

**PERANCANGAN INTERIOR *LAWU RESORT HOTEL*
DENGAN TEMA BATIK TIRTA INTANPARI DI
TAWANGMANGU**

TUGAS AKHIR KARYA



**OLEH
WAHYU TRI WIDIYANTO
NIM. 15150113**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

**PERANCANGAN INTERIOR *LAWU RESORT HOTEL*
DENGAN TEMA BATIK TIRTA INTANPARI DI
TAWANGMANGU**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Desain Interior
Jurusan Desain



**OLEH
WAHYU TRI WIDIYANTO
NIM. 15150113**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR KARYA

PERANCANGAN INTERIOR *LAWU RESORT HOTEL* DENGAN TEMA BATIK TIRTA INTANPARI DI TAWANGMANGU

Oleh:

Wahyu Tri Widiyanto

NIM. 15150113

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

Pada tanggal 29 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji : Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn.

Penguji Bidang : Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn.

Pembimbing : Putri Sekar Hapsari, S.Sn., M.A.



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds) di Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 17 Maret 2020

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budi Wiyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Tri Widiyanto

NIM : 15150113

Menyatakan bahwa tugas akhir karya yang berjudul **Perancangan Interior Lawu Resort Hotel dengan Tema Batik Tirta Intanpari di Tawangmangu** merupakan karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiasi maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan tugas akhir ini dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 17 Maret 2020



Wahyu Tri Widiyanto
NIM. 15150113

MOTTO

“Why do we fall? So we can learn to pick ourselves back up.”

“Mengapa kita jatuh? Agar kita dapat belajar untuk bangkit kembali.

(Thomas Wayne)

“Dreams are my driving force”

Mimpi adalah kekuatan penggerakku.

(The Ghost Inside)



ABSTRAK

PERANCANGAN INTERIOR *LAWU RESORT HOTEL* DENGAN TEMA BATIK TIRTA INTANPARI DI TAWANGMANGU (Wahyu Tri Widiyanto, 2020, xx dan 256 Halaman). Tugas Akhir Karya S-1 Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu daerah dengan potensi wisata alam menarik di Provinsi Jawa Tengah. Pengembangan pariwisata berbasis potensi alam dan karakteristik lokal merupakan salah satu kebijakan penataan ruang wilayah pada sektor pariwisata Kabupaten Karanganyar. Untuk mendukung pengembangan pariwisata dibutuhkan akomodasi sebagai fasilitas penunjang berupa hotel. Tawangmangu adalah kecamatan paling potensial di Kabupaten Karanganyar karena memiliki berbagai objek wisata. Meskipun di Tawangmangu sudah banyak terdapat hotel tetapi belum sepenuhnya mewadahi wisatawan dengan fasilitas penunjang seperti rekreasi, kebugaran dan hiburan. Jumlah wisatawan yang datang dan menginap di hotel di Tawangmangu mengalami peningkatan setiap tahunnya, begitupun kebutuhan akomodasi juga akan meningkat. *Lawu Resort Hotel* dirancang sebagai akomodasi dengan fasilitas rekreasi dan kebugaran yang mampu mewadahi aktivitas wisatawan di Tawangmangu. Metode perancangan interior *Lawu Resort Hotel* mengadopsi tahapan proses desain dari Pamudji Suptandar yang meliputi *input*, sintesa dan *output* dengan ruang lingkup garap antara lain *lobby*, *restaurant*, *coffee lounge* dan *guest room*. Landasan perancangan menggunakan pendekatan fungsi, ergonomi, tema dan gaya serta teknis. Batik Tirta Intanpari diterapkan sebagai tema perancangan serta dikemas dengan gaya kontemporer yang merujuk pada sebuah desain yang lebih inovatif. Penerapan tema dan gaya tersebut diharapkan dapat menghadirkan suatu interior yang sesuai dengan perkembangan zaman tetapi tetap memperhatikan budaya.

Kata kunci: interior, *resort hotel*, batik Tirta Intanpari, kontemporer, Tawangmangu

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga laporan tugas akhir karya ini dapat selesai dengan baik. Laporan ini merupakan hasil dari bimbingan mata kuliah tugas akhir untuk melengkapi dan memenuhi syarat guna mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Selama proses penulisan dan bimbingan tugas akhir, penulis banyak mendapat motivasi maupun bantuan secara materi dan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang memberikan dukungan materi maupun moril kepada penulis untuk selalu berusaha mencapai hasil yang terbaik.
2. Putri Sekar Hapsari, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang senantiasa meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan hingga terselesaikannya laporan tugas akhir ini.
3. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A., selaku dosen penasihat akademik dan Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama proses perkuliahan.
4. Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain yang memberikan izin dalam penulisan laporan tugas akhir ini.

5. Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Interior yang memberikan izin dan masukan dalam penulisan laporan tugas akhir ini.
6. Dosen-dosen Program Studi Desain Interior yang selalu memberikan ilmu dan bimbingan selama proses perkuliahan.
7. Nadia Rantau, Devi Wijianto, Arief Ramadhan, Chamzah Fredy, Rio Pambudi, Dhimastahta Dhanar, Inna Charisma dan Herma Irawati yang sudah bersama-sama belajar dan mengerti akan kerasnya hidup.
8. Rekan-rekan angkatan 2015 prodi Desain Interior yang sudah berjuang bersama selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
9. Himpunan Mahasiswa Desain Interior ISI Surakarta (Himadiska) yang selama ini menjadi tempat penulis belajar, bermasyarakat dan berproses kreatif.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam bentuk apapun untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan selama proses menyelesaikan laporan tugas akhir. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam laporan ini, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan baik. Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis.

Surakarta, Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan Perancangan	8
C. Tujuan Perancangan.....	9
D. Manfaat Perancangan.....	9
E. Tinjauan Sumber Perancangan.....	10
F. Landasan Perancangan.....	11
1. Pendekatan Fungsi.....	11
2. Pendekatan Ergonomi	13
3. Pendekatan Tema dan Gaya	21
4. Pendekatan Teknis.....	25
G. Metode Perancangan	31
H. Sistematika Penulisan	33
BAB II DASAR PEMIKIRAN DESAIN	35
A. Tinjauan Data Literatur.....	35
1. Tinjauan Hotel.....	35
2. Tinjauan Interior Hotel.....	52
B. Tinjauan Data Lapangan	72
1. Data Lapangan Objek.....	72

2. Interior Objek	76
3. <i>Site Plan</i>	85
BAB III TRANSFORMASI DESAIN	86
A. Pengertian Objek Garap	86
B. Batasan Ruang Lingkup Garap	89
C. <i>Site Plan</i>	90
D. Sistem Operasional	92
E. Struktur Organisasi	93
F. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	100
G. Program Ruang	110
1. Kapasitas Besaran Ruang	110
2. Hubungan Antar Ruang.....	115
3. Organisasi Ruang	115
H. Tema dan Gaya	116
1. <i>Lobby</i>	125
2. <i>Restaurant</i>	131
3. <i>Coffee Lounge</i>	132
4. <i>Guest Room</i>	133
I. <i>Grouping Zoning</i>	135
J. Sirkulasi	141
K. <i>Layout</i>	144
L. Elemen Pembentuk Ruang.....	148
1. Lantai.....	149
2. Dinding.....	161
3. <i>Ceiling</i>	172
M. Elemen Pengisi Ruang	182
1. <i>Lobby</i>	183
2. <i>Restaurant</i>	187
3. <i>Coffee Lounge</i>	192
4. <i>Guest Room (Standard Room)</i>	198
5. <i>Guest Room (Deluxe Room)</i>	204
6. <i>Guest Room (Suite Room)</i>	210

N. Tata Kondisi Ruang	217
1. Pencahayaan	217
2. Penghawaan.....	222
3. Akustik	225
O. Sistem Keamanan.....	226
BAB IV HASIL DESAIN	229
A. Denah Eksisting	229
B. Denah Rencana <i>Layout</i>	231
C. Denah Rencana Pola Lantai	235
D. Denah Rencana <i>Ceiling</i>	236
E. Potongan	237
F. Detail Konstruksi Elemen Pembentuk Ruang.....	240
G. Detail Konstruksi <i>Millwork</i>	241
H. Mebel Terpilih	242
I. Skema Bahan dan Warna.....	243
J. Perspektif	244
BAB V PENUTUP.....	251
A. Kesimpulan	251
B. Saran	252
DAFTAR ACUAN.....	253

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pemandangan di Tawangmangu.....	4
Gambar 2. Standar Tinggi <i>Counter</i> Resepsionis.....	16
Gambar 3. Standar Tinggi Meja Area Resepsionis	16
Gambar 4. Standar Sirkulasi Ruang Tunggu.....	16
Gambar 5. Standar Sirkulasi Ruang Tunggu.....	17
Gambar 6. Standar Tempat Duduk dan Sirkulasi Area Makan.....	17
Gambar 7. Standar Tempat Duduk Area Makan.....	18
Gambar 8. Standar Jarak Antar Meja Area Makan	18
Gambar 9. Standar Tempat Duduk Kursi Roda Area Makan	18
Gambar 10. Standar Sirkulasi Meja dan Kursi Roda Area Makan	19
Gambar 11. Standar Sirkulasi Meja dan Kursi Roda Area Makan	19
Gambar 12. Standar Ukuran Pintu Masuk Kamar Tidur	20
Gambar 13. Standar Meja Rias dan Sirkulasi Kamar Tidur.....	20
Gambar 14. Standar Ukuran Tempat Tidur.....	21
Gambar 15. Batik Tirta Intanpari	22
Gambar 16. <i>Contemporary Lobby Design</i>	23
Gambar 17. <i>Contemporary Ceiling Design</i>	24
Gambar 18. <i>Contemporary Bedroom Design</i>	24
Gambar 19. <i>Plywood</i>	26
Gambar 20. <i>Finishing HPL Untuk Plywood</i>	28
Gambar 21. <i>Curved Aluminium Window</i>	29
Gambar 22. Detail Konstruksi <i>Soundproofing</i>	30

Gambar 23. Tahapan Proses Desain.....	31
Gambar 24. Struktur Organisasi Hotel.....	50
Gambar 25. Struktur Organisasi <i>Sambi Resort</i>	74
Gambar 26. <i>Grouping Zoning Sambi Resort</i>	76
Gambar 27. Sirkulasi <i>Sambi Resort</i>	77
Gambar 28. <i>Layout Sambi Resort</i>	78
Gambar 29. <i>Lobby Sambi Resort</i>	83
Gambar 30. Restoran <i>Sambi Resort</i>	83
Gambar 31. <i>Bar Sambi Resort</i>	84
Gambar 32. <i>Deluxe Room Sambi Resort</i>	84
Gambar 33. <i>Deluxe Room Sambi Resort</i>	84
Gambar 34. <i>Suite Room Sambi Resort</i>	85
Gambar 35. <i>Site Plan Sambi Resort</i>	85
Gambar 36. <i>Site Plan Lawu Resort Hotel</i>	90
Gambar 37. Struktur Organisasi <i>Lawu Resort Hotel</i>	93
Gambar 38. Pola Aktivitas Pengelola Area <i>Lobby</i>	101
Gambar 39. Pola Aktivitas Pengunjung Area <i>Lobby</i>	102
Gambar 40. Pola Aktivitas Pengelola Area <i>Restaurant</i>	104
Gambar 41. Pola Aktivitas Pengunjung Area <i>Restaurant</i>	104
Gambar 42. Pola Aktivitas Pengelola Area <i>Coffee Lounge</i>	106
Gambar 43. Pola Aktivitas Pengunjung Area <i>Coffee Lounge</i>	107
Gambar 44. Pola Aktivitas Pengelola Area <i>Guest Room</i>	109
Gambar 45. Pola Aktivitas Pengunjung Area <i>Guest Room</i>	109
Gambar 46. Hubungan Antar Ruang.....	115

Gambar 47. Motif Batik Tirta Intanpari	117
Gambar 48. Motif Gunung Lawu	118
Gambar 49. Motif Burung Derkuku	118
Gambar 50. Motif Grojogan Sewu	119
Gambar 51. Motif Candi Cetho	120
Gambar 52. Motif Matahari	120
Gambar 53. Motif Daun Teh	121
Gambar 54. Motif Pohon Tebu	121
Gambar 55. Motif Batang Pohon	122
Gambar 56. Motif Kuda Lumping	122
Gambar 57. Motif Gamelan	123
Gambar 58. Motif Rantai Parang	123
Gambar 59. Skema Warna	124
Gambar 60. Transformasi Desain <i>Backdrop Receptionist</i>	125
Gambar 61. Transformasi Desain Pola Stiker <i>Sandblast Pintu Lobby</i>	126
Gambar 62. Transformasi Desain Lampu Gantung <i>Receptionist Area</i>	127
Gambar 63. Transformasi Desain <i>Treatment Kolom Lobby</i>	127
Gambar 64. Transformasi Desain <i>Treatment Kolom Lobby</i>	128
Gambar 65. Transformasi Desain Motif Tegel <i>Custom</i>	129
Gambar 66. Transformasi Desain Aksen <i>Ceiling Area Receptionist</i>	129
Gambar 67. Transformasi Desain <i>Ceiling</i>	130
Gambar 68. Transformasi Desain Kursi Tunggu	130
Gambar 69. Transformasi Desain <i>Backdrop Restaurant</i>	131
Gambar 70. Transformasi Desain <i>Backdrop Coffee Lounge</i>	132

Gambar 71. Transformasi Desain Panel Dinding <i>Standard Room</i>	133
Gambar 72. Transformasi Desain Panel Dinding <i>Deluxe Room</i>	133
Gambar 73. Transformasi Desain Panel Dinding <i>Suite Room</i>	134
Gambar 74. Transformasi Desain Lampu Dinding	134
Gambar 75. Alternatif 1 <i>Grouping Zoning</i> Lantai 1	137
Gambar 76. Alternatif 2 <i>Grouping Zoning</i> Lantai 1	138
Gambar 77. Alternatif 1 <i>Grouping Zoning</i> Lantai 2	139
Gambar 78. Alternatif 2 <i>Grouping Zoning</i> Lantai 2	139
Gambar 79. Alternatif 1 <i>Grouping Zoning</i> Lantai 3	140
Gambar 80. Alternatif 2 <i>Grouping Zoning</i> Lantai 3	140
Gambar 81. Pola Sirkulasi Lantai 1	142
Gambar 82. Pola Sirkulasi Lantai 2	143
Gambar 83. Pola Sirkulasi Lantai 3	143
Gambar 84. Alternatif 1 <i>Layout</i> Lantai 1	144
Gambar 85. Alternatif 2 <i>Layout</i> Lantai 1	145
Gambar 86. Alternatif 1 <i>Layout</i> Lantai 2	146
Gambar 87. Alternatif 2 <i>Layout</i> Lantai 2	146
Gambar 88. Alternatif 1 <i>Layout</i> Lantai 3	147
Gambar 89. Alternatif 2 <i>Layout</i> Lantai 3	147
Gambar 90. Alternatif 1 Rencana Lantai <i>Lobby</i>	149
Gambar 91. Alternatif 2 Rencana Lantai <i>Lobby</i>	150
Gambar 92. Alternatif 1 Rencana Lantai <i>Restaurant</i>	151
Gambar 93. Alternatif 2 Rencana Lantai <i>Restaurant</i>	152
Gambar 94. Alternatif 1 Rencana Lantai <i>Coffee Lounge</i>	153

Gambar 95. Alternatif 2 Rencana Lantai <i>Coffee Lounge</i>	154
Gambar 96. Alternatif 1 Rencana Lantai <i>Standard Room</i>	155
Gambar 97. Alternatif 2 Rencana Lantai <i>Standard Room</i>	156
Gambar 98. Alternatif 1 Rencana Lantai <i>Deluxe Room</i>	157
Gambar 99. Alternatif 2 Rencana Lantai <i>Deluxe Room</i>	157
Gambar 100. Alternatif 1 Rencana Lantai <i>Suite Room</i>	159
Gambar 101. Alternatif 2 Rencana Lantai <i>Suite Room</i>	159
Gambar 102. Alternatif 1 Rencana Dinding <i>Receptionist Area</i>	161
Gambar 103. Alternatif 2 Rencana Dinding <i>Receptionist Area</i>	161
Gambar 104. Alternatif 1 Rencana Dinding <i>Restaurant</i>	163
Gambar 105. Alternatif 2 Rencana Dinding <i>Restaurant</i>	163
Gambar 106. Alternatif 1 Rencana Dinding <i>Coffee Lounge</i>	164
Gambar 107. Alternatif 2 Rencana Dinding <i>Coffee Lounge</i>	165
Gambar 108. Alternatif 1 Rencana Dinding <i>Guest Room Standard Room</i>	166
Gambar 109. Alternatif 2 Rencana Dinding <i>Guest Room Standard Room</i>	166
Gambar 110. Alternatif 1 Rencana Dinding <i>Deluxe Room</i>	168
Gambar 111. Alternatif 2 Rencana Dinding <i>Deluxe Room</i>	168
Gambar 112. Alternatif 1 Rencana Dinding <i>Suite Room</i>	170
Gambar 113. Alternatif 2 Rencana Dinding <i>Suite Room</i>	170
Gambar 114. Alternatif 1 Rencana <i>Ceiling Lobby</i>	172
Gambar 115. Alternatif 2 Rencana <i>Ceiling Lobby</i>	172
Gambar 116. Alternatif 1 Rencana <i>Ceiling Restaurant</i>	174
Gambar 117. Alternatif 2 Rencana <i>Ceiling Restaurant</i>	174
Gambar 118. Alternatif 1 Rencana <i>Ceiling Coffee Lounge</i>	175

Gambar 119. Alternatif 2 Rencana <i>Ceiling Coffee Lounge</i>	176
Gambar 120. Alternatif 1 Rencana <i>Ceiling Standard Room</i>	177
Gambar 121. Alternatif 2 Rencana <i>Ceiling Standard Room</i>	177
Gambar 122. Alternatif 1 Rencana <i>Ceiling Deluxe Room</i>	179
Gambar 123. Alternatif 2 Rencana <i>Ceiling Deluxe Room</i>	179
Gambar 124. Alternatif 1 Rencana <i>Ceiling Suite Room</i>	180
Gambar 125. Alternatif 2 Rencana <i>Ceiling Suite Room</i>	181
Gambar 126. Penghawaan <i>Lobby</i>	223
Gambar 127. Penghawaan <i>Restaurant</i>	223
Gambar 128. Penghawaan <i>Coffee Lounge</i>	223
Gambar 129. Sistem AC VRV	224
Gambar 130. AC VRV <i>Indoor Unit</i> – 3DI, Ex. Daikin	224
Gambar 131. Detail Konstruksi <i>Soundproofing</i>	226
Gambar 132. <i>Closed Circuit Television (CCTV)</i> , Ex. Sony CCTV	227
Gambar 133. <i>Smoke Detector Fire Alarm Secutron</i> , Ex. Xiaomi Mijia.....	227
Gambar 134. <i>Fire Sprinkler</i> , Ex. <i>Globe Fire Sprinkle</i>	228
Gambar 135. <i>Fire Extinguishers</i> , Ex. <i>Chemguard Fire Extinguisher Powder</i> ...	228
Gambar 136. Denah Eksisting Lantai 1	229
Gambar 137. Denah Eksisting Lantai 2	230
Gambar 138. Denah Eksisting Lantai 3	230
Gambar 139. Denah Rencana <i>Layout Keseluruhan</i>	231
Gambar 140. Denah Rencana <i>Layout Lantai 1</i>	232
Gambar 141. Denah Rencana <i>Layout Lantai 2</i>	233
Gambar 142. Denah Rencana <i>Layout Lantai 3</i>	233

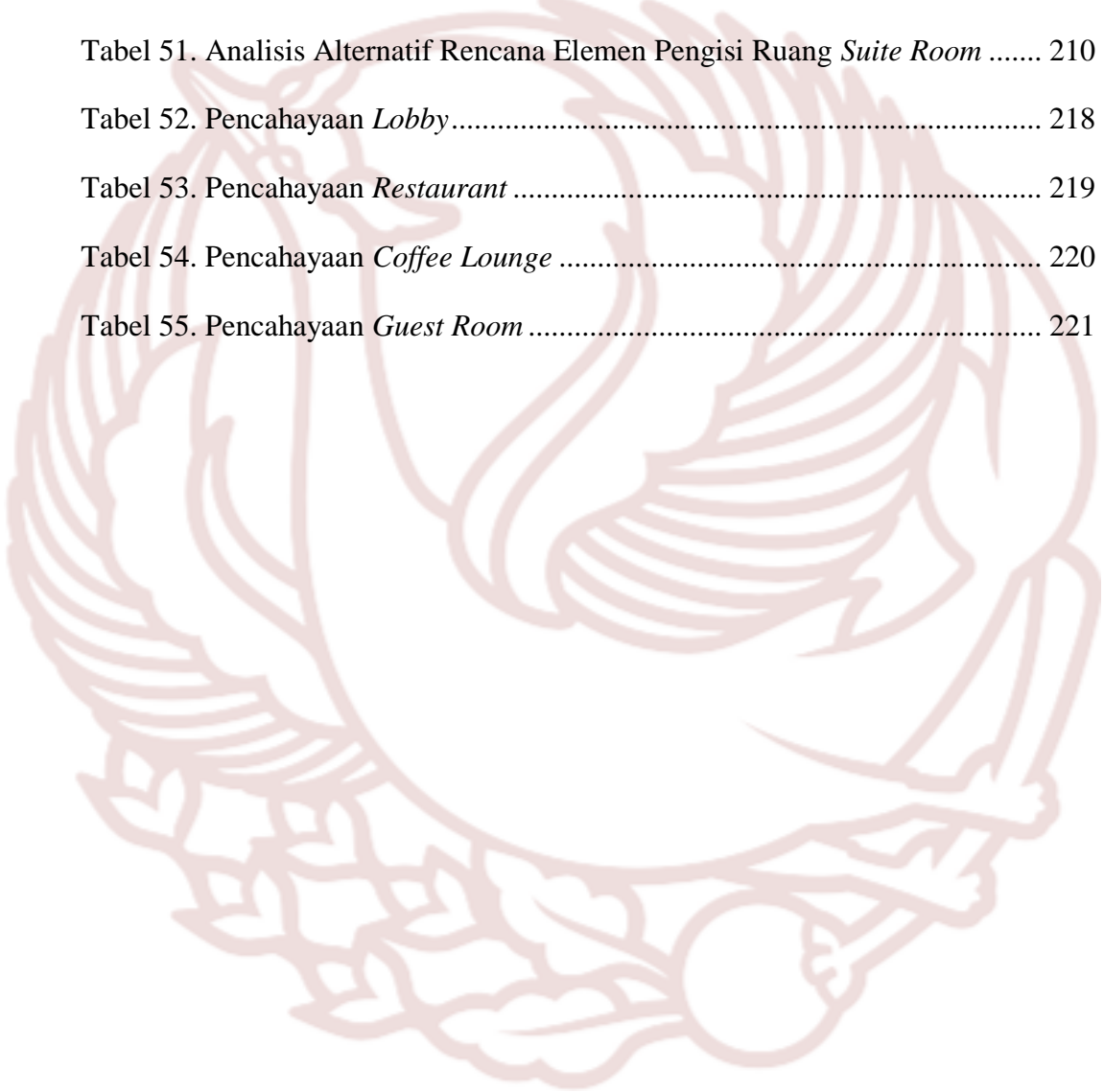
Gambar 143. Denah Rencana <i>Layout</i> Ruang Lingkup Garap.....	234
Gambar 144. Denah Rencana Pola Lantai	235
Gambar 145. Denah Rencana <i>Ceiling</i>	236
Gambar 146. Potongan.....	237
Gambar 147. Potongan Berwarna	238
Gambar 148. Potongan Berwarna	239
Gambar 149. Konstruksi	240
Gambar 150. Konstruksi <i>Millwork</i>	241
Gambar 151. Mebel Terpilih.....	242
Gambar 152. Skema Warna dan Bahan	243
Gambar 153. <i>Lobby View</i> 1	244
Gambar 154. <i>Lobby View</i> 2.....	244
Gambar 155. <i>Restaurant View</i> 1	245
Gambar 156. <i>Restaurant View</i> 2	245
Gambar 157. <i>Coffee Lounge View</i> 1	246
Gambar 158. <i>Coffee Lounge View</i> 2	246
Gambar 159. <i>Standard Room View</i> 1	247
Gambar 160. <i>Standard Room View</i> 2.....	247
Gambar 161. <i>Deluxe Room View</i> 1	248
Gambar 162. <i>Deluxe Room View</i> 2	248
Gambar 163. <i>Suite Room View</i> 1.....	249
Gambar 164. <i>Suite Room View</i> 2.....	249
Gambar 165. <i>Suite Room View</i> 3.....	250
Gambar 166. <i>Suite Room View</i> 4.....	250

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Organisasi Ruang	54
Tabel 2. Pola Sirkulasi	57
Tabel 3. Profil Perusahaan <i>Sambi Resort</i>	72
Tabel 4. Analisis Lantai <i>Sambi Resort</i>	79
Tabel 5. Analisis Dinding <i>Sambi Resort</i>	79
Tabel 6. Analisis <i>Ceiling Sambi Resort</i>	80
Tabel 7. Analisis Pencahayaan <i>Sambi Resort</i>	81
Tabel 8. Analisis Penghawaan <i>Sambi Resort</i>	81
Tabel 9. Sistem Operasional <i>Lawu Resort Hotel</i>	92
Tabel 10. Tugas Departemen <i>Front Office</i>	94
Tabel 11. Tugas Departemen <i>Housekeeping</i>	96
Tabel 12. Tugas Departemen <i>Food and Beverage</i>	97
Tabel 13. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Area <i>Lobby</i>	100
Tabel 14. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Area <i>Restaurant</i>	102
Tabel 15. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Area <i>Coffee Lounge</i>	105
Tabel 16. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Area <i>Guest Room</i>	107
Tabel 17. Kapasitas Besaran Ruang <i>Lobby</i>	110
Tabel 18. Kapasitas Besaran Ruang <i>Restaurant</i>	111
Tabel 19. Kapasitas Besaran Ruang <i>Coffee Lounge</i>	112
Tabel 20. Kapasitas Besaran Ruang <i>Guest Room</i>	114
Tabel 21. Penjelasan Skema Warna	124
Tabel 22. Indikator Penilaian <i>Grouping Zoning</i>	141

Tabel 23. Keterangan Indikator Penilaian <i>Grouping Zoning</i>	141
Tabel 24. Indikator Penilaian <i>Layout</i>	148
Tabel 25. Keterangan Indikator Penilaian <i>Layout</i>	148
Tabel 26. Keterangan Indikator Penilaian Unsur Pembentuk Ruang	149
Tabel 27. Analisis Alternatif Rencana Lantai <i>Lobby</i>	150
Tabel 28. Analisis Alternatif Rencana Lantai <i>Restaurant</i>	152
Tabel 29. Analisis Alternatif Rencana Lantai <i>Coffee Lounge</i>	154
Tabel 30. Analisis Alternatif Rencana Lantai <i>Standard Room</i>	156
Tabel 31. Analisis Alternatif Rencana Lantai <i>Deluxe Room</i>	158
Tabel 32. Analisis Alternatif Rencana Lantai <i>Suite Room</i>	160
Tabel 33. Analisis Alternatif Rencana Dinding <i>Receptionist Area</i>	162
Tabel 34. Analisis Alternatif Rencana Dinding <i>Restaurant</i>	163
Tabel 35. Analisis Alternatif Rencana Dinding <i>Coffee Lounge</i>	165
Tabel 36. Analisis Alternatif Rencana Dinding <i>Standard Room</i>	167
Tabel 37. Analisis Alternatif Rencana Dinding <i>Deluxe Room</i>	168
Tabel 38. Analisis Alternatif Rencana Dinding <i>Suite Room</i>	171
Tabel 39. Analisis Alternatif Rencana <i>Ceiling Lobby</i>	173
Tabel 40. Analisis Alternatif Rencana <i>Ceiling Restaurant</i>	174
Tabel 41. Analisis Alternatif Rencana <i>Ceiling Coffee Lounge</i>	176
Tabel 42. Analisis Alternatif Rencana <i>Ceiling Standard Room</i>	178
Tabel 43. Analisis Alternatif Rencana <i>Ceiling Deluxe Room</i>	179
Tabel 44. Analisis Alternatif Rencana <i>Ceiling Suite Room</i>	181
Tabel 45. Indikator Penilaian Elemen Pengisi Ruang.....	182
Tabel 46. Analisis Alternatif Rencana Elemen Pengisi Ruang <i>Lobby</i>	183

Tabel 47. Analisis Alternatif Rencana Elemen Pengisi Ruang <i>Restaurant</i>	187
Tabel 48. Analisis Alternatif Rencana Elemen Pengisi Ruang <i>Coffee Lounge</i> ..	192
Tabel 49. Analisis Alternatif Rencana Elemen Pengisi Ruang <i>Standard Room</i> .	198
Tabel 50. Analisis Alternatif Rencana Elemen Pengisi Ruang <i>Deluxe Room</i>	204
Tabel 51. Analisis Alternatif Rencana Elemen Pengisi Ruang <i>Suite Room</i>	210
Tabel 52. Pencahayaan <i>Lobby</i>	218
Tabel 53. Pencahayaan <i>Restaurant</i>	219
Tabel 54. Pencahayaan <i>Coffee Lounge</i>	220
Tabel 55. Pencahayaan <i>Guest Room</i>	221



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari rutinitas baik itu di tempat kerja, rumah, sekolah maupun di tempat lain. Rutinitas yang padat dapat menimbulkan rasa tegang, stres dan jenuh dalam diri manusia. Biasanya manusia melakukan kegiatan rekreasi untuk menghilangkannya. Rekreasi adalah salah satu bentuk aktivitas yang identik dengan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi suatu sarana untuk memulihkan kembali kesehatan moral dan mengembalikan keseimbangan emosi seseorang.¹ Kegiatan pariwisata yaitu berpergian dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat di daerah lain dalam jangka waktu tertentu.²

Pariwisata merupakan sektor unggulan negara karena pariwisata adalah faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur. Pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan serta menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia. Kementerian Pariwisata menargetkan pariwisata pada tahun 2019 dapat meningkatkan devisa negara menjadi 280 triliun yang semula pada tahun 2014 hanya 140 triliun.³ Untuk mencapai target tersebut Kementerian

¹ A. Hari Karyono, *Kepariwisata*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hal. 11

² A. Hari Karyono, 1997, hal. 15

³ Paparan Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata Kementerian Pariwisata Dadang Rizki Ratman, SH. MPA, disampaikan pada Rapat Koordinasi Nasional

Pariwisata menetapkan kebijakan dan strategi pembangunan destinasi pariwisata antara lain pembangunan daya tarik wisata, pembangunan prasarana, penyediaan fasilitas umum, pembangunan fasilitas pariwisata dan pemberdayaan masyarakat.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan destinasi pariwisata di Indonesia yang memiliki beragam daya tarik wisata. Terdapat sebanyak 692 daya tarik wisata dengan rincian 240 alam, 132 budaya, 199 buatan, 43 minat khusus dan 78 *event*.⁴ Wisata alam merupakan daya tarik wisata yang paling banyak di Jawa Tengah. Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata alam menarik adalah Kabupaten Karanganyar. Potensi wisata alam yang dimilikinya berupa pegunungan, hutan wisata, telaga, air terjun dan wisata agro. Selain wisata alam juga terdapat wisata budaya serta wisata buatan. Obyek wisata unggulan di Kabupaten Karanganyar adalah Candi Cetho, Candi Sukuh, Air Terjun Grojogan Sewu, Puncak Lawu, Perkebunan Teh, Telaga Madirda, Bukit Sekipan dan masih banyak lagi.

Secara administrasi, Kabupaten Karanganyar mempunyai batas-batas dengan Kabupaten Sragen di sebelah utara, Provinsi Jawa Timur di sebelah timur, Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan serta Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali di sebelah barat. Ketinggiannya antara 80 sampai 2.000 meter di atas permukaan laut (mdpl), dengan sebagian besar berada di rata-rata ± 511 mdpl.⁵

Kementerian Pariwisata “Akselerasi Pembangunan Kepariwisata” Jakarta, 27 Januari 2016, <http://www.kemenpar.go.id> (diakses pada 22 November 2018, pukul 11.28 WIB)

⁴ Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, *Statistik Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2018*, hal. 4

⁵ Badan Penanggulangan Bencana Daerah, “Sekilas Pandang Kabupaten Karanganyar”, <http://bpbd.karanganyarkab.go.id/?p=28> (diakses pada 9 Juli 2018, pukul 11.36 WIB)

Dengan keindahan pemandangan alamnya, Kabupaten Karanganyar memiliki potensi pengembangan pariwisata yang sangat tinggi, terutama di bidang wisata alam dan sejenisnya. Tanah Kabupaten Karanganyar juga sangat subur, yang digunakan untuk pertanian, perkebunan, peternakan, dan tentu saja pariwisata agro. Dengan kondisi alamnya yang sangat beragam, Kabupaten Karanganyar sangat cocok untuk wisata alam minat khusus seperti *outbound*, arung jeram, *tracking*, *hiking*, terbang layang dan banyak lainnya. Lokasinya yang berdekatan dengan kerajaan Mataram Islam di Surakarta dan Yogyakarta, serta juga dipercaya sebagai tempat tinggal Raja Majapahit terakhir, Brawijaya V, Kabupaten Karanganyar juga mempunyai banyak obyek wisata sejarah dan ziarah. Kebanyakan obyek wisata itu sudah berumur ratusan tahun, bahkan ada juga situs-situs purba dan prasejarah yang diperkirakan telah berumur ribuan tahun. Dengan semua potensi yang dimilikinya, Kabupaten Karanganyar sangat layak dikunjungi dan menjadi tujuan wisata unggulan di provinsi Jawa Tengah dan Indonesia.⁶

Kabupaten Karanganyar melakukan upaya untuk mewujudkan daerah yang maju, berdaya saing, sejahtera dan bermartabat melalui penataan ruang wilayah melalui pengembangan potensi kegiatan utama industri, pertanian dan pariwisata, dengan mengedepankan keseimbangan pembangunan dan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Pengembangan kawasan pariwisata berbasis potensi alam dan karakteristik lokal merupakan salah satu kebijakan penataan ruang wilayah pada sektor pariwisata.⁷

Di Kabupaten Karanganyar terdapat kawasan wisata pegunungan yang sangat populer yakni Tawangmangu. Tawangmangu adalah kecamatan yang terletak di dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata ± 1200 di atas permukaan laut dekat puncak Gunung Lawu ke arah perbatasan provinsi Jawa Tengah dengan Jawa Timur. Aset tanah di Tawangmangu merupakan milik Pemerintah Provinsi Jawa

⁶ Kabupaten Karanganyar, “Potensi Pariwisata Kabupaten Karanganyar”, <http://www.karanganyarkab.go.id/20101227/potensi-wisata/> (diakses pada 9 Juli 2018, pukul 12.06 WIB)

⁷ Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar No. 1 Th. 2013 Tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032, Bab II Pasal 5

Tengah yaitu di Kelurahan Blumbang, Kelurahan Kalisoro, dan Kelurahan Tawangmangu yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Jawa Tengah yakni Perusahaan Daerah Citra Mandiri Jawa Tengah (PD CMJT)⁸. Aset tanah tersebut dipergunakan semula dengan cara menyewa atau penggunaan tanah di atas hak pengelolaan, jika untuk bangunan rumah tinggal akan dilepas dan diberikan hak milik, akan tetapi yang digunakan untuk usaha (seperti hotel, villa dan toko) akan dilepas dan diberikan Hak Guna Bangunan (HGB) termasuk di dalamnya jika untuk bangunan kantor.⁹ Sebelumnya Tawangmangu merupakan salah satu aset milik Pura Mangkunegaran yang sekarang dikelola oleh pemerintah.¹⁰



Gambar 1. Pemandangan di Tawangmangu
(Sumber: <http://www.angkisland.com>, 2016)

⁸ Ismawati Septiningsih, “Kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Pelepasan Aset Tanah yang Terletak di Kelurahan Tawangmangu, Kalisoro dan Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar”, RECHSTAAT Ilmu Hukum Fakultas Hukum UNSA. Vol. 8 no. 1 Maret 2014, hal. 1

⁹ Ismawati Septiningsih, hal. 2

¹⁰ Bayu Ardi Isnanto, “Selain PG Colomadu, Ini Aset Mangkunegaran yang Dikuasai Pemerintah”, <https://news.detik.com/jawatengah/3953689/selain-pg-colomadu-ini-aset-mangkunegaran-yang-dikuasai-pemerintah> (diakses pada 9 Juli 2018, pukul 13.22 WIB)

Tawangmangu dinilai menjadi daerah paling potensial di Kabupaten Karanganyar karena memiliki beragam objek wisata, meliputi hutan wisata, wisata alam, bumi perkemahan, peninggalan purbakala dan wisata buatan. Obyek wisata tersebut antara lain Grojogan Sewu, Taman Rekreasi Balekambang, Hutan Wisata Cemara Kandang, Hutan Wisata Pringgondani dan Wana Wisata Sekipan. Tingkat kunjungan wisatawan ke Tawangmangu mencapai 6.000-an setiap tahunnya, Pemerintah Daerah pada tahun 2018 memperkirakan kunjungan wisatawan ke Tawangmangu akan meningkat menjadi 10.000-an per tahun di 5 tahun mendatang dengan perkembangan objek wisata yang ada.¹¹

Untuk mendukung pengembangan pariwisata suatu daerah dibutuhkan sarana akomodasi sebagai fasilitas penunjang. Fasilitas penunjang tersebut berupa hotel untuk menginap. Hotel adalah fasilitas akomodasi yang dikomersialkan dengan sistem sewa.¹² Meskipun kegiatan utama yang diwadahi sama, beberapa hotel memiliki jenis klasifikasi yang berbeda-beda menurut kelengkapan ruang dan layanan, penampilan bangunan, suasana serta lokasinya. Menurut jenis lokasinya hotel dapat diklasifikasikan menjadi beberapa, yaitu *City Hotel*, *Down Town Hotel*, *Suburban Hotel* dan *Resort Hotel*.¹³

Resort Hotel adalah hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata dan mempunyai fungsi serta tujuan sebagai sarana rekreasi yang digabungkan dengan

¹¹ Ponco Suseno, “Wisata Karanganyar: Tawangmangu Jadi Surga Wisata di Bumi Intanpari, Apa Saja Objeknya?”, <http://soloraya.solopos.com/read/20180329/494/907053/wisata-karanganyar-tawangmangu-jadi-surga-wisata-di-bumi-intanpari-apa-saja-objeknya> (diakses pada 31 Oktober 2018, pukul 11.54 WIB)

¹² Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, (Yogyakarta: Andi Offset. 2008), hal. 58

¹³ Endy Marlina, 2008, hal. 60

potensi alam serta sumber daya alam suatu daerah.¹⁴ Karakteristik yang membedakannya dengan jenis hotel yang lain, antara lain segmen pasarnya adalah wisatawan yang berlibur, berlokasi di tempat-tempat yang memiliki potensi wisata yang baik serta memiliki fasilitas untuk kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan.¹⁵

Di Tawangmangu terdapat hotel dan losmen sebanyak 151 untuk mengakomodasi wisatawan yang berkunjung.¹⁶ Setiap tahunnya jumlah wisatawan yang menginap di hotel di Tawangmangu meningkat sebanyak 10.000 orang.¹⁷ Jumlah wisatawan yang datang dan menginap di hotel di Tawangmangu mengalami peningkatan, begitupun kebutuhan akan fasilitas akomodasi berupa hotel akan meningkat pula. Wisatawan tentu membutuhkan pelayanan jasa penginapan yang dapat memenuhi standar kebutuhan serta pelayanan. Meskipun di Tawangmangu sudah banyak terdapat hotel, tetapi belum sepenuhnya mewadahi fasilitas seperti rekreasi, kebugaran, hiburan, pelayanan serta suasana yang nyaman bagi wisatawan. Maka dari itu dengan mengembangkan akomodasi yang lebih bertema dan mewadahi fasilitas yang lebih nyaman akan lebih diminati oleh wisatawan.

Terkait uraian pemikiran di atas terdapat ide gagasan untuk membuat perancangan interior *Resort Hotel* di Tawangmangu yang mampu mewadahi aktivitas pengguna sesuai fungsi dengan fasilitas yang mewadahi wisatawan seperti fasilitas rekreasi dan kebugaran. Rekreasi merupakan salah satu dari bentuk

¹⁴ Endy Marlina, 2008, hal.61

¹⁵ Endy Marlina, 2008, hal.62

¹⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar, *Kecamatan Tawangmangu dalam Angka 2019*, hal. 10

¹⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar, hal. 15

aktivitas manusia yang identik dengan kegiatan pariwisata.¹⁸ Fasilitas rekreasi merupakan wadah bagi wisatawan untuk dapat menyegarkan kembali badan dan pikirannya dengan hiburan, bersantai, bermain dan bersenang-senang. Fasilitas kebugaran merupakan salah satu jenis wisata kesehatan.¹⁹ Fasilitas kebugaran merupakan wadah yang memungkinkan wisatawan untuk dapat beristirahat sambil berwisata serta memulihkan kesegaran jasmani dan rohani.

Resort Hotel yang akan dirancang diberi nama *Lawu Resort Hotel*, penamaan tersebut merujuk pada letak geografis Tawangmangu yang berada di lereng gunung Lawu. *Lawu Resort Hotel* dirancang dengan kamar sejumlah 83 buah yang terdiri dari 50 *standard room*, 29 *deluxe room* dan 4 *suite room* serta dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang meliputi *lobby*, *restaurant*, *coffee lounge*, *multifunction room* dan *souvenir shop*. Serta fasilitas rekreasi dan kebugaran berupa *children playroom*, *spa*, *swimming pool*, *fitness center*, *garden* dan *tennis*. Sesuai dengan kebutuhan ruang yang ada maka *Lawu Resort Hotel* dirancang sesuai dengan standar klasifikasi hotel bintang 4. Berdasarkan letak dan fasilitasnya, *mountain resort hotel* sesuai dalam melatar belakangi perancangan ini karena lokasi Tawangmangu yang berada di kawasan pegunungan. Perancangan ini merupakan salah satu usaha untuk pengoptimalan potensi kepariwisataan yang ada pada kawasan wisata tersebut dan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang sehingga meningkatkan pendapatan pemerintah daerah dan masyarakat.

¹⁸ Michael Chubb, Holly R. Chubb, *One Third of Our Time?*, (New York: John Willey & Sons, Inc)

¹⁹ A. Hari Karyono, 1997, hal. 17

Perancangan ini menggunakan tema batik Tirta Intanpari yang merupakan motif batik khas Kabupaten Karanganyar. Pengaplikasian batik sebagai tema perancangan bukan berarti menampilkan desain yang berkesan kuno dan ketinggalan zaman, tetapi desain yang terus berkembang dan mampu beradaptasi mengikuti perkembangan zaman. Untuk itu tema tersebut akan dikemas dalam gaya kontemporer yang merujuk pada sebuah desain yang lebih interaktif, inovatif, dan modern. Dari penerapan tema tersebut diharapkan dapat menghadirkan suatu interior yang sesuai dengan perkembangan zaman dan mewadahi setiap aktivitas sesuai dengan fungsi, tetapi tetap memperhatikan budaya yang berkembang.

B. Gagasan Perancangan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain interior *Lawu Resort Hotel* di Tawangmangu yang mampu mewadahi aktivitas pengguna sesuai fungsi?
2. Bagaimana penerapan batik Tirta Intanpari sebagai tema perancangan interior *Lawu Resort Hotel* dengan gaya kontemporer di Tawangmangu?

Agar permasalahan tidak meluas maka perlu adanya batasan ruang lingkup garap yang meliputi:

1. *Lobby*, sebagai sarana untuk mewadahi aktivitas menerima tamu, tempat informasi, menunggu dan mengkoordinir segala kegiatan.
2. *Restaurant*, sebagai sarana untuk mewadahi aktivitas yang meliputi makan dan minum.

3. *Coffee lounge*, sebagai sarana untuk mewadahi aktivitas yang meliputi makan dan minum serta bersantai.
4. *Guest room*, sebagai ruang bagi tamu hotel yang menginap untuk tidur, beristirahat, bersantai dan mandi.

C. Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk:

1. Merancang interior *Lawu Resort Hotel* di Tawangmangu yang mampu mewadahi aktivitas pengguna sesuai fungsi.
2. Menerapkan batik Tirta Intanpari sebagai tema perancangan interior *Lawu Resort Hotel* dengan gaya kontemporer di Tawangmangu.

D. Manfaat Perancangan

Perancangan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Penulis, Mahasiswa dan Desainer
Menambah wawasan bidang keilmuan desain interior khususnya dalam perancangan interior *resort hotel*.
2. Institusi
Menambah literatur bidang keilmuan desain interior sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pendidikan.
3. Pemerintah dan Masyarakat
Mendapatkan referensi dalam mengembangkan sarana akomodasi sebagai fasilitas penunjang pariwisata di Tawangmangu.

E. Tinjauan Sumber Perancangan

Beberapa karya yang menjadi referensi dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Karya Gede Agung Sai Rama dengan judul “Perencanaan Interior *Tapis Resort Hotel* Dengan Gaya *Art Deco* di Kota Bandar Lampung”, Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta, pada tahun 2017. Karya ini membahas tentang perancangan interior *resort hotel* di kota Bandar Lampung. Tema perancangannya adalah memperkenalkan potensi alam yang ada dan mengangkat budaya lokal berupa kain Tapis sebagai identitas dari Kota Bandar Lampung dengan kemasan masa kini agar budaya tersebut tidak pudar seiring dengan perkembangan zaman. Selain itu perancangan ini merupakan pendukung serta penunjang dari kegiatan pariwisata di Kota Bandar Lampung. Perancangan interior *Tapis Resort Hotel* menerapkan tema Tapis dengan gaya *Art Deco*. Ruang lingkup garap dalam perancangannya adalah *lobby, restaurant, gallery, spa* dan *fitness center*.
2. Karya Yussy Riadi dengan judul “Perancangan Interior Hotel *Resort Pines Garden* di Tretes, Pasuruan, Jawa Timur”, Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra, pada tahun 2015. Karya ini membahas tentang perancangan interior hotel *resort* yang terletak pada objek wisata air terjun Kakek Bodo. Tema dari perancangannya adalah *Warm Garden* yang dipadukan dengan gaya *rustic*. Tema tersebut

mengangkat nuansa alam sebagai dasar perancangan. *Resort Pines Garden* dirancang untuk memberikan nuansa baru pada dunia perhotelan dengan tema *Warm Garden* yang diterapkan dalam elemen interior. Ruang lingkup garap dalam perancangannya adalah *lobby*, *guest room* dan *restaurant*.

Terkait dari referensi di atas, terdapat kesamaan dengan perancangan ini yaitu pada bidang pariwisata. Namun, perbedaan perancangan terletak pada pendekatan tema yaitu batik Tirta Intanpari, pendekatan gaya yaitu gaya kontemporer, fungsi ruang dan fasilitas yaitu sebagai sarana rekreasi dan kebugaran. Dapat disimpulkan bahwa perancangan ini mempunyai keaslian karya yang dapat dipertanggungjawabkan.

F. Landasan Perancangan

1. Pendekatan Fungsi

Pendekatan fungsi dalam desain interior adalah merancang sebuah ruang interior yang memperhatikan aspek kegunaan ruang dan kebutuhan pengguna. Pendekatan fungsi yang dilakukan adalah dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :²⁰

- 1) Pengelompokan *furniture* yang spesifik aktivitas.
- 2) Dimensi dan ruang gerak yang dapat di kerjakan.
- 3) Jarak sosial yang memadai.

²⁰ F. D. K. Ching, *Desain Interior dengan Ilustrasi Edisi Kedua*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 36

4) Privasi visual dan akustik yang memadai.

5) Fleksibilitas dan adaptabilitas yang memadai.

Perancangan ini harus sesuai dengan fungsi yang sesuai dan dapat mengakomodasi aktivitas penggunaannya. Untuk memenuhi berbagai aktivitas tersebut, maka fasilitas ruang yang diperlukan adalah sebagai berikut:

a. *Lobby*

Berfungsi sebagai sarana untuk melayani aktivitas menerima tamu, tempat informasi, menunggu dan mengkoordinir segala kegiatan.

b. *Restaurant*

Berfungsi sebagai sarana untuk melayani aktivitas yang meliputi makan dan minum.

c. *Coffee Lounge*

Berfungsi sebagai sarana untuk makan, minum dan bersantai.

d. *Guest Room*

Berfungsi bagi tamu hotel yang menginap untuk tidur, beristirahat, bersantai dan mandi.

e. *Multifunction Room*

Merupakan ruang multifungsi yang dapat digunakan untuk keperluan acara.

f. *Drug Store*

Berfungsi sebagai tempat penjualan kebutuhan sehari-hari tamu.

g. *Souvenir Shop*

Berfungsi sebagai tempat penjualan cinderamata dan oleh-oleh untuk dibawa pulang oleh tamu.

h. *Childern Playroom*

Berfungsi sebagai tempat bermain untuk anak-anak.

i. *SPA*

Berfungsi sebagai sarana untuk relaksasi.

j. Kantor Pengelola

Berfungsi sebagai tempat staff pengelola bekerja di setiap *department* hotel.

k. Fasilitas Penunjang

Berfungsi untuk menunjang segala aktivitas meliputi toilet, *pantry*, mushola dan gudang.

2. Pendekatan Ergonomi

Desain harus mampu memberikan keselamatan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan bagi manusia ketika memakai dan mengoperasikan hasil desain tersebut. Pendekatan ergonomi dilakukan untuk mengetahui ukuran standar berbagai unsur interior yang akan dirancang sehingga tercipta keamanan dan kenyamanan. Faktor ergonomi dapat berdampak pada produktivitas dan efisiensi kerja agar hasil dari aktivitas yang dilakukan manusia di dalam ruang tersebut menjadi maksimal. Ergonomi adalah ilmu antar disiplin yang mempelajari hubungan-hubungan antara manusia dan lingkungannya.²¹ Pengertian ergonomi sangat luas tidak hanya terbatas pada sisi-sisi fisik semata tapi juga meliputi segala hal yang bersangkutan dengan ke-5 indera manusia

²¹ Julius Panero dan Martin Zelnik, *Human Dimension & Interior Space*, (Jakarta: Erlangga, 1979), hal. 5

yaitu pengelihatan, pendengaran, rasa panas atau dingin, penciuman dan keindahan atau kenyamanan.²²

Warna merupakan bagian penting dalam perancangan untuk menimbulkan efek visualisasi yang menyangkut aspek pengelihatan manusia. Peran warna dapat memberikan efek suasana dan pengaruh psikologi bagi penggunanya. Efek psikologi dari penggunaan warna sebagai faktor penting untuk mempertimbangkan kesesuaian desain yang akan digunakan dalam perancangan.²³ Setiap warna dapat memberikan efek berbeda untuk menunjukan suasana emosional dan cita rasa pada ruangan. Berikut adalah warna dan kesan yang diberikan pada pengelihatan manusia menurut Helen Graham:²⁴

- a. Warna merah, merangsang aktivitas fisik karena memiliki unsur emosional yang tinggi. Efek psikologis yang ditimbulkan adalah menggairahkan serta menarik perhatian.
- b. Warna *orange*, efek psikologis oleh yang ditimbulkan warna *orange* mirip dengan warna merah yaitu menggairahkan serta menarik perhatian tetapi memiliki intensitas yang lebih rendah.
- c. Warna kuning, menghasilkan efek hangat, membangkitkan kegembiraan, merangsang aktivitas mental, dan membangkitkan energi.

²² Pamudji Suptandar, *Desain Interior Pengantar Merancang Interior Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 51

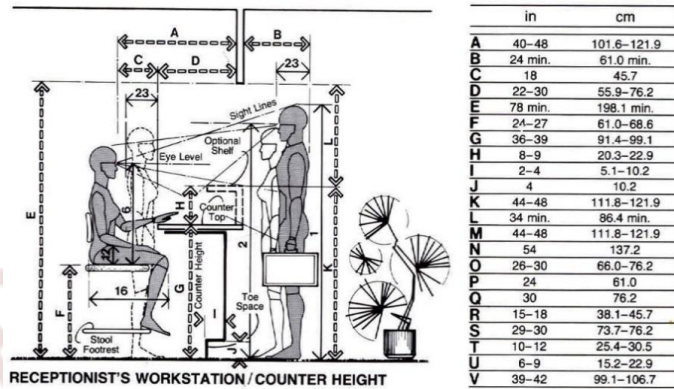
²³ Edy Tri Susilo, Sunarmi, Ahmad Fajar Ariyanto, *Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public Space*, (Surakarta: UNS Press, 2012), hal. 58

²⁴ Helen Graham, *Penyembuhan dengan Warna*, (Jakarta: Gramedia, 1998), hal. 75

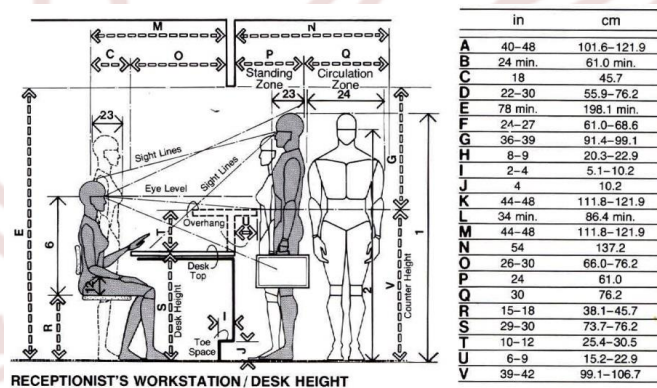
- d. Warna biru, memperlambat metabolisme manusia dan menghasilkan efek tenang. Efek psikologis yang ditimbulkan adalah menenangkan, tenang dan bermanfaat.
- e. Warna hijau, merupakan warna alam yang melambangkan pertumbuhan, harmoni, kesegaran, dan kesuburan. Warna hijau menunjukkan perasaan yang positif, kasih sayang dan kepekaan.
- f. Warna hitam, memiliki karakter yang kuat, penuh percaya diri, perlindungan, elegan, megah, dramatis dan misterius. Warna hitam sering dipakai untuk menyampaikan kesan formal, elegan dan bergengsi.
- g. Warna putih, menambah kejernihan mental, mendorong penghuni untuk membersihkan kekacauan pikiran serta mengurangi rasa nyeri. Hal ini dikarenakan putih memberi kesan kebebasan dan keterbukaan.
- h. Warna coklat, memiliki asosiasi dengan bumi dan alam. Banyak orang merasakan ketenangan karena warna coklat berkesan hangat, nyaman dan aman. Warna coklat juga dapat menimbulkan kesan modern, mewah dan elegan karena kedekatannya dengan warna emas.

Setiap ruang dalam sebuah bangunan memiliki fungsi dan mewadahi aktivitas yang berbeda, terkait hal tersebut maka penerapan ilmu ergonomi untuk mencapai kenyamanan dan keamanan pengguna terhadap setiap ruang sudah pasti berbeda. Ilmu ergonomi yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan standarisasi perancangan yang diambil dari buku *Human Dimension & Interior Space* yang disusun oleh Julius Panero dan Martin Zelnik.

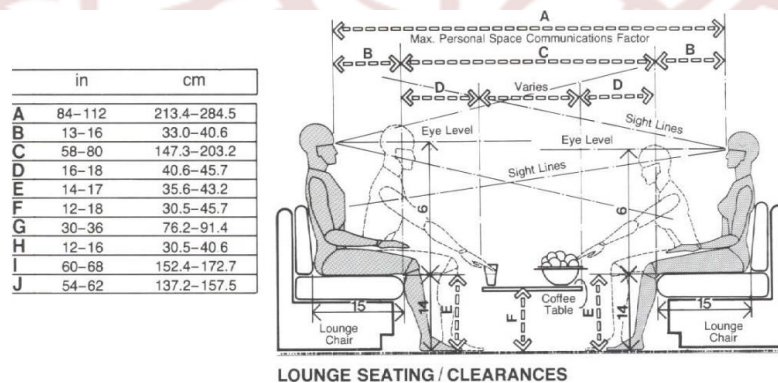
a. Lobby



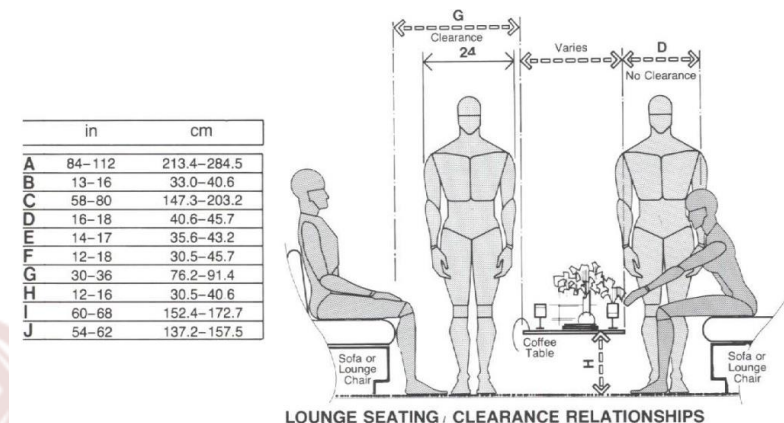
Gambar 2. Standar Tinggi *Counter* Resepsionis
(Sumber: Julius Panero dan Martin Zelnik, 1979, hal. 189)



Gambar 3. Standar Tinggi Meja Area Resepsionis
(Sumber: Julius Panero dan Martin Zelnik, 1979, hal. 189)

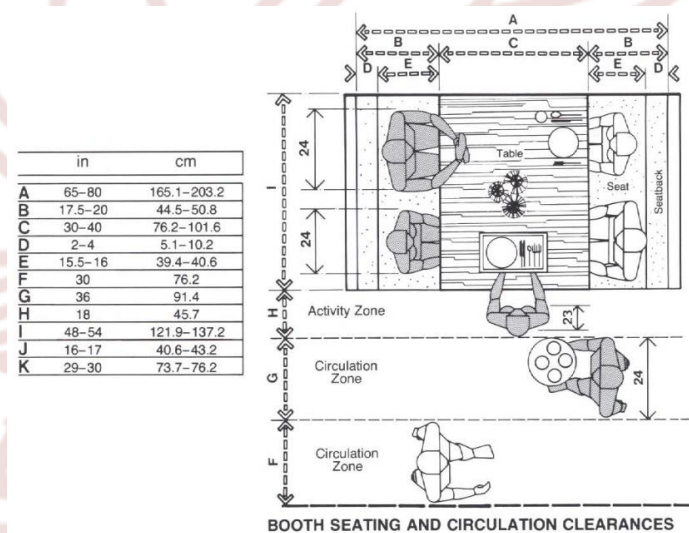


Gambar 4. Standar Sirkulasi Ruang Tunggu
(Sumber: Julius Panero dan Martin Zelnik, 1979, hal. 136)

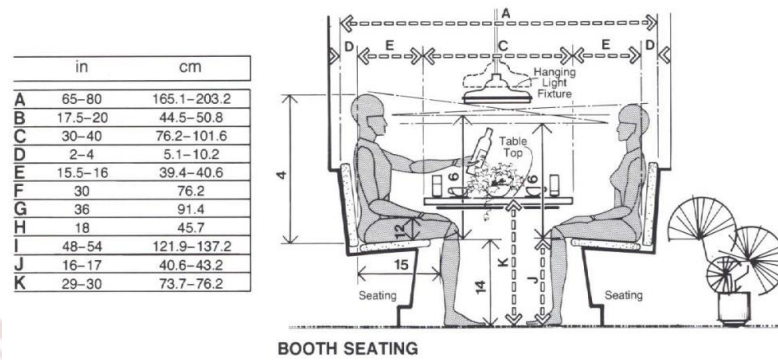


Gambar 5. Standar Sirkulasi Ruang Tunggu
(Sumber: Julius Panero dan Martin Zelnik, 1979, hal. 136)

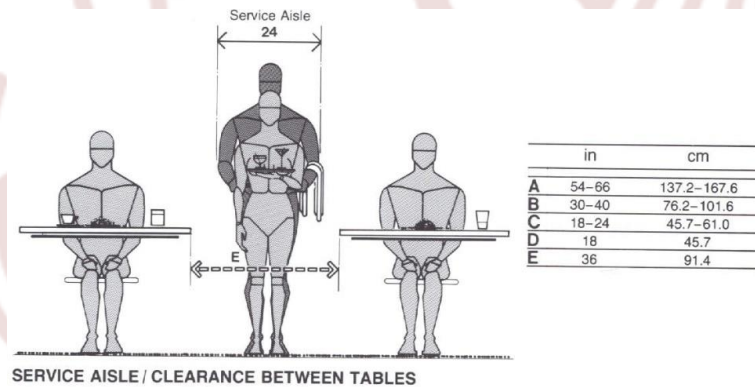
b. Restaurant dan Coffee Lounge



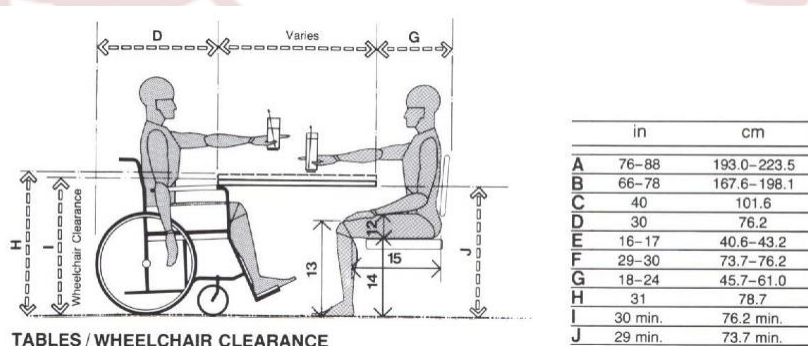
Gambar 6. Standar Tempat Duduk dan Sirkulasi Area Makan
(Sumber: Julius Panero dan Martin Zelnik, 1979, hal. 230)



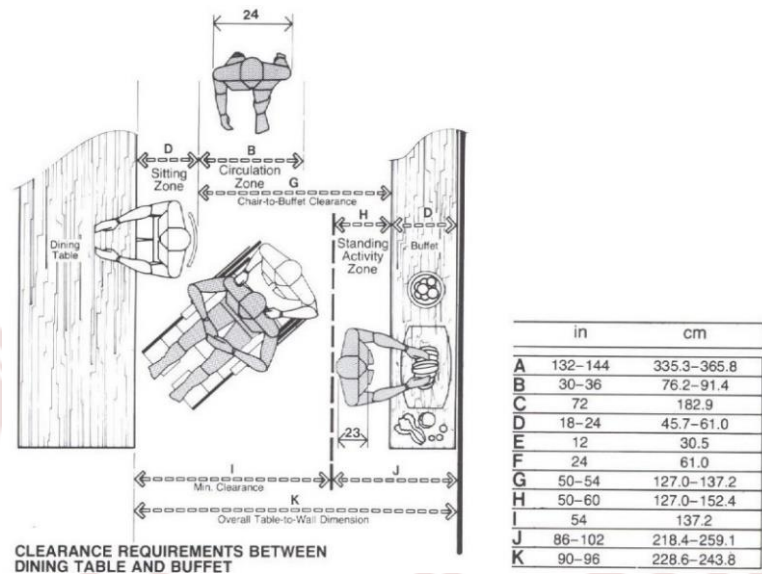
Gambar 7. Standar Tempat Duduk Area Makan
(Sumber: Julius Panero dan Martin Zelnik, 1979, hal. 230)



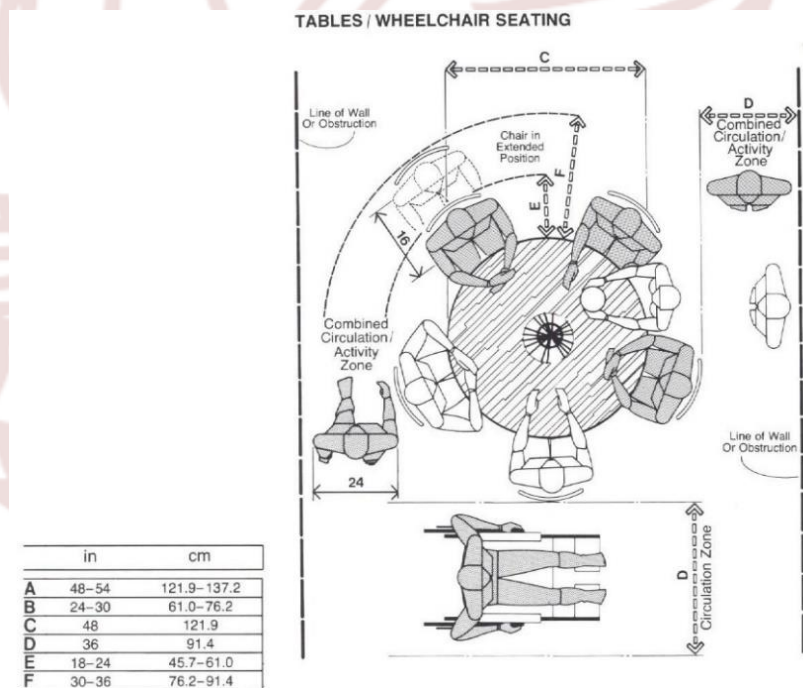
Gambar 8. Standar Jarak Antar Meja Area Makan
(Sumber: Julius Panero dan Martin Zelnik, 1979, hal. 227)



Gambar 9. Standar Tempat Duduk Kursi Roda Area Makan
(Sumber: Julius Panero dan Martin Zelnik, 1979, 225)

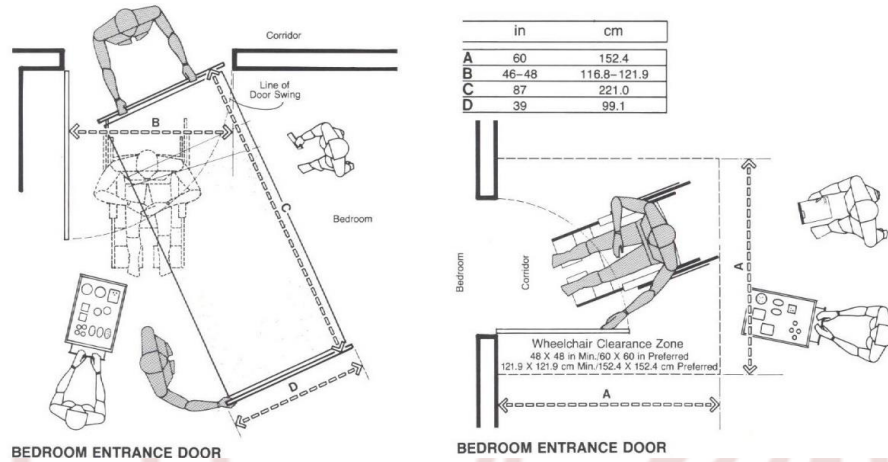


Gambar 10. Standar Sirkulasi Meja dan Kursi Roda Area Makan
(Sumber: Julius Panero dan Martin Zelnik, 1979, hal. 215)

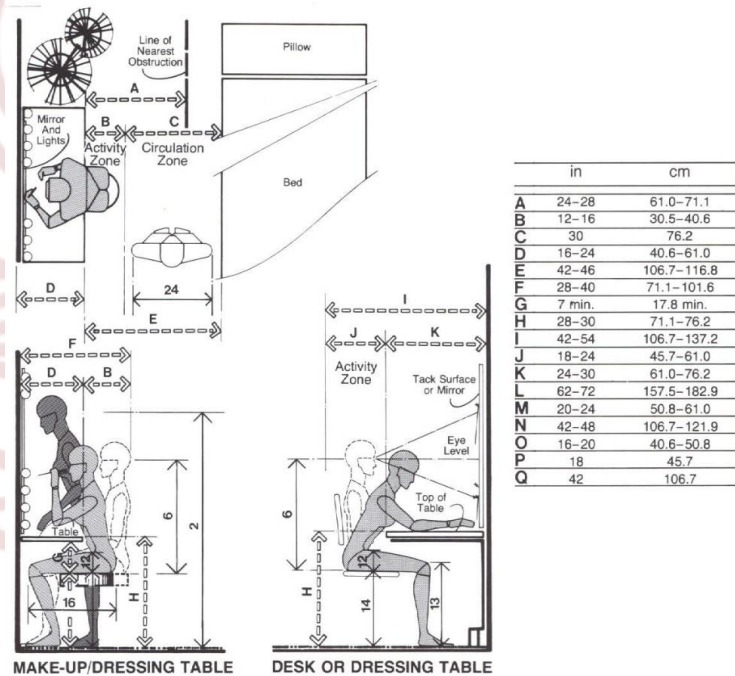


Gambar 11. Standar Sirkulasi Meja dan Kursi Roda Area Makan
(Sumber: Julius Panero dan Martin Zelnik, 1979, hal. 228)

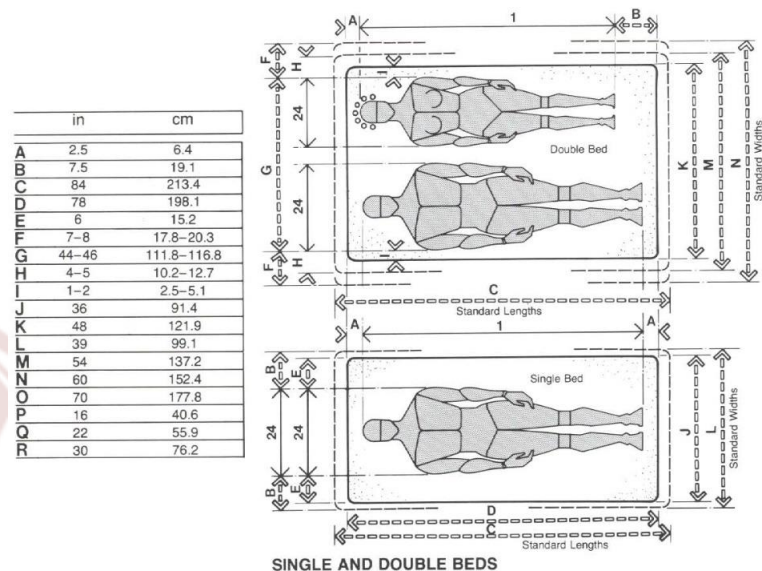
c. Guest Room



Gambar 12. Standar Ukuran Pintu Masuk Kamar Tidur
(Sumber: Julius Panero dan Martin Zelnik, 1979, 246)



Gambar 13. Standar Meja Rias dan Sirkulasi Kamar Tidur
(Sumber: Julius Panero dan Martin Zelnik, 1979, hal. 246)



Gambar 14. Standar Ukuran Tempat Tidur
(Sumber: Julius Panero dan Martin Zelnik, 1979, hal. 153)

3. Pendekatan Tema dan Gaya

Perancangan ini menerapkan tema batik Tirta Intanpari yang merupakan motif batik khas Kabupaten Karanganyar. Batik Tirta Intanpari adalah karya Muhammad Qomar yang menjadi pemenang dalam sayembara desain batik khas Kabupaten Karanganyar pada tahun 2014 yang digelar oleh Bupati Karanganyar periode 2014-2019 yaitu Juliyatmono. Tirta Intanpari terdiri dari 2 kata yaitu Tirta yang berarti air, dan Intanpari adalah kependekan dari Industri, Pertanian dan Pariwisata yang merupakan sektor unggulan Kabupaten Karanganyar. Batik Tirta Intanpari memiliki harapan untuk mengembangkan Kabupaten Karanganyar dengan segala potensi dan tatanan kehidupannya, dilandasi semangat serta tekad yang kuat untuk terwujudnya kemakmuran dan

kesejahteraan bersama.²⁵ Batik Tirta Intanpari merupakan batik kontemporer dengan berbagai motif di dalamnya yang setiap motif memiliki filosofi masing-masing. Motif batik Tirta Intanpari diterapkan pada beberapa elemen pembentuk dan pengisi ruang melalui tahap transformasi bentuk.



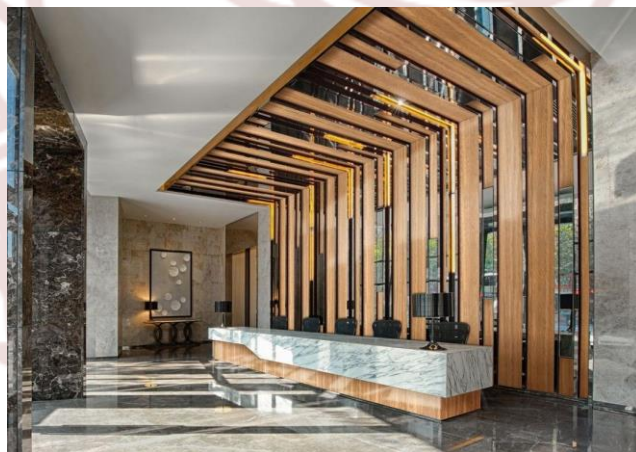
Gambar 15. Batik Tirta Intanpari
(Sumber: Muhammad Qomar, 2019)

Gaya yang digunakan pada perancangan ini adalah gaya kontemporer. Pertimbangan pemilihan gaya ini adalah untuk menampilkan desain yang mengikuti perkembangan zaman dilihat dari sisi desain dan gaya hidup masyarakat zaman sekarang, sehingga desain dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Gaya kontemporer merupakan istilah yang dipakai dalam sejumlah gaya yang berkembang antara tahun 1940-1980an. Gaya ini dimotori oleh sekumpulan arsitek *Bauhaus School of Design*, Jerman yang merupakan respon

²⁵ Wawancara dengan Muhammad Qomar (48 tahun), desainer batik Tirta Intanpari, tanggal 7 Januari 2019 di Jaten, Karanganyar

terhadap kemajuan teknologi dan berubahnya keadaan sosial masyarakat akibat perang dunia.²⁶ Gaya kontemporer juga sering diterjemahkan sebagai istilah arsitektur modern.

Istilah kontemporer adalah sesuatu yang kekinian atau *up to date* yang berarti menandakan sebuah perubahan desain yang selalu menyesuaikan dengan waktu dan eranya. Suatu desain yang lebih maju, variatif, fleksibel, dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, bentuk asimetris maupun teknologi yang digunakan dan menjadi tren pada tahun-tahun terakhir. Pada dasarnya gaya kontemporer ingin menyajikan suatu kenyamanan bagi orang yang jenuh dengan sesuatu yang baru dan ingin lebih dari sesuatu yang baru tersebut agar lebih nyaman lagi. Desain yang kontemporer adalah desain yang menampilkan gaya lebih baru.²⁷



Gambar 16. *Contemporary Lobby Design*
(Sumber: <https://ideacoration.co/>)

²⁶ X. Furuitho, ST., MT, *Arsitektur Kontemporer*, Bahan Ajar Sejarah Perkembangan Arsitektur, <http://furuitho.staff.gunadarma.ac.id> (diakses pada 16 Juli 2018, pukul 10.36 WIB)

²⁷ Hinayana, “Gaya Desain Interior: Pengertian, Asal-usul & Ciri Khas”, <https://interiordesign.id/ciri-khas-gaya-desain-interior-kontemporer/> (diakses pada 10 Juli 2018, pukul 05.00 WIB)



Gambar 17. *Contemporary Ceiling Design*
(Sumber: <https://hoommy.com/>)



Gambar 18. *Contemporary Bedroom Design*
(Sumber: <http://jessica-elizabeth.net/>)

Gaya kontemporer memiliki ciri atau karakteristik yang menjadi identitas sebagai pembeda dengan gaya yang lain, antara lain :²⁸

1. Desain yang praktis dan fungsional misalnya melalui penggunaan keramik putih, lantai batu atau kayu atau penggunaan karpet berwarna lembut dan sederhana
2. Penggunaan warna-warna netral dengan tampilan yang bersih, misalnya pengolahan dinding dengan warna krem, putih dan abu-abu atau diolah melalui teknik *unfinished* dengan media semen plester atau bata ekspos
3. Pengolahan bentuk geometris yang sederhana
4. Inovatif baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material maupun teknologi yang dipakai

Dari penerapan tema dan gaya tersebut diharapkan dapat menghadirkan suatu interior yang sesuai dengan perkembangan zaman tetapi tetap memperhatikan budaya yang dimiliki.

4. Pendekatan Teknis

Pendekatan teknis adalah landasan dalam pemecahan desain secara teknis dari tema dan gaya yang digunakan. Ruang lingkup pendekatan teknis diwujudkan melalui beberapa upaya pengolahan, di antaranya dari material dan

²⁸ X. Furuhiho, ST., MT, *Arsitektur Kontemporer*, Bahan Ajar Sejarah Perkembangan Arsitektur, <http://furuhiho.staff.gunadarma.ac.id> (diakses pada 16 Juli 2018, pukul 10.36 WIB)

finishing, teknik pemasangan atau konstruksi dan bentuk dasar.²⁹ Kombinasi material alami dan non-alami digunakan dalam perancangan ini sebagai bentuk inovasi agar dapat menampilkan desain yang lebih baru. Selain material kayu dan batu alam, material lain yang digunakan yaitu aluminium, besi, cermin dan kaca.



Gambar 19. *Plywood*
(Sumber: <http://indiamart.com>)

Material kayu yang digunakan adalah kayu olahan jenis *plywood*. *Plywood* atau kayu lapis adalah kayu olahan yang terdiri dari lapisan lembaran kayu yang disatukan dengan mesin bertekanan tinggi dan lem khusus. *Plywood* merupakan inovasi dalam dunia konstruksi dan bangunan sebagai alternatif pengganti kayu solid. *Plywood* terdiri dari 2 jenis, yaitu tripleks jika terdiri atas 3 lapis, serta multipleks untuk yang lebih dari 3 lapis. Ketebalan *plywood* bervariasi, mulai dari 3 mm, 4 mm, 9 mm, 12 mm, 15 mm dan 18 mm dengan

²⁹ Edy Tri Susilo, Sunarmi, Ahmad Fajar Ariyanto, 2012, hal. 64

ukuran penampang standard yaitu 122 cm × 244 cm. Keunggulan *plywood* dibandingkan kayu solid (kayu utuh) di antaranya adalah:³⁰

1. Dimensi yang lebih stabil
2. Tidak pecah pada bagian sisi apabila dipaku
3. Kekuatan tarik tegak lurus serat lebih besar
4. Ringan dibandingkan luas permukaanya
5. Bidang yang luas dapat ditutup dalam waktu singkat
6. Warna tekstur dan serat dapat diseragamkan sehingga corak bisa simetris

Secara umum pengertian *finishing* adalah suatu proses pelapisan akhir pada permukaan benda. Dilihat dari jenis bahannya, terdapat 2 macam bahan *finishing* yang dapat diterapkan pada *plywood*, yaitu *finishing* bahan padat dan *finishing* bahan cair.³¹

a. *Finishing* bahan padat

Finishing dengan bahan padat sifatnya menutupi keseluruhan permukaan dengan cara melapisi. Pada umumnya *plywood* dilapisi dengan bahan padat berupa HPL (*High Pressure Laminate*) atau *veneer*.³² HPL adalah lapisan yang terbuat dari resin dan beberapa lapisan kertas yang disatukan dengan mesin bertekanan dan bersuhu tinggi yang kemudian dicetak dengan

³⁰ Atase Perdagangan London Kedutaan Besar Republik Indonesia, *Market Brief Kayu Lapis*, (London: Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2015), hal. 4

³¹ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Teknik Finishing Furnitur 1*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal. 10

³² Eko Sri Haryanto, *Jenis Papan Kayu*, Bahan Ajar Mata Kuliah Alat dan Bahan Interior, <http://eko.dosen.isi-ska.ac.id/2016/12/05/mk-alat-dan-bahan-interior/> (diakses pada 31 Oktober 2019, pukul 16.30 WIB)

berbagai motif dan warna. HPL memiliki berbagai motif mulai dari warna solid, metalik, motif kayu, hingga motif granit. Ukuran penampang standarnya sama dengan multiplek, yaitu 122 cm × 244 cm dengan ketebalan berkisar 0,7 mm. Sedangkan *veneer* adalah lapisan kulit kayu dengan ketebalan 0,24 mm hingga 3 mm yang didapat melalui proses pengupasan kayu solid.



Gambar 20. *Finishing* HPL Untuk Plywood
(Sumber: <https://juliotdwclub.wordpress.com>, 2017)

b. *Finishing* bahan cair

Finishing dengan bahan cair bersifat lebih fleksibel daripada *finishing* dengan bahan padat karena dapat diterapkan pada permukaan bidang yang sangat lebar ataupun yang melengkung. Bahan *finishing* cair dapat dibagi menjadi 2 golongan yaitu *solid finish* dan *clear finish*.³³

1) *Solid finish*

Jenis *finishing* ini adalah menutupi seluruh permukaan dan tekstur permukaan kayu dengan cat yang dapat mengubah warna aslinya.

³³ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2013, hal. 10

2) *Clear finish*

Jenis *finishing* ini dapat menampilkan karakteristik natural dari serat kayu karena tampilan yang dihasilkan adalah tembus pandang (tranparan) dimana tekstur kayu sangat jelas terlihat dan tidak menutup corak aslinya. Bahan yang digunakan adalah politer dan vernis.

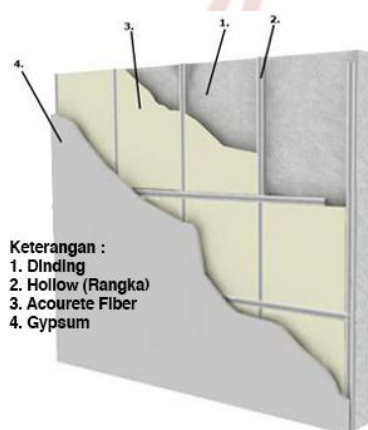
Material aluminium digunakan pada kusen pintu dan jendela. Selain karena tampilannya yang bersih, pemilihan aluminium karena material tersebut dapat dilengkungkan dengan teknik *bending*. Teknik *bending* (pelengkungan) pada aluminium menggunakan mesin *roll bending*. Sedangkan kaca yang digunakan untuk kusen pintu dan jendela adalah kaca *tempered* yang memiliki daya tahan lebih kuat serta dapat dilengkungkan dengan teknik *bending* pula. Kaca *tempered* pertama harus dipanaskan dengan suhu yang tinggi terlebih dahulu baru kemudian dilengkungkan dengan mal.



Gambar 21. *Curved Aluminium Window*
(Sumber: <http://Indiamart.com>)

Pengendalian akustik pada *guest room* perlu diperhatikan karena sesuai dengan standarisasi bintang 4 bahwa *guest room* harus kedap suara dan terhindar

dari kebisingan yang disebabkan baik oleh suara dari luar maupun dari dalam hotel. Pengendalian akustik menggunakan teknik *soundproofing*, yaitu sebuah metode menginsulasi rambatan energi suara dari sumber suara bising ke penerima suara bising, sederhananya adalah mengatasi kebisingan di dalam sebuah ruangan.³⁴ Teknik *soundproofing* diterapkan pada dinding, lantai atau ceiling dengan bahan utamanya adalah *Acourete Fiber*. *Acourete Fiber* adalah bahan peredam suara yang terbuat dari anyaman serat *poly-propylene* halus dengan lebar 1.5m dan tebal mulai dari 3mm.



Gambar 22. Detail Konstruksi *Soundproofing*
(Sumber: <http://peredamsuara.com>)

Panduan kerja pemasangannya adalah sebagai berikut:³⁵

1. Pemasangan rangka *hollow* sejajar dengan dinding dengan jarak 10 cm dari dinding.

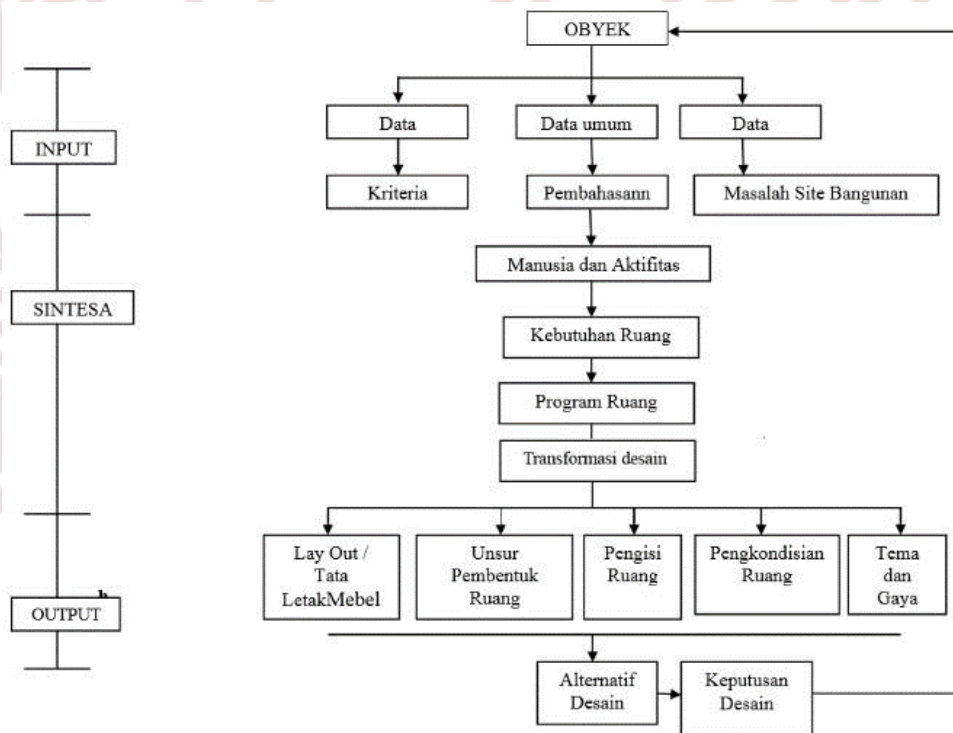
³⁴ *Acourete*, “Bahan *Soundproofing* yang Tepat untuk Mengatasi 10 Masalah Kebisingan di Hotel, Apartemen, dan Perumahan”, <http://id.acourete.com/publikasi/artikel/bahan-soundproofing-yang-tepat-untuk-mengatasi-10-masalah-kebisingan-di-hotel-apartemen-dan-perumahan> (diakses pada 18 November 2019, pukul 17.30 WIB)

³⁵ *Acourete*, “Petunjuk Pemasangan Panel Insulasi Suara *Soundproofing Wall*”, <http://id.acourete.com/pemasangan/pemasangan-permanen/kebisingan-dan-getaran/petunjuk-panel-insulasi-suara-soundproofing-wall-fr51> (diakses pada 18 November 2019, pukul 18.00 WIB)

2. Pemasangan *acourete fiber* pada rangka *hollow* dengan sekrup sampai menutupi seluruh dinding dan rangka.
3. Penutupan dengan *gypsum board* atau *plywood*.

G. Metode Perancangan

Perancangan ini menggunakan metode perancangan yang mengadopsi tahapan proses desain dari Pamudji Suptandar dengan skema proses desain yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.



Gambar 23. Tahapan Proses Desain
(Sumber: Pamudji Suptandar, 1999, hal. 15)

Berdasarkan skema di atas ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan meliputi *Input*, *Sintesa*, dan *Output*. *Input* adalah pemasukan atau pengumpulan data yang dijadikan sebagai bahan analisis untuk mengetahui permasalahan desain

dalam bentuk data. Data tersebut berupa data tertulis, lisan maupun fisik. Data tertulis berupa data literatur. Pengumpulan data tertulis menggunakan metode studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal, majalah dan web. Kemudian data lisan diperoleh dari data wawancara yang dilakukan dengan orang-orang yang berwenang dan berkompetensi. Data lisan dan tertulis yang berhubungan dengan pendekatan tema diperoleh dari observasi.

Data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui aktivitas pengguna dan kebutuhan ruangnya. Analisis juga dilakukan untuk menentukan program ruang yang mencakup kapasitas ruang, hubungan antar ruang, *grouping zoning* dan sirkulasi. Hasil analisis tersebut kemudian diolah berdasarkan tema pendekatan yang sudah ditentukan sehingga memunculkan beberapa alternatif desain. Tahapan inilah yang termasuk tahapan sintesa.

Output adalah hasil dari proses *input* yang telah dianalisis dan menghasilkan sebuah solusi desain. Hasil tersebut tertuang ke dalam ide serta tema yang tervisualisasi pada gambar kerja. Dengan demikian akan dihasilkan beberapa alternatif desain yang akan diterapkan. Hal-hal yang menjadi bahan analisis meliputi:

1. Aktivitas kegiatan
2. Kebutuhan ruang
3. Program ruang
4. Hubungan antar ruang
5. Unsur pembentuk ruang (*ceiling*, lantai, dan dinding)

6. Unsur pengisi ruang (*furniture* dan pelengkap atau aksesoris ruang)
7. Pengkondisian ruang (pencahayaan, akustik dan penghawaan)
8. Perancangan tema / citra / suasana ruang

Output yang berupa keputusan desain akan divisualkan dalam bentuk gambar kerja yaitu meliputi:

1. Denah eksisting (skala 1:50 / 1:100 / 1:200)
2. Denah rencana *layout* (skala 1:50 / 1:100)
3. Denah rencana lantai (skala 1:50 / 1:100)
4. Denah rencana plafon dan titik lampu (skala 1:50 / 1:100)
5. Potongan (skala 1:50)
6. Potongan berwarna (skala 1:20)
7. Detail konstruksi (skala 1:1 / 1:2 / 1:5 / 1:10)
8. Detail *millwork* (skala 1:1 / 1:2 / 1:5 / 1:10)
9. Mebel terpilih (skala 1:10)
10. Perspektif
11. Skema bahan dan warna

H. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, gagasan perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, tinjauan sumber perancangan, landasan perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

Bab II : Dasar Pemikiran Desain. Pada bab ini berisi tentang tinjauan kasus yang meliputi data literatur dan data lapangan yang mendukung desain yang akan dikerjakan.

Bab III : Transformasi Desain. Pada bab ini berisi tentang analisis data yang meliputi profil perusahaan, organisasi pengelola gedung beserta aktivitas, program ruang dan gubahan ruang.

Bab IV : Hasil Desain. Pada bab ini berisi hasil desain dari proses perancangan yang meliputi denah eksisting, rencana *layout*, rencana lantai, rencana *ceiling*, potongan gambar, detail konstruksi, mebel terpilih, detail konstruksi mebel, gambar perspektif dan skema bahan dan warna.

Bab V : Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

DASAR PEMIKIRAN DESAIN

A. Tinjauan Data Literatur

1. Tinjauan Hotel

a. Pengertian Hotel

Hotel adalah suatu akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan dan penginapan berikut makan dan minum.³⁶ Hotel memerlukan pengelolaan secara menerus untuk melayani konsumennya yang sesuai dengan rumusan dari aspek pariwisata yang menyatakan bahwa hotel merupakan jenis akomodasi yang menggunakan bagian dari bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi kepentingan umum yang dikelola secara komersial.³⁷

Hotel dapat didefinisikan sebagai sebuah bangunan yang dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk umum dengan fasilitas pelayanan antar lain pelayanan kamar, pelayanan makan dan minum, pelayanan barang bawaan, pencucian pakaian serta dapat

³⁶ Surat Keputusan Menteri Perhubungan RI No. PM 16/PW 301/PHB 77 tanggal 22 Desember 1977 pada bab I pasal 7 ayat a

³⁷ Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi RI No. KM 37/PW. 304/MPPT-86 tanggal 7 Juni 1986 pada bab I pasal 1 ayat

menggunakan fasilitas atau perabotan dan menikmati hiasan-hiasan yang ada.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa hotel adalah:

1. Menggunakan bangunan fisik
2. Menyediakan jasa penginapan, makan dan minuman serta jasa lainnya
3. Diperuntukkan untuk umum
4. Dikelola secara komersial
5. Disamping itu seringkali disediakan fasilitas penunjang seperti fasilitas olahraga, hiburan, bisnis dan lain-lain

Perbedaan antara industri perhotelan dengan industri lainnya adalah:³⁹

1. Industri hotel tergolong industri yang padat modal serta padat karya yang artinya dalam pengelolaannya memerlukan modal usaha yang besar dengan tenaga pekerja yang banyak.
2. Dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi, politik, sosial, budaya dan keamanan dimana hotel tersebut berada.
3. Menghasilkan dan memasarkan produknya bersamaan dengan tempat dimana jasa pelayanannya dihasilkan.

³⁸ Ni Wayan Suwithi, *Akomodasi Perhotelan untuk SMK Jilid 1*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 38

³⁹ Uke Wandasari, "Pengantar Perhotelan – *Student Blog* Universitas Dian Nuswantoro (Udinus)", <http://student.blog.dinus.ac.id/ukewandasari/2017/09/29/pengantar-perhotelan/> (diakses pada 21 November 2018, pukul 10.54 WIB)

4. Beroperasi selama 24 jam sehari dan tanpa adanya hari libur dalam pelayanan jasa terhadap pelanggan hotel dan masyarakat umum.
5. Memperlakukan tamu seperti raja karena jasa pelayanan hotel sangat bergantung pada banyaknya tamu yang menggunakan fasilitas hotel.

b. Jenis-jenis Hotel

Meskipun kegiatan utama yang diwadahi sama, beberapa hotel mempunyai klasifikasi yang berbeda-beda yang dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang yaitu dari tujuan kedatangan tamu, lama tamu menginap, jumlah kamar dan lokasi hotel. Berikut ini adalah jenis-jenis hotel menurut lokasinya.⁴⁰

1. *City Hotel*, adalah hotel yang terletak di pusat kota serta biasanya menampung tamu yang bertujuan untuk melakukan aktivitas bisnis atau urusan pekerjaan. Karena sasaran konsumennya adalah tamu pebisnis atau urusan dinas, lokasi yang dipilih sebaiknya mendekati kantor-kantor atau area bisnis yang terdapat di kota.
2. *Down Town Hotel*, adalah hotel yang berlokasi di dekat pusat perdagangan dan perbelanjaan. Sasaran konsumennya adalah tamu yang ingin berwisata belanja ataupun menjalin relasi dagang. Karena letaknya berada di sekitar area komersial, penampilan hotel ini

⁴⁰ Endy Marlina, 2008, hal. 60

cenderung mewah dan megah, sesuai dengan *image* aktivitas di sekitarnya.

3. *Suburban Hotel/Motel*, adalah hotel yang berlokasi di pinggir kota.

Hotel jenis ini merupakan transit hotel bagi tamu yang menginap dengan waktu pendek dan merupakan fasilitas transit bagi masyarakat yang sedang dalam perjalanan. Daerah pinggir kota biasanya merupakan daerah yang kurang berkembang atau perkembangannya relatif lambat sehingga lokasi hotel ini kurang berpotensi untuk dikembangkan menjadi jenis hotel lain.

4. *Resort Hotel*, adalah hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata dan mempunyai fungsi serta tujuan sebagai sarana rekreasi yang digabungkan dengan potensi alam serta sumber daya alam suatu daerah. Wisatawan datang ke resort tertentu karena pemandangan di sekelilingnya, aktivitas yang tersedia, atau untuk meyingkirkan dari kehidupan mereka sehari-hari. Biasanya wisatawan di *resort hotel* tinggal dengan jangka waktu yang lebih lama daripada tamu hotel sementara.⁴¹

Resort hotel berdasarkan letak dan fasilitasnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. *Beach Resort Hotel*, terletak di daerah pantai yang mengutamakan potensi pantai dan laut sebagai daya tariknya.

⁴¹ Richard Komar, *Hotel Management (Manajemen Perhotelan)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005, Cetak ulang revisi, 2014), hal. 121

2. *Marina Resort Hotel*, terletak di kawasan pelabuhan laut dimana potensi utamanya adalah kawasan perairan. Biasanya dilengkapi dengan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas perairan.
3. *Mountain Resort Hotel*, terletak di daerah pegunungan. Pemandangan pegunungan yang indah adalah kekuatan yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan *resort* ini.
4. *Health Resort and Spa*, terletak di daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktivitas spa. Rancangan *resort* ini dilengkapi dengan fasilitas pemulihan kesegaran dan kebugaran.
5. *Rural Resort and Country Hotel*, terletak di daerah pedesaan yang jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik *resort* ini adalah lokasinya yang masih alami serta diperkuat dengan fasilitas yang jarang ditemukan di kota.
6. *Themed Resort* adalah *resort* dengan tema tertentu yang menawarkan atraksi spesial sebagai daya tariknya.
7. *Condominium, time share and residential development* adalah *resort* yang memiliki strategi pemasaran menarik. Sebagian dari kamar *resort* ini ditawarkan dalam kontrak, biasanya dalam jangka waktu panjang.
8. *All-suites hotel* adalah hotel mewah dimana semua kamar yang disewakan berkelas *suite*.

9. *Sight-seeing Resort Hotel*, terletak di daerah yang memiliki potensi khusus seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan dan sebagainya.

c. Klasifikasi Hotel Berbintang

Terdapat klasifikasi hotel yang berlaku di Indonesia yang didasarkan pada jumlah kamar, fasilitas, sistem pengelolaan serta motto pelayanan. Klasifikasi tersebut dinyatakan dalam sebutan bintang dan melati yang masing-masing terdiri dari 5 tingkatan. Berikut ini adalah klasifikasi hotel berbintang menurut Richard Komar dalam buku *Hotel Management* (Manajemen Perhotelan).⁴²

1) Hotel Bintang 2

Klasifikasi hotel bintang 2 memiliki kondisi sebagai berikut :

(a) Umum

- Akses ke lokasi tersebut mudah
- Bebas polusi
- Unsur dekorasi Indonesia tercermin pada *lobby*
- Bangunan terawat rapi dan bersih
- Sirkulasi di dalam bangunan mudah

(b) *Bedroom*

- Minimum memiliki 20 kamar dengan luas 22 m²/kamar
- Setidaknya terdapat 1 kamar *suite* dengan luas 44 m²/kamar

⁴² Richard Komar, 2014, hal. 236

- Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai
- Tidak bising
- Pintu kamar dilengkapi pengaman
- Tata udara dengan pengatur udara
- Terdapat jendela dengan tirai tidak tembus sinar luar
- Dalam tiap kamar dan kamar mandi minimum terdapat 1 stop kontak
- Dinding kamar mandi kedap air

(c) *Dining Room*

- Standar luas 1,5 m²/tempat duduk
- Tinggi ruangan lebih dari 2,6 m
- Terdapat akses langsung dengan dapur
- Tata udara dengan atau tanpa pengatur udara

(d) Bar

- Standar luas 1,1 m²/tempat duduk
- Terdapat 1 buah yang terpisah dari restoran
- Dilengkapi perlengkapan mencuci dengan air panas atau dingin

(e) *Lobby*

- Harus ada *lobby*
- Tata udara dengan AC atau ventilasi
- Kapasitas penerangan minimum 150 lux

(f) Sarana Olahraga dan Rekreasi

Minimum 1 buah dengan alternatif: tenis, golf, fitness, *billiard*, *jogging*, taman bermain anak, olahraga air.

(g) Utilitas Penunjang

- Terdapat transportasi vertikal yang bersifat mekanis
- Ketersediaan air minum 300 liter/orang/hari
- Daya listrik mencukupi
- Tata udara dengan atau tanpa pengatur udara
- Terdapat ruang mekanik
- Komunikasi dengan telepon saluran dalam, telepon lokal dan interlokal
- Terdapat fasilitas sentral radio
- Terdapat alat deteksi kebakaran awal pada tiap ruang, *fire extinguisher*, *fire hydrant*, pintu kamar tahan api.
- Minimum terdapat 1 ruang jaga
- Terdapat tempat penampungan sampah tertutup
- Terdapat saluran pembuangan air kotor

2) Hotel Bintang 3

Klasifikasi hotel bintang 3 memiliki kondisi sebagai berikut :

(a) Umum

Unsur dekorasi Indonesia tercermin pada *lobby*, restoran, kamar tidur dan *function room*

(b) *Bedroom*

- Terdapat minimum 20 kamar standar dengan luas 22 m²/kamar

- Terdapat minimum 2 kamar *suite* dengan luas 44 m²/kamar
- Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai

(c) *Dining Room*

Bila tidak berdampingan dengan *lobby* maka harus dilengkapi dengan kamar mandi atau wc sendiri

(d) Bar

- Apabila berupa ruang tertutup maka harus dilengkapi dengan pengatur udara mekanik (AC) dengan suhu 24° C
- Lebar ruang kerja bartender setidaknya 1 m

(e) Ruang Fungsional

- Minimum terdapat 1 buah pintu masuk yang terpisah dari *lobby* dengan kapasitas minimum 2,5 kali jumlah kamar
- Dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan *lobby*
- Terdapat *pre function room*

(f) *Lobby*

- Memiliki luas minimum 30 m²
- Dilengkapi dengan *lounge*
- Toilet umum minimum 1 buah dengan perlengkapan
- Lebar koridor minimum 1,6 m

(g) *Drug store*

Minimum terdapat *drugstore*, bank, *money changer*, biro perjalanan, *air line agent*, *souvenir shop*, perkantoran, butik dan salon

(h) Sarana Rekreasi dan Olahraga

- Minimum 1 buah dengan pilihan: tennis, bowling, golf, fitness, sauna, billiard, *jogging*, diskotik atau taman bermain anak
- Terdapat kolam renang dewasa dengan yang terpisah dengan kolam renang anak
- Sarana rekreasi untuk hotel di pantai dapat dipilih dari alternatif berperahu, menyelam, selancar atau ski air
- Sarana rekreasi untuk hotel di gunung dapat dipilih dari alternatif *hiking*, berkuda atau berburu

(i) Utilitas Penunjang

- Terdapat transportasi vertikal mekanis
- Ketersediaan air bersih minimum 500 liter/orang/hari
- Dilengkapi dengan instalasi air panas atau dingin
- Dilengkapi dengan telepon lokal dan interlokal
- Tersedia PABX
- Dilengkapi dengan sentral video atau TV, radio, *paging*, *carcall*

3) Hotel Bintang 4

Klasifikasi hotel bintang 4 memiliki kondisi sebagai berikut :

(a) Umum

Minimum seperti pada hotel bintang 3

(b) *Bedroom*

- Memiliki minimum 50 kamar standar dengan luas 24 m²/kamar
- Memiliki 3 kamar *suite* dengan luas minimum 48 m²/kamar
- Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai

- Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam *bedroom*

(c) *Dining Room*

Memiliki minimum 2 buah *dining room*, salah satunya berupa *cafeteria*

(d) Bar

Memiliki ketentuan minimum sama dengan hotel bintang 3

(e) Ruang Fungsional

Memiliki ketentuan minimum sama dengan hotel bintang 3

(f) *Lobby*

- Memiliki luas minimum 100 m²
- Terdapat 2 toilet umum untuk pria dan 3 toilet umum untuk wanita dengan perlengkapannya

(g) *Drug store*

Memiliki ketentuan minimal sama dengan hotel bintang 3

(h) Sarana rekreasi dan olahraga

Seperti pada hotel bintang 3 ditambah dengan diskotik atau *night club* kedap suara dengan AC dan toilet

(i) Utilitas penunjang

Minimum seperti hotel bintang 3 dengan :

- Transportasi vertikal mekanis
- Ketersediaan air bersih minimum 700 liter/orang/hari
- Dilengkapi dengan instalasi air panas atau dingin

4) Hotel Bintang 5

Klasifikasi hotel bintang 5 memiliki kondisi sebagai berikut :

(a) Umum

Minimum seperti pada hotel bintang 4

(b) *Bedroom*

- Memiliki minimum 100 kamar standar dengan luas 26 m²/kamar
- Memiliki minimum 4 kamar *suite* dengan luas 52 m²/kamar
- Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai
- Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam kamar

(c) *Dining room*

Memiliki minimum 3 buah dining room, salah satunya dengan spesialisasi makanan (*Japanese/Chinese/European food*)

(d) Bar

Minimum seperti pada hotel bintang 4

(e) Ruang Fungsional

Minimum seperti pada hotel bintang 4

(f) *Lobby*

Minimum seperti pada hotel bintang 4

(g) *Drug store*

Minimum seperti pada hotel bintang 4

(h) Sarana Rekreasi dan Olahraga

Seperti pada hotel bintang 4 ditambah dengan area bermain anak minimum ayunan atau jungkat-jungkit (*childern playground*)

(i) Utilitas penunjang

Minimum seperti hotel bintang 4 dengan tambahan :

- Transportasi vertikal mekanis
- Ketersediaan air bersih minimum 700 liter/orang/hari
- Dilengkapi dengan instalasi air panas atau dingin
- Dilengkapi dengan sentral video, musik, teleks, radio, *carcall*

(j) *Business center*

Di *business center* ini tersedia beberapa staf yang dapat membantu dengan bertindak sebagai *co-secretary* para tamu yang ingin berkomunikasi dengan kantor pusatnya maupun relasi bisnisnya. Selain itu ada pula fasilitas lain seperti faksimili, teleks, mekanograf. Para tamu dapat memanfaatkan pelayanan dengan akses internet melalui kamarnya untuk reservasi dan promosi usahanya, di samping juga dapat melakukan telekonferensi.

(k) Restoran

Subbagian restoran di hotel yang besar dapat dibagi menjadi :

- *Main dining room* atau ruang makan utama yang menyediakan makanan Perancis atau internasional
- *Cafeteria*, restoran yang menyediakan dan menyajikan makan pagi dengan menu dan jenis pelayanannya lebih sederhana atau biasa disebut *ready on plate*
- Restoran yang spesifik seperti grill-room, pizzarea, japesse, oriental

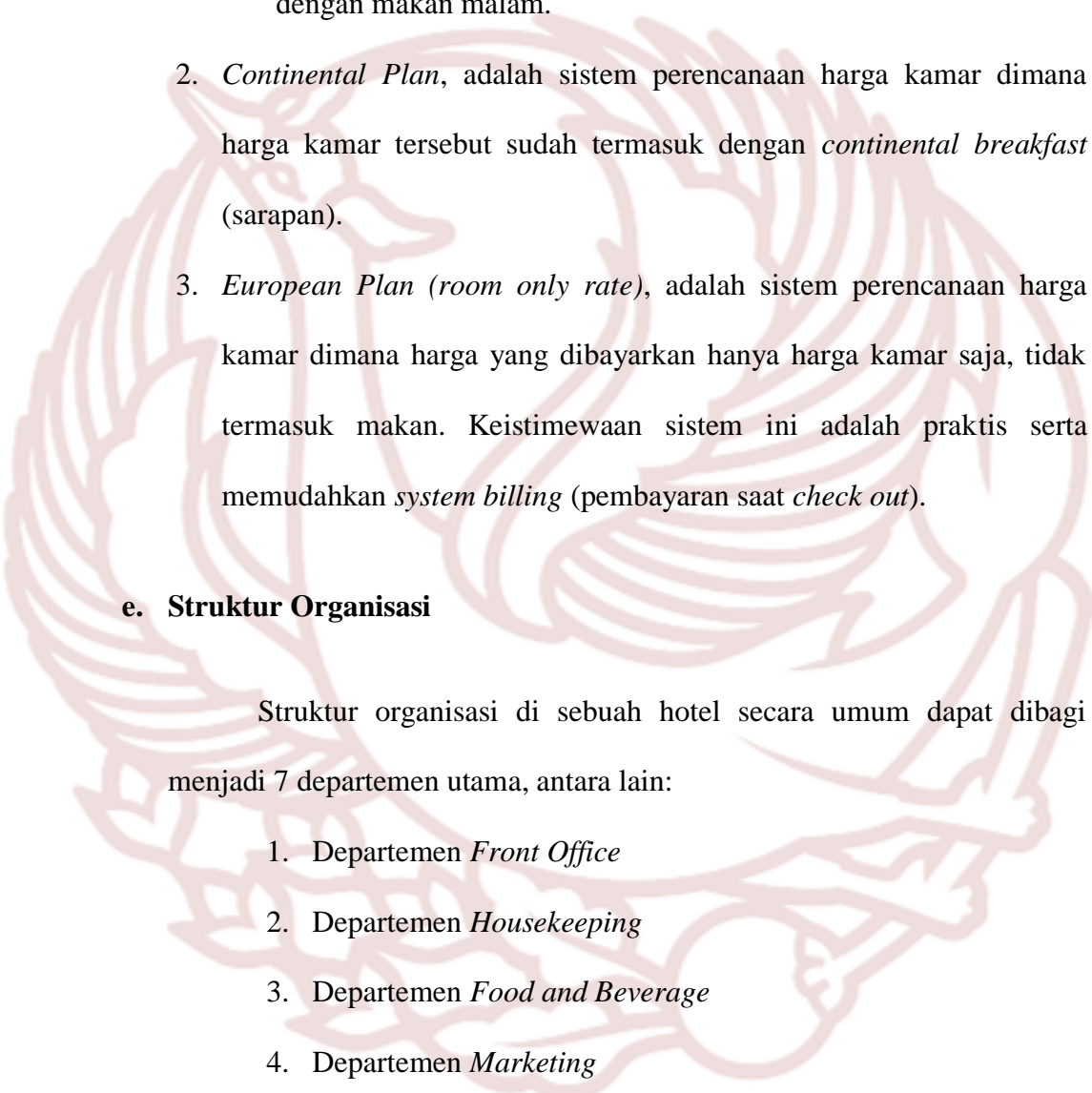
- *Room service*: restoran yang melayani dan menyediakan hidangan makanan dan minuman kepada tamu hotel yang enggan keluar kamar, makanan dan minuman diantar langsung ke kamar tamu
- *Take our service* dan *out side catering*: untuk lebih meningkatkan pendapatan penjualan produk yang dihasilkan oleh dapur hotel, ada beberapa hotel yang melayani pesanan makanan dan minuman dan penyelenggaraan perjamuan di luar hotel

d. Sistem Pelayanan

Hotel merupakan industri yang beroperasi selama 24 jam sehari dan tanpa adanya hari libur dalam pelayanan jasa terhadap tamu. Dalam pelayanannya, hotel menentukan sistem penyewaan kamar yang disebut *plan*. *Plan* adalah perencanaan fasilitas terutama makanan yang didapatkan tamu sehubungan dengan tarif kamar yang dibayarkannya. Berdasarkan hal tersebut hotel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁴³

1. *American Plan*, adalah sistem perencanaan harga kamar dimana harga yang dibayarkan sudah termasuk harga kamar itu sendiri ditambah dengan harga makan. *American Plan* dibagi menjadi 2 bagian yaitu:
 - a. *Full American Plan*, adalah harga kamar sudah termasuk 3 kali makan (pagi, siang dan malam).

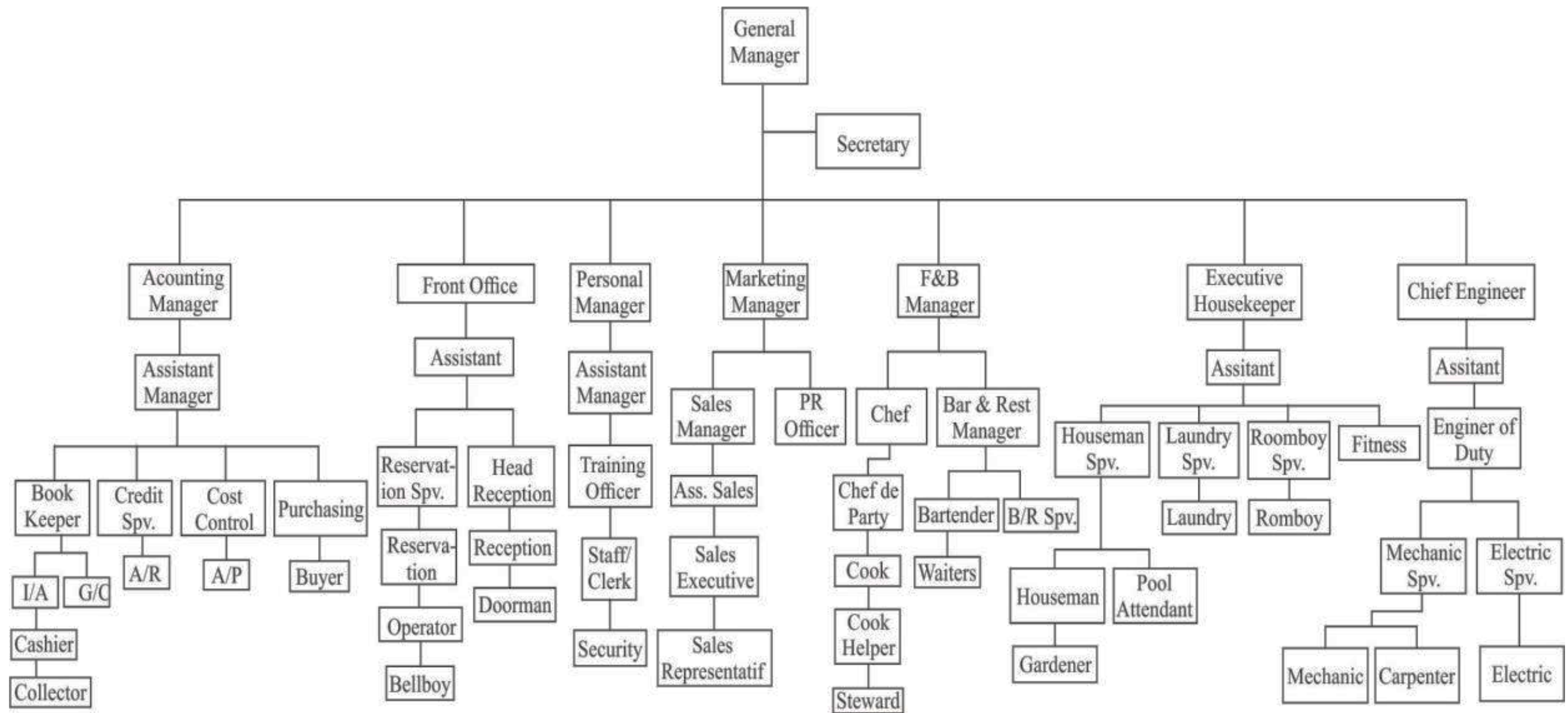
⁴³ Ni Wayan Suwithi, 2008, hal. 50

- 
- b. *Modified American Plan*, adalah harga kamar sudah termasuk dengan 2 kali makan dimana salah satu diantaranya harus makan pagi misalnya makan pagi dengan makan siang atau makan pagi dengan makan malam.
 2. *Continental Plan*, adalah sistem perencanaan harga kamar dimana harga kamar tersebut sudah termasuk dengan *continental breakfast* (sarapan).
 3. *European Plan (room only rate)*, adalah sistem perencanaan harga kamar dimana harga yang dibayarkan hanya harga kamar saja, tidak termasuk makan. Keistimewaan sistem ini adalah praktis serta memudahkan *system billing* (pembayaran saat *check out*).

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di sebuah hotel secara umum dapat dibagi menjadi 7 departemen utama, antara lain:

1. Departemen *Front Office*
2. Departemen *Housekeeping*
3. Departemen *Food and Beverage*
4. Departemen *Marketing*
5. Departemen *Accounting*
6. Departemen *Engineering*
7. Departemen *Personnel*



Gambar 24. Struktur Organisasi Hotel
(Sumber: Richard Komar, *Hotel Management*, 2014, hal. 5)

f. Aspek Yuridis Formal

1) Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel

Usaha perhotelan penting peranannya dalam kepariwisataan dan karena itu perkembangannya harus diarahkan agar dapat dicapai hasil dan daya guna pengusahaan yang tinggi. Seiring perkembangan usaha perhotelan sebagai bagian dari usaha pariwisata yang semakin pesat, perlu adanya penyediaan jasa akomodasi yang memenuhi standar usaha. Maka dari itu Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menetapkan peraturan tentang standar usaha hotel.

2) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel

Optimalisasi dari Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel pada beberapa pasal.

2. Tinjauan Interior Hotel

a. Pengertian Interior

- 1) Interior adalah karya arsitek atau desainer yang khususnya menyangkut bagian dalam dari sebuah bangunan, bentuk-bentuknya sejalan dengan perkembangan dan ilmu teknologi yang dalam perancangannya selalu di pengaruhi unsur geografi setempat dan kebiasaan sosial yang di wujudkan dalam gaya kontemporer.⁴⁴
- 2) Interior adalah ruang dalam yang merupakan terusan bentuk dari arsitektur. Kata interior mempunyai banyak pengertian. Perluasan dari pengertian rumah sebagai tempat perlindungan dan memberikan kebutuhan akan kehangatan, keamanan dan kesenangan didalam ruang.⁴⁵
- 3) Interior adalah bagian dalam gedung (ruang dan sebagainya).⁴⁶

b. Tinjauan Interior

1) *Grouping Zoning*

Grouping zoning merupakan pengelompokan area atau ruang pada sejumlah aktivitas yang terjadi di dalam ruang tersebut. Perencanaan *grouping* dan *zoning* ruang berdasarkan zona dan pengelompokan ruang

⁴⁴ Pamudji Suptandar, *Desain Interior Pengantar Merancang Interior Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 11

⁴⁵ Edy Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, 2012, hal 10

⁴⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, “KBBI Daring”, <http://kbbi.kemdikbud.go.id> (diakses pada tanggal 18 April 2018, pukul 00.50 WIB)

pada sejumlah aktivitas yang sudah direncanakan. Kemudian akan dianalisis dalam rangka menentukan pengelompokan ruang (*grouping* dan *zoning* ruang). Pengelompokan ruang berdasarkan kesamaan aktivitas atau skala kepentingan aktivitas yang dapat digabung, didekatkan atau berjauhan (tidak berhubungan sama sekali). *Zoning* adalah pendaerahan ruang berdasarkan zona publik, privat, semi privat (semi publik) dan servis serta area atau daerah sirkulasi.⁴⁷

1. Zona Publik, yaitu ruang yang berukuran relatif luas, karena dalam desain unsur-unsur denah dan posisinya merupakan faktor yang menentukan secara keseluruhan, dimana area ini harus mencakup akses dari semua pengguna tersebut.
2. Zona Semi Publik, yaitu pengelompokan ruang yang aktivitasnya tidak berhubungan langsung dengan zona privat tetapi secara tidak langsung berhubungan dengan zona publik.
3. Zona privat yaitu pengelompokan ruang yang menuntut privasi dan tidak berhubungan dengan zona publik tetapi masih berhubungan dengan zona semi publik.
4. Zona servis, yaitu pengelompokan ruang yang aktivitasnya meliputi *maintenance* dan pelayanan interen.

⁴⁷ Joko Budiwiyanto, Bahan Ajar Desain Interior I. (Surakarta: Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, 2012), hal. 39


2) Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang baik akan memudahkan aktivitas di dalam ruang, berkaitan dengan hal tersebut setiap ruang memiliki fungsi masing-masing serta hubungan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan. Ada beberapa jenis organisasi ruang yang penentuannya tergantung pada tuntutan program bangunan, dengan memperhatikan faktor-faktor berikut:⁴⁸

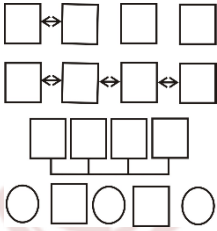
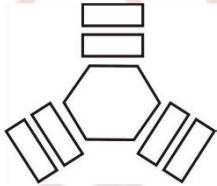
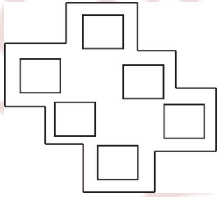
- (1) Pengelompokan fungsi ruang
- (2) Hirarki ruang
- (3) Kebutuhan pencapaian, pencahayaan dan arah pandangan

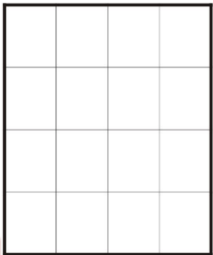
Berikut ini adalah bentuk-bentuk organisasi ruang menurut Pamudji Suptandar.

Tabel 1. Organisasi Ruang
(Sumber: Pamudji Suptandar, 1999, hal. 122)

Jenis	Penjelasan
 Terpusat	<ul style="list-style-type: none">- Sebuah ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang-ruang di sekitarnya- Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran dan fungsi sama dengan ruang lain- Ruang sekitar berbeda satu dengan yang lain, baik bentuk, ukuran maupun fungsi

⁴⁸ Pamudji Suptandar, 1999, hal. 112

 <p>Linier</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merupakan deretan ruang-ruang - Masing-masing dihubungkan dengan ruang lain yang sifatnya memanjang - Masing-masing ruang berhubungan secara langsung - Ruang mempunyai bentuk dan ukuran berbeda, tapi yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang
 <p>Radial</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kombinasi dari organisasi yang terpusat dan linier - Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial mengarah ke luar - Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang
 <p>Kelompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Organisasi ini merupakan pengulangan bentuk fungsi yang sama, tetapi komposisinya dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi - Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi

 <p>Grid</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dengan pola grid (3 dimensi) - Organisasi ruang membentuk hubungan antar ruang dari seluruh fungsi posisi dan sirkulasi - Penggunaan ruang yang disusun secara grid banyak dijumpai pada interior ruang perkantoran yang terdiri dari banyak divisi
---	---

3) Sirkulasi

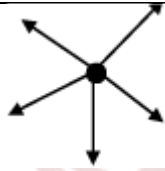
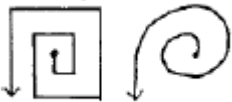
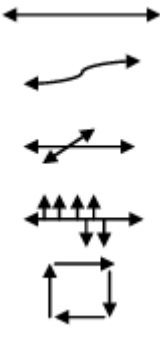
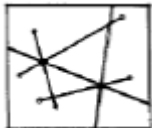
Sirkulasi dapat diartikan sebagai tali yang terlihat menghubungkan ruang-ruang bangunan atau suatu deretan ruang.⁴⁹ Sirkulasi ruang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing pejalan atau tapak yang terjadi dalam ruang. Sirkulasi memberi kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang sebagai penunjuk arah jalan tersendiri.⁵⁰ Dalam perencanaan sirkulasi ada beberapa bentuk dari lorong dengan metode perencanaannya yaitu mengikuti pola-pola sirkulasi antar ruang.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk pola sirkulasi menurut Pamudji Suptandar.

⁴⁹ F. D. K. Ching, 2011, hal. 246

⁵⁰ Pamudji Suptandar, 1999, hal. 114

Tabel 2. Pola Sirkulasi
(Sumber: Pamudji Suptandar, 1999, hal. 144)

Pola	Penjelasan
 <p>Radial</p>	<p>Bentuk radial memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat.</p>
 <p>Spiral</p>	<p>Jalan menerus yang berasal dari titik pusat dan berputar terus hingga menjauhinya.</p>
 <p>Linear</p>	<p>Pembentuk utama deretan ruang yang didasarkan pada jalan yang linear (lurus). Jalan dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang dan membentuk kisaran / loop.</p>
 <p>Campuran</p>	<p>Kombinasi dari sirkulasi pada suatu bangunan, misalnya. Karena terbentuk orientasi yang membingungkan.</p>

4) *Layout*

Perancangan *layout* merupakan salah satu hal penting dalam mendesain karena dapat mendukung segala aktivitas kegiatan yang dilakukan. Dasar pertimbangan fungsi dan kebutuhan aktivitas manusia adalah tujuan konsep perancangan *layout*, sehingga penataan *layout* harus mempertimbangkan dari aktivitas, kebutuhan mebel, besaran ruang dan kapasitas, bentuk ruang, penentuan tata letak perabot, pintu masuk dan sirkulasi, *unity*, serta pembagian ruang agar pengguna merasa aman dan nyaman. *Layout furniture* atau peletakan *furniture* didasarkan atas pertimbangan daerah aktif dan pasif.⁵¹ Daerah aktif merupakan daerah yang sering digunakan untuk lalu lalang atau sirkulasi pengguna dan tamu, sehingga sebisa mungkin menghindari peletakkan *furniture* atau perlengkapan lainnya karena akan mengganggu aktivitas manusia di dalamnya. Adapun daerah pasif adalah daerah yang tidak digunakan untuk sirkulasi atau lalu lalang penggunanya. Namun, pada daerah pasif digunakan untuk meletakkan *furniture* yang digunakan untuk mendukung aktivitas pengguna.

Dasar penataan ataupun peletakan *furniture* dalam perancangan *layout* sebisa mungkin ditata dengan sistematis sesuai dengan pola kerja dan pola kegiatan pengguna untuk mempermudah penggunanya agar efektif dan

⁵¹ Joko Budiwiyanto, 2012, hal. 43

efisien. Di samping itu pertimbangan penataan *furniture* juga perlu pertimbangan fungsi dan estetika dalam ruangan.⁵²

5) Lantai

Lantai secara makro yaitu disebut sebagai bumi dimana kita berpijak. Lantai dapat menunjang fungsi atau aktivitas yang berlangsung dalam ruang, dapat memberi karakter dan dapat memperjelas sifat ruang, penghubung antara satu ruang dengan ruang lainnya.⁵³ Sebagai bidang dasar yang menyangga aktivitas dan perabot di atasnya, lantai harus terstruktur sehingga mampu memikul beban tersebut dengan aman dan permukaannya harus cukup kuat untuk menahan penggunaan.⁵⁴

6) Dinding

Dinding merupakan salah satu dari elemen pembentuk ruang yang sangat penting untuk diperhatikan baik dalam segi teknis maupun non teknis. Dinding melingkupi, memisahkan, dan juga melindungi ruang interior yang diciptakan oleh dinding tersebut.⁵⁵ Fungsi dan bentuk dinding terbagi menjadi 2, yaitu:⁵⁶

a. Struktur

⁵² Joko Budiwiyanto, 2012, hal. 43

⁵³ Pamudji Suptandar, 1999, hal. 167

⁵⁴ F. D. K. Ching, 2011, hal. 162

⁵⁵ F. D. K. Ching, 2011, hal. 24

⁵⁶ Pamudji Suptandar, 1999, hal. 149

- (1) *Bearing Walls*, yaitu dinding untuk menahan tepi dari tanah tumpukan atau urugan tanah.
- (2) *Load Bearing Wall*, yaitu dinding yang menyokong atau menopang balok, lantai dan atap.
- (3) *Foundation Wall*, yaitu dinding yang digunakan di bawah lantai, tingkat dan untuk menopang balok-balok lantai pertama.

b. Non Struktur

- (1) *Party Wall*, yaitu dinding pemisah antara dua bangunan dan bersandar pada masing-masing bangunan.
- (2) *Fire Wall*, yaitu dinding sebagai perlindungan dari pancangan api yang disebabkan oleh kebakaran.
- (3) *Curtain / Panel Wall*, yaitu dinding sebagai pengisi pada suatu konstruksi yang kaku, misalnya konstruksi rangka baja, konstruksi rangka beton.
- (4) *Partition Wall*, yaitu sebagai pemisah dan pembentuk ruang yang lebih besar dalam ruangan.

7) *Ceiling*

Keberadaan *ceiling* tidak lepas dari fungsi, bentuk dan karakter ruang. Secara umum *ceiling* adalah sebuah bidang datar yang terletak di atas garis pandang manusia, berfungsi sebagai (penutup) lantai dan sekaligus pembentuk ruang dengan bidang yang ada di bawahnya.⁵⁷ Berdasarkan

⁵⁷ Pamudji Suptandar, 1999, hal. 161

penggunaan sifat materialnya, *ceiling* dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu.⁵⁸

- a. *Baffle Ceiling*, berfungsi meredam suara dan memberikan suasana tertentu pada ruangan.
- b. *Luminous Ceiling*, berfungsi untuk memendarkan cahaya dan memberi efek cahaya khusus pada ruangan.
- c. *Acoustical Ceiling*, berfungsi sebagai isolator suara dan mengurangi tingkat kebisingan suara.

8) Pencahayaan

Pencahayaan berasal dari kata cahaya yang berarti terang. Pencahayaan yang baik adalah sesuai dengan ruang dan suasana yang akan diciptakan, efisien dan tidak melelahkan mata.⁵⁹ Pencahayaan terbagi menjadi dua jenis yaitu pencahayaan alami dan buatan.

a. Sistem Pencahayaan Alami

Sistem pencahayaan alami merupakan sistem yang sangat sederhana yaitu dengan mengandalkan cahaya matahari pada siang hari.

Sifat dari sistem pencahayaan alami ini antara lain:⁶⁰

- (1) Cahaya alami siang tidak berlanjut.
- (2) Cahaya matahari dapat merusak sebagian benda-benda karena tingkat iluminasinya, dan komposisi spectrum cahaya.

⁵⁸ Pamudji Suptandar, 1999, hal. 162

⁵⁹ Pamudji Suptandar, 1999, hal. 224

⁶⁰ F. D. K. Ching, 2011, hal. 124

(3) Cahaya campuran, yaitu sebagian dari cahaya matahari dan sebagian dari cahaya lampu yang biasa dipakai saat siang hari. Namun, yang banyak adalah lampu, karena bagaimanapun bentuk ruangnya selalu ada lampu yang mendukung.

(4) Pencahayaan sudut (*corner lighting*) paling berguna untuk ruang berukuran sedang, hanya perlu satu jendela di dekat sisi ujung dinding panjang.

(5) Pencahayaan ujung (*end lighting*) cahaya siang masuk pada ujung ruangan melalui dinding pendek. Jendela ini memerlukan tirai (*venetian blind*) untuk mengatur masuknya cahaya alami.

b. Sistem Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan dapat diatur sedemikian rupa sesuai dengan yang diinginkan seperti tata letak, susunan dan juga arah cahaya. Lampu sebagai sumber cahaya buatan dapat diatur arah cahaya dengan tata letak tertentu. Menurut daerah yang diterangi, pencahayaan buatan dibedakan menjadi beberapa, yaitu:⁶¹

(1) *General Lighting*

General lighting atau pencahayaan umum adalah sistem pencahayaan yang menjadi sumber penerangan utama. Umumnya penerangan dilakukan dengan cara menempatkan titik lampu pada sentral ruangan atau pada beberapa titik yang merata.

⁶¹ Ahmad Fajar Ariyanto, Bahan Ajar Mata Kuliah Fisika Bangunan, 2016

Tujuannya adalah menghasilkan sumber cahaya secara terang dan menyeluruh.

(2) *Task Lighting*

Task lighting atau pencahayaan setempat adalah sistem pencahayaan yang fokus pada suatu area dengan tujuan membantu aktivitas tertentu. Contohnya adalah lampu meja yang diletakkan di meja kerja untuk membantu pengguna ketika membaca, atau lampu gantung yang diletakkan di atas meja makan. Selain sebagai penegas fungsi, juga dapat berfungsi sebagai pembentuk suasana.

(3) *Accent / Decorative Lighting*

Accent lighting digunakan untuk memfokuskan suatu obyek agar lebih terlihat. *Accent lighting* biasanya menggunakan spotlight karena dapat menghasilkan bias cahaya yang kuat dan menghasilkan fokus pada obyek yang dituju. Aplikasi wall lamp juga dapat digunakan pada dinding tertentu sehingga menghasilkan tampilan ruang yang dinamis.

9) Penghawaan

Udara merupakan unsur terpenting dalam kehidupan. Manusia agar tetap bertahan hidup memerlukan udara jenis gas O_2 yang berfungsi untuk pernafasan sel di dalam tubuh. Oleh karena itu, sebuah ruangan harus memenuhi kebutuhan udara di dalam ruangan tersebut agar tidak pengap.

Kebutuhan udara tersebut didapat dari sistem penghawaan yang ada. Sistem penghawaan terbagi menjadi 2, yaitu penghawaan alami dan buatan.

a. Penghawaan Alami

Penghawaan alami yaitu proses mendapatkan/memasukan udara yang didapat dari proses alami ke dalam ruangan. Untuk mendapatkan penghawaan alami di dalam sebuah ruangan biasanya dengan cara membuat banyak bukaan atau jendela.

b. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan yaitu proses memperoleh udara di dalam ruangan dengan bantuan mesin ataupun alat lainnya. Penghawaan buatan biasanya berasal dari kipas angin dan AC.

10) Akustik

Akustik (dari bahasa Yunani, *akouein* = mendengar) adalah ilmu terapan yang dimaksudkan untuk memanjakan indera pendengaran di suatu ruang tertutup terutama yang relatif besar.⁶² Dalam desain interior, akustik perlu diperhatikan untuk menjaga dan memperbaiki suara yang diinginkan dan mengurangi atau menghilangkan suara yang akan menghalangi aktivitas.⁶³ Pengendalian akustik yang baik membutuhkan penggunaan bahan dengan tingkat penyerapan yang tinggi seperti pada lapisan permukaan lantai, dinding, plafon, luas ruang, fungsi ruang, isi ruang, bahan tirai, tempat

⁶² Cok Istri Putri KK, Bahan Ajar Akustik, Noise dan Material Peyerap Suara, (Denpasar: Universitas Udayana, 2017), hal. 1

⁶³ F. D. K. Ching, 2011, hal. 265

duduk dengan lapisan lunak, karpet, udara di dalam ruang dan pengaruh lingkungan sekitarnya.

11) Keamanan

Sistem keamanan sangat penting keberadaannya agar pengguna merasa aman dan nyaman saat beraktivitas di dalam ruangan serta dapat mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan. Beberapa sistem keamanan yang digunakan adalah keamanan yang berhubungan dengan fisik manusia, bangunan dan lingkungan. Selain *security* yang berperan aktif menjaga keamanan dan ketertiban, penerapan alat-alat penunjang seperti *security camera* atau *CCTV* penting adanya sehingga jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan akan dengan mudah dan cepat untuk mengidentifikasinya. Faktor kebakaran juga merupakan aspek penting dalam sistem keamanan. Kebakaran bisa saja terjadi dalam suatu ruangan ketika adanya unsur api yang tidak sengaja membakar salah satu benda atau terjadinya hubungan arus pendek listrik.

12) Tema dan Gaya Interior

Perkembangan dan kebutuhan desain interior saat ini tidak hanya terbatas pada perancangan ruang dalam bangunan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas (fungsi) tetapi juga mengandung nilai makna keindahan terhadap ruang yang dirancang. Keindahan memiliki arti bagus,

permai, cantik, elok, molek dan sebagainya.⁶⁴ Untuk mencapai keindahan tersebut perlu adanya tema dan gaya. Tema merupakan suatu gagasan atau ide pokok dalam membuat suatu karya seni atau desain. Ide pokok suatu karya seni atau desain dapat dipahami melalui pemilihan *subject matter* (pokok soal) dan judul karya. Pokok soal dapat berhubungan dengan nilai estetis atau nilai kehidupan, yakni berupa: objek alam, objek kebendaan, suasana atau peristiwa yang metafora atau alegori.⁶⁵ Sedangkan gaya adalah ragam atau corak yang digunakan sebagai ekspresi kepribadian untuk memecahkan permasalahan desain interior, mencakup unsur-unsur bentuk, konstruksi, bahan, warna dan karakter daerah.⁶⁶

c. Persyaratan Interior Hotel

Menurut Ernst dan Peter Neufert, hotel memiliki persyaratan tata letak dan area dengan besaran sebagai berikut:⁶⁷

1. Fasilitas akomodasi seperti kamar, toilet, lorong dan area pelayanan sebesar 50-60%.
2. *Lobby*, resepsionis dan ruang tunggu sebesar 4-7%.
3. Ruang menerima tamu, restoran dan bar untuk tamu serta pengunjung sebesar 4-8%.

⁶⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, “KBBI Daring”, <http://kbbi.kemdikbud.go.id> (diakses pada tanggal 16 November 2019, pukul 00.50 WIB)

⁶⁵ Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 103

⁶⁶ Tim TGB SMK Negeri 2 Trenggalek, Lampiran Modul Gaya dan Tema Interior, (Trenggalek: SMK Negeri 2 Trenggalek, 2015)

⁶⁷ Ernst, Peter Neufert, *Architects' Data Third Edition*, (Wiley-Blackwell, 2000), hal. 464

4. Ruang rapat dan konferensi sebesar 4-12%.
5. Ruang tumah tangga seperti dapur, ruang pegawai dan gudang sebesar 9-14%.
6. Ruang kantor administrasi, manajemen dan kesekretariatan sebesar 1-2%.
7. Ruang teknik dengan mesin dan ruang perawatan sebesar 4-7%.
8. Ruang rekreasi, ruang santai, ruang perawatan dan pertokoan sebesar 2-10%.

Persyaratan interior hotel bintang 4 menurut Richard Komar adalah sebagai berikut:⁶⁸

1. Pengaturan ruang hotel ditata sesuai dengan fungsinya sehingga memudahkan arus tamu, karyawan dan barang
2. Unsur dekorasi Indonesia harus tercermin dalam *lobby*, *restaurant*, kamar tidur atau *function room*
3. Setiap bangunan dengan 4 lantai ke atas harus dilengkapi dengan *lift/elevator*
4. Pendinginan AC menggunakan sistem sentral atau AC unit suhu
5. Tersedia alat deteksi asap atau panas di setiap ruangan beserta alat pencegah kebakaran
6. Untuk hotel yang lebih 4 lantai, kamarnya harus dilengkapi dengan pintu tahan api
7. Lebar koridor hotel minimal 1,8 m, tersedia stop kontak untuk setiap 12 m

⁶⁸ Richard Komar, 2014, hal. 223

1) *Lobby*

Persyaratan interior *lobby* hotel bintang 4 menurut Richard Komar adalah sebagai berikut:⁶⁹

1. Hotel harus mempunyai lobby dengan luas minimal 100 m²
2. Tersedia kursi sofa dengan mejanya
3. Penerangan minimal 150 lux
4. Tersedia petunjuk lokasi sarana hotel
5. Tercermin unsur dekorasi Indonesia
6. Tersedia toilet umum di lobby yang terpisah untuk pria dan wanita dengan fasilitas minimal sebagai berikut:
 - a) Toilet pria
 - Urinoir 4 buah
 - WC 2 buah
 - Tempat cuci tangan, sabun dan kaca rias
 - Alat pengering tangan
 - Kertas WC dengan tempatnya
 - Tempat sampah yang tertutup
 - b) Toilet wanita
 - WC 3 buah
 - Tempat cuci tangan, sabun dan kaca rias
 - Alat pengering tangan
 - Kertas WC dengan tempatnya

⁶⁹ Richard Komar, 2014, hal. 236

- Tempat sampah yang tertutup

2) *Restaurant*

Persyaratan interior *restaurant* hotel bintang 4 menurut Richard Komar adalah sebagai berikut:⁷⁰

1. Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas *restaurant* dengan ketentuan 1,5 m² per tempat duduk
2. Tinggi *ceiling* tidak boleh lebih rendah dari 2,6 m
3. Letak *restaurant* berhubungan langsung dengan dapur dilengkapi dengan pintu masuk dan keluar yang berbeda
4. *Restaurant* yang letaknya tidak berdampingan dengan *lobby* harus dilengkapi dengan toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita
5. Tercermin unsur dekorasi Indonesia
6. Tersedia dapur dengan luas sekurang-kurangnya 40% dari luas *restaurant*. Dapur memiliki kriteria sebagai berikut:
 - Terdiri dari ruang persiapan, pengolahan, penyimpanan bahan makanan, ruang administrasi, ruang pencucian dan penyimpanan peralatan, ruang tempat penyimpanan bahan bakar
 - Lantai dapur tidak licin, dilengkapi dengan saluran pembuangan air dan saringan
 - Dinding dapur dilapisi dengan tegel kedap air setinggi langit-langit
 - Tata udara diatur dengan ventilasi udara yang ditutup dengan kawat kasa

⁷⁰ Richard Komar, 2014, hal. 231

- Penerangan dapur minimal 200 lux
- Tersedia cerobong dan saluran asap

3) *Coffee Shop / Bar*

Persyaratan interior *coffee shop / bar* hotel bintang 4 menurut Richard Komar adalah sebagai berikut:⁷¹

1. Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas bar dengan ketentuan 1,1 m² per tempat duduk
2. Lebar ruang kerja bartender minimal 1 m
3. Tersedia daftar minuman dan makanan (*beverage bar lis*) beserta harganya

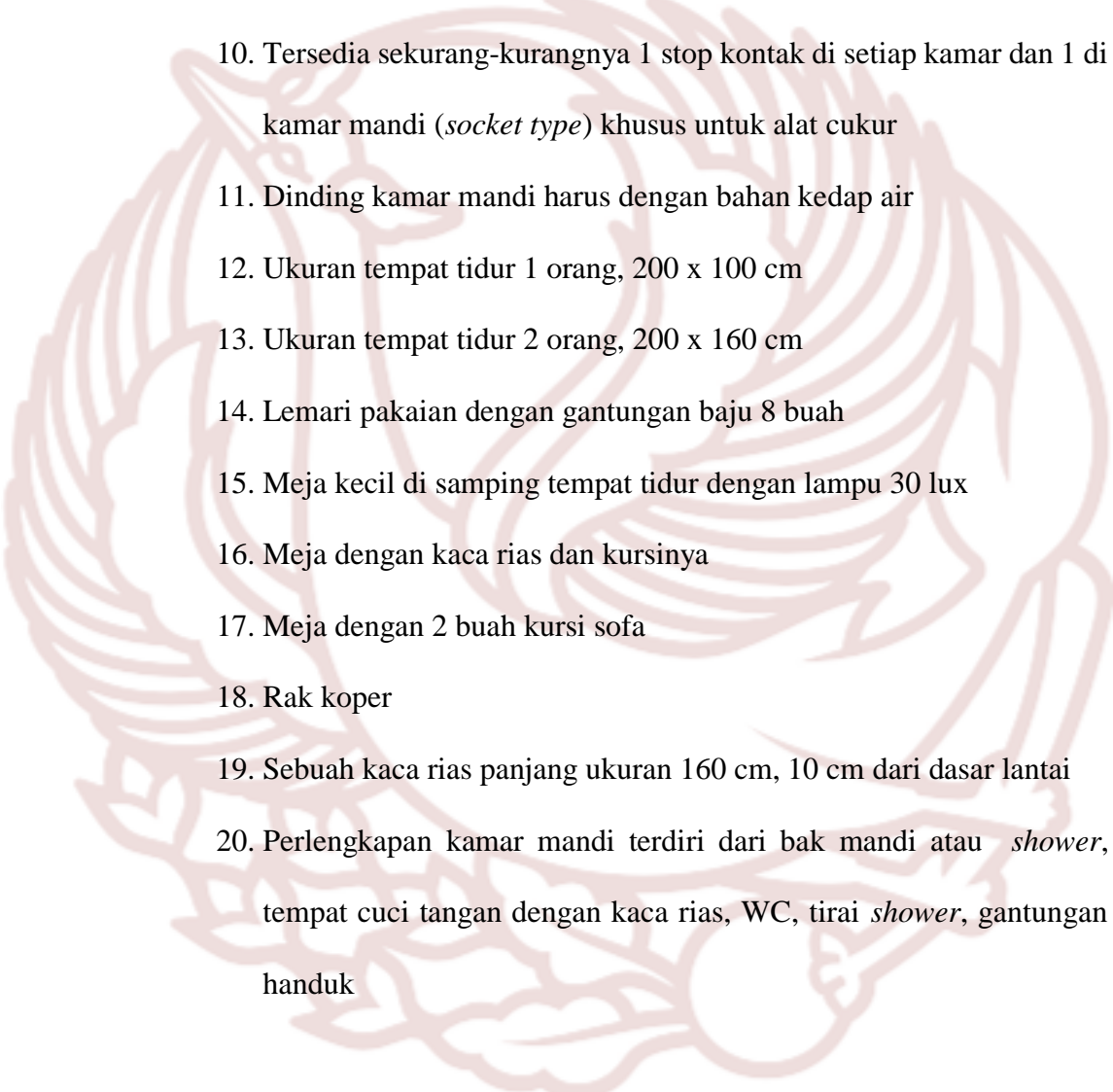
4) *Guest Room*

Persyaratan interior *guest room* hotel bintang 4 menurut Richard Komar adalah sebagai berikut:⁷²

1. Semua kamar dilengkapi kamar mandi di dalam
2. Luas minimal kamar standard adalah 24 m²
3. Luas minimal kamar *suite* adalah 48 m²
4. Tinggi *ceiling* kamar minimal 2,6 m
5. Kamar tidur kedap suara, terhindar dari kebisingan yang disebabkan baik oleh suara dari luar maupun dari dalam hotel
6. Pintu dilengkapi dengan alat pengaman berupa *double lock, peeping tom* dan *safety chain*

⁷¹ Richard Komar, 2014, hal. 234

⁷² Richard Komar, 2014, hal. 227

- 
7. Jendela dengan tirai yang tidak tembus sinar dari luar
 8. Tersedia AC di kamar tidur & ventilasi atau *exhaust fan* di kamar mandi
 9. Tercermin unsur dekorasi Indonesia
 10. Tersedia sekurang-kurangnya 1 stop kontak di setiap kamar dan 1 di kamar mandi (*socket type*) khusus untuk alat cukur
 11. Dinding kamar mandi harus dengan bahan kedap air
 12. Ukuran tempat tidur 1 orang, 200 x 100 cm
 13. Ukuran tempat tidur 2 orang, 200 x 160 cm
 14. Lemari pakaian dengan gantungan baju 8 buah
 15. Meja kecil di samping tempat tidur dengan lampu 30 lux
 16. Meja dengan kaca rias dan kursinya
 17. Meja dengan 2 buah kursi sofa
 18. Rak koper
 19. Sebuah kaca rias panjang ukuran 160 cm, 10 cm dari dasar lantai
 20. Perlengkapan kamar mandi terdiri dari bak mandi atau *shower*, tempat cuci tangan dengan kaca rias, WC, tirai *shower*, gantungan handuk

B. Tinjauan Data Lapangan

1. Data Lapangan Objek

a. Profil Perusahaan

Sambi Resort adalah *resort hotel* yang berlokasi di Desa Wisata Sambi, Sleman, Yogyakarta di kaki gunung Merapi dengan jarak tempuh ke Bandara Internasional Adisucipto kurang lebih 30 menit, ke pusat perbelanjaan Malioboro dan Stasiun Tugu Yogyakarta kurang lebih 45 menit, serta lokasinya berdekatan dengan lapangan *Golf*, Museum Merapi, Museum Seni dan Budaya Ulen Sentalu. Mulai beroperasi pada tanggal 13 Februari 2011. Hotel ini dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 2 hektar dengan *landscape* dan nuansa pedesaan yang indah dengan pemandangan sawah dan sungai.

Tabel 3. Profil Perusahaan *Sambi Resort*
(Sumber: *Company Profile Sambi Resort*)

Nama Perusahaan	<i>Sambi Resort</i>
Jenis Usaha	<i>Resort Hotel</i>
Manajemen	CV. Sambi Wisata
Alamat	Jl. Kaliurang KM. 19,2 Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta
Telepon	(0274) 4478666
Website	http://sambiresort.com

b. Jenis Usaha

Jenis usaha *Sambi Resort* adalah *resort hotel*.

c. Visi & Misi Perusahaan

1. Visi

Sambi Resort menjadi satu-satunya *resort* di Yogyakarta yang memiliki *landscape* dan nuansa yang berbeda.

2. Misi

Untuk meningkatkan kompetensi dan etika kerja sumber daya manusia, mendukung *team work*, loyalitas kerja dan memenuhi permintaan pasar tanpa melepas kegiatan dari “CSR” (*Corporate Sosial Responsibility*).

d. Klasifikasi

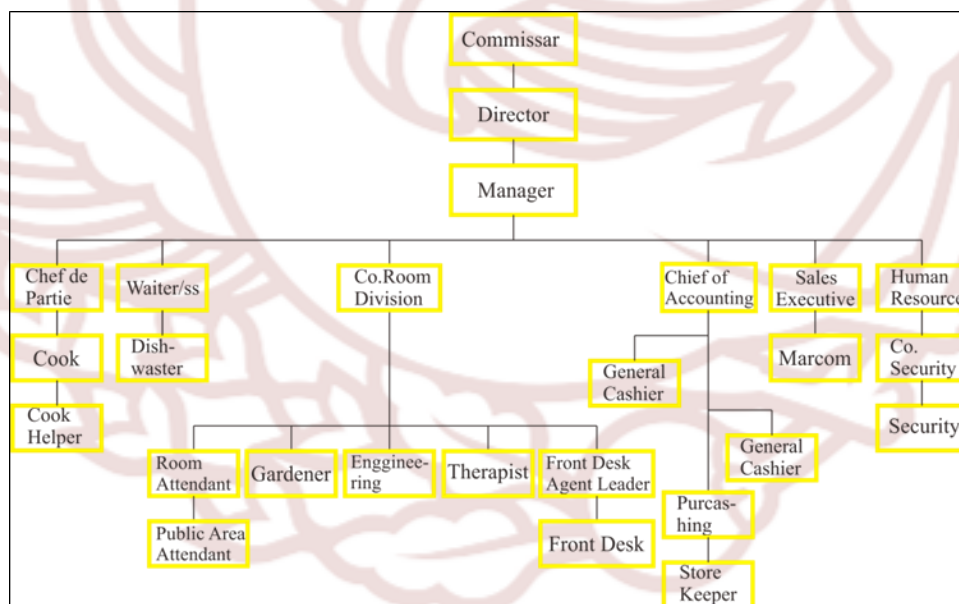
Hotel ini diklasifikasikan menjadi hotel bintang 4 yang didukung fasilitas 44 kamar dengan 4 tipe kamar antara lain 19 *Deluxe Room*, 4 *Suite Room*, 7 *Cottage* dan 14 *Family Deluxe*. Masing-masing kamar dilengkapi dengan TV, AC, *Hot Water Kettle* dan *Hot Water*. Fasilitas pendukung hotel antara lain *Restaurant*, *Meeting Room*, *Swimming Pool*, *SPA* dan *Reflexology*, Paket *Outbound* dan *Lava Tour*.

e. Sistem Pelayanan

Proses pelayanan tamu yang berkunjung di *Sambi Resort* adalah sebagai berikut:⁷³

1. Tamu menuju *receptionist desk & information* yang berada di *lobby*
2. Ditanyakan maksud dan tujuannya berkunjung
3. Diantar oleh petugas hotel sesuai dengan maksud dan tujuannya
4. Proses pemesanan kamar hotel maupun fasilitas yang lain bisa melalui internet maupun datang langsung ke lokasi

f. Struktur Organisasi

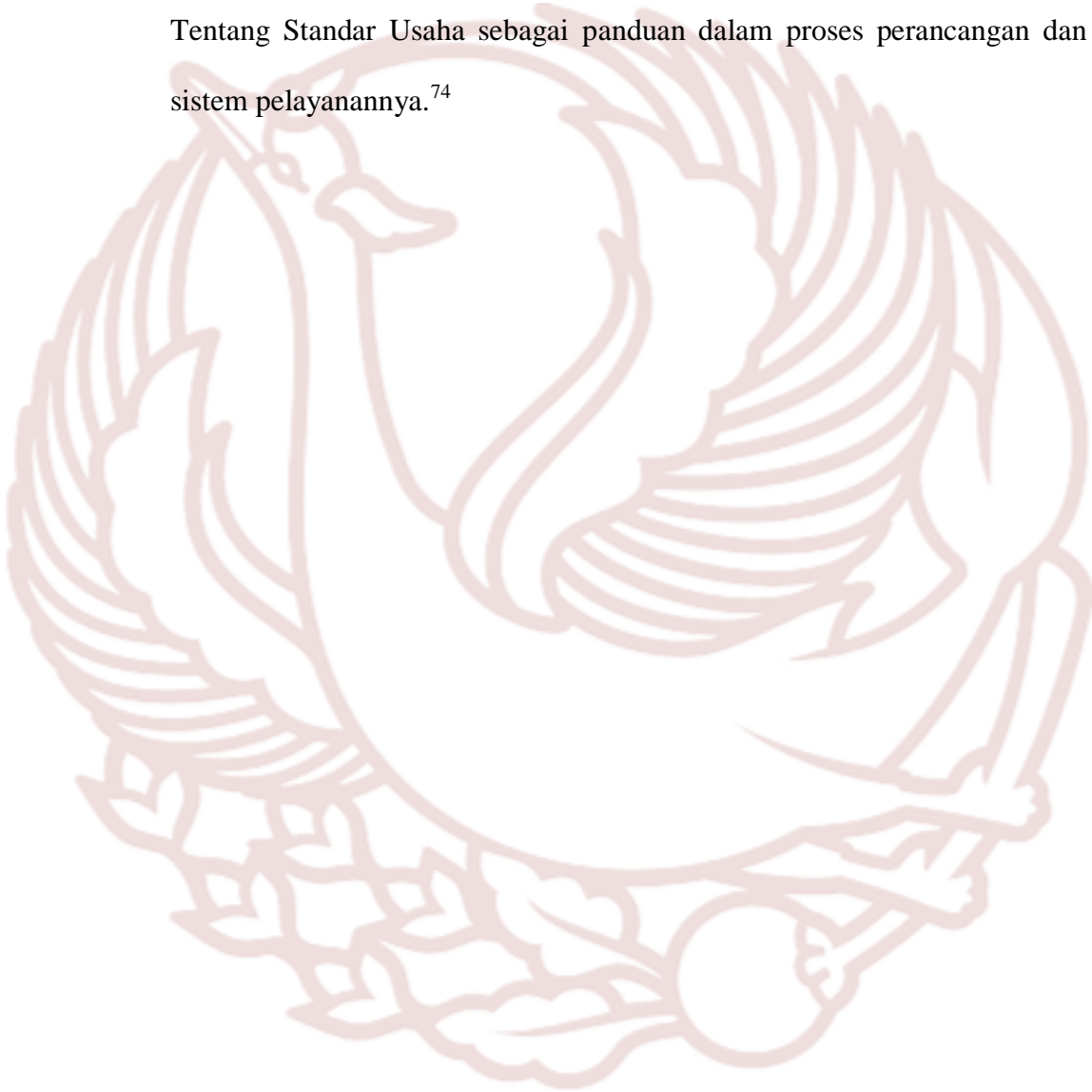


Gambar 25. Struktur Organisasi *Sambi Resort*
(Sumber: *Company Profile Sambi Resort*)

⁷³ Wawancara dengan Anna (37 tahun), HRD Sambi Resort, tanggal 23 Januari 2019 di Sambi Resort

g. Aspek Yuridis Formal

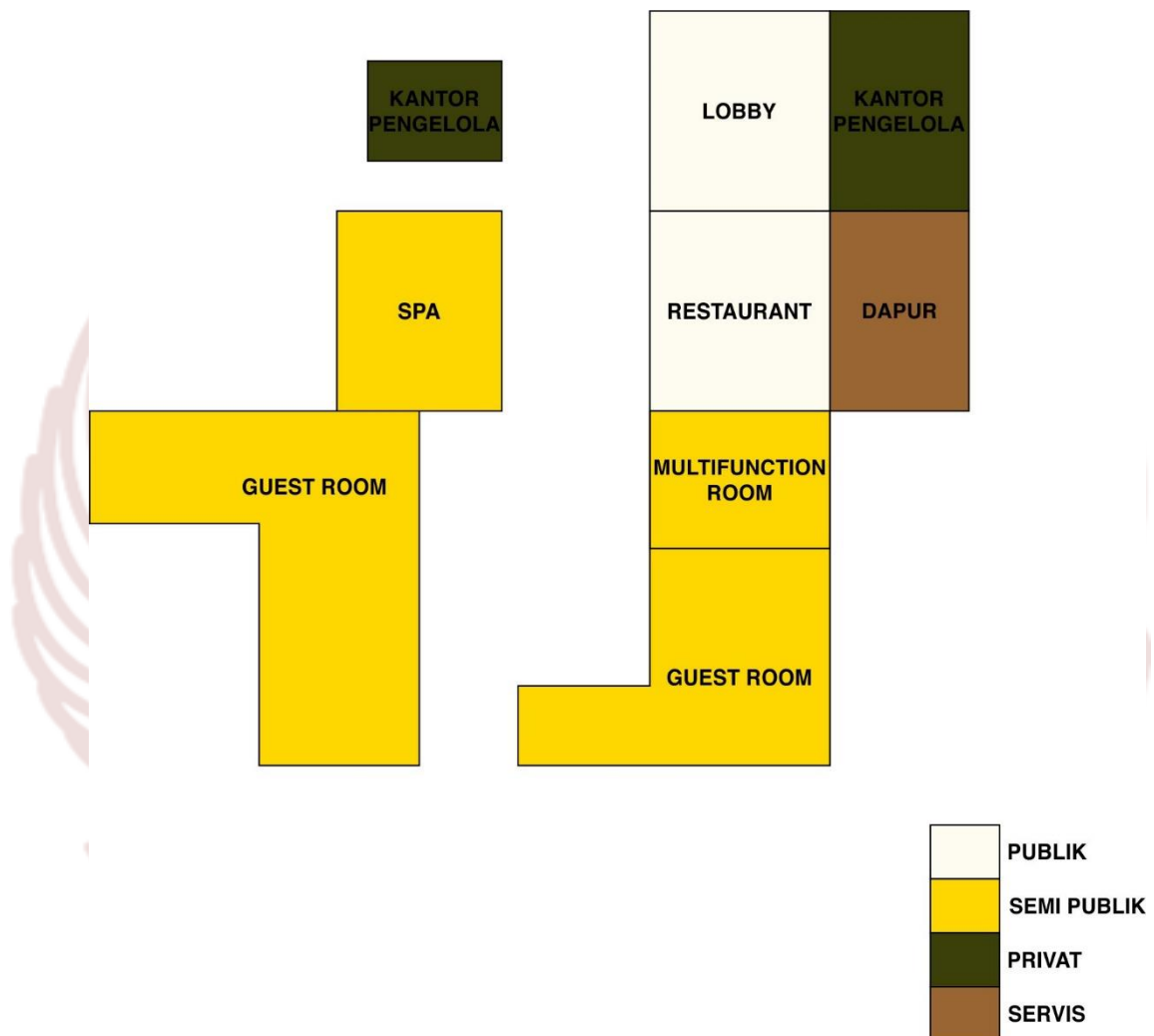
Sambi Resort menerapkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha sebagai panduan dalam proses perancangan dan sistem pelayanannya.⁷⁴



⁷⁴ Wawancara dengan Anna (37 tahun), HRD Sambi Resort, tanggal 23 Januari 2019 di Sambi Resort

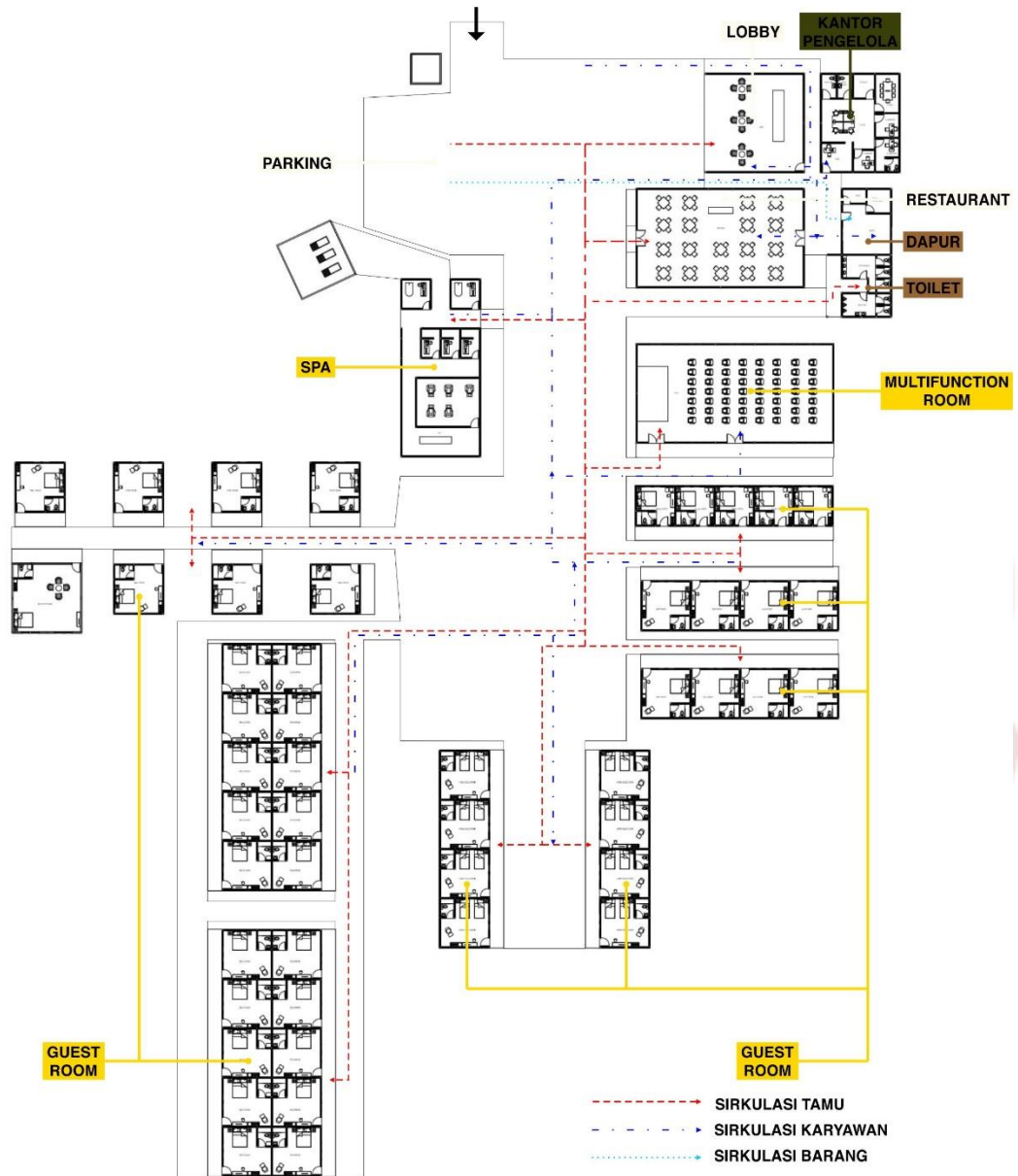
2. Interior Objek

a. *Grouping Zoning*



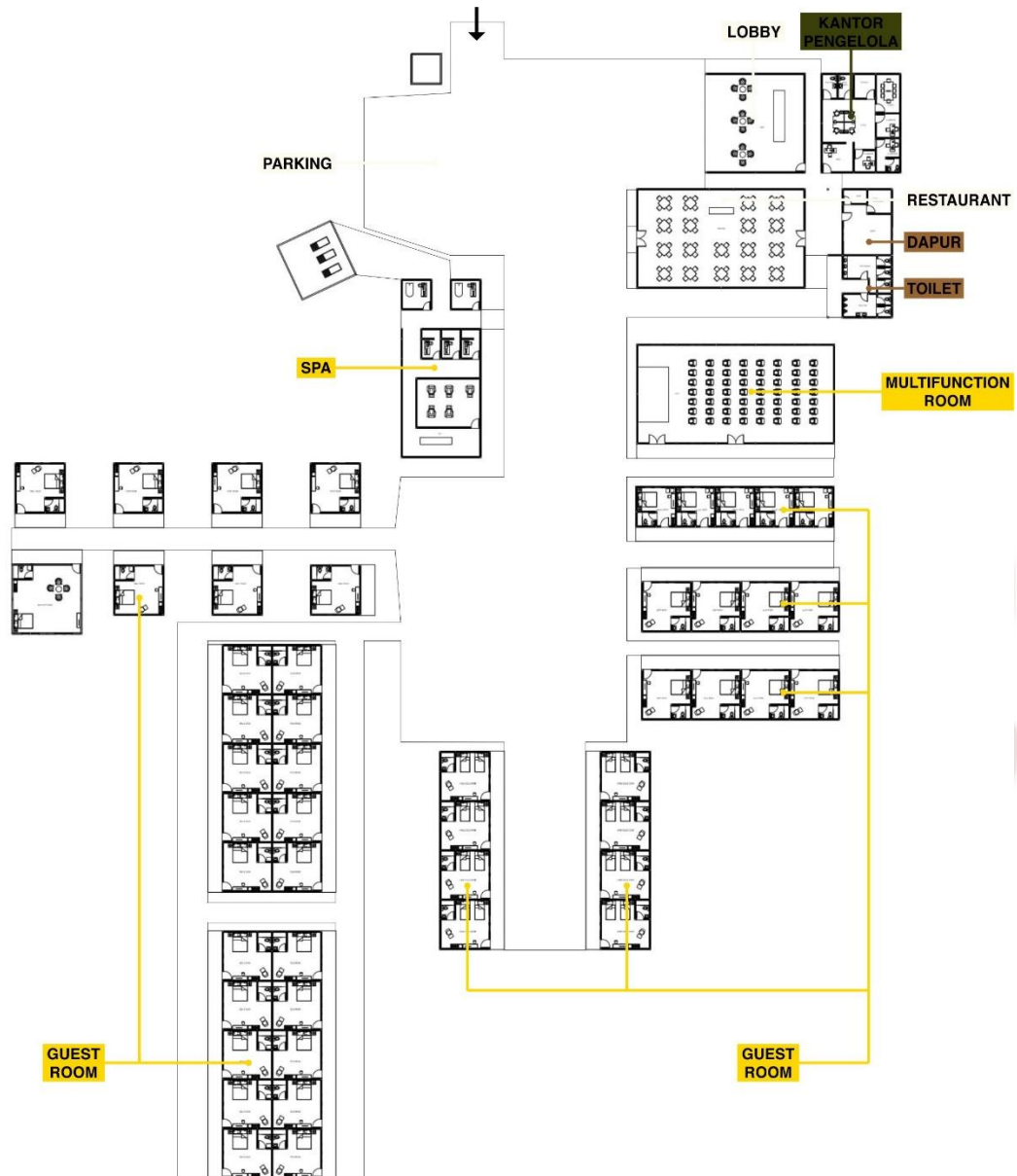
Gambar 26. *Grouping Zoning Sambi Resort*

b. Sirkulasi



Gambar 27. Sirkulasi *Sambu Resort*

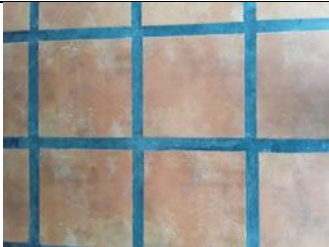

c. Layout



Gambar 28. Layout Sambi Resort

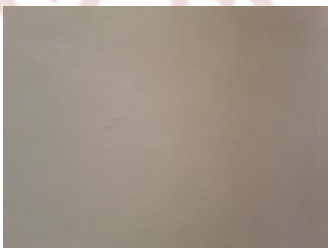

d. Lantai

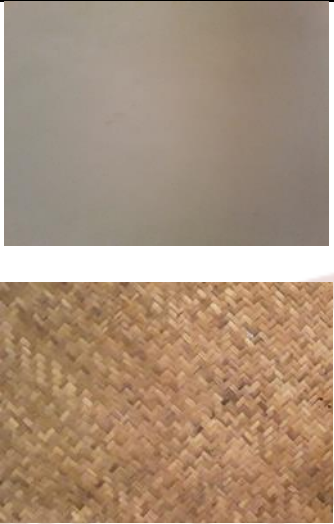
Tabel 4. Analisis Lantai *Sambi Resort*

Lantai	Area	Keterangan
	Lobby & Restoran	Tegel ukuran 20 × 20 cm warna orange tua dengan nat warna hitam
	Kamar Tamu	Sebagian besar kamar tamu menggunakan vinyl motif kayu

e. Dinding



Tabel 5. Analisis Dinding *Sambi Resort*

Dinding	Area	Keterangan
	Lobby	Sebagian besar dinding pada <i>lobby</i> adalah dinding batu bata <i>finishing</i> cat warna putih
	Restoran	Gebyok (partisi dari bahan bambu) sebagai pemisah antara ruang makan dan kamar mandi

	Kamar Tamu	Sebagian besar dinding pada kamar tamu adalah dinding batu bata <i>finishing</i> cat warna putih dengan dikombinasi dengan anyaman bambu pada beberapa area
---	------------	---

f. Ceiling

Tabel 6. Analisis *Ceiling Sambu Resort*

Ceiling	Area	Keterangan
	Lobby & Restoran	Sebagian besar <i>ceiling</i> pada <i>lobby</i> dan restoran adalah anyaman bambu
	Kamar Tamu	Sebagian besar kamar tamu menggunakan <i>gypsum</i> dengan <i>finishing</i> cat warna putih

g. Pencahayaan

Tabel 7. Analisis Pencahayaan *Sambi Resort*

Pencahayaan	Area	Keterangan
	Lobby	Pencahayaan pada <i>lobby</i> menggunakan lampu sebagai pencahayaan buatan
	Restoran	Pencahayaan pada restoran menggunakan lampu sebagai pencahayaan buatan
	Kamar Tamu	Pencahayaan pada kamar tamu menggunakan lampu sebagai pencahayaan buatan

h. Penghawaan

Tabel 8. Analisis Penghawaan *Sambi Resort*

Penghawaan	Area	Keterangan
------------	------	------------

	<p><i>Lobby</i></p>	<p>Penghawaan pada <i>lobby</i> adalah penghawaan alami karena area yang terbuka sehingga udara bebas untuk masuk</p>
	<p>Restoran</p>	<p>Penghawaan pada restoran adalah penghawaan alami</p>
	<p>Kamar Tamu</p>	<p>Penghawaan pada kamar tamu sebagian menggunakan AC sebagai penghawaan buatan. Namun, terdapat jendela yang bisa dibuka untuk penghawaan alami</p>

i. Tema dan Gaya Interior

Konsep desain yang diterapkan pada *Sambi Resort* merupakan perpaduan gaya hidup tradisi, alam dan modern. Tema yang diterapkan adalah natural dimana terlihat pada penggunaan material alam seperti kayu serta banyaknya bukaan agar pengguna dapat merasa menyatu dengan alam. Berlokasi di lereng gunung Merapi, udara sejuk dan pemandangan yang bagus dapat dirasakan oleh pengguna. Gaya yang diterapkan adalah modern dimana sedikitnya ornamen yang ada serta penggunaan garis yang tegas.



Gambar 29. Lobby *Sambi Resort*
(Foto: Wahyu Tri Widiyanto, 2019)



Gambar 30. Restoran *Sambi Resort*
(Foto: Wahyu Tri Widiyanto, 2019)



Gambar 31. *Bar Sambi Resort*
(Foto: Wahyu Tri Widiyanto, 2019)



Gambar 32. *Deluxe Room Sambi Resort*
(Foto: Wahyu Tri Widiyanto, 2019)

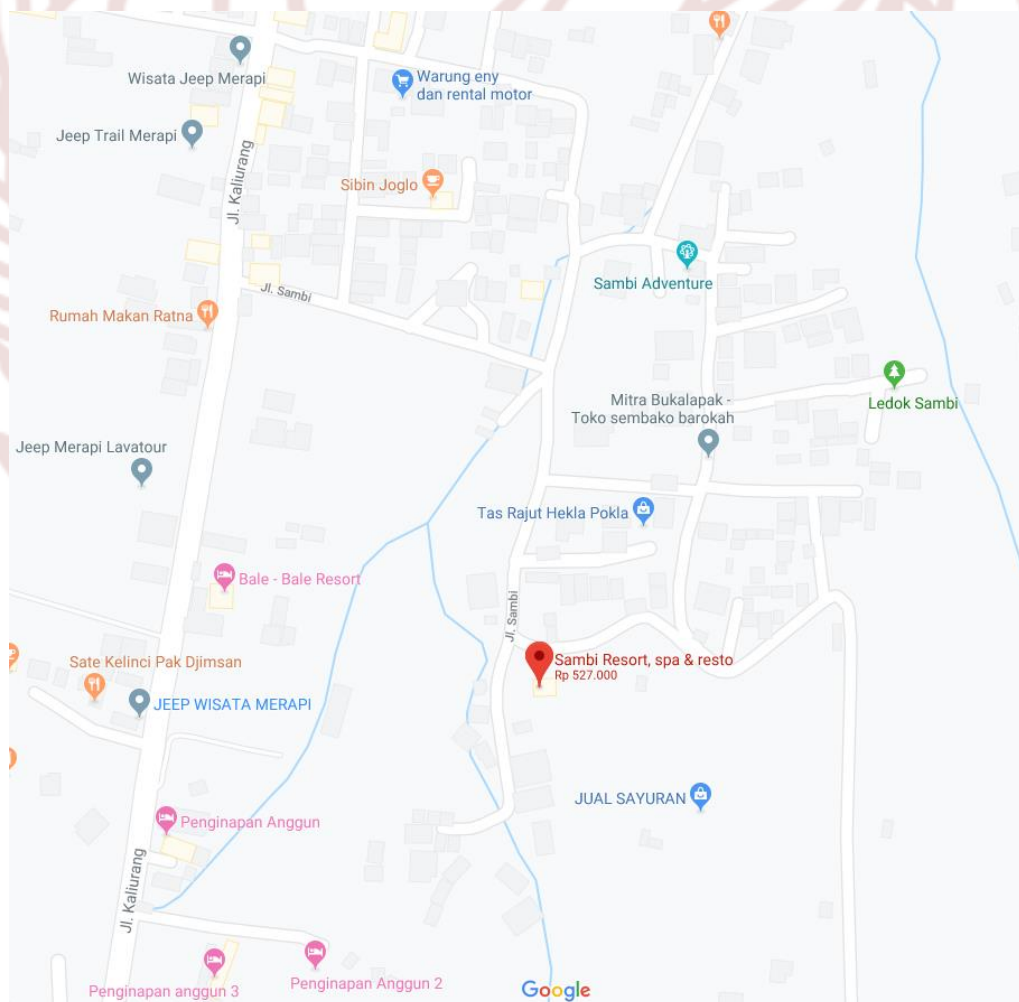


Gambar 33. *Deluxe Room Sambi Resort*
(Foto: Wahyu Tri Widiyanto, 2019)



Gambar 34. *Suite Room Sambi Resort*
(Sumber: *Sambi Resort*, 2019)

3. *Site Plan*



Gambar 35. *Site Plan Sambi Resort*

BAB III

TRANSFORMASI DESAIN

A. Pengertian Objek Garap

Perancangan Interior *Lawu Resort Hotel* dengan Tema Batik Tirta Intanpari di Tawangmangu adalah suatu perancangan interior bangunan komersial berupa *resort hotel* yang meliputi pengelolaan dan pengorganisasian ruang dengan tujuan untuk memberikan akomodasi bagi wisatawan di Tawangmangu dengan fasilitas yang mampu mewadahi aktivitas sesuai fungsi. Judul tersebut memiliki definisi masing-masing, yaitu:

1. Perancangan

- 1) Proses, perbuatan merancang.⁷⁵
- 2) Ide gagasan, penarikan tema permulaan, selanjutnya dipilah dan dikembangkan sehingga menjadi sebuah perbuatan merancang.⁷⁶
- 3) Perancangan adalah suatu proses panjang dari perwujudan sebuah desain. Proses perancangan dimulai dari ide gagasan sampai terwujudnya sebuah desain interior.⁷⁷

2. Interior

⁷⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, “KBBI Daring”, <http://kbbi.kemdikbud.go.id> (diakses pada tanggal 18 April 2018, pukul 00.36 WIB)

⁷⁶ Paul Laseau, *Berpikir Gambar Bagi Arsitek dan Perancang*, (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 1986), hal. 5

⁷⁷ Endy Marlina, 2008, hal. 2

- 1) Karya arsitek atau desainer yang khususnya menyangkut bagian dalam dari sebuah bangunan, bentuk-bentuknya sejalan dengan perkembangan dan ilmu teknologi yang dalam perancangannya selalu di pengaruhi unsur geografi setempat dan kebiasaan sosial yang di wujudkan dalam gaya kontemporer.⁷⁸
- 2) Interior adalah ruang dalam yang merupakan terusan bentuk dari arsitektur. Kata interior mempunyai banyak pengertian. Perluasan dari pengertian rumah sebagai tempat perlindungan dan memberikan kebutuhan akan kehangatan, keamanan dan kesenangan didalam ruang.⁷⁹
- 3) Interior adalah bagian dalam gedung (ruang dan sebagainya).⁸⁰

3. *Lawu Resort Hotel*

Lawu Resort Hotel merupakan nama *resort hotel* yang akan dirancang. Lawu berasal dari nama Gunung Lawu, gunung yang terletak di perbatasan Jawa Tengah & Jawa Timur, lebih tepatnya di Kecamatan Tawangmangu & Kecamatan Plaosan. *Resort hotel* adalah hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata dan mempunyai fungsi serta tujuan sebagai sarana rekreasi yang digabungkan dengan potensi alam serta sumber daya alam suatu daerah.⁸¹

⁷⁸ Pamudji Suptandar, *Desain Interior Pengantar Merancang Interior Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 11

⁷⁹ Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, *Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*, (Surakarta: UNS Press, 2002, cetakan 1, Edisi 1), hal 10

⁸⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, “KBBI Daring”, <http://kbbi.kemdikbud.go.id> (diakses pada tanggal 18 April 2018, pukul 00.50 WIB)

⁸¹ Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, (Yogyakarta: Andi Offset. 2008), hal. 61

4. Batik Tirta Intanpari

Batik Tirta Intanpari merupakan batik khas Kabupaten Karanganyar. Tirta Intanpari terdiri dari 2 kata yaitu Tirta yang berarti air, dan Intanpari adalah kependekan dari Industri, Pertanian dan Pariwisata yang merupakan sektor unggulan Kabupaten Karanganyar. Batik Tirta Intanpari memiliki harapan untuk mengembangkan Kabupaten Karanganyar dengan segala potensi dan tatanan kehidupannya, dilandasi semangat serta tekad yang kuat untuk terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan bersama.⁸² Batik Tirta Intanpari merupakan batik kontemporer dengan berbagai motif di dalamnya yang setiap motif memiliki filosofi masing-masing. Pemilihan motif batik tersebut bertujuan untuk menampilkan identitas *resort hotel* yang berada di Kabupaten Karanganyar serta menampilkan budaya lokal kepada wisatawan.

5. Tawangmangu

Tawangmangu merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan ini terkenal karena merupakan daerah wisata yang sangat sejuk. Letaknya yang berada di lereng Gunung Lawu membuat kondisi alamnya masih segar dan alami, serta menyuguhkan keindahan alam yang masih asri.

⁸² Wawancara dengan Muhammad Qomar (48 tahun), desainer batik Tirta Intanpari, tanggal 7 Januari 2019 di Jaten, Karanganyar

B. Batasan Ruang Lingkup Garap

Batasan ruang lingkup garap pada Perancangan Interior *Lawu Resort Hotel* dengan Tema Batik Tirta Intanpari di Tawangmangu adalah sebagai berikut :

1. *Lobby* sebagai sarana untuk mewadahi aktivitas menerima tamu, sebagai tempat informasi, menunggu dan mengkoordinir segala kegiatan. Pada *lobby* terdapat 2 area yaitu *front desk* dan *waiting area*. *Front desk* adalah area kantor bagian depan yang mewadahi aktivitas penerimaan tamu, sebagai pusat informasi tamu dan mengkoordinir segala kegiatan. *Waiting area* adalah area bagi tamu untuk menunggu selama proses penerimaan tamu ataupun sekedar duduk saja.
2. *Restaurant* sebagai sarana untuk mewadahi aktivitas yang meliputi makan dan minum. *Restaurant* pada perancangan ini dikategorikan sebagai jenis *restaurant informal*, yaitu lebih mengutamakan kecepatan pelayanan, kepraktisan dan percepatan frekuensi yang silih berganti pelanggan. Menu makanan dan minuman yang disediakan adalah masakan Indonesia dengan 2 sistem penyajian yang dipakai yaitu *buffet service* dan *american service* atau *ready plate*. *Buffet service* diperuntukkan untuk tamu hotel dimana makanan disiapkan di meja *buffet* lalu tamu mengambil sendiri makanan di meja tersebut. Kemudian *american service* atau *ready plate* untuk tamu yang tidak menginap di hotel dimana makanan sudah ditata di atas piring dari dapur, sedangkan pelayan menyajikannya kepada tamu. Jenis menu berdasarkan waktu penghidangannya dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Hidangan makan pagi (*breakfast*), disajikan jam 06.30 sampai 10.00.
- 2) Hidangan makan siang (*lunch*), disajikan jam 11.30 sampai 15.00.
- 3) Hidangan makan malam (*dinner*), disajikan jam 18.30 sampai 22.00.
3. *Coffee lounge* sebagai sarana untuk mewadahi aktivitas yang meliputi makan dan minum serta bersantai. *Coffee lounge* menyediakan minuman kopi dan teh serta makanan kecil dengan sistem penyajian *american service*. Selain tamu hotel, wisatawan umum yang tidak menginap di hotel juga dapat berkunjung ke *coffee lounge*.
4. *Guest room* sebagai ruang bagi tamu hotel yang menginap untuk tidur, beristirahat, bersantai dan mandi. *Guest room* dirancang sebanyak 83 buah yang terdiri dari 50 *standard room*, 29 *deluxe room* dan 4 *suite room*.

C. Site Plan



Gambar 36. *Site Plan Lawu Resort Hotel*

Pertimbangan *site plan* didasarkan pada potensi lingkungan dan tapak, aksesibilitas *site* dan lintasan matahari.

1. Potensi Lingkungan dan Tapak

Lahan yang digunakan sebagai *Lawu Resort Hotel* terletak di Kelurahan Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu dengan luas tanah 4000 m². Ketinggian tanah berada di sekitar 750 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 15°C. Pemilihan lahan tersebut berdasarkan potensi lingkungan yaitu pemandangan pegunungan dan hawa udara yang sejuk. Wisatawan datang ke *resort hotel* karena pemandangan di sekelilingnya.⁸³

2. Aksesibilitas Site

Batas-batas *site* lokasi *Lawu Resort Hotel* yaitu:

- Utara : Sungai, Perkebunan
- Selatan : jalan raya, Pegunungan
- Timur : Perkebunan, Pegunungan
- Barat : Jalan raya

3. Lintasan Matahari

Orientasi bangunan *Lawu Resort Hotel* adalah menghadap ke barat ke jalan raya Tawangmangu – Magetan. Arah barat merupakan *Main Entrance (ME)* dan arah selatan merupakan *Side Entrance (SE)*. Lokasi tapak bangunan *Lawu Resort Hotel* merupakan dataran tinggi dengan dominasi arah angin dari barat ke timur sehingga udara dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai penghawaan alami.

⁸³ Endy Marlina, 2008, hal. 60

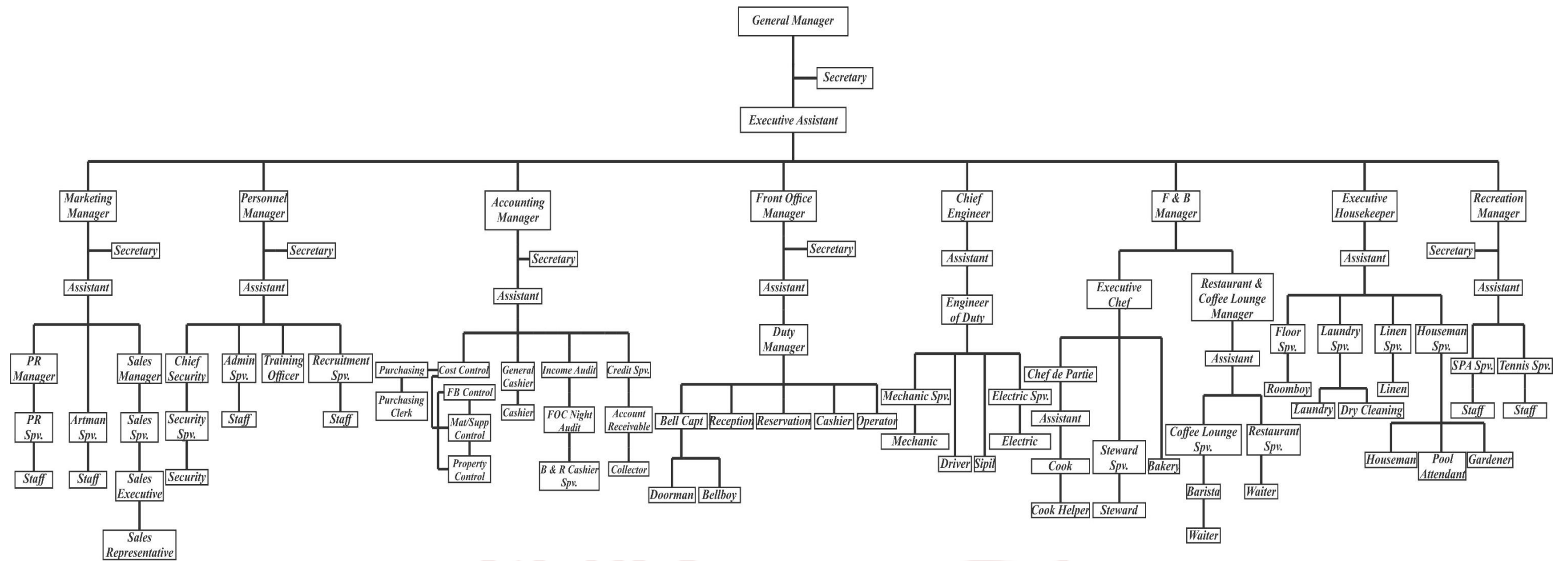
D. Sistem Operasional

Pada Perancangan Interior *Lawu Resort Hotel* dengan Tema Batik Tirta Intanpari di Tawangmangu memiliki sistem operasional sebagai berikut :

Tabel 9. Sistem Operasional *Lawu Resort Hotel*

Area	Jam Operasional	Hari Operasional
<i>Lobby</i>	<i>Shift 1 : 07.00 – 15.00 WIB</i> <i>Shift 2 : 14.00 – 23.00 WIB</i> <i>Shift 3 : 22.00 – 08.00 WIB</i>	Senin – Minggu
<i>Restaurant</i>	<i>Shift 1 : 06.00 – 15.00 WIB</i> <i>Shift 2 : 14.00 – 23.00 WIB</i>	Senin – Minggu
<i>Coffee Lounge</i>	<i>Shift 1 : 06.00 – 15.00 WIB</i> <i>Shift 2 : 14.00 – 23.00 WIB</i> <i>Shift 3 : 22.00 – 07.00 WIB</i>	Senin – Minggu
<i>Guest Room</i>	<i>Shift 1 : 06.00 – 15.00 WIB</i> <i>Shift 2 : 14.00 – 23.00 WIB</i> <i>Shift 3 : 22.00 – 07.00 WIB</i> <i>Check In Tamu : 14.00 WIB</i> <i>Check Out Tamu : 12.00 WIB</i>	Senin – Minggu

E. Struktur Organisasi



Gambar 37. Struktur Organisasi Lawu Resort Hotel
(Pengembangan dari Richard Komar, *Hotel Management*, 2014, hal. 5)

Berikut ini adalah penjabaran tugas tiap jabatan pada *Lawu Resort Hotel*.

Tabel 10. Tugas Departemen *Front Office*

<p>Departemen <i>Front Office</i>, adalah kantor depan hotel yang bertugas menerima reservasi, mengakomodasi tamu yang <i>check in</i> dan <i>check out</i>, memberikan informasi, membuat rekening perhitungan biaya tamu, membuat laporan administrasi.</p>	
Jabatan	Tugas
<i>Front Office Manager</i>	Bertanggung jawab atas pengawasan operasi dan administrasi di departemen <i>Front Office</i>
<i>Secretary Front Office Manager</i>	Menangani semua administrasi di departemen <i>Front Office</i>
<i>Assistant Front Office Manager</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu <i>Front Office Manager</i> di dalam melaksanakan tugas sehari-hari 2. Berperan sebagai <i>Front Office Manager</i> apabila <i>Front Office Manager</i> tidak berada di tempat
<i>Duty Manager</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewakili manajemen setelah jam kerja 2. Melaporkan secara langsung atau lisan kepada <i>General Manager</i> apabila menyangkut hal-hal yang penting 3. Menyambut dan mengantar tamu VIP ke kamarnya selama tinggal di hotel

	<p>4. Berkomunikasi dengan tamu hotel untuk mendapat saran, kesan dan keluhan selama tinggal di hotel</p> <p>5. Mengawasi semua kegiatan yang ada di <i>lobby</i></p>
<i>Receptionist</i>	<p>1. Melayani tamu ketika <i>check in</i> dan <i>check out</i></p> <p>2. Menangani dan mengatasi keluhan tamu kemudian meneruskannya kepada <i>Front Office Manager</i></p> <p>3. Memberikan pelayanan berupa pemberian informasi</p> <p>4. Menangani telepon dan pesan</p> <p>5. Menangani surat atau paket yang ditujukan untuk tamu</p>
<i>Cashier</i>	Menangani pembayaran dan administrasi tamu
<i>Reservation</i>	Melayani penerimaan pemesanan kamar
<i>Operator</i>	Menyambungkan permintaan pelayanan telepon, teleks dan faks
<i>Bellboy</i>	<p>1. Mengantar tamu ke <i>receptionist</i> dan membawakan barang-barang tamu ketika <i>check in</i></p> <p>2. Memberikan keterangan kepada tamu yang berhubungan dengan fasilitas hotel serta peralatan kamar</p>
<i>Doorman</i>	Menyambut setiap tamu yang tiba di hotel maupun yang akan meninggalkan hotel

Tabel 11. Tugas Departemen *Housekeeping*

<p>Departemen <i>Housekeeping</i>, bertugas untuk menyediakan ruangan atau kamar kosong dan kamar siap pakai, membersihkan kamar-kamar yang telah terisi dan membantuk Front Office memberi tahu keberadaan kamar</p>	
Jabatan	Tugas
<i>Executive Housekeeper</i>	Mengkoordinir bidang kerja seluruh karyawan dalam departemen <i>Housekeeping</i>
<i>Secretary Executive Housekeeper</i>	Menangani semua administrasi di departemen <i>Housekeeping</i>
<i>Assistant Executive Housekeeper</i>	<p>1. Membantu seluruh pelaksanaan operasional departemen <i>Housekeeping</i></p> <p>2. Berperan sebagai <i>Executive Housekeeper</i> apabila <i>Executive Housekeeper</i> tidak berada di tempat</p>
<i>Floor Superviosr</i>	Melaksanakan pengawasan dan pengecekan tentang kebersihan, kelengkapan kamar-kamar, koridor dan <i>station / linen room</i>
<i>Houseman Supervisor</i>	Melaksanakan pengawasan tentang kebersihan semua publik area hotel termasuk taman, kolam renang dan fasilitas lainnya.
<i>Linen/Uniform Supervisor</i>	Melaksanakan tanggung jawab atas kebersihan, keindahan, kelengkapan dan perawatan semua seragam karyawan dan penataan bunga
<i>Laundry Supervisor</i>	Mengawasi dan mengkoordinir operasional <i>laundry</i>

<i>Room Boy/Room-maid</i>	Merapikan dan membersihkan kamar tidur tamu serta mengganti fasilitas-fasilitas kamar yang sudah digunakan tamu
<i>Houseman/Gardener</i>	Membersihkan area publik, kantor, <i>lobby</i> , <i>restaurant</i> dan fasilitas lainnya
<i>Valet</i>	Mengambil dan mengantar pakaian tamu yang meminta untuk dicucikan
<i>Washer</i>	Bertanggung jawab atas pencucian pakaian
<i>Linen/Uniform Attendant</i>	Memperbaiki <i>linen</i> atau <i>uniform</i> yang rusak serta merangkai bunga
<i>Linen/Checker Laundry</i>	Bertanggung jawab atas semua <i>linen</i> atau <i>towel</i> dan pakaian tamu yang dicucikan
<i>Presser</i>	Menyetrika dan melipat pakaian tamu
<i>Swimming Pool Attendant</i>	Bertanggung jawab atas kebersihan, keindahan dan keamanan area kolam renang

Tabel 12. Tugas Departemen *Food and Beverage*

Departemen <i>Food and Beverage</i> , bertugas untuk mengolah, memproduksi, dan menyajikan makanan dan minuman untuk keperluan tamu hotel baik dalam kamar, <i>restaurant</i> , <i>coffee lounge</i> , <i>banquet</i> serta makanan karyawan	
Jabatan	Tugas
<i>Food and Beverage Manager</i>	Bertanggung jawab terhadap operasional departemen <i>Food and Beverage</i>

<i>Secretary Food and Beverage Manager</i>	Menangani semua administrasi di departemen <i>Food and Beverage</i>
<i>Assistant Food and Beverage Manager</i>	1. Membantu <i>Food and Beverage Manager</i> di dalam melaksanakan tugas sehari-hari 2. Berperan sebagai <i>Food and Beverage Manager</i> apabila <i>Food and Beverage Manager</i> tidak berada di tempat
<i>Chef de Cuisine</i>	Bertanggung jawab atas kelancaran kerja di dapur baik operasional maupun pekerjaan yang bersifat administratif
<i>Chef de Partie</i>	Melaksanakan tugas di dapur mulai dari persiapan, proses pengolahan sampai dengan penyajiannya
<i>Assistant Chef de Partie</i>	Membantu <i>Chef de Partie</i> dalam melaksanakan tugas di dapur mulai dari persiapan, proses pengolahan sampai dengan penyajiannya
<i>Cook</i>	Bertugas memproses pengolahan makanan
<i>Cook Helper</i>	1. Membantu pelaksanaan pengolahan makanan yang diproses oleh <i>Cook</i> 2. Mempersiapkan bahan-bahan makanan yang diperlukan
<i>Steward</i>	Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas harian dalam hal pengadaan, pemeliharaan dan kebersihan

	peralatan yang digunakan di dapur, <i>restaurant</i> , <i>coffee lounge</i> dan <i>banquet</i>
<i>Restaurant & Bar Manager</i>	Bertanggung jawab terhadap operasional <i>restaurant & bar/coffee lounge</i>
<i>Assistant Restaurant & Bar Manager</i>	1. Membantu <i>Restaurant & Bar Manager</i> dalam melaksanakan pekerjaannya 2. Berperan sebagai <i>Restaurant & Bar Manager</i> apabila <i>Restaurant & Bar Manager</i> tidak berada di tempat
<i>Secretary Restaurant & Bar Manager</i>	Menangani semua administrasi dalam operasional <i>restaurant & bar</i>
<i>Restaurant Supervisor</i>	Bertanggung jawab terhadap operasional <i>restaurant</i>
<i>Bar Supervisor</i>	Bertanggung jawab terhadap operasional <i>bar/coffee lounge</i>
<i>Bartender</i>	1. Menjaga <i>counter bar/coffee lounge</i> 2. Mempersiapkan makanan dan minuman di <i>bar/coffee lounge</i>
<i>Waiters</i>	1. Menata persiapan makanan dan minuman 2. Mengantar dan menyajikan makanan dan minuman kepada tamu 3. <i>Clear up</i> (mengambil peralatan yang kotor)
<i>Dish Washer</i>	Membersihkan peralatan kotor

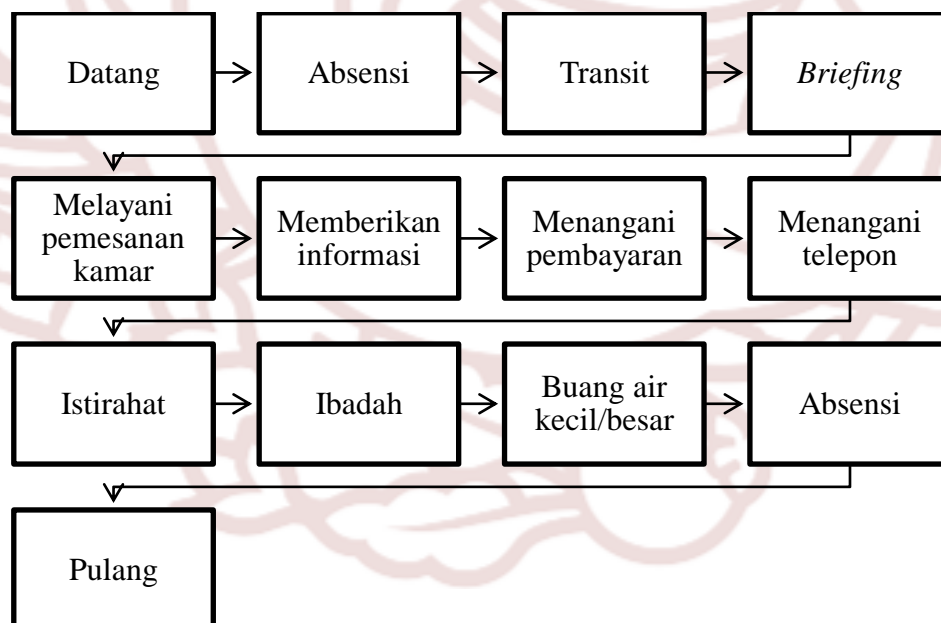
F. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

1. Lobby

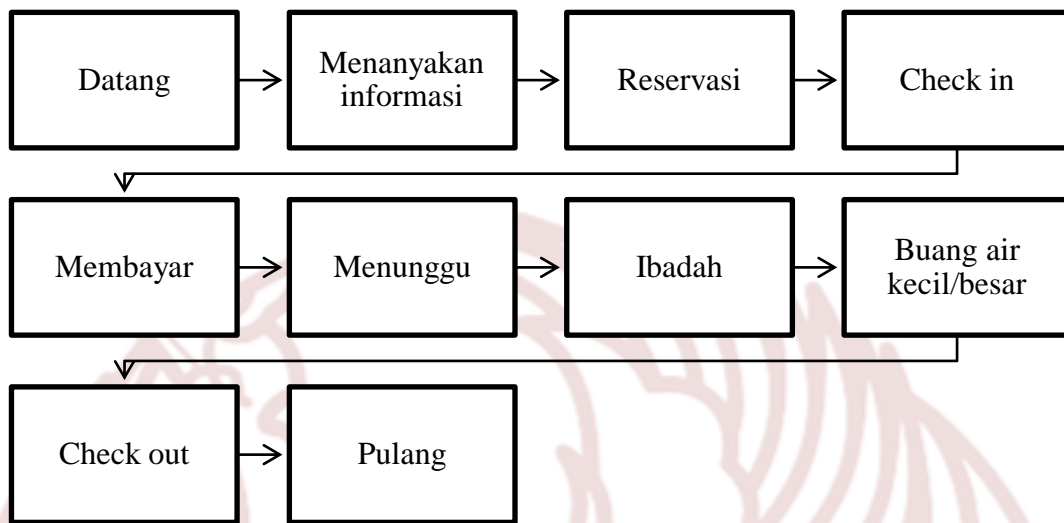
Tabel 13. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Area Lobby

Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang
Pengelola	1. Datang 2. Absensi 3. Transit 4. <i>Briefing</i> 5. Melayani pemesanan kamar tamu 6. Memberikan informasi 7. Menangani pembayaran dan administrasi 8. Menangani telepon, pesan, faks 9. Istirahat 10. Ibadah 11. Buang air kecil dan air besar 12. Absensi 13. Pulang	1. <i>Locker room</i> 2. Kantor <i>Front Office</i> 3. <i>Receptionist</i> 4. Ruang karyawan 5. Area wudhu 6. Mushola 7. Toilet	1. <i>Locker</i> 2. Kursi meja kerja 3. <i>Receptionist desk</i> 4. Meja kerja 5. Kursi kerja 6. <i>Credenza</i> arsip 7. <i>Kitchen set</i> 8. Meja makan 9. Kursi makan 10. <i>Wastafel</i> 11. <i>Closet</i>

Pengunjung	1. Datang 2. Menanyakan informasi 3. Reservasi 4. Check in 5. Membayar 6. Menunggu 7. Buang air kecil/besar 8. Check out 9. Pulang	1. <i>Receptionist</i> 2. <i>Waiting area</i> 3. Toilet	1. <i>Receptionist desk</i> 2. Sofa 3. Meja 4. Wastafel 5. <i>Closet</i>
------------	--	---	--



Gambar 38. Pola Aktivitas Pengelola Area *Lobby*



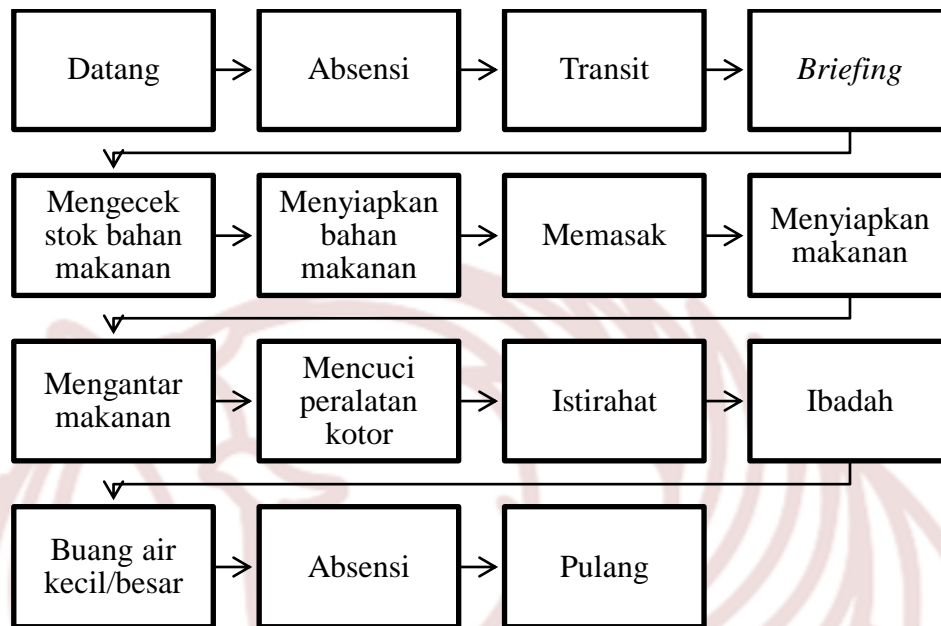
Gambar 39. Pola Aktivitas Pengunjung Area *Lobby*

2. *Restaurant*

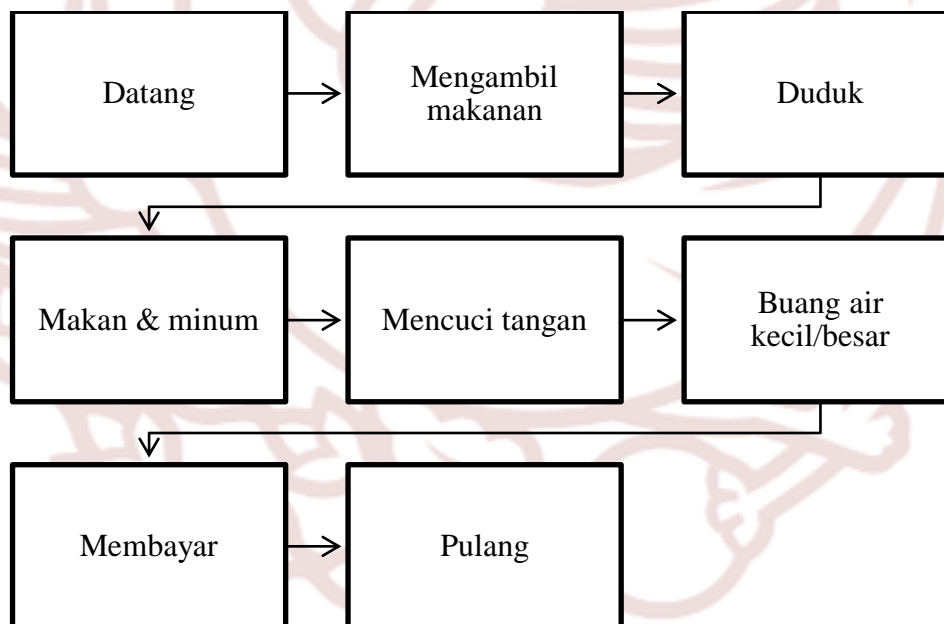
Tabel 14. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Area *Restaurant*

Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang
Pengelola	1. Datang	1. <i>Locker room</i>	1. <i>Locker</i>
	2. Absensi	2. Dapur	2. <i>Kitchen set</i>
	3. Transit	3. Gudang	3. Rak
	4. <i>Briefing</i>	4. Area cuci	4. Meja <i>Counter</i>
	5. Mengecek persediaan bahan makanan dan minuman	5. Kasir	5. Kursi kerja
	6. Menyiapkan bahan makanan dan minuman	6. Ruang karyawan	6. <i>Credenza</i>
		7. Area wudhu	7. <i>Kitchen set</i>
		8. Mushola	8. Meja makan
		9. Toilet	9. Kursi makan
			10. <i>Wastafel</i>

	7. Proses memasak 8. Mengantar pesanan 9. Mencuci piring dan gelas kotor 10. Melayani pembayaran 11. Istirahat 12. Ibadah 13. Buang air kecil/besar 14. Absensi 15. Pulang		11. <i>Closet</i>
Pengunjung	1. Datang 2. Mengambil makanan/minuman 3. Duduk 4. Makan dan minum 5. Cuci tangan 6. Buang air kecil/besar 7. Membayar 8. Pulang	1. Area makan 2. Kasir 3. Toilet	1. <i>Dining set</i> 2. Wastafel 3. Meja <i>counter</i> 4. Kursi kerja 5. <i>Credenza</i> 6. Wastafel 7. <i>Closet</i>



Gambar 40. Pola Aktivitas Pengelola Area *Restaurant*



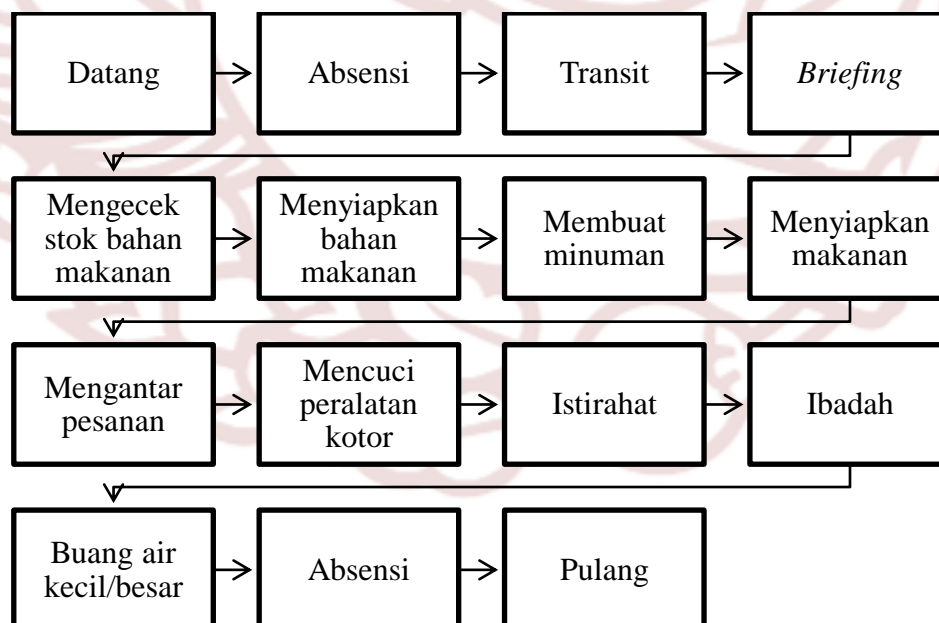
Gambar 41. Pola Aktivitas Pengunjung Area *Restaurant*

3. *Coffee Lounge*

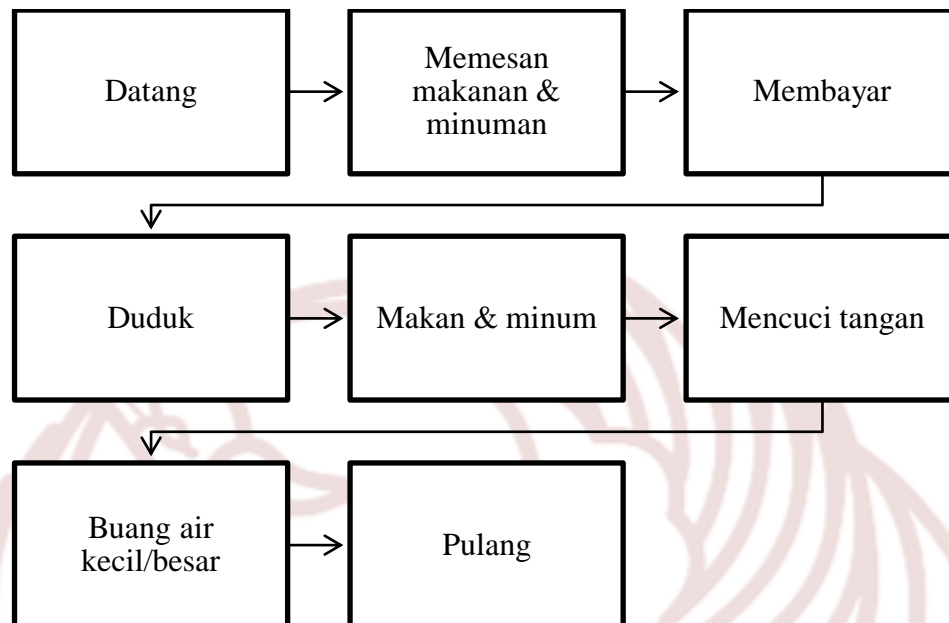
Tabel 15. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Area *Coffee Lounge*

Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang
Pengelola	1. Datang	1. <i>Locker room</i>	1. <i>Locker</i>
	2. Absensi	2. Dapur	2. <i>Kitchen set</i>
	3. Transit	3. Gudang	3. Rak
	4. <i>Briefing</i>	4. Area barista	4. Meja <i>Counter</i>
	5. Mengecek persediaan bahan makanan dan minuman	5. Area cuci	5. Kursi kerja
	6. Menyiapkan bahan makanan dan minuman	6. Kasir	6. <i>Credenza</i>
	7. Membuat minuman	7. Ruang karyawan	7. <i>Kitchen set</i>
	8. Menyiapkan makanan	8. Area wudhu	8. Meja makan
	9. Mengantar pesanan	9. Mushola	9. Kursi makan
	10. Mencuci piring dan gelas kotor	10. Toilet	10. <i>Wastafel</i>
	11. Melayani pembayaran		11. <i>Closet</i>
	12. Istirahat		
	13. Ibadah		
	14. Buang air kecil/besar		

	15. Absensi		
	16. Pulang		
Pengunjung	1. Datang 2. Memesan makanan/minuman 3. Membayar 4. Duduk 5. Makan dan minum 6. Cuci tangan 7. Buang air kecil/besar 8. Pulang	1. <i>Area coffee lounge</i> 2. Kasir 3. Toilet	1. <i>Dining set</i> 2. Wastafel 3. Meja <i>counter</i> 4. Kursi kerja 5. <i>Credenza</i> 6. Wastafel 7. <i>Closet</i>



Gambar 42. Pola Aktivitas Pengelola Area *Coffee Lounge*



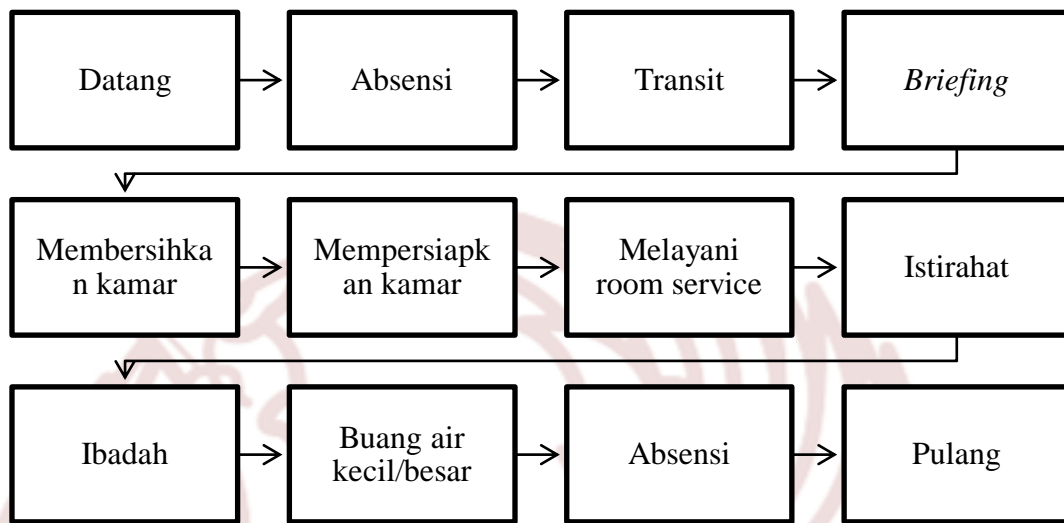
Gambar 43. Pola Aktivitas Pengunjung Area *Coffee Lounge*

4. *Guest Room*

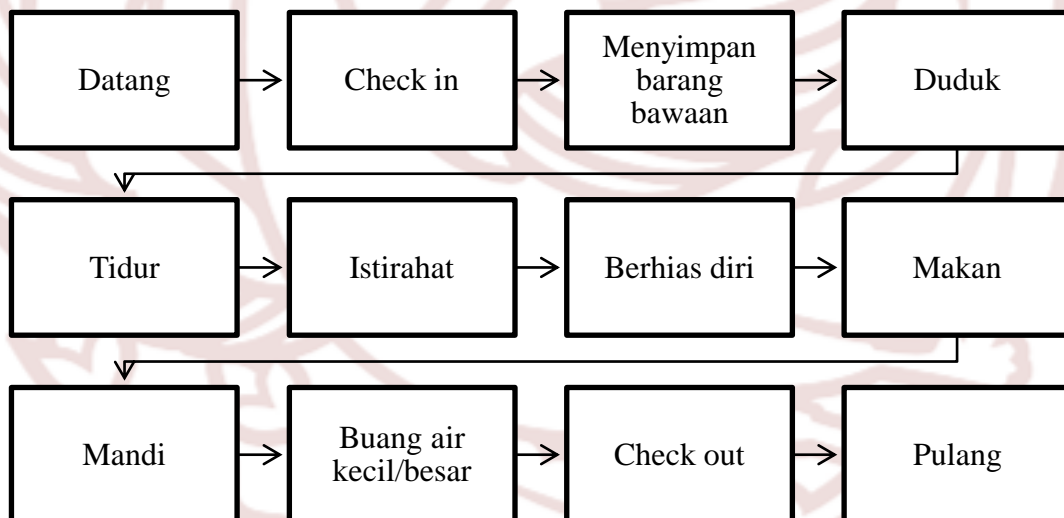
Tabel 16. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Area *Guest Room*

Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang
Pengelola	1. Datang	1. <i>Locker room</i>	1. <i>Locker</i>
	2. Absensi	2. Ruang	2. Kursi meja
	3. Transit	Housekeeping	kerja
	4. <i>Briefing</i>	3. <i>Guest room</i>	3. <i>Kitchen set</i>
	5. Membersihkan kamar	4. Ruang	4. Meja makan
	6. Mempersiapkan kamar	karyawan	5. Kursi makan
	7. Melayani room service	5. Area wudhu	6. <i>Wastafel</i>
		6. Mushola	7. <i>Closet</i>
		7. Toilet	

	8. Istirahat 9. Ibadah 10. Buang air kecil/besar 11. Absensi 12. Pulang		
Pengunjung	1. Datang 2. Check in 3. Menyimpan barang bawaan 4. Tidur 5. Istirahat 6. Berhias diri 7. Makan 8. Mandi 9. Buang air kecil dan air besar 10. Check out 11. Pulang	1. <i>Guest room</i> 2. Toilet	1. Almari 2. <i>Bed</i> 3. Meja 4. Kursi 5. Shower 6. Wastafel 7. <i>Closet</i>



Gambar 44. Pola Aktivitas Pengelola Area *Guest Room*



Gambar 45. Pola Aktivitas Pengunjung Area *Guest Room*

G. Program Ruang

1. Kapasitas Besaran Ruang

Kapasitas besaran ruang pada *Lawu Resort Hotel* disesuaikan menurut kebutuhan dan standard yang telah ditetapkan oleh Julius Panero dan Martin Zelnik dalam buku *Human Dimension & Interior Space*, 1979 (HD) serta Ernst dan Peter Neufert dalam buku *Architects' Data Third Edition*, 2000 (AD).

a. Lobby

Tabel 17. Kapasitas Besaran Ruang *Lobby*

Ruang	Kapasitas	Standar	Analisis	Total
<i>Receptionist</i>	Pengelola	2 m ² /orang	5 x 2 = 10 m ²	40,56 m ²
	5 orang	HD	Sirkulasi 60% x 10 = 6 m ²	
	Pengunjung	0,9 m ² /orang	6 x 0,9 = 5,4 m ²	
	6 orang	HD	Sirkulasi 60% x 5,4 = 3,24 m ²	
	Isian ruang	HD	Meja 13 x 0,7 = 9,1 m ² Kabinet 1,7 x 0,6 = 1,02 m ² Kursi 5 x (0,5 x 0,5) = 1,25 m ²	

			Total furniture = 11,37 m^2 Sirkulasi 40 % x 11,37 = 4,55 m^2	
Area Tunggu	Pengunjung 40 orang	1,2 m^2 /orang AD	40 x 1,2 = 48 m^2 Sirkulasi 80 % x 48 = 38,4 m^2	111,6 m^2
	Isian ruang	HD	Kursi 40 x (0,5 x 0,5) = 10 m^2 Meja 8 x 1 = 8 m^2 Total furniture = 18 m^2 Sirkulasi 40 % x 18 = 7,2 m^2	

b. Restaurant

Tabel 18. Kapasitas Besaran Ruang *Restaurant*

Ruang	Kapasitas	Standar	Analisis	Jumlah
Kasir	Pengelola 1 orang	2 m^2 /orang HD	1 x 2 = 2 m^2 Sirkulasi 60% x 2 = 1,2 m^2	9,41 m^2
	Pengunjung 2 orang	0,9 m^2 /orang HD	2 x 0,9 = 1,8 m^2 Sirkulasi 60% x 1,8 = 1,08 m^2	

	Isian ruang	HD	Meja 1 x (0,85 x 2,5) = 2,125 m ² Kursi 1 x (0,5 x 0,5) = 0,25 m ² Total furniture = 2,38 m ² Sirkulasi 40 % x 2,38 = 0,95 m ²	
Area Makan	Pengunjung 100 orang	1,2 m ² /orang AD	100 x 1,2 = 120 m ² Sirkulasi 60 % x 120 = 72 m ²	269 m ²
	Isian ruang	HD	Meja 25 x 1,2 = 30 m ² Kursi 100 x (0,5 x 0,5) = 25 m ² Total furniture = 55 m ² Sirkulasi 40 % x 55 = 22 m ²	

c. Coffee Lounge

Tabel 19. Kapasitas Besaran Ruang *Coffee Lounge*

Ruang	Kapasitas	Standar	Analisis	Jumlah
Kasir	Pengelola 2 orang	2 m ² /orang HD	2 x 2 = 4 m ²	15 m ²

			Sirkulasi 60% x 4 = 2,4 m ²	
	Pengunjung 2 orang	0,9 m ² /orang HD	2 x 0,9 = 1,8 m ² Sirkulasi 60% x 1,8 = 1,08 m ²	
	Isian ruang	HD	Meja 1 x (0,6 x 4) = 2,4 m ² Kabinet 1 x (0,4 x 4) = 1,6 m ² Total furniture = 4 m ² Sirkulasi 40 % x 4 = 1,6 m ²	
Area Makan	Pengunjung 40 orang	1,2 m ² /orang AD	40 x 1,2 = 48 m ² Sirkulasi 60 % x 48 = 28,8 m ²	145 m ²
	Isian ruang	HD	Meja 20 x 1,2 = 24 m ² Kursi 40 x (0,5 x 0,5) = 25 m ² Total furniture = 49 m ² Sirkulasi 40 % x 49 = 19,6 m ²	

d. Guest Room

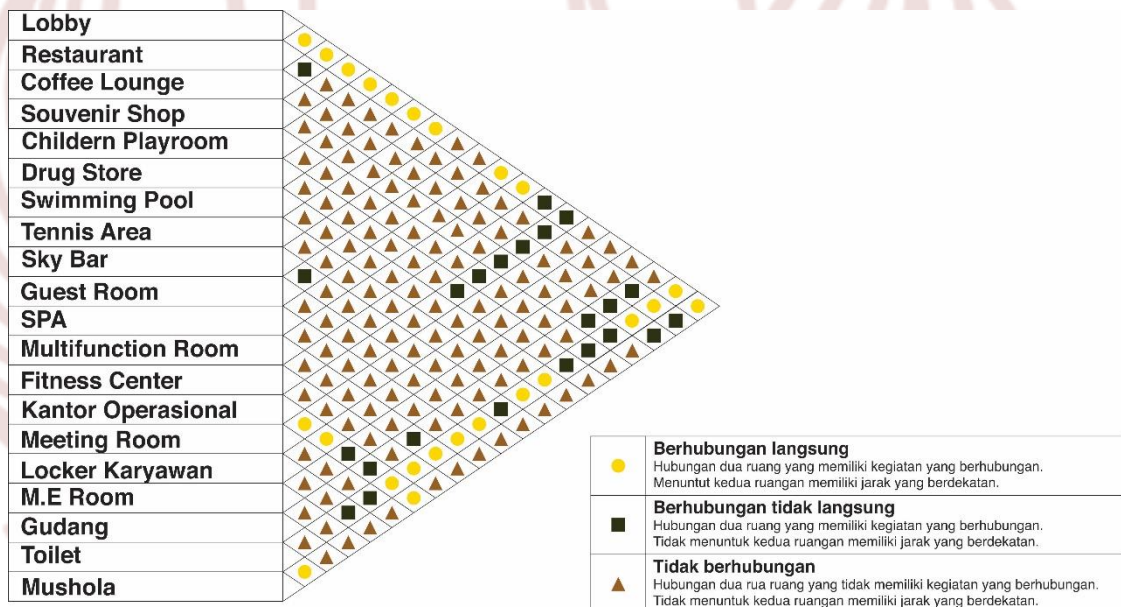
Tabel 20. Kapasitas Besaran Ruang *Guest Room*

Ruang	Kapasitas	Standar	Analisis	Jumlah
Ruang tidur	Pengunjung	1,2 m ² /orang	2 x 1,2 = 2,4 m ²	13,5 m ²
	2 orang	HD	Sirkulasi 60% x 2,4 = 1,44 m ²	
	Isian ruang		Bed 1 x (2 x 1,6) = 3,2 m ² Nakas 2 x (0,5 x 0,5) = 0,5 m ² Kabinet 1 x (0,5 x 1) = 0,5 m ² Meja 1 x (0,4 x 2) = 0,8 m ² Meja rias x (0,4 x 1) = 0,4 m ² Wardrobe 1 x (0,5 x 1,4) = 0,7 m ² Kursi 3 x (0,5 x 0,5) = 0,75 m ² Total furniture = 6,85 m ²	

			Sirkulasi 40 % x 6,85 = 2,74 m ²	
--	--	--	--	--

2. Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang ditentukan berdasarkan aktivitas dan hubungan kerja agar lebih efisien. Adapun hubungan antar ruang *Lawu Resort Hotel* adalah sebagai berikut :



Gambar 46. Hubungan Antar Ruang

3. Organisasi Ruang

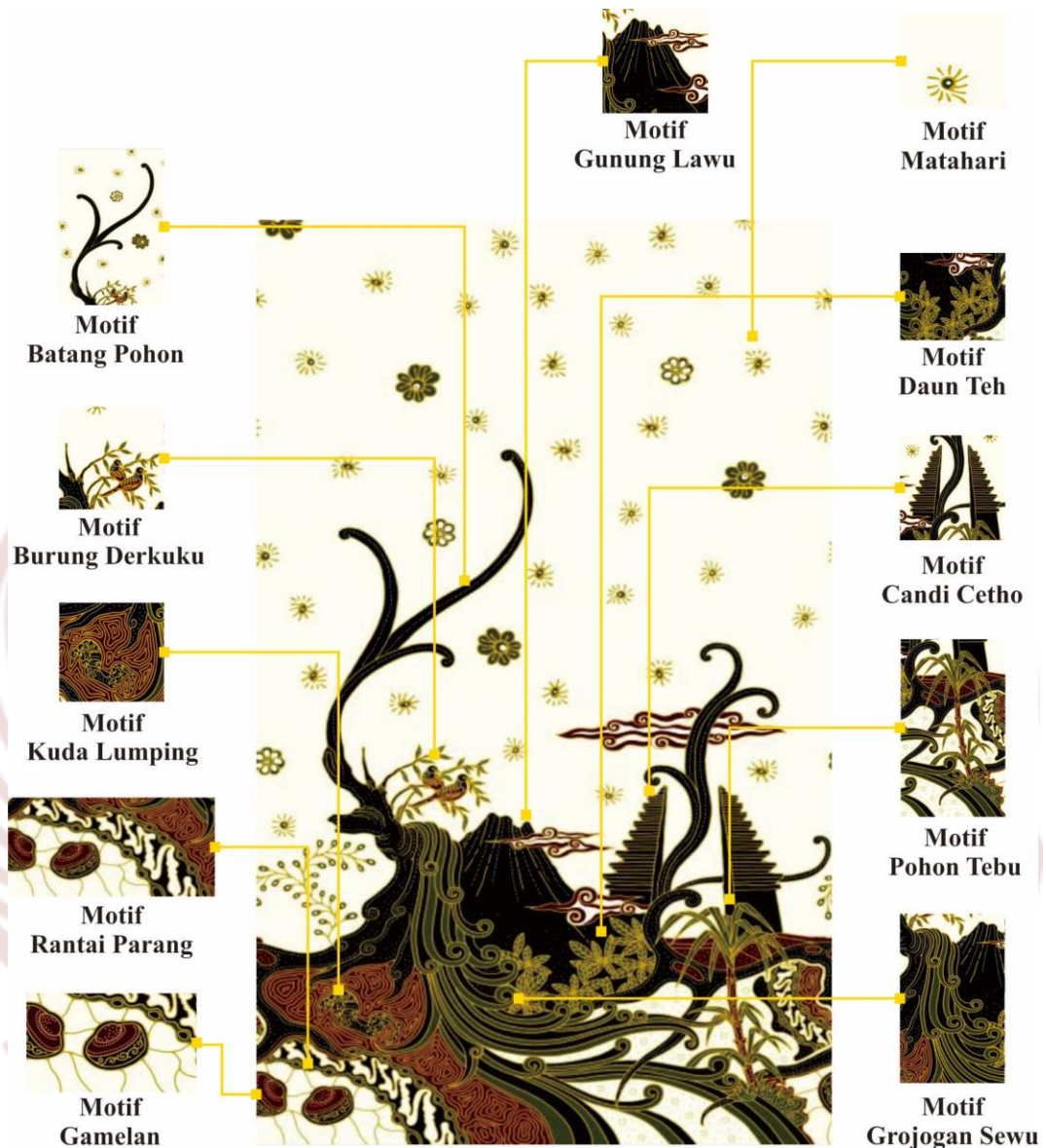
Dari literatur jenis organisasi ruang menurut Pamudji Suptandar, perancangan ini menggunakan jenis organisasi ruang secara radial dan kelompok. Organisasi radial memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat. Organisasi Kelompok merupakan pengulangan bentuk fungsi yang sama

tetapi komposisi dari ruangan mempunyai ukuran, fungsi, dan bentuk berbeda yang di bantu dengan sumbu untuk susunan organisasi.

H. Tema dan Gaya

Perancangan ini menggunakan tema batik Tirta Intanpari yang merupakan motif batik khas Kabupaten Karanganyar. Batik Tirta Intanpari merupakan karya Muhammad Qomar yang menjadi pemenang dalam sayembara desain batik khas Kabupaten Karanganyar pada tahun 2014 yang digelar oleh Bupati Karanganyar periode 2014-2019 yaitu Juliyatmono. Tirta Intanpari terdiri dari 2 kata yaitu Tirta yang berarti air, dan Intanpari adalah kependekan dari Industri, Pertanian dan Pariwisata yang merupakan sektor unggulan Kabupaten Karanganyar. Batik Tirta Intanpari memiliki harapan untuk mengembangkan Kabupaten Karanganyar dengan segala potensi dan tatanan kehidupannya, dilandasi semangat serta tekad yang kuat untuk terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan bersama.⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan Muhammad Qomar (48 tahun), desainer batik Tirta Intanpari, tanggal 7 Januari 2019 di Jaten, Karanganyar



Gambar 47. Motif Batik Tirta Intanpari
(Sumber: Muhammad Qomar, 2019)

Batik Tirta Intanpari merupakan batik kontemporer dengan berbagai motif terkandung di dalamnya yang setiap motif memiliki filosofi masing-masing. Motif batik Tirta Intanpari diterapkan pada beberapa elemen pembentuk dan pengisi ruang melalui tahap transformasi bentuk. Untuk mengimplementasikannya ke dalam tema perancangan maka akan dibahas mengenai konsep dari setiap motif

dalam Batik Tirta Intanpari. Berikut ini adalah filosofi serta perwujudan motif yang terkandung dalam Batik Tirta Intanpari:⁸⁵

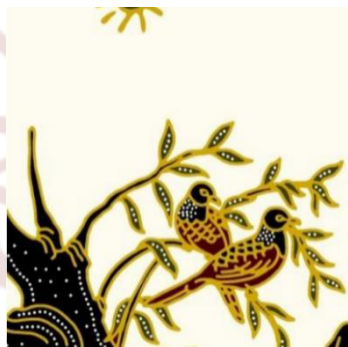
1. Motif Gunung Lawu



Gambar 48. Motif Gunung Lawu

Motif ini merupakan penggambaran Gunung Lawu dengan bentuk naturalis seperti gunung yang bisa dimaknai sebagai lambang keteguhan dan kekuatan. Isian garis vertikal pada motif tersebut untuk memperkuat karakter gunung.

2. Motif Burung Derkuku



Gambar 49. Motif Burung Derkuku

⁸⁵ Wawancara dengan Muhammad Qomar (48 tahun), desainer batik Tirta Intanpari, tanggal 7 Januari 2019 di Jaten, Karanganyar

Motif ini merupakan penggambaran Burung Derkuku yang merupakan simbol sejarah asal mula Karanganyar yang diberikan oleh Raden Mas Said (Mangkunegara I) ketika beliau menemukan kemantapan untuk menjadi penguasa setelah memakan wahyu keraton dalam wujud burung derkuku.

3. Motif Grojogan Sewu



Gambar 50. Motif Grojogan Sewu

Motif ini merupakan penggambaran air terjun Grojogan Sewu yang dibuat dengan teknik stilasi. Grojogan Sewu merupakan potensi sumber daya alam dan wahana obyek pariwisata.

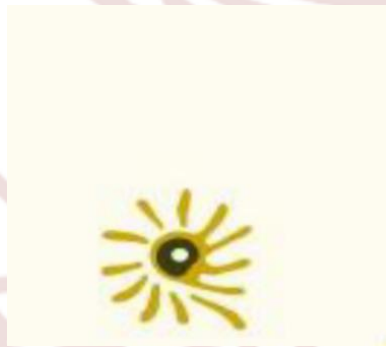
4. Motif Candi Cetho



Gambar 51. Motif Candi Cetho

Motif ini merupakan penggambaran dari gapura Candi Cetho dengan garis simetris menghadap dua arah. Candi Cetho adalah salah satu peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Karanganyar serta sebagai simbol cagar budaya dan wisata.

5. Motif Matahari



Gambar 52. Motif Matahari

Motif ini merupakan penggambaran dari matahari dengan makna filosofis sebagai sumber kehidupan dalam menerangi jagad.

6. Motif Daun Teh



Gambar 53. Motif Daun Teh

Motif ini merupakan penggambaran dari daun teh. Kabupaten Karanganyar memiliki potensi perkebunan teh di Kecamatan Ngargoyoso yang juga menjadi obyek wisata alam.

7. Motif Pohon Tebu



Gambar 54. Motif Pohon Tebu

Motif ini merupakan penggambaran dari pohon tebu yang sebagai simbol keberadaan industri gula di Kabupaten Karanganyar tepatnya di Kecamatan Tasikmadu dan Kecamatan Colomadu yang kemudian industri tersebut dikembangkan menjadi argowisata.

8. Motif Batang Pohon



Gambar 55. Motif Batang Pohon

Motif ini merupakan penggambaran dari pohon sebagai simbol cita-cita dan harapan yang menjulang tinggi.

9. Motif Kuda Lumping



Gambar 56. Motif Kuda Lumping

Motif ini merupakan penggambaran dari kuda lumping sebagai simbol seni budaya yang patut dilestarikan keberadaanya.

10. Motif Gamelan



Gambar 57. Motif Gamelan

Motif ini merupakan penggambaran dari gamelan sebagai simbol seni budaya yang patut dilestarikan keberadaanya.

11. Motif Rantai Parang



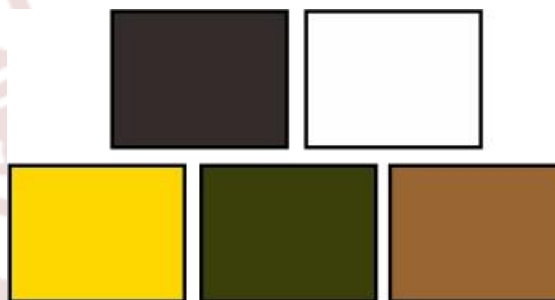
Gambar 58. Motif Rantai Parang

Motif ini merupakan penggambaran dari pohon sebagai gambaran roda perekonomian dan sistem irigasi pertanian.

Gaya yang digunakan pada perancangan ini adalah gaya kontemporer. Gaya kontemporer adalah suatu desain yang lebih maju, variatif, fleksibel, dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, bentuk asimetris maupun teknologi yang digunakan dan menjadi tren pada tahun-tahun terakhir. Gaya kontemporer diterapkan pada perancangan ini melalui karakteristik sebagai berikut :

1. Pengolahan motif batik Tirta Intanpari yang ditransformasikan menjadi bentuk geometris yang sederhana.
2. Inovatif dalam pemilihan material dan tampilan yakni menggunakan material hasil inovasi dari material sebelumnya seperti *plywood* sebagai inovasi pengganti kayu solid dan HPL sebagai inovasi dalam teknik finishing.
3. Desain yang praktis dan fungsional melalui penggunaan elemen pembentuk ruang dan elemen pengisi ruang yang berwarna netral dan sederhana.

Skema warna yang digunakan pada perancangan ini antara lain hitam, putih, kuning, hijau dan coklat yang diterapkan pada elemen pembentuk dan pengisi ruang melalui pemilihan warna cat serta fabrikasi yang dipakai dalam perancangan.



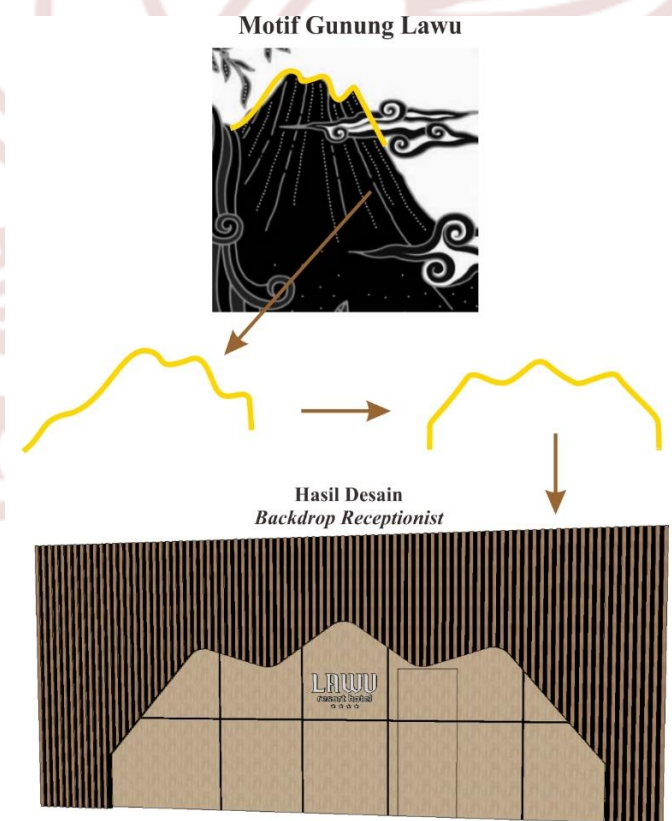
Gambar 59. Skema Warna

Tabel 21. Penjelasan Skema Warna

Warna	Keterangan	Efek Yang Ditimbulkan
Putih	Warna netral gaya kontemporer	Menambah kejernihan mental & membersihkan kekacauan pikiran.

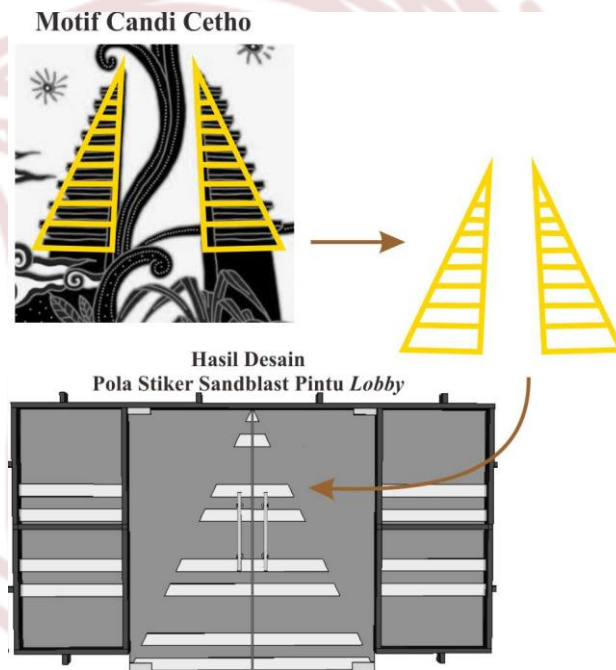
Hitam	Warna netral gaya kontemporer	Menimbulkan karakter yang kuat, penuh kepercayaan diri, elegan, megah dan dramatis.
Kuning	Warna batik Tirta Intanpari	Menghasilkan efek hangat, membangkitkan kegembiraan dan membangkitkan energi.
Hijau	Warna batik Tirta Intanpari	Menimbulkan perasaan positif, kasih sayang dan kepekaan.
Cokelat	Warna batik Tirta Intanpari	Menimbulkan ketenangan, hangat, nyaman dan aman.

1. Lobby



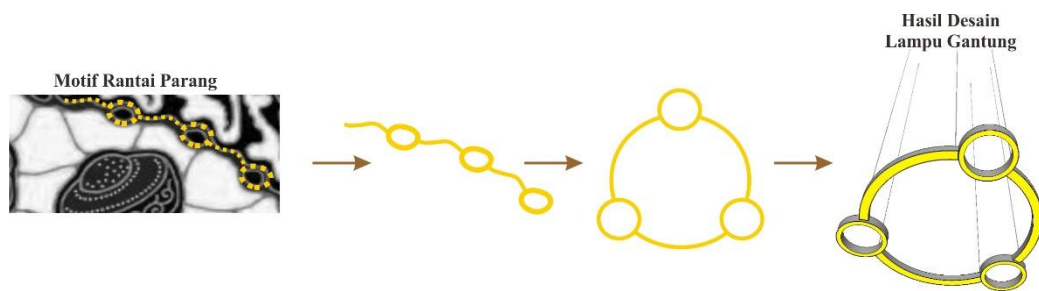
Gambar 60. Transformasi Desain *Backdrop Receptionist*

Motif Gunung Lawu ditransformasikan menjadi *backdrop* pada *receptionist area* karena gunung Lawu sebagai identitas utama *Lawu Resort Hotel*. Bentuk garis pada motif tersebut diubah menjadi lebih geometris karena garis geometris merupakan salah satu karakteristik gaya kontemporer.



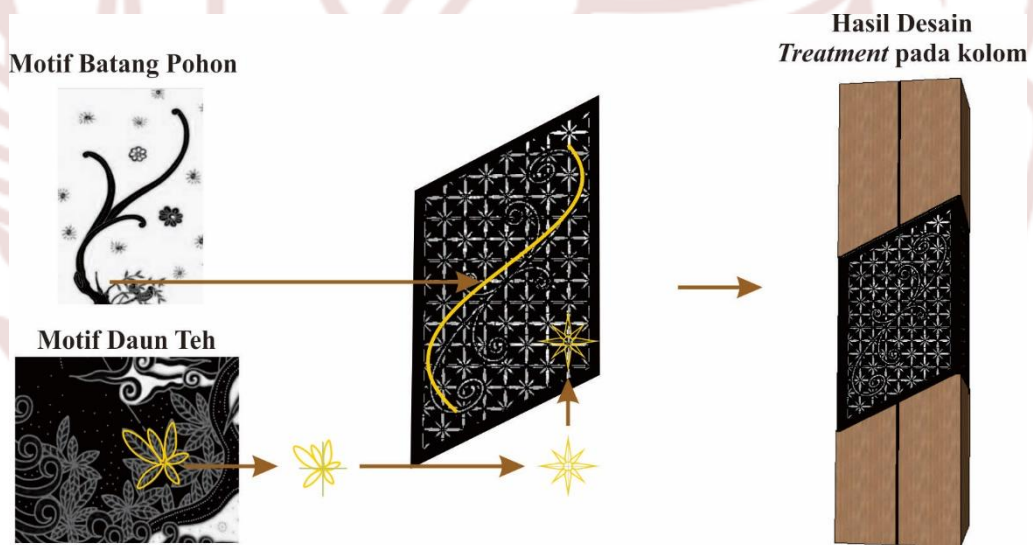
Gambar 61. Transformasi Desain Pola Stiker *Sandblast* Pintu *Lobby*

Motif Candi Cetho merupakan gambaran gapura Candi Cetho sebagai salah satu cagar budaya di Kabupaten Karanganyar. Gapura adalah struktur gerbang masuk sebagai unsur dalam penyambutan. Sesuai makna filosofinya motif tersebut ditransformasikan menjadi pola stiker *sandblast* pada pintu utama *lobby* sebagai sambutan selamat datang bagi tamu yang berkunjung.



Gambar 62. Transformasi Desain Lampu Gantung *Receptionist Area*

Receptionist area merupakan pusat pemasukan perekonomian hotel, motif Rantai Parang ditransformasikan menjadi lampu gantung pada receptionist area sesuai dengan filosofi motif tersebut sebagai gambaran roda perekonomian.



Gambar 63. Transformasi Desain *Treatment Kolom Lobby*

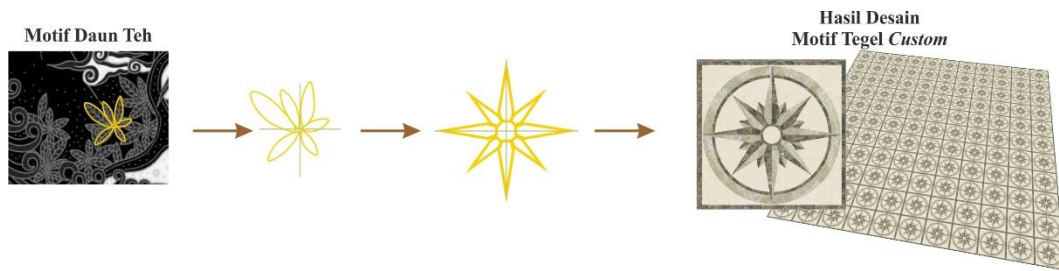
Motif Batang Pohon merupakan penggambaran dari pohon sebagai harapan yang menjulang tinggi, kolom pada area *lobby* sebagai gambaran pohon yang menjulang tinggi. Sedangkan motif Daun Teh ditransformasikan

menjadi *pattern* yang melengkapi motif Batang Pohon. Kedua motif tersebut diterapkan sebagai *treatment finishing* dengan bahan stiker *sandblast* pada setiap kolom pada area *lobby*.



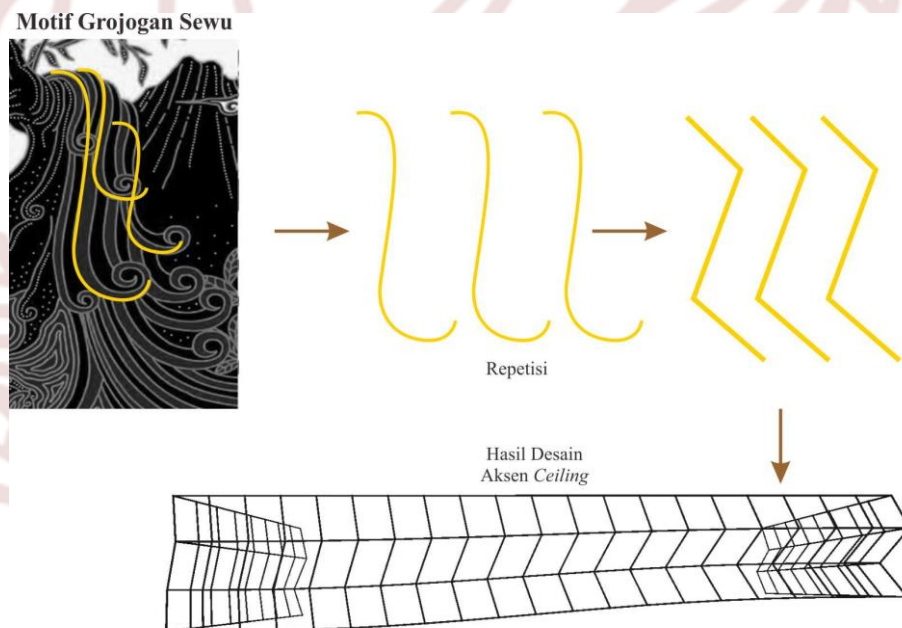
Gambar 64. Transformasi Desain *Treatment* Kolom *Lobby*

Motif Batang Pohon merupakan penggambaran dari pohon sebagai harapan yang menjulang tinggi, kolom pada area *lobby* sebagai gambaran pohon yang menjulang tinggi. Motif tersebut diterapkan sebagai *treatment* pada kolom utama *lobby*.



Gambar 65. Transformasi Desain Motif Tegel *Custom*

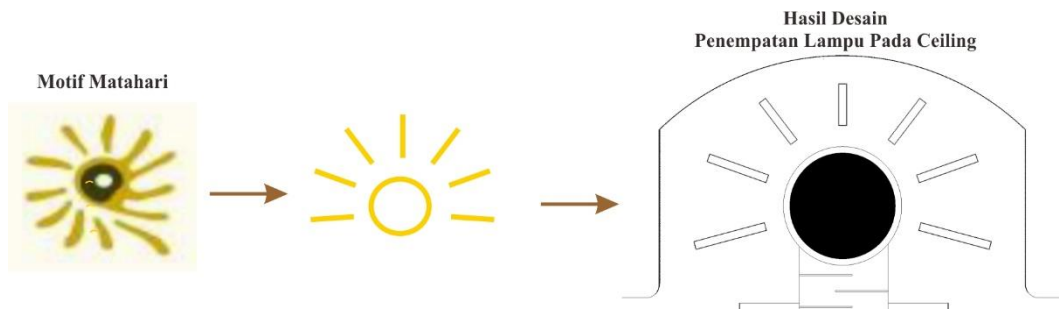
Transformasi motif Daun Teh menjadi motif tegel *custom* merupakan upaya untuk menghasilkan unsur natural sehingga menimbulkan suasana alami pada ruangan.



Gambar 66. Transformasi Desain Aksan *Ceiling* Area *Receptionist*

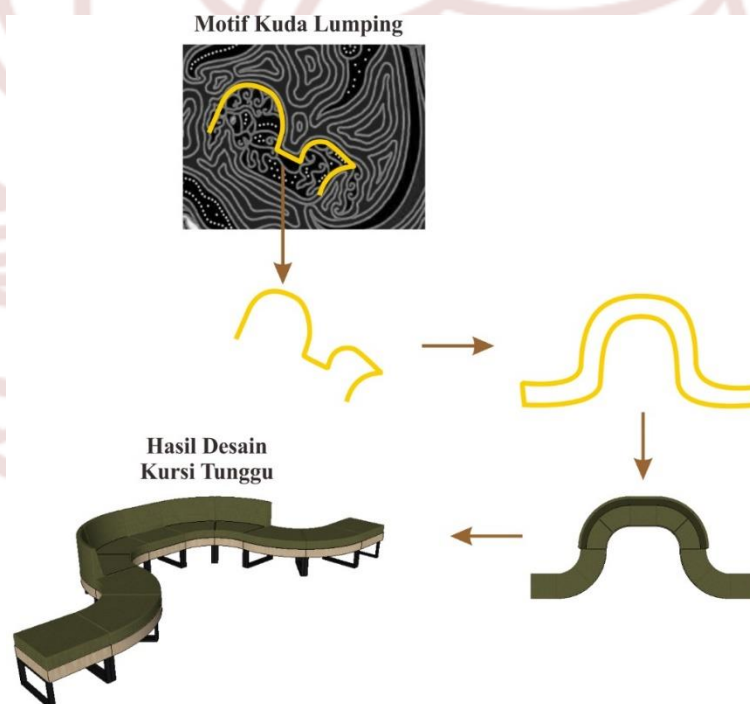
Grojogan Sewu merupakan potensi pariwisata utama di Tawangmangu, transformasi desain motif Grojogan Sewu menjadi aksan *ceiling* pada area *receptionist* sebagai identitas *Lawu Resort Hotel* yang berada di Tawangmangu. Bentuk garis pada motif tersebut lebih dipertegas karena garis

yang tegas dan geometris merupakan salah satu karakteristik gaya kontemporer.



Gambar 67. Transfromasi Desain *Ceiling*

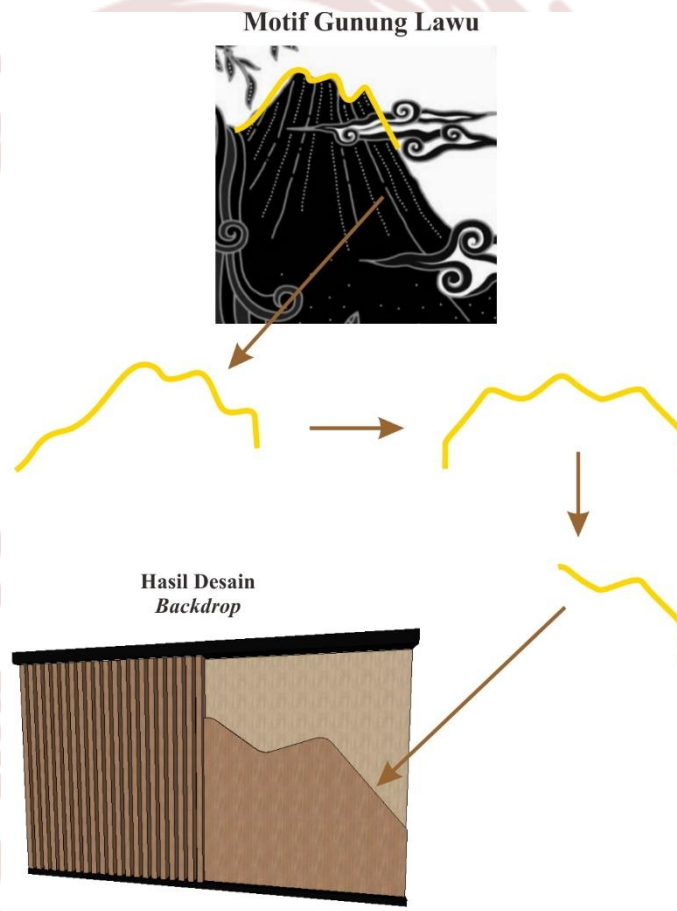
Motif Matahari ditransformasikan menjadi posisi penempatan lampu pada *ceiling* yang disesuaikan dengan makna filosofinya yaitu sebagai sumber kehidupan dalam menerangi jagad.



Gambar 68. Transformasi Desain Kursi Tunggu

Motif Kuda Lumping ditransformasikan menjadi kursi tunggu sesuai dengan kesenian Kuda Lumping dimana penari menunggangi dan seolah-olah duduk di atas kuda.

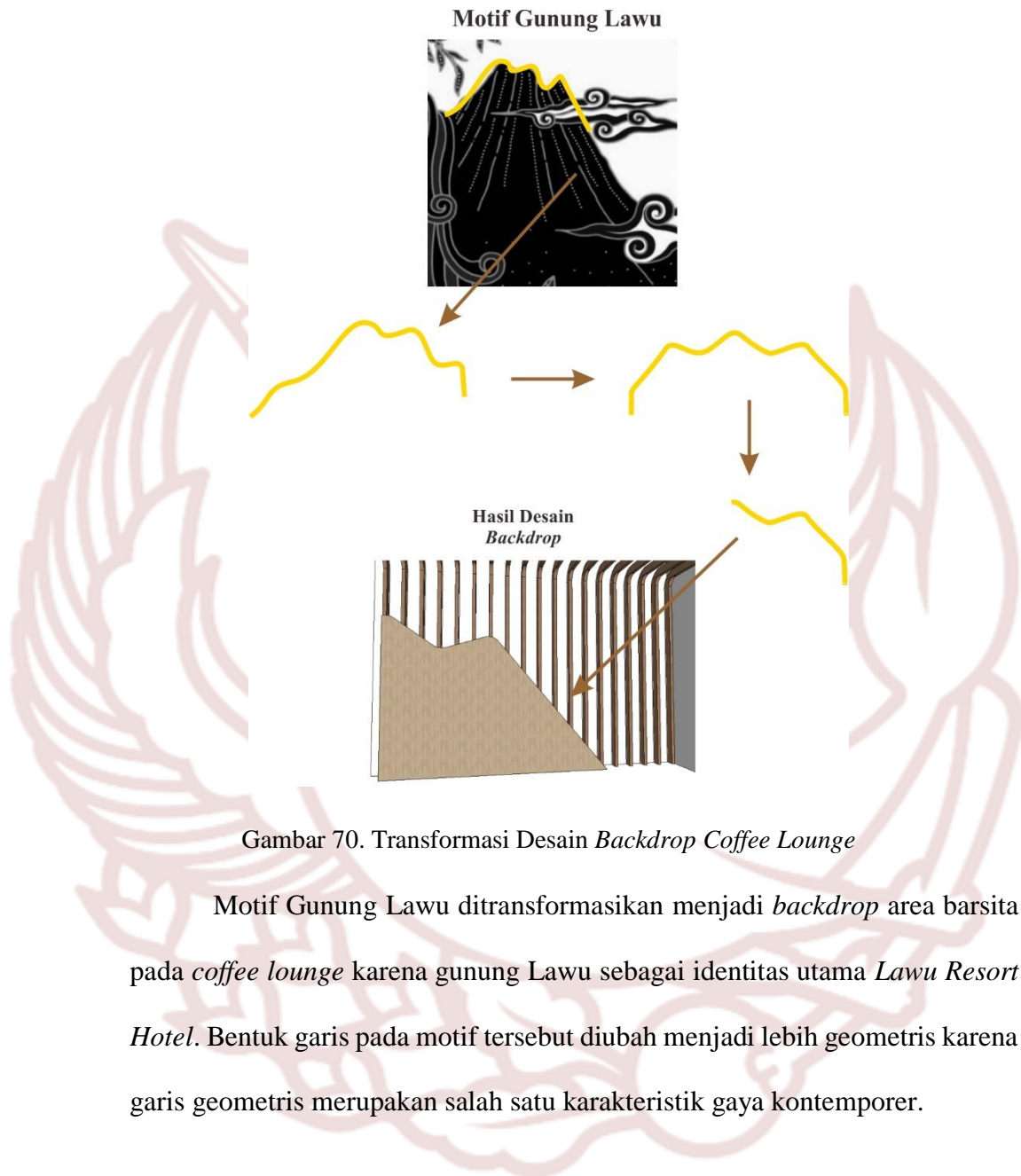
2. *Restaurant*



Gambar 69. Transformasi Desain *Backdrop Restaurant*

Motif Gunung Lawu ditransformasikan menjadi *backdrop* pada *resevation area restaurant* karena gunung Lawu sebagai identitas utama *Lawu Resort Hotel*. Bentuk garis pada motif tersebut diubah menjadi lebih geometris karena garis geometris merupakan salah satu karakteristik gaya kontemporer.

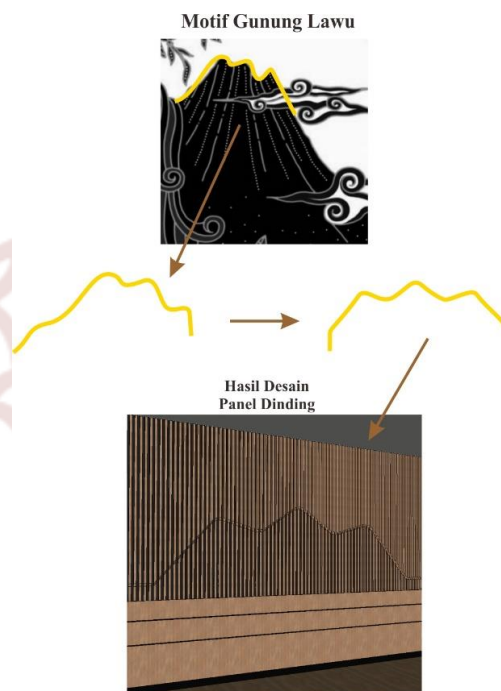
3. *Coffee Lounge*



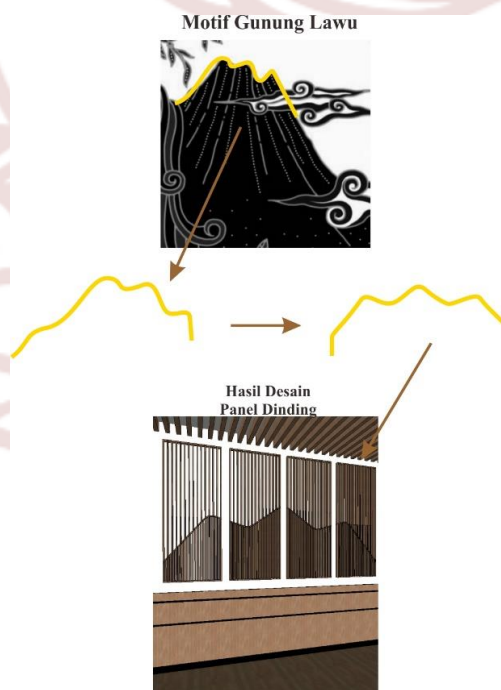
Gambar 70. Transformasi Desain *Backdrop Coffee Lounge*

Motif Gunung Lawu ditransformasikan menjadi *backdrop* area barsita pada *coffee lounge* karena gunung Lawu sebagai identitas utama *Lawu Resort Hotel*. Bentuk garis pada motif tersebut diubah menjadi lebih geometris karena garis geometris merupakan salah satu karakteristik gaya kontemporer.

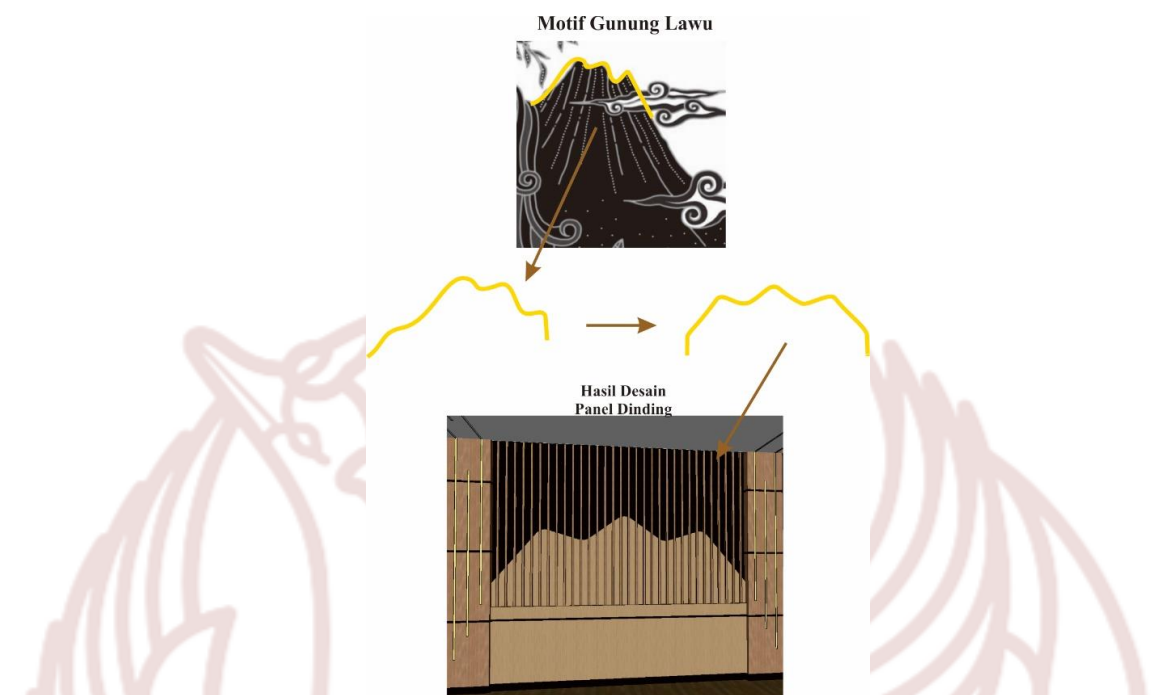
4. *Guest Room*



Gambar 71. Transformasi Desain Panel Dinding *Standard Room*

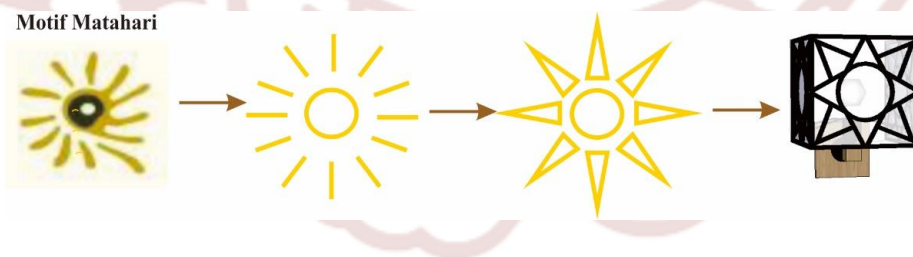


Gambar 72. Transformasi Desain Panel Dinding *Deluxe Room*



Gambar 73. Transformasi Desain Panel Dinding *Suite Room*

Motif Gunung Lawu ditransformasikan menjadi panel dinding *guest room* karena gunung Lawu sebagai identitas utama *Lawu Resort Hotel*. Bentuk garis pada motif tersebut diubah menjadi lebih geometris karena garis geometris merupakan salah satu karakteristik gaya kontemporer.



Gambar 74. Transformasi Desain Lampu Dinding

Motif Matahari ditransformasikan menjadi posisi lampu dinding yang disesuaikan dengan makna filosofinya yaitu sebagai sumber kehidupan dalam menerangi jagad.

I. *Grouping Zoning*

Untuk merancang ruang yang dapat terorganisir secara efektif maka perlu adanya pengelompokan yang berfungsi untuk mengatur efektifitas dalam beraktivitas. Pengelompokan ruang pada perancangan ini meliputi area publik, area semi publik, area privat dan area servis.

- a. Area publik yaitu ruang yang berukuran relatif luas, karena dalam desain unsur–unsur denah dan posisinya merupakan faktor yang menentukan secara keseluruhan, dimana area ini harus mencakup akses dari semua pengguna tersebut. Berikut ini ruang yang termasuk ke dalam area publik :

- 1) *Lobby*
- 2) *Restaurant*
- 3) *Coffee Lounge*
- 4) *Souvenir Shop*
- 5) *Children Playroom*
- 6) *Drug Store*
- 7) *Swimming Pool*
- 8) *Tennis Area*
- 9) *Sky Bar*

- b. Area semi publik yaitu pengelompokan ruang yang aktivitasnya tidak berhubungan langsung dengan area privat tetapi secara tidak langsung berhubungan dengan area publik. Berikut ini ruang yang termasuk ke dalam area semi publik :

- 1) *Guest Room*

2) *SPA*

3) *Mutifunction Room*

4) *Fitness Center*

c. Area privat yaitu pengelompokan ruang yang menuntut privasi dan tidak berhubungan dengan area publik tetapi masih berhubungan dengan area semi publik. Berikut ini ruang yang termasuk ke dalam area privat :

1) Kantor Operasional

2) *Meeting Room*

3) *Locker* Karyawan

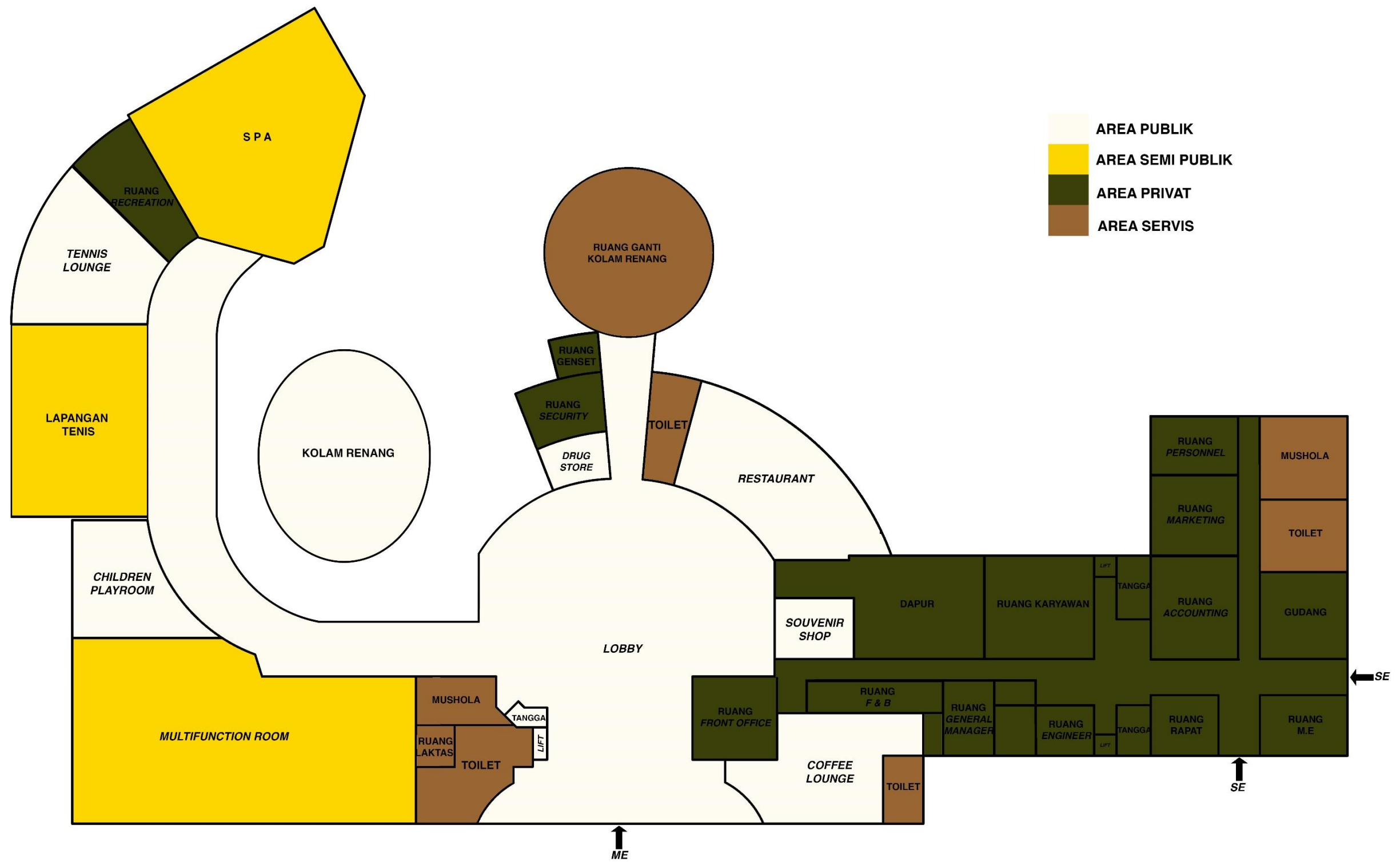
4) *Mechanical Electrical Room*

5) Gudang

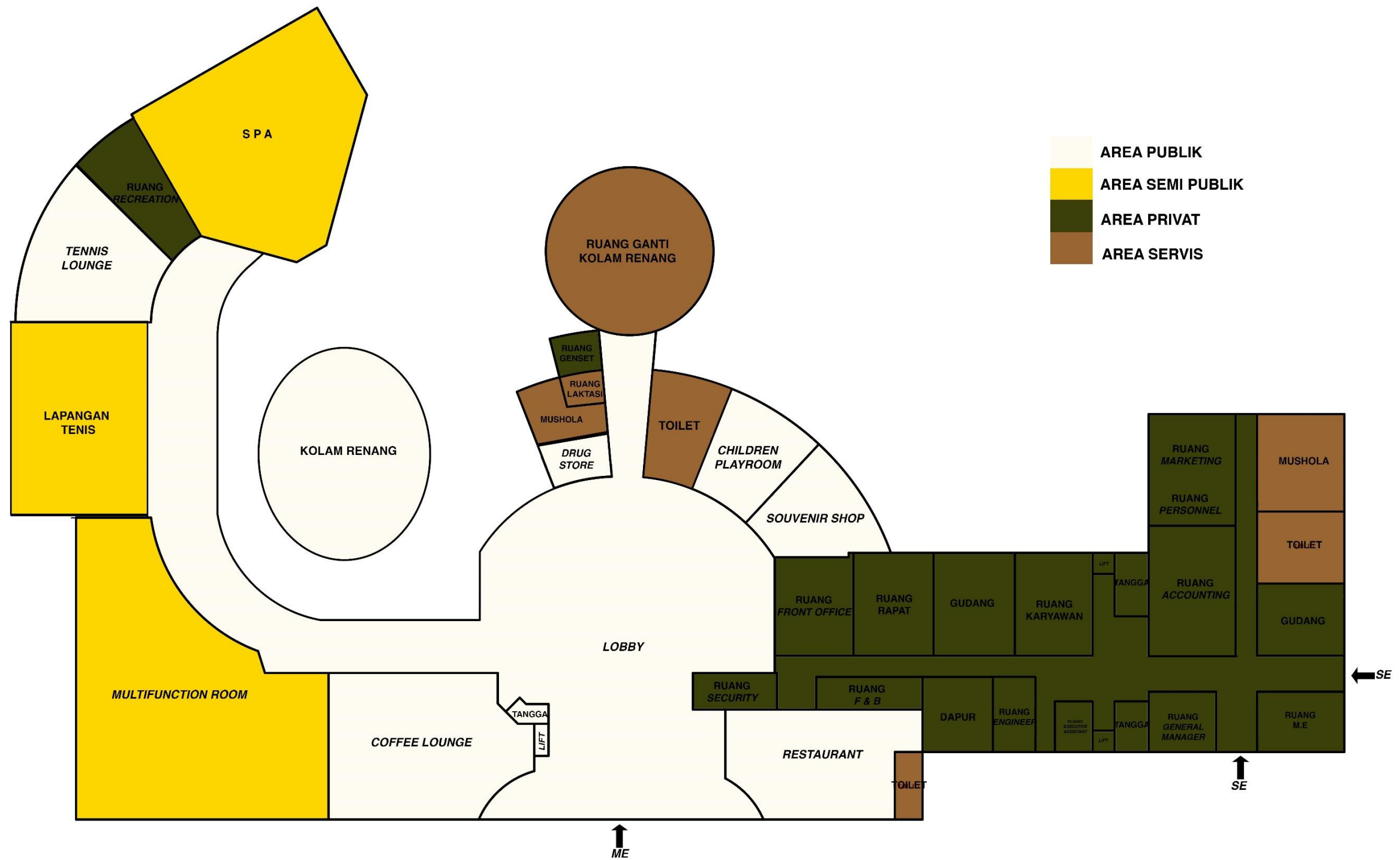
d. Area servis yaitu pengelompokan ruang yang aktivitasnya meliputi *maintenance* dan pelayanan interen. Berikut ini ruang yang termasuk ke dalam area servis :

1) Toilet

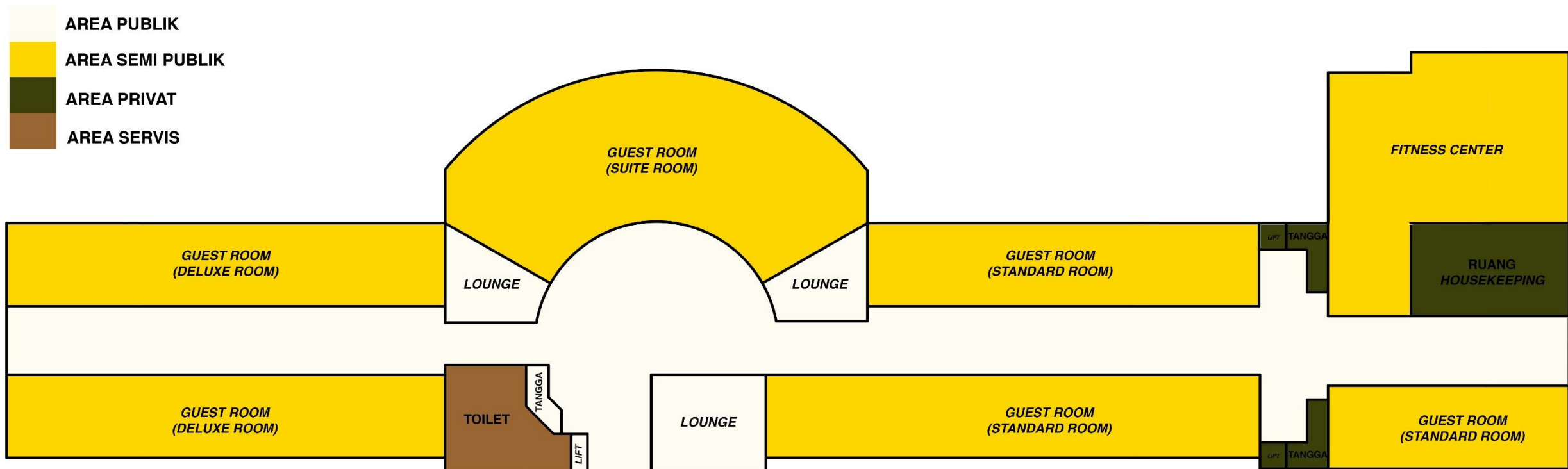
2) Mushola



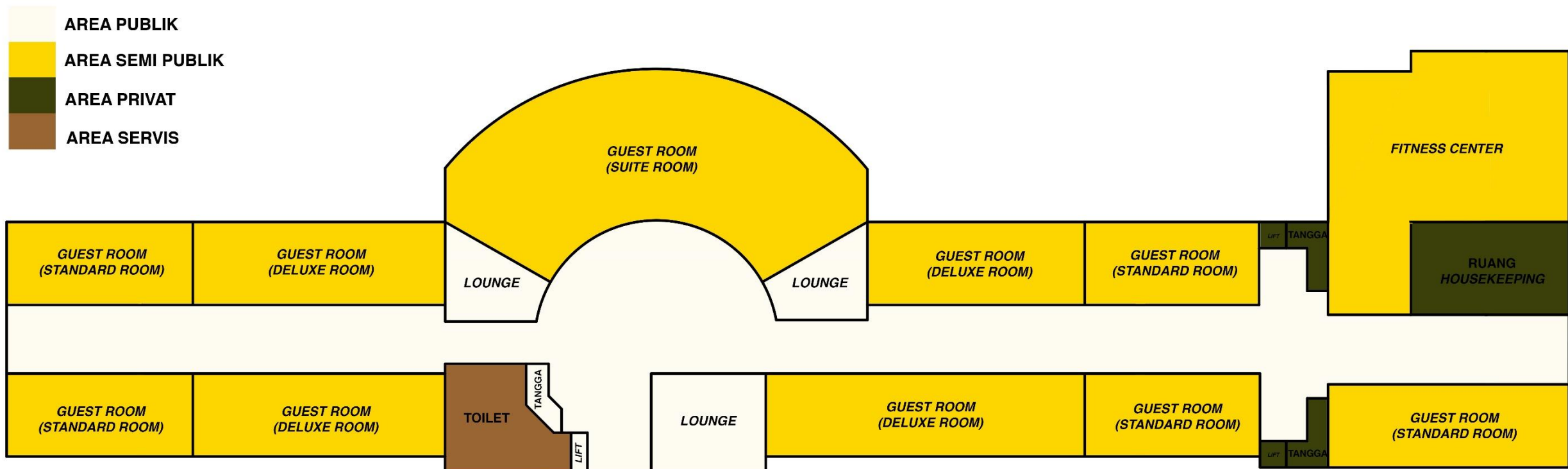
Gambar 75. Alternatif 1 *Grouping Zoning* Lantai 1



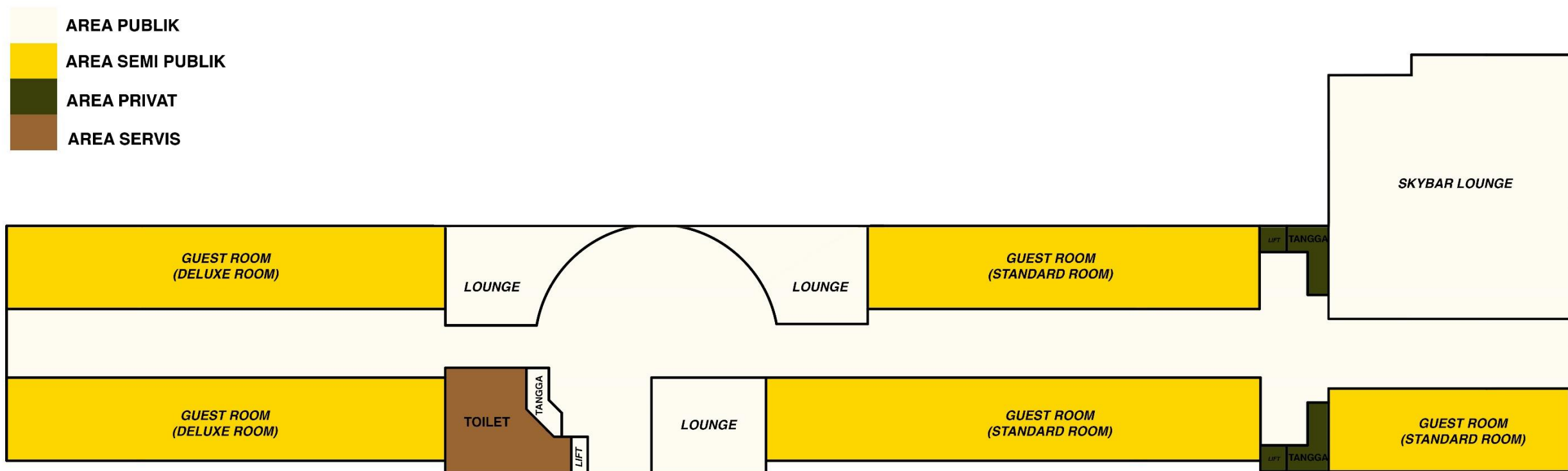
Gambar 76. Alternatif 2 *Grouping Zoning* Lantai 1



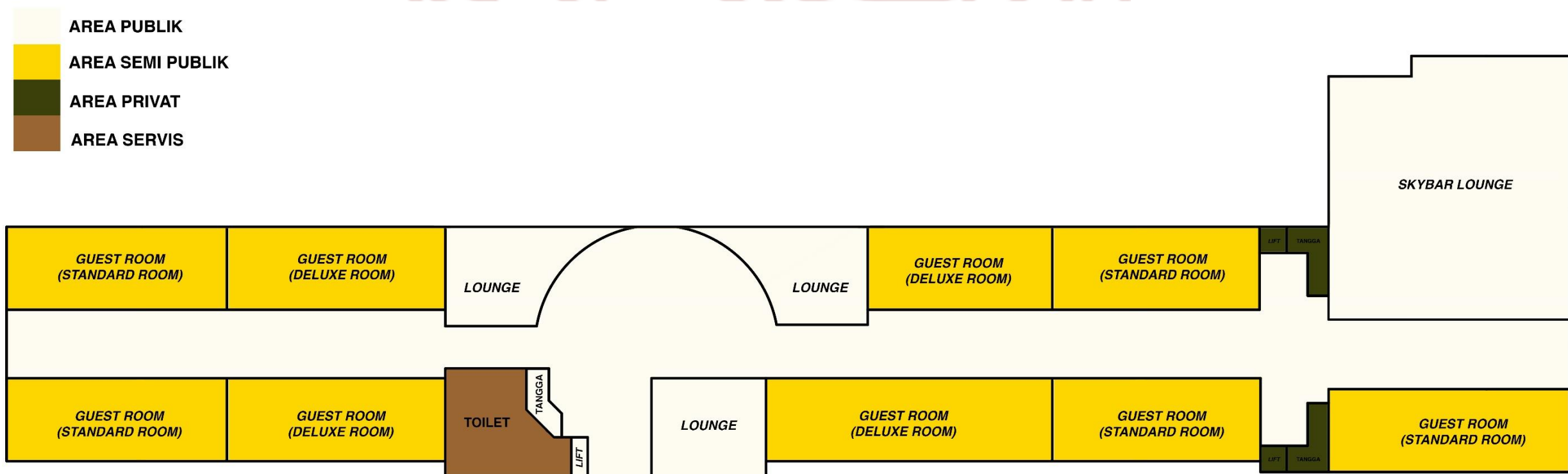
Gambar 77. Alternatif 1 Grouping Zoning Lantai 2



Gambar 78. Alternatif 2 Grouping Zoning Lantai 2



Gambar 79. Alternatif 1 *Grouping Zoning* Lantai 3



Gambar 80. Alternatif 2 *Grouping Zoning* Lantai 3

Tabel 22. Indikator Penilaian *Grouping Zoning*

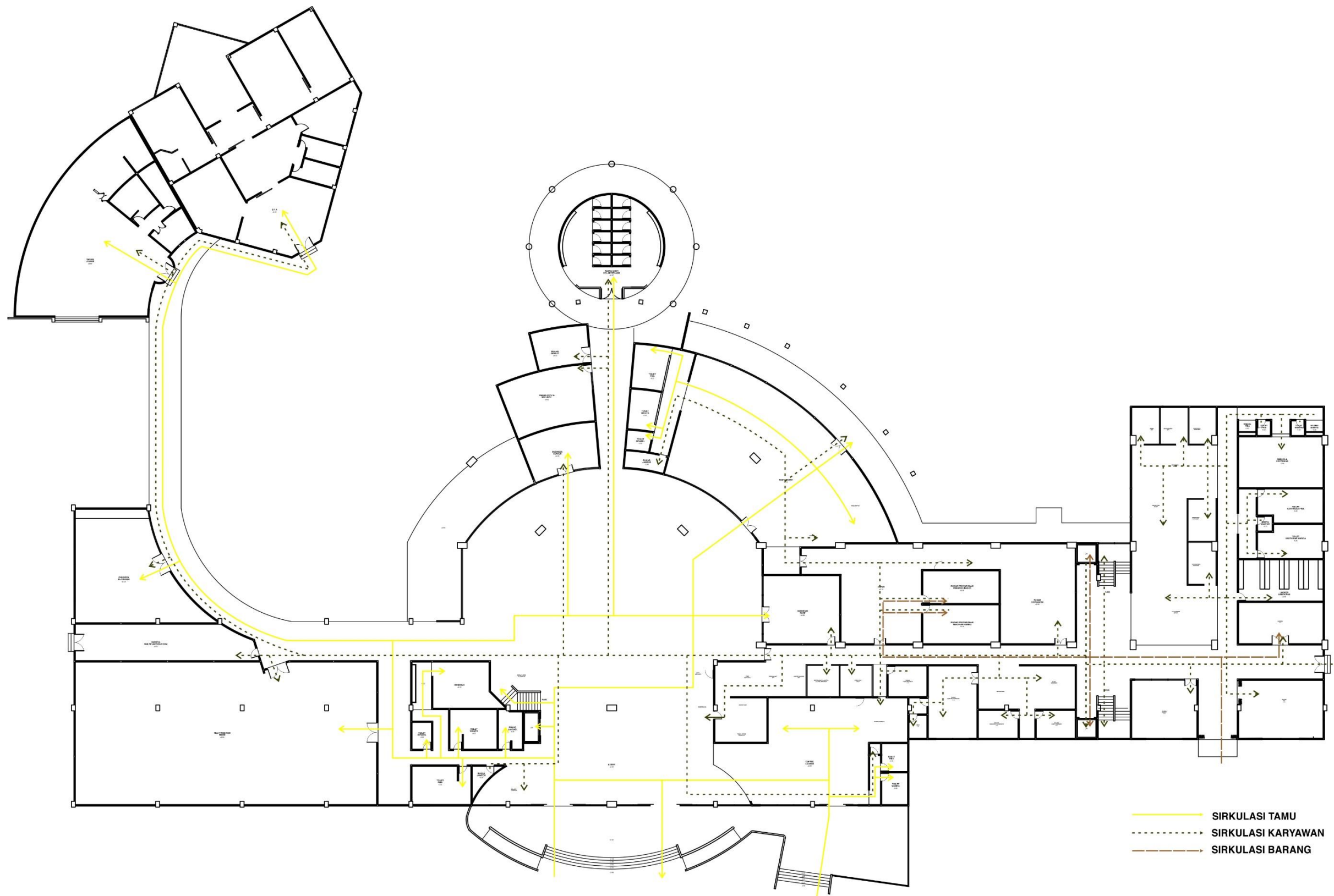
Alternatif	Fungsional	Kenyamanan	Keamanan	Fleksibilitas
1	• • •	• • •	• • •	• • •
2	• •	• •	• • •	• •
Terpilih	Alternatif 1			

Tabel 23. Keterangan Indikator Penilaian *Grouping Zoning*

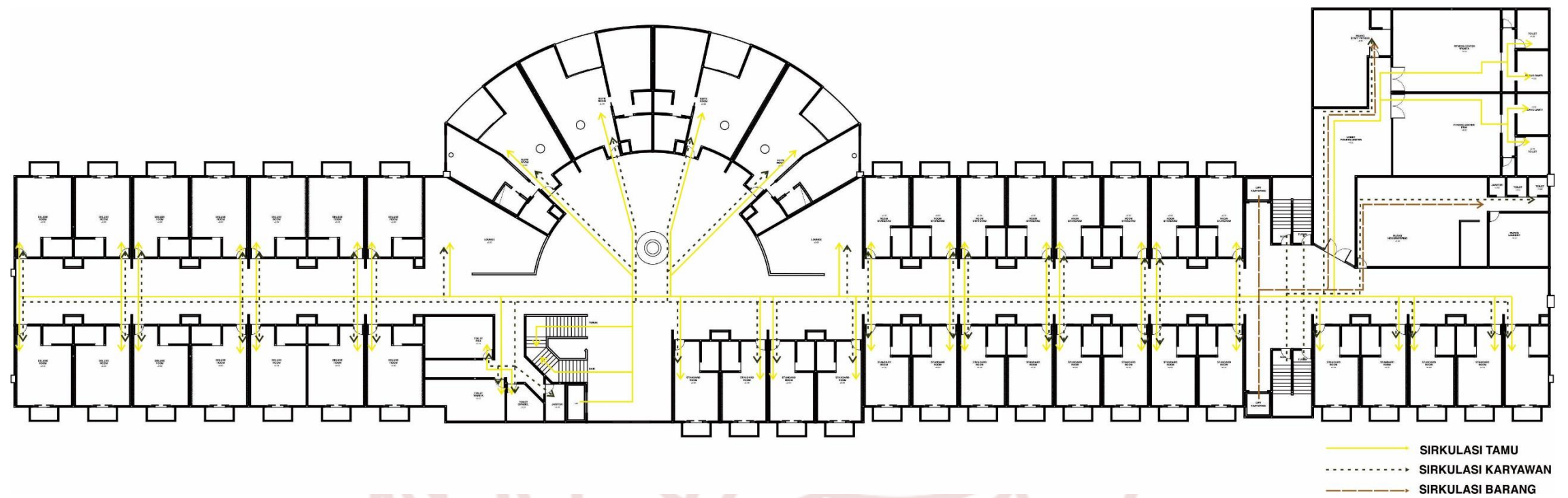
Keterangan	
Fungsional	<i>Grouping Zoning</i> mampu menginformasikan fungsi dari setiap ruang berdasarkan kebutuhan pengguna ruang
Kenyamanan	<i>Grouping Zoning</i> berdasarkan jenisnya sesuai dengan fungsi yang memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang
Keamanan	<i>Grouping Zoning</i> mendukung keselamatan pengguna ruang
Fleksibilitas	<i>Grouping Zoning</i> mendukung kemudahan bagi pengguna, hal ini berkaitan dengan kemudahan akses dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan

J. Sirkulasi

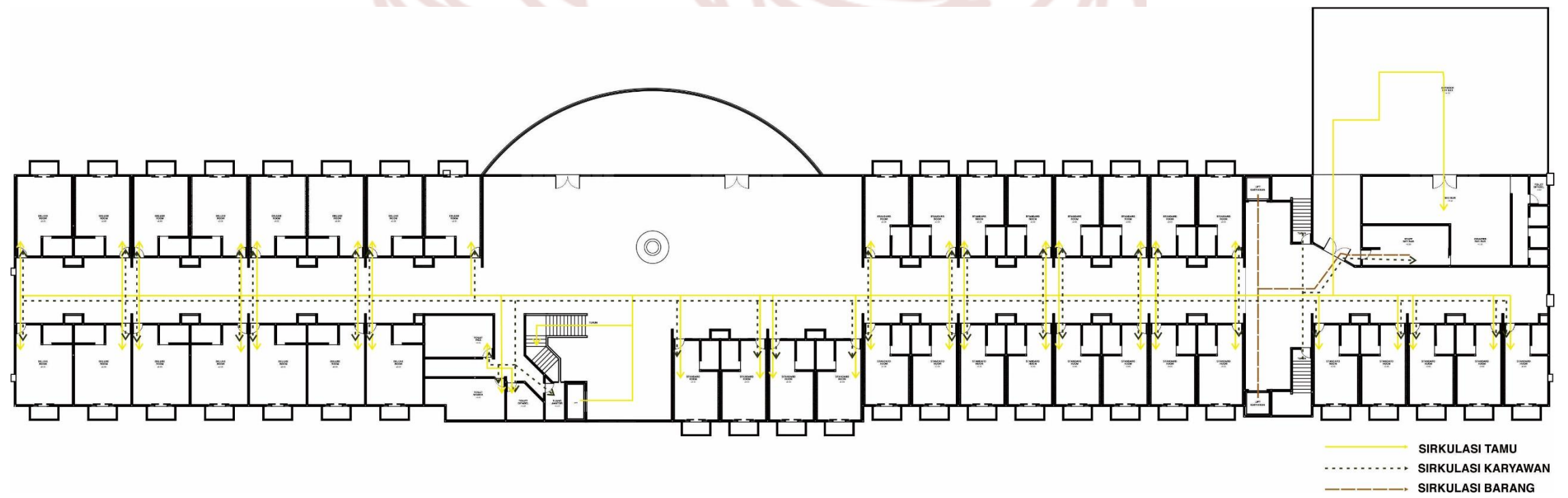
Berdasarkan literatur pola sirkulasi menurut Pamudji Suptandar, pola sirkulasi yang tepat digunakan dalam perancangan ini adalah pola sirkulasi linear karena jelas dan beruntun sehingga mempermudah pengguna mengakses setiap ruang. Berikut ini pola sirkulasi pada *Lawu Resort Hotel*.



Gambar 81. Pola Sirkulasi Lantai 1

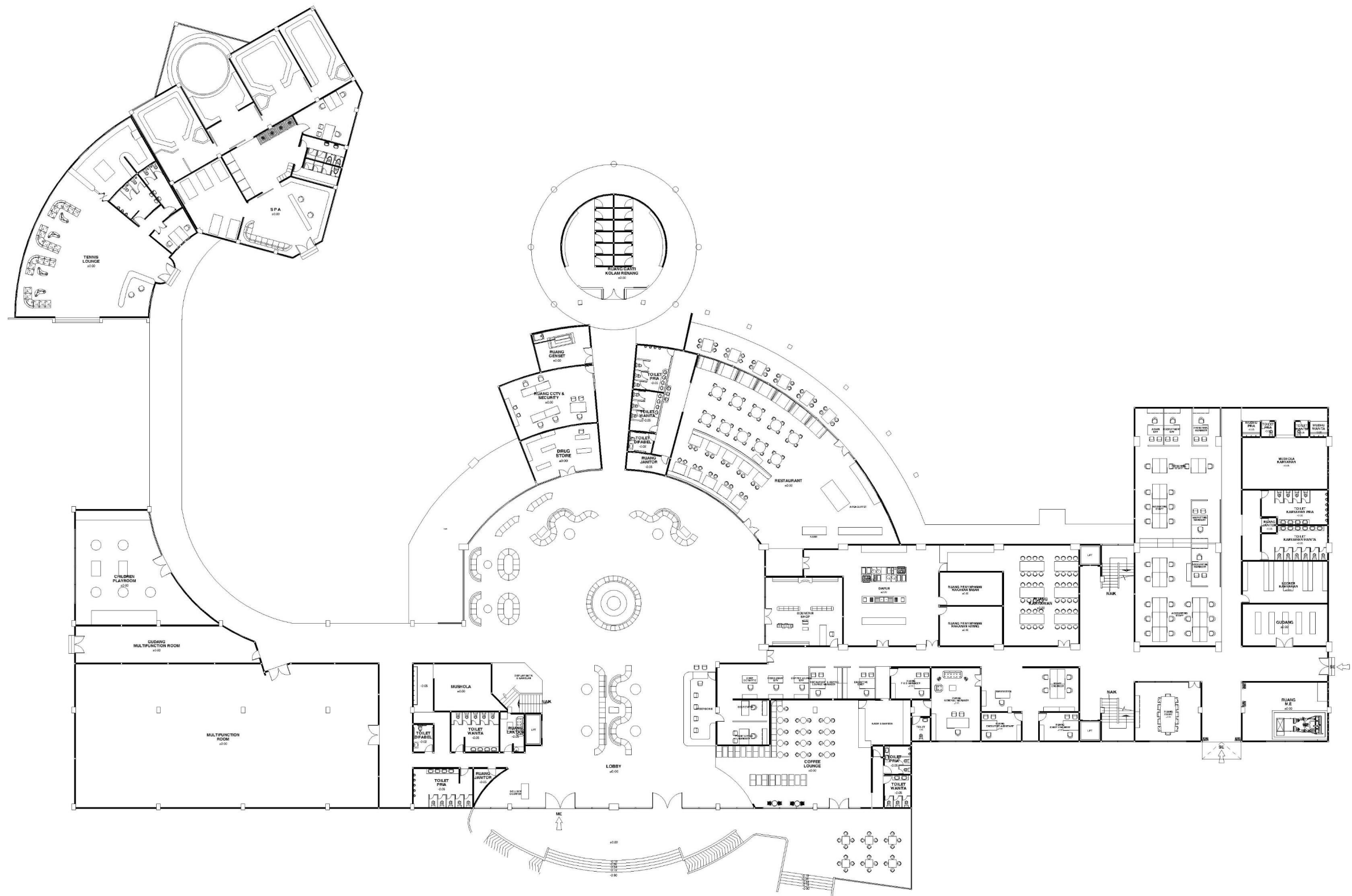


Gambar 82. Pola Sirkulasi Lantai 2

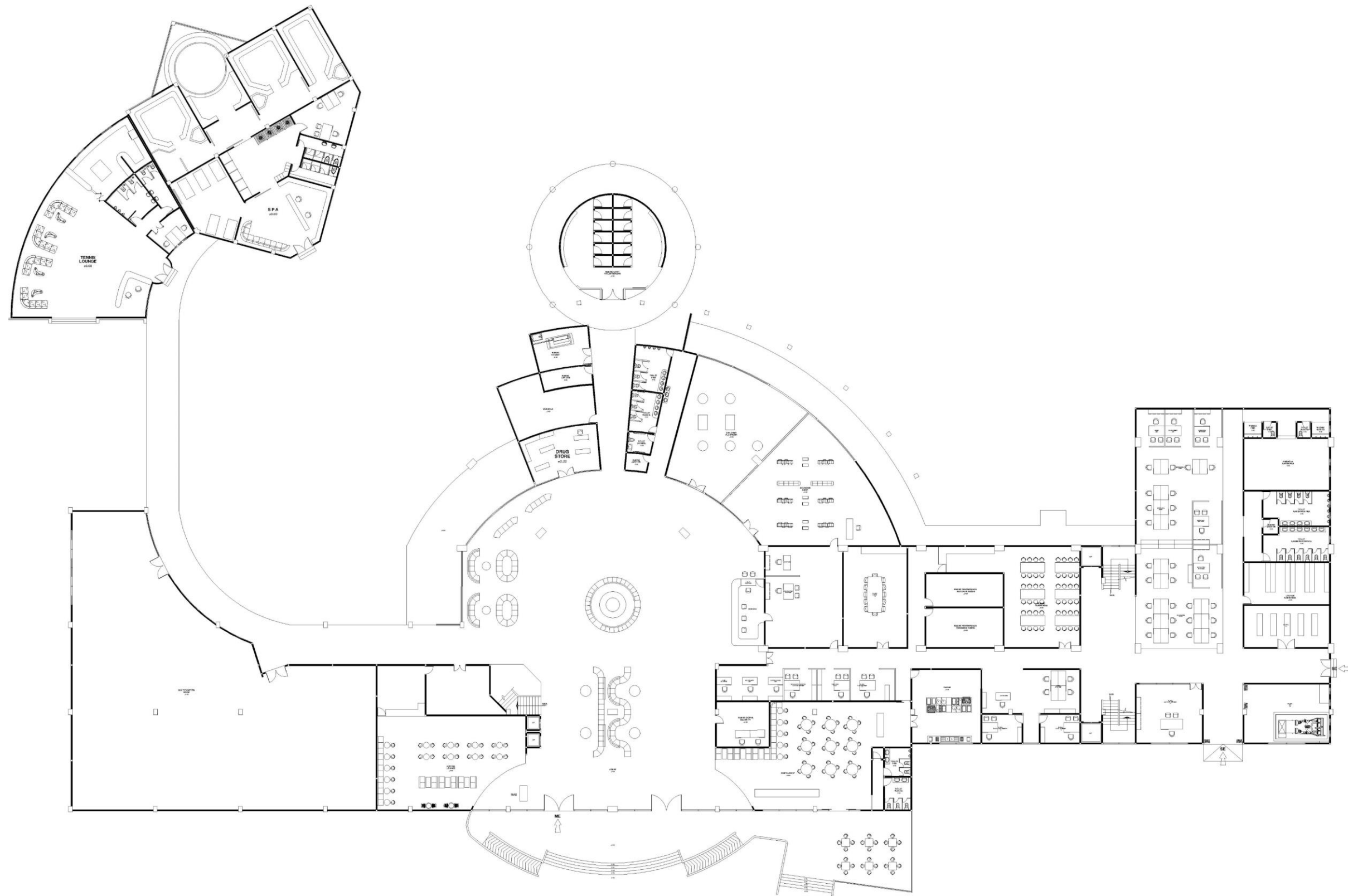


Gambar 83. Pola Sirkulasi Lantai 3

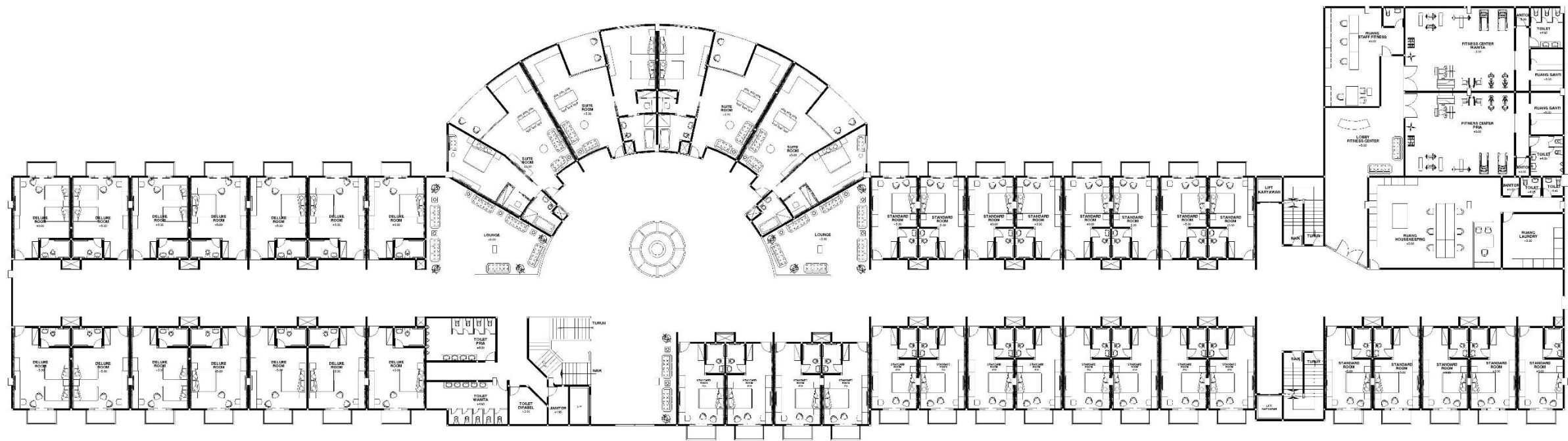
K. *Layout*



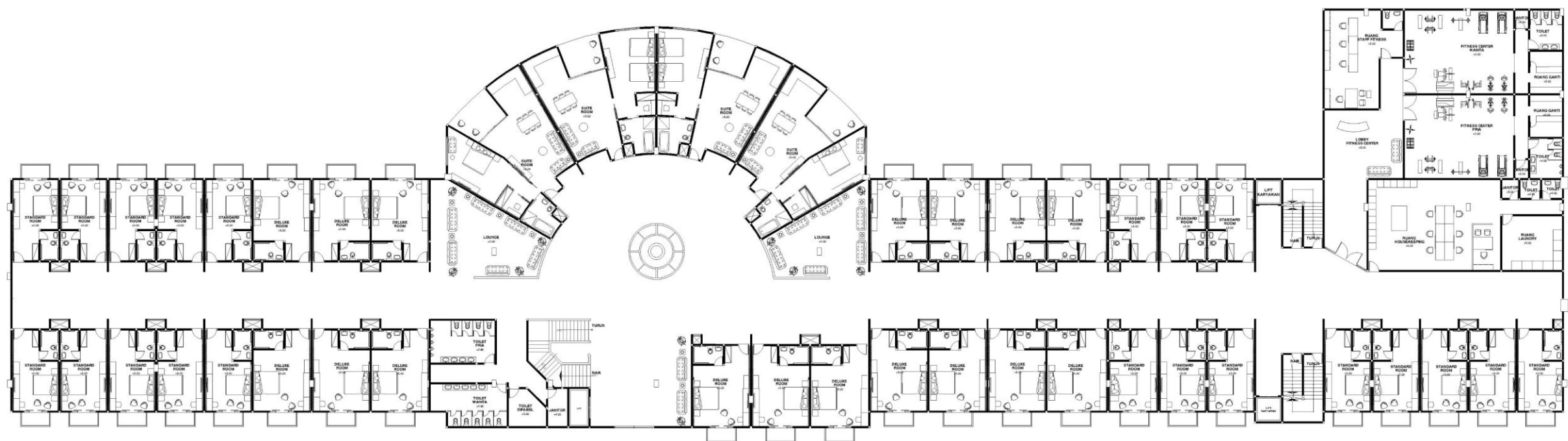
Gambar 84. Alternatif 1 *Layout* Lantai 1



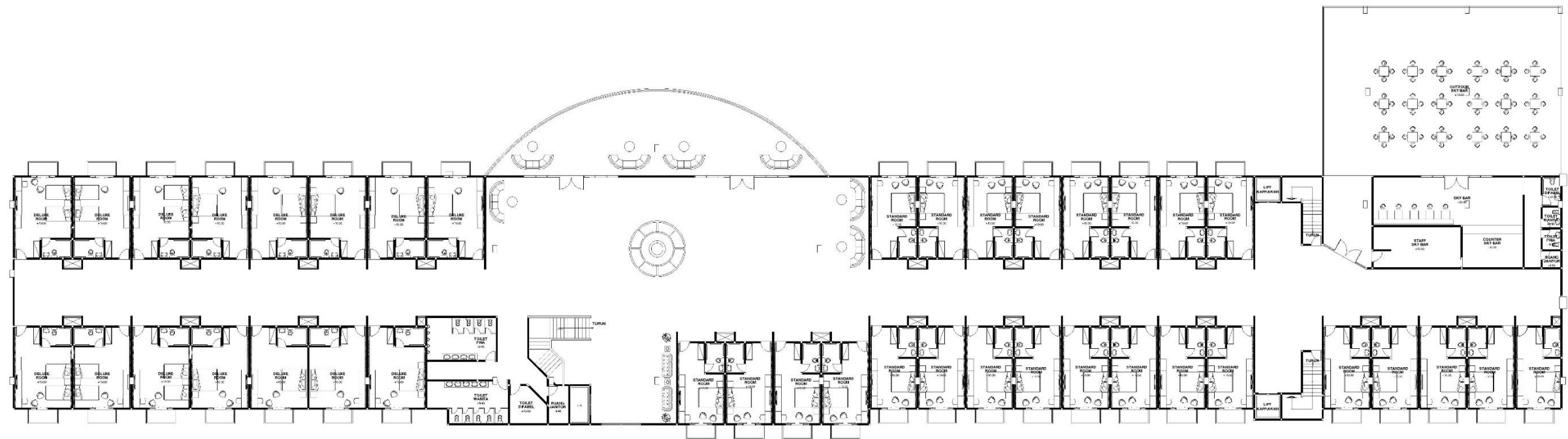
Gambar 85. Alternatif 2 *Layout* Lantai 1



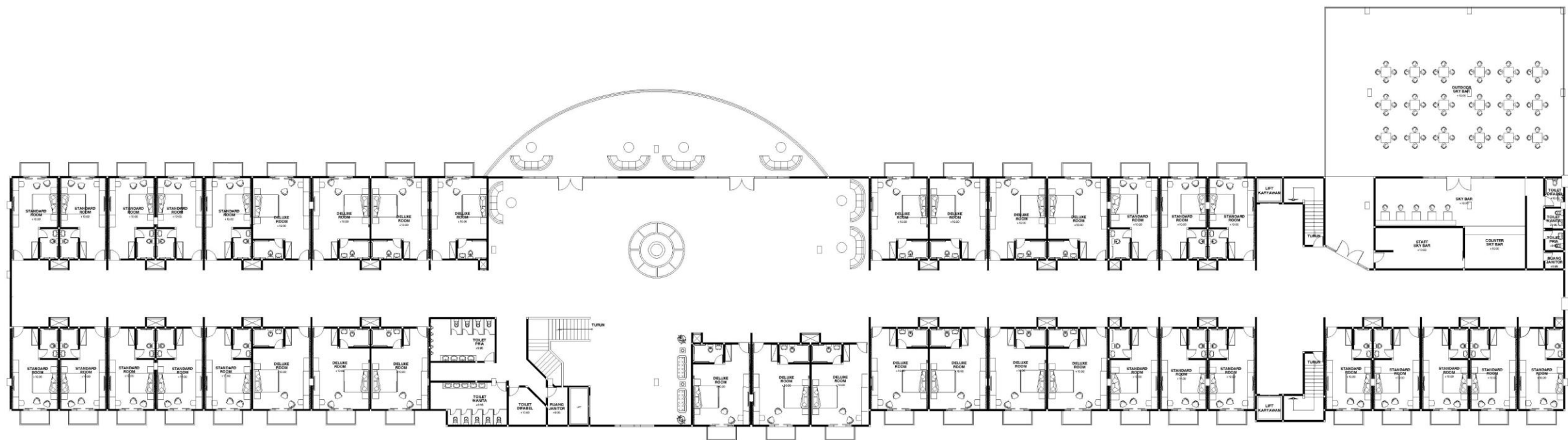
Gambar 86. Alternatif 1 *Layout* Lantai 2



Gambar 87. Alternatif 2 *Layout* Lantai 2



Gambar 88. Alternatif 1 *Layout* Lantai 3



Gambar 89. Alternatif 2 *Layout* Lantai 3

Tabel 24. Indikator Penilaian *Layout*

Alternatif	Fungsional	Kenyamanan	Keamanan	Fleksibilitas
1	• • •	• • •	• • •	• • •
2	•	• •	• • •	• •
Terpilih	Alternatif 1			

Tabel 25. Keterangan Indikator Penilaian *Layout*

Keterangan	
Fungsional	<i>Layout</i> mampu menginformasikan fungsi dari setiap ruang berdasarkan kebutuhan pengguna ruang
Kenyamanan	<i>Layout</i> berdasarkan jenisnya sesuai dengan fungsi yang memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang
Keamanan	<i>Layout</i> mendukung keselamatan pengguna ruang
Fleksibilitas	<i>Layout</i> mendukung kemudahan bagi pengguna, hal ini berkaitan dengan kemudahan akses dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan

L. Elemen Pembentuk Ruang

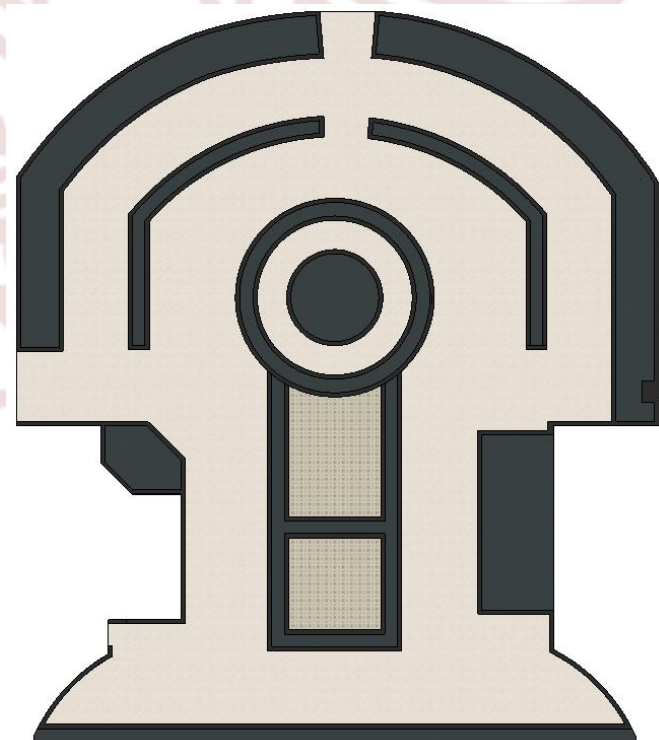
Elemen pembentuk ruang terdiri dari lantai, dinding dan *ceiling*. Elemen pembentuk ruang dirancang sesuai dengan fungsi, kebutuhan serta tema dan gaya dengan batasan yang telah ditentukan. Untuk mencapai kesesuaian tersebut diperlukan indikator penilaian dalam setiap pemilihan desain. Indikator penilaian akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 26. Keterangan Indikator Penilaian Unsur Pembentuk Ruang

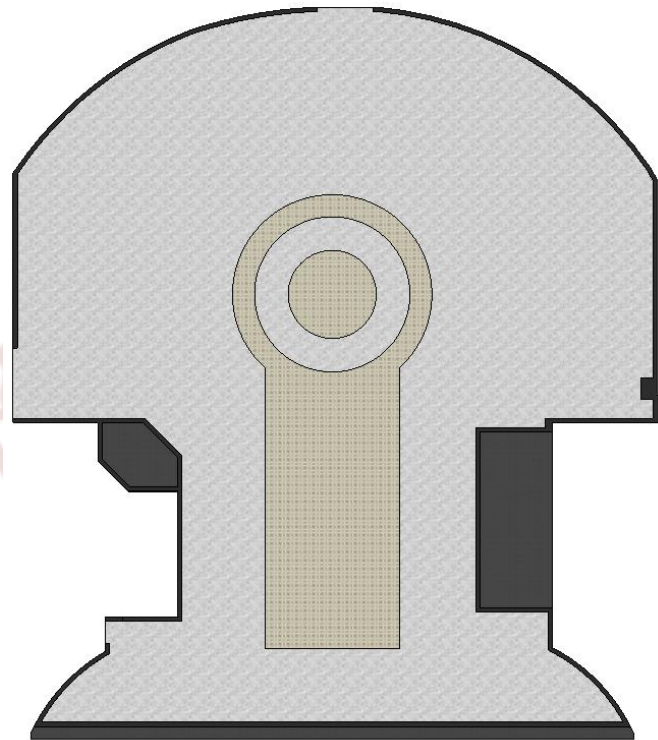
Indikator	Keterangan
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna serta sesuai dengan fungsi yang diharapkan
Tema dan Gaya	Implementasi bentuk, material dan warna pada tema dan gaya
Keamanan	Tingkat keamanan dalam memilih material
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan dan reparasi

1. Lantai

a. Lobby








Gambar 90. Alternatif 1 Rencana Lantai Lobby



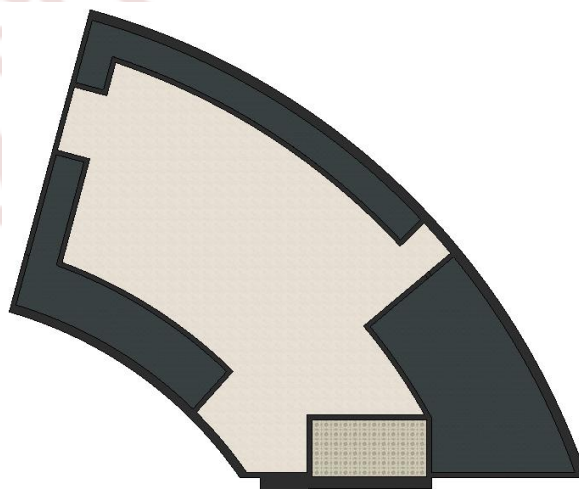
Gambar 91. Alternatif 2 Rencana Lantai *Lobby*

Tabel 27. Analisis Alternatif Rencana Lantai *Lobby*

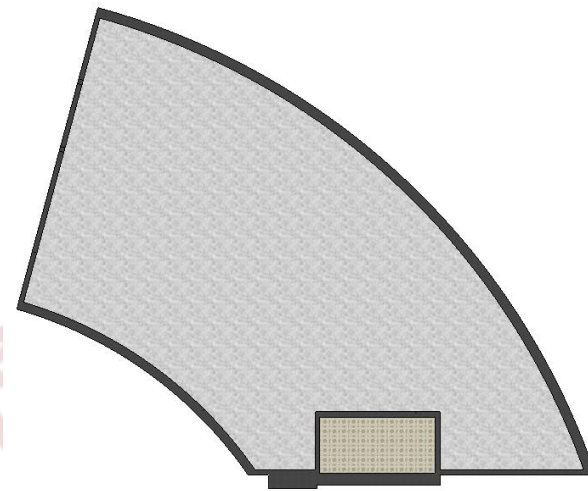
Bahan & Spesifikasi	
	<i>Granit Tile dNovara Crema</i> , warna krem, tekstur <i>glossy</i> , ukuran 90 × 45 cm, Ex. Roman Granit
	<i>Granit Tile Pandora Black</i> , warna hitam, texture <i>glossy</i> , ukuran 60 × 60 cm, Ex. Kia
	<i>Granit Tile dRoyale Emperador</i> , warna hijau gelap, tekstur <i>glossy</i> , ukuran 90 × 45 cm, Ex. Roman Granit
	<i>Granit Tile Elsa Grey</i> , warna abu-abu, texture <i>glossy</i> , ukuran 60 × 60 cm, Ex. Kia

	<i>Concrete Tile Custom</i> , warna krem & hijau, tekstur <i>semi-glossy</i> , ukuran 40 × 40 cm, <i>custom by</i> Tegel Kunci			
Alternatif 1		Alternatif 2		
Desain lantai menghasilkan bentuk pola penempatan material yang sesuai dan memenuhi fungsi pada perancangan.		Desain lantai menghasilkan bentuk pola penempatan material yang belum sesuai dan memenuhi fungsi pada perancangan.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan
1	• • •	• • •	• • •	• • •
2	•	• •	• • •	• • •
Terpilih	Alternatif 1			

b. Restaurant








Gambar 92. Alternatif 1 Rencana Lantai *Restaurant*



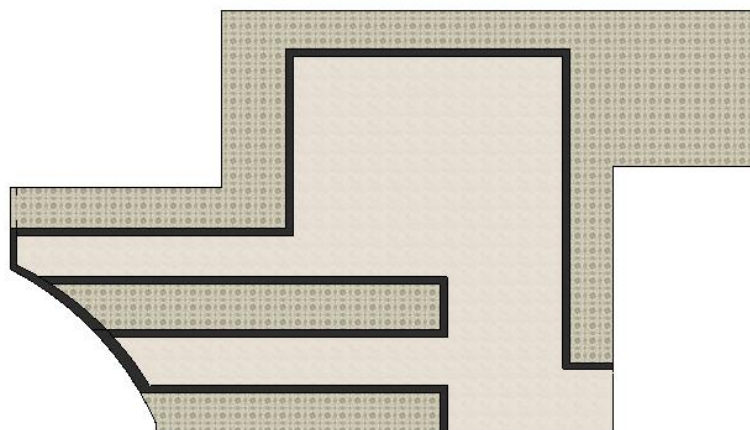
Gambar 93. Alternatif 2 Rencana Lantai *Restaurant*

Tabel 28. Analisis Alternatif Rencana Lantai *Restaurant*

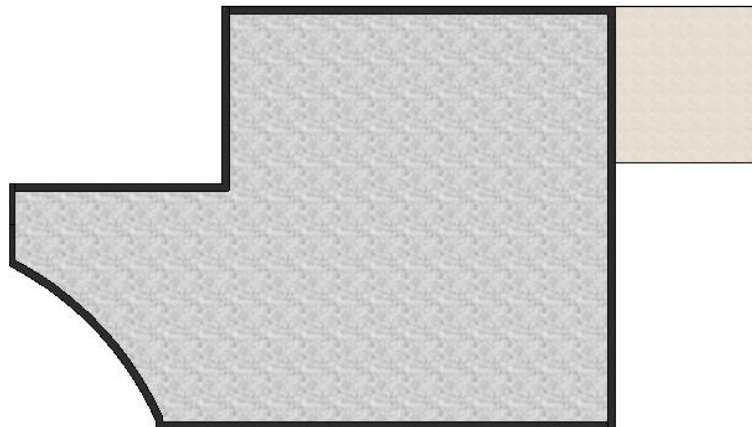
Bahan & Spesifikasi	
	<i>Granit Tile dNovara Crema</i> , warna krem, tekstur <i>glossy</i> , ukuran 90 × 45 cm, Ex. Roman Granit
	<i>Granit Tile Pandora Black</i> , warna hitam, texture <i>glossy</i> , ukuran 60 × 60 cm, Ex. Kia
	<i>Granit Tile dRoyale Emperador</i> , warna hijau gelap, tekstur <i>glossy</i> , ukuran 90 × 45 cm, Ex. Roman Granit
	<i>Granit Tile Elsa Grey</i> , warna abu-abu, texture <i>glossy</i> , ukuran 60 × 60 cm, Ex. Kia
	<i>Concrete Tile Custom</i> , warna krem & hijau, tekstur <i>semi- glossy</i> , ukuran 40 × 40 cm, <i>custom by</i> Tegel Kunci
Alternatif 1	Alternatif 2

Desain lantai menghasilkan bentuk pola penempatan material yang sesuai dan memenuhi fungsi pada perancangan.	Desain lantai menghasilkan bentuk pola penempatan material yang belum sesuai dan memenuhi fungsi pada perancangan.			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan
1	● ● ●	● ● ●	● ● ●	● ● ●
2	●	● ●	● ● ●	● ● ●
Terpilih	Alternatif 1			

c. Coffee Lounge







Gambar 94. Alternatif 1 Rencana Lantai *Coffee Lounge*



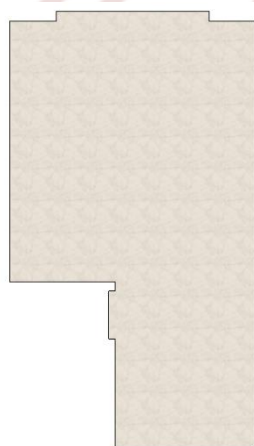
Gambar 95. Alternatif 2 Rencana Lantai *Coffee Lounge*

Tabel 29. Analisis Alternatif Rencana Lantai *Coffee Lounge*

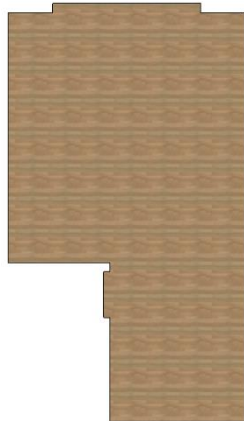
Bahan & Spesifikasi	
	<i>Granit Tile dNovara Crema</i> , warna krem, tekstur <i>glossy</i> , ukuran 90×45 cm, Ex. Roman Granit
	<i>Granit Tile Pandora Black</i> , warna hitam, texture <i>glossy</i> , ukuran 60×60 cm, Ex. Kia
	<i>Granit Tile Elsa Grey</i> , warna abu-abu, texture <i>glossy</i> , ukuran 60×60 cm, Ex. Kia
	<i>Concrete Tile Custom</i> , warna krem & hijau, tekstur <i>semi-glossy</i> , ukuran 40×40 cm, <i>custom by</i> Tegel Kunci
Alternatif 1	Alternatif 2
Desain lantai menghasilkan bentuk pola penempatan material yang sesuai dan memenuhi fungsi pada perancangan.	Desain lantai menghasilkan bentuk pola penempatan material yang

		belum sesuai dan memenuhi fungsi pada perancangan.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan
1	● ● ●	● ● ●	● ● ●	● ● ●
2	●	● ●	● ● ●	● ● ●
Terpilih	Alternatif 1			

d. *Guest Room (Standard Room)*





Gambar 96. Alternatif 1 Rencana Lantai *Standard Room*



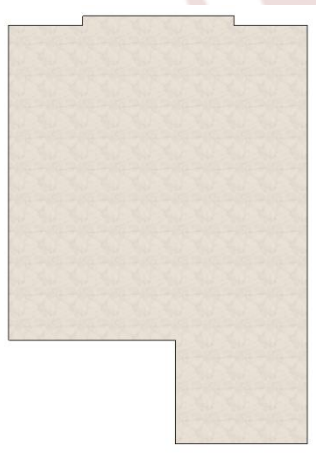
Gambar 97. Alternatif 2 Rencana Lantai *Standard Room*

Tabel 30. Analisis Alternatif Rencana Lantai *Standard Room*

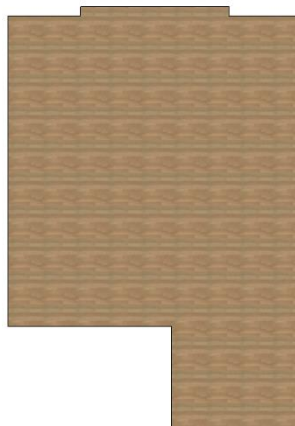
Bahan & Spesifikasi				
	Granit Tile dNovara Crema, warna krem, tekstur glossy, ukuran 90 × 45 cm, Ex. Roman Granit			
	Parket Engineered Cherry Blossom, warna coklat, tekstur semi glossy, ukuran 11/2 × 120 × 600 – 1200 mm, Ex. Muzi Parquet			
Alternatif 1		Alternatif 2		
Desain lantai menghasilkan bentuk pola penempatan material yang belum sesuai dan memenuhi tema gaya pada perancangan.		Desain lantai menghasilkan bentuk pola penempatan material yang sesuai dan memenuhi tema gaya pada perancangan.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan

1	• • •	•	• • •	• • •
2	• • •	• • •	• • •	• • •
Terpilih	Alternatif 2			

e. *Guest Room (Deluxe Room)*





Gambar 98. Alternatif 1 Rencana Lantai *Deluxe Room*

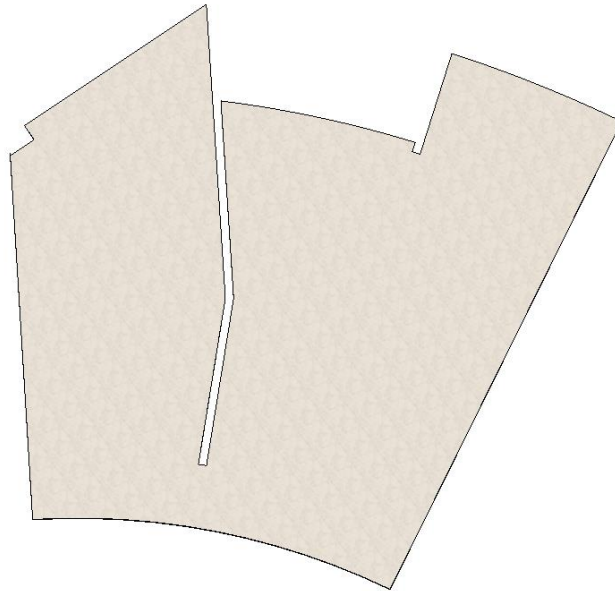


Gambar 99. Alternatif 2 Rencana Lantai *Deluxe Room*

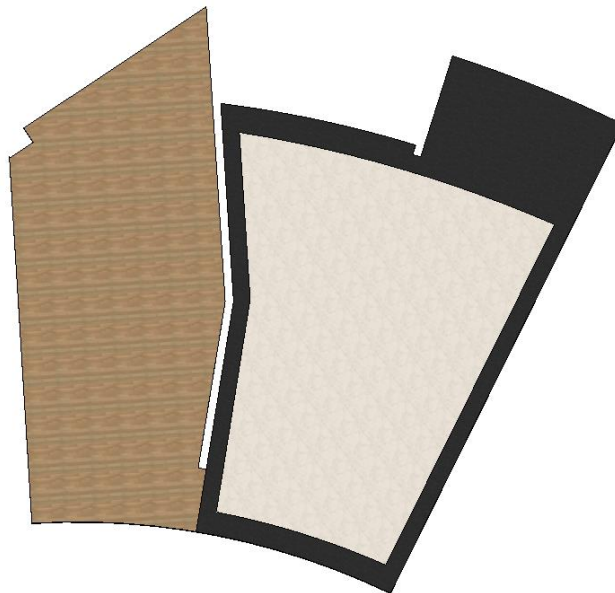
Tabel 31. Analisis Alternatif Rencana Lantai *Deluxe Room*

Bahan & Spesifikasi				
	Granit Tile dNovara Crema, warna krem, tekstur glossy, ukuran 90 × 45 cm, Ex. Roman Granit			
	Parket Engineered Cherry Blossom, warna coklat, tekstur semi glossy, ukuran 11/2 × 120 × 600 – 1200 mm, Ex. Muzi Parquet			
Alternatif 1		Alternatif 2		
Desain lantai menghasilkan bentuk pola penempatan material yang belum sesuai dan memenuhi tema gaya pada perancangan.		Desain lantai menghasilkan bentuk pola penempatan material yang sesuai dan memenuhi tema gaya pada perancangan.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan
1	● ● ●	●	● ● ●	● ● ●
2	● ● ●	● ● ●	● ● ●	● ● ●
Terpilih	Alternatif 2			

f. *Guest Room (Suite Room)*






Gambar 100. Alternatif 1 Rencana Lantai *Suite Room*



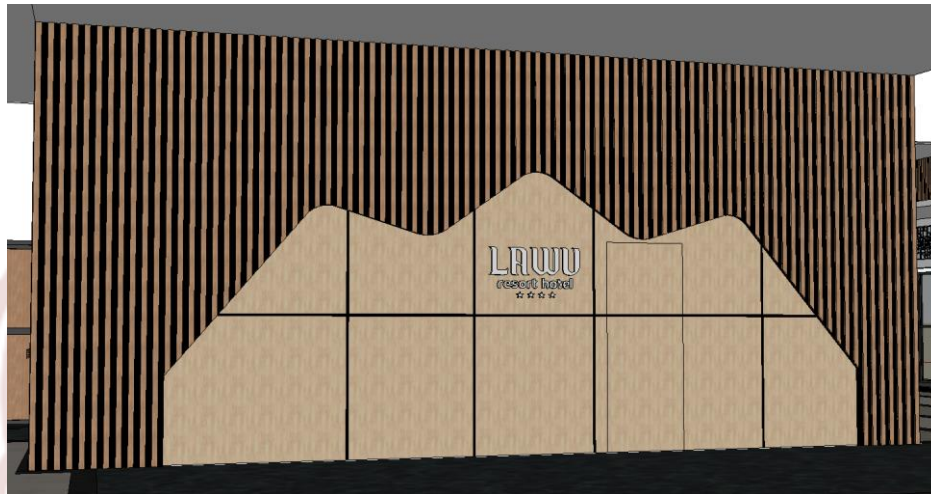
Gambar 101. Alternatif 2 Rencana Lantai *Suite Room*

Tabel 32. Analisis Alternatif Rencana Lantai *Suite Room*

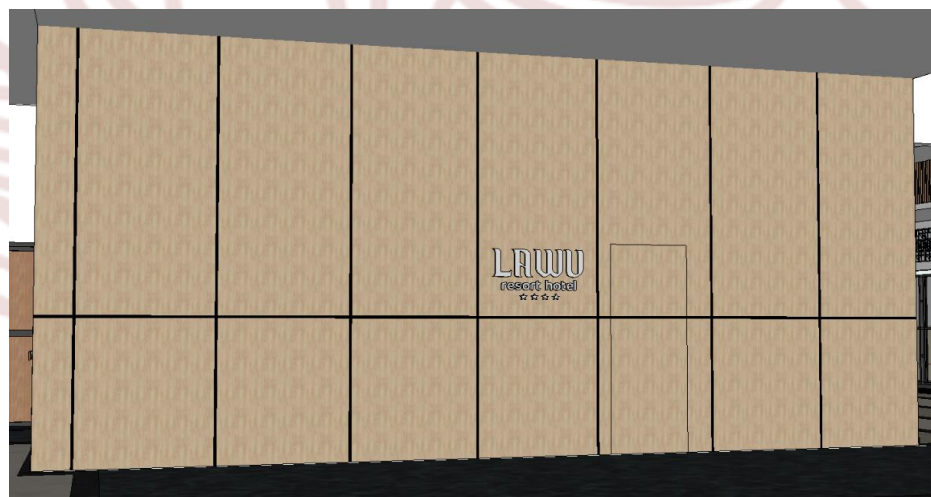
Bahan & Spesifikasi				
	<i>Granit Tile dNovara Crema</i> , warna krem, tekstur <i>glossy</i> , ukuran 90 × 45 cm, Ex. Roman Granit			
	<i>Granit Tile Pandora Black</i> , warna hitam, texture <i>glossy</i> , ukuran 60 × 60 cm, Ex. Kia			
	<i>Parket Engineered Cherry Blossom</i> , warna coklat, tekstur <i>semi glossy</i> , ukuran 11/2 × 120 × 600 – 1200 mm, Ex. Muzi Parquet			
Alternatif 1		Alternatif 2		
Desain lantai menghasilkan bentuk pola penempatan material yang belum sesuai dan memenuhi tema gaya pada perancangan.		Desain lantai menghasilkan bentuk pola penempatan material yang sesuai dan memenuhi tema gaya pada perancangan.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan
1	● ●	●	● ● ●	● ● ●
2	● ● ●	● ● ●	● ● ●	● ● ●
Terpilih	Alternatif 2			

2. Dinding

a. Lobby



Gambar 102. Alternatif 1 Rencana Dinding *Receptionist Area*

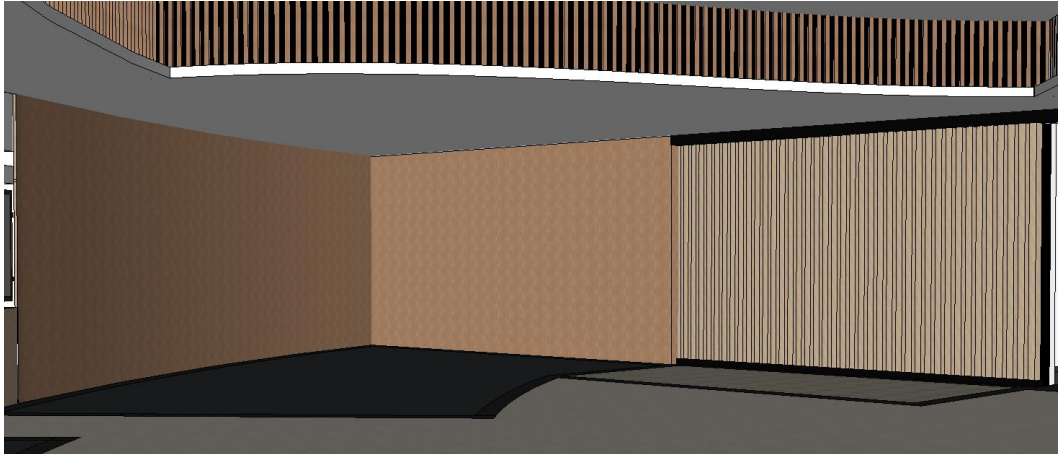


Gambar 103. Alternatif 2 Rencana Dinding *Receptionist Area*

Tabel 33. Analisis Alternatif Rencana Dinding *Receptionist Area*

Bahan & Spesifikasi				
<ul style="list-style-type: none">• Plywood Fin. HPL New Rhumba TH 362 H, Ex. Taco• Plywood Fin. HPL Black TH 003 AA, Ex. Taco• Tulisan <i>custom</i> bahan <i>stainless steel</i>				
Alternatif 1		Alternatif 2		
Desain dinding menghasilkan bentuk pola yang menarik serta sesuai dengan tema dan gaya perancangan.		Desain dinding belum menghasilkan bentuk pola yang menarik serta belum sesuai dengan tema dan gaya perancangan.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan
1	• • •	• • •	• • •	• • •
2	• •	•	• • •	• • •
Terpilih	Alternatif 1			

b. Restaurant



Gambar 104. Alternatif 1 Rencana Dinding *Restaurant*



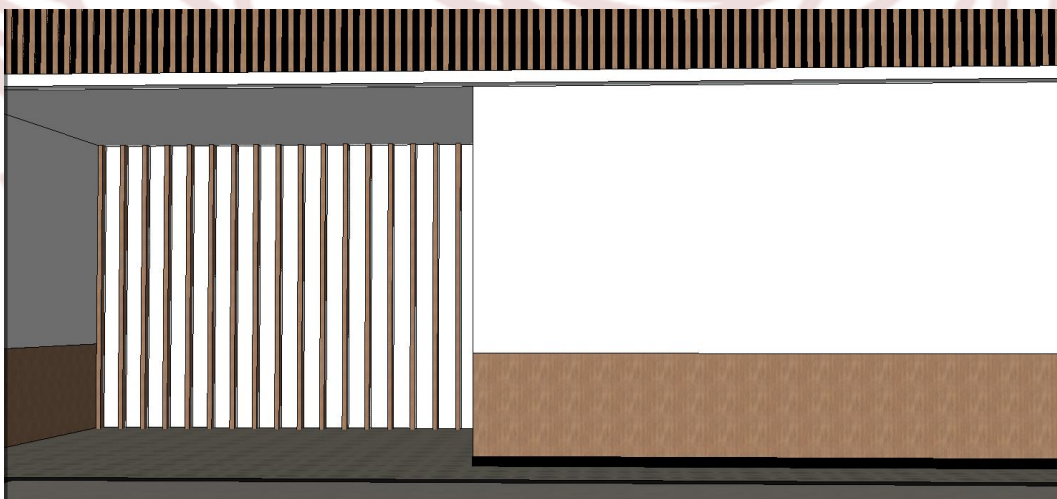
Gambar 105. Alternatif 2 Rencana Dinding *Restaurant*

Tabel 34. Analisis Alternatif Rencana Dinding *Restaurant*

Bahan & Spesifikasi
<ul style="list-style-type: none">• <i>Plywood</i> Fin. HPL New Rhumba TH 362 H, Ex. Taco• <i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco• <i>Plywood</i> Fin. HPL Black TH 003 AA, Ex. Taco

Alternatif 1		Alternatif 2		
Desain dinding belum menghasilkan bentuk pola yang menarik serta belum sesuai dengan tema dan gaya perancangan.		Desain dinding menghasilkan bentuk pola yang menarik serta sesuai dengan tema dan gaya perancangan.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan
1	● ● ●	●	● ● ●	● ● ●
2	● ● ●	● ● ●	● ● ●	● ● ●
Terpilih	Alternatif 2			

c. *Coffee Lounge*



Gambar 106. Alternatif 1 Rencana Dinding *Coffee Lounge*



Gambar 107. Alternatif 2 Rencana Dinding *Coffee Lounge*

Tabel 35. Analisis Alternatif Rencana Dinding *Coffee Lounge*

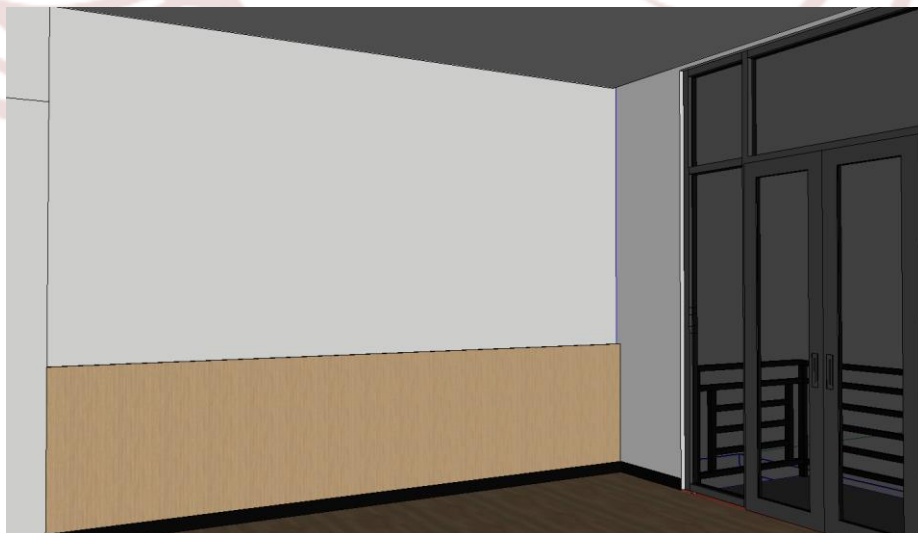
Bahan & Spesifikasi				
<ul style="list-style-type: none">Dinding batu bata fin. cat tembok warna putih, Ex. Dulux<i>Plywood</i> Fin. HPL New Rhumba TH 362 H, Ex. Taco<i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco<i>Plywood</i> Fin. HPL Black TH 003 AA, Ex. TacoTulisan <i>Neon Sign Custom</i>				
Alternatif 1		Alternatif 2		
Desain dinding belum menghasilkan bentuk pola yang menarik serta belum sesuai dengan tema dan gaya perancangan.		Desain dinding menghasilkan bentuk pola yang menarik serta sesuai dengan tema dan gaya perancangan.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan

1	• •	•	• • •	• • •
2	• • •	• • •	• • •	• • •
Terpilih	Alternatif 2			

d. *Guest Room (Standard Room)*



Gambar 108. Alternatif 1 Rencana Dinding *Guest Room Standard Room*

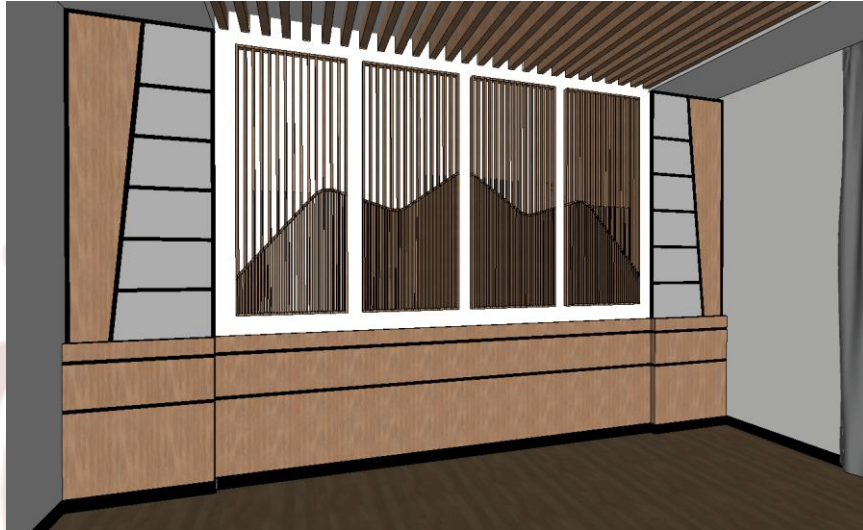


Gambar 109. Alternatif 2 Rencana Dinding *Guest Room Standard Room*

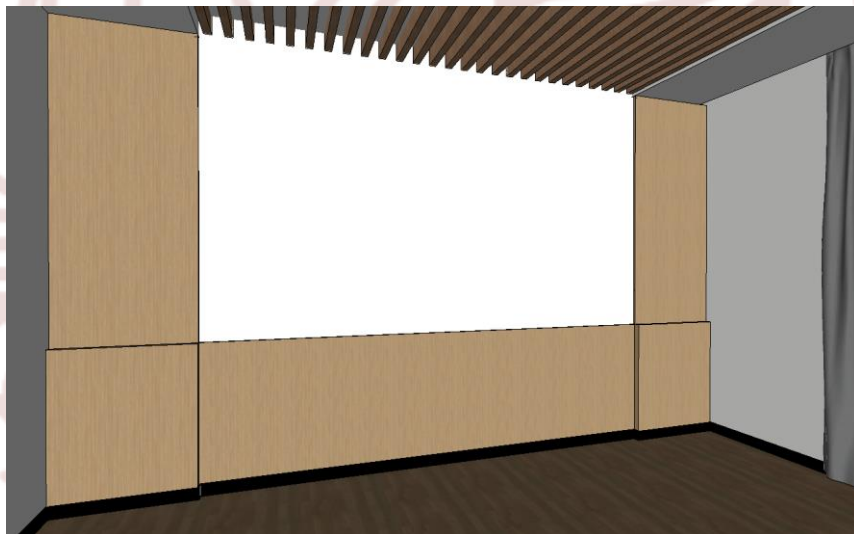
Tabel 36. Analisis Alternatif Rencana Dinding *Standard Room*

Bahan & Spesifikasi				
<ul style="list-style-type: none">Dinding batu bata fin. cat tembok warna putih, Ex. DuluxPanel dinding akustik fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. TacoPlywood Fin. HPL New Rhumba TH 362 H, Ex. TacoPlywood Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. TacoPlywood Fin. HPL Black TH 003 AA, Ex. Taco				
Alternatif 1		Alternatif 2		
Desain dinding menghasilkan bentuk pola yang menarik serta sesuai dengan tema dan gaya perancangan.		Desain dinding belum menghasilkan bentuk pola yang menarik serta belum sesuai dengan tema dan gaya perancangan.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan
1	● ● ●	● ● ●	● ● ●	● ● ●
2	● ● ●	●	● ● ●	● ● ●
Terpilih	Alternatif 1			

e. *Guest Room (Deluxe Room)*



Gambar 110. Alternatif 1 Rencana Dinding *Deluxe Room*



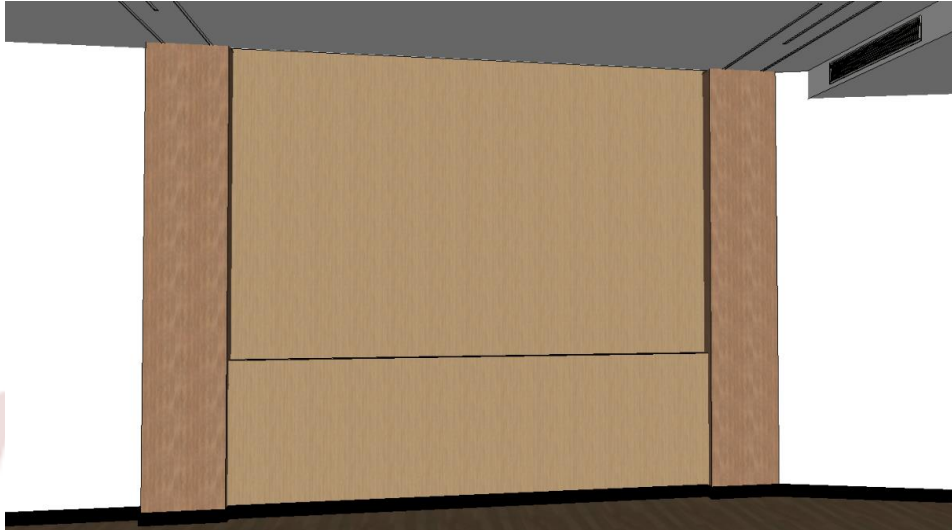
Gambar 111. Alternatif 2 Rencana Dinding *Deluxe Room*

Tabel 37. Analisis Alternatif Rencana Dinding *Deluxe Room*

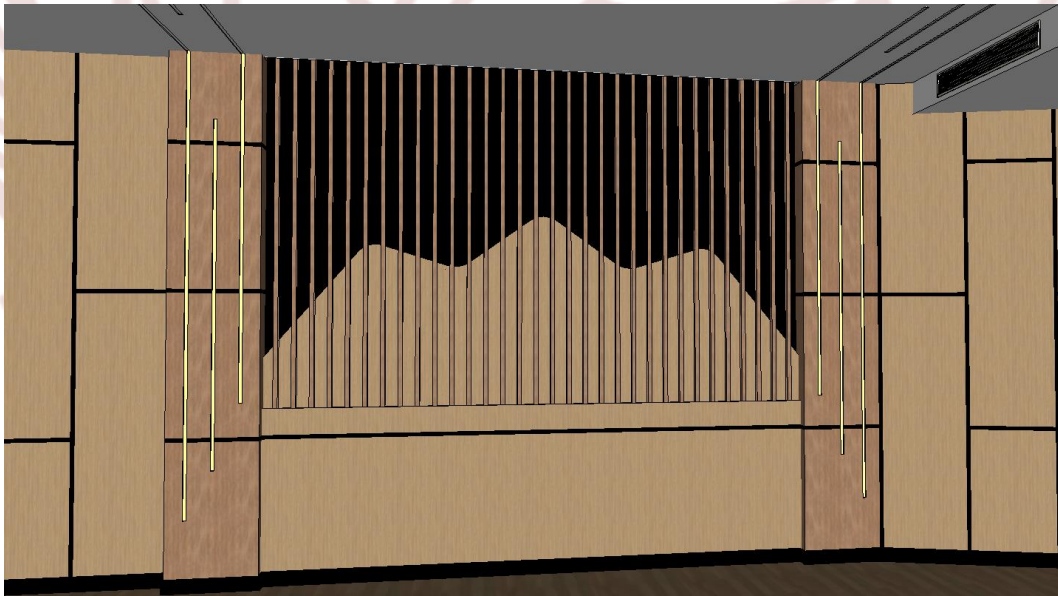
Bahan & Spesifikasi	
<ul style="list-style-type: none">Dinding batu bata fin. cat tembok warna putih, Ex. Dulux	

<ul style="list-style-type: none">• Panel dinding akustik fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco• Plywood Fin. HPL New Rhumba TH 362 H, Ex. Taco• Plywood Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco• Plywood Fin. HPL Black TH 003 AA, Ex. Taco• Kaca cermin				
Alternatif 1		Alternatif 2		
Desain dinding menghasilkan bentuk pola yang menarik serta sesuai dengan tema dan gaya perancangan.		Desain dinding belum menghasilkan bentuk pola yang menarik serta belum sesuai dengan tema dan gaya perancangan.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan
1	• • •	• • •	• • •	• • •
2	• • •	•	• • •	• • •
Terpilih	Alternatif 1			

f. *Guest Room (Suite Room)*



Gambar 112. Alternatif 1 Rencana Dinding *Suite Room*



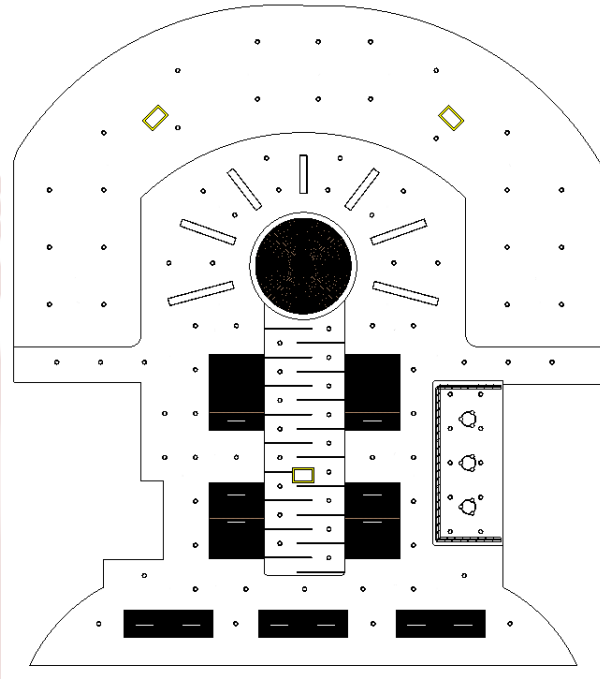
Gambar 113. Alternatif 2 Rencana Dinding *Suite Room*

Tabel 38. Analisis Alternatif Rencana Dinding *Suite Room*

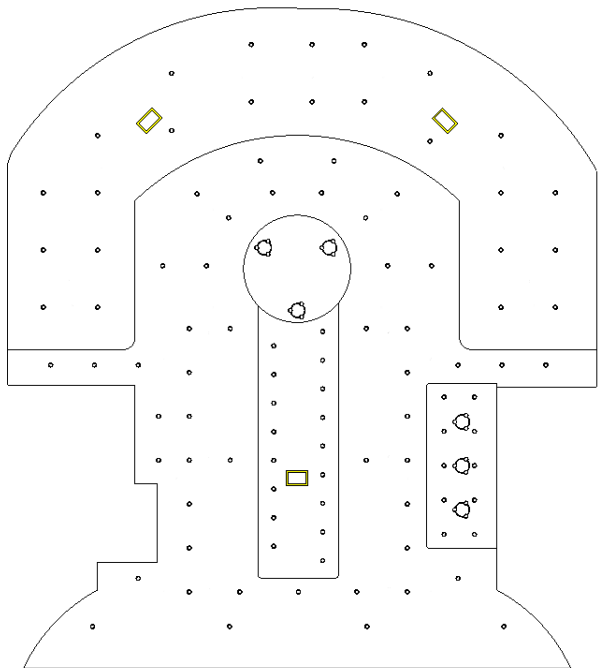
Bahan & Spesifikasi				
<ul style="list-style-type: none">Dinding batu bata fin. cat tembok warna putih, Ex. DuluxPanel dinding akustik fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco<i>Plywood</i> Fin. HPL New Rhumba TH 362 H, Ex. Taco<i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco<i>Plywood</i> Fin. HPL Black TH 003 AA, Ex. TacoLampu LED Strip <i>custom</i>				
Alternatif 1		Alternatif 2		
Desain dinding belum menghasilkan bentuk pola yang menarik serta belum sesuai dengan tema dan gaya perancangan.		Desain dinding menghasilkan bentuk pola yang menarik serta sesuai dengan tema dan gaya perancangan.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan
1	• •	•	• • •	• • •
2	• • •	• • •	• • •	• • •
Terpilih	Alternatif 2			

3. *Ceiling*

a. *Lobby*



Gambar 114. Alternatif 1 Rencana *Ceiling Lobby*

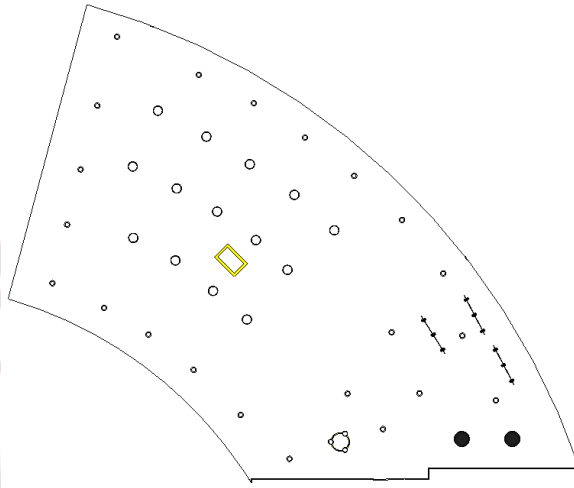


Gambar 115. Alternatif 2 Rencana *Ceiling Lobby*

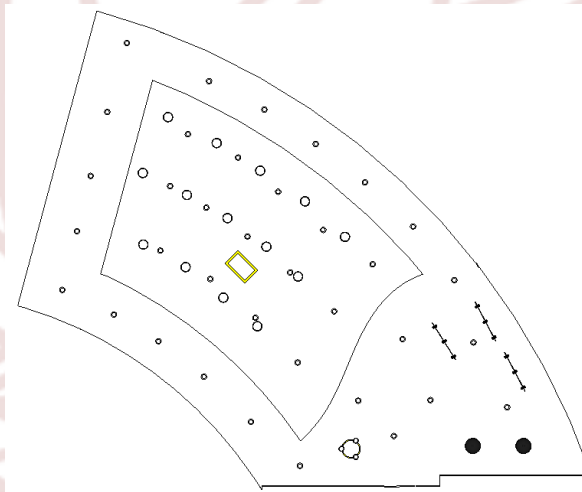
Tabel 39. Analisis Alternatif Rencana *Ceiling Lobby*

Bahan & Spesifikasi				
<ul style="list-style-type: none">Gypsum Board 0,9 cm, Ex. Jayaboard, Fin. cat tembok warna putih, Ex. DuluxPlywood Fin. HPL Black TH 003 AA, Ex. TacoPlywood Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. TacoBesi pipa 1,5 cm gantung custom				
Alternatif 1		Alternatif 2		
Desain ceiling menghasilkan bentuk pola yang sesuai dengan tema dan gaya serta memenuhi fungsional perancangan.		Desain ceiling belum menghasilkan bentuk pola yang sesuai dengan tema dan gaya serta belum memenuhi fungsional perancangan.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan
1	• • •	• • •	• • •	• • •
2	•	•	• • •	• • •
Terpilih	Alternatif 1			

b. Restaurant



Gambar 116. Alternatif 1 Rencana *Ceiling Restaurant*



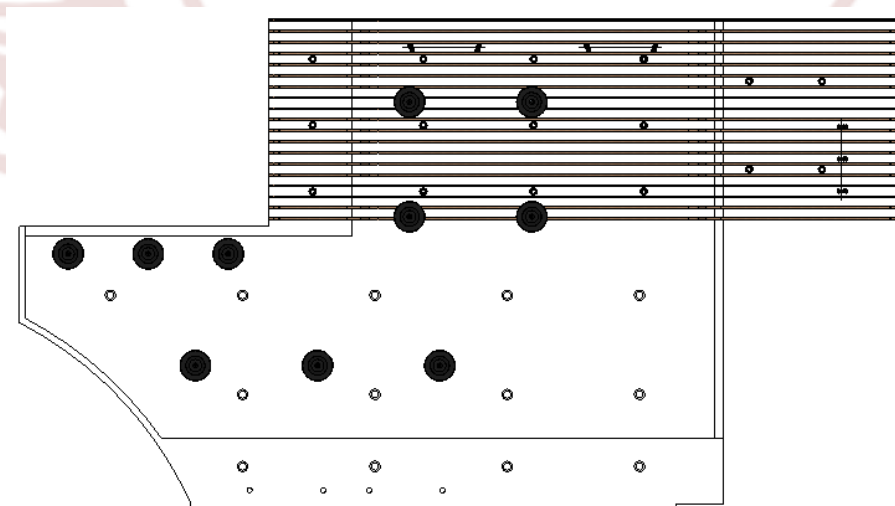
Gambar 117. Alternatif 2 Rencana *Ceiling Restaurant*

Tabel 40. Analisis Alternatif Rencana *Ceiling Restaurant*

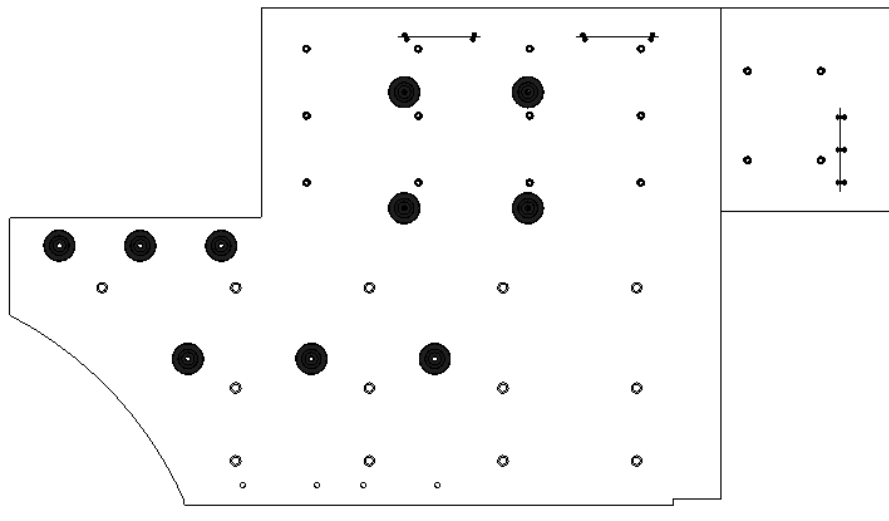
Bahan & Spesifikasi
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Gypsum Board</i> 0,9 cm, Ex. Jayaboard, Fin. cat tembok warna putih, Ex. Dulux • <i>Plywood</i> Fin. HPL Black TH 003 AA, Ex. Taco

• Plywood Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco				
Alternatif 1		Alternatif 2		
Desain ceiling belum menghasilkan bentuk pola yang sesuai dengan tema dan gaya serta belum memenuhi fungsional perancangan.		Desain ceiling menghasilkan bentuk pola yang sesuai dengan tema dan gaya serta memenuhi fungsional perancangan.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan
1	• •	•	• • •	• • •
2	• • •	• • •	• • •	• • •
Terpilih	Alternatif 2			

c. Coffee Lounge



Gambar 118. Alternatif 1 Rencana *Ceiling Coffee Lounge*



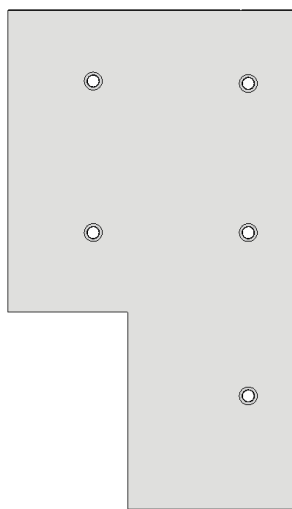
Gambar 119. Alternatif 2 Rencana *Ceiling Coffee Lounge*

Tabel 41. Analisis Alternatif Rencana *Ceiling Coffee Lounge*

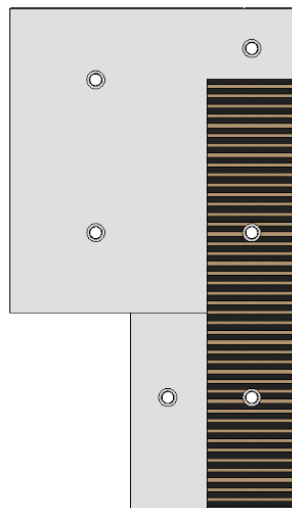
Bahan & Spesifikasi				
<ul style="list-style-type: none">• <i>Gypsum Board</i> 0,9 cm, Ex. Jayaboard, Fin. cat tembok warna putih, Ex. Dulux• <i>Plywood</i> Fin. HPL Black TH 003 AA, Ex. Taco• <i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco				
Alternatif 1		Alternatif 2		
Desain ceiling menghasilkan bentuk pola yang sesuai dengan tema dan gaya serta memenuhi fungsional perancangan.		Desain ceiling belum menghasilkan bentuk pola yang sesuai dengan tema dan gaya serta belum memenuhi fungsional perancangan.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan

1	• • •	• • •	• • •	• • •
2	•	•	• • •	• • •
Terpilih	Alternatif 1			

d. *Guest Room (Standard Room)*



Gambar 120. Alternatif 1 Rencana *Ceiling Standard Room*

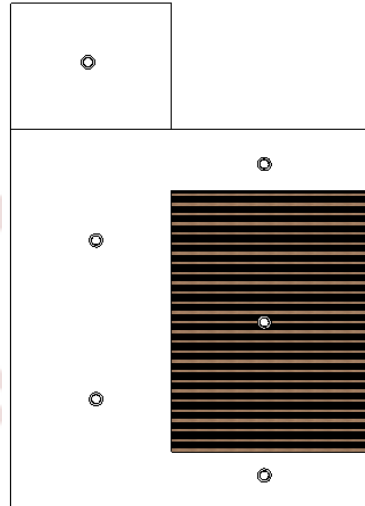


Gambar 121. Alternatif 2 Rencana *Ceiling Standard Room*

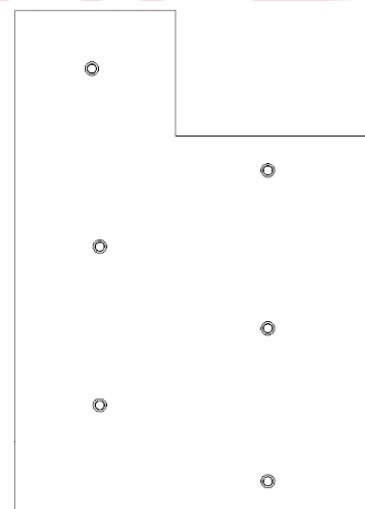
Tabel 42. Analisis Alternatif Rencana *Ceiling Standard Room*

Bahan & Spesifikasi				
<ul style="list-style-type: none"><i>Gypsum Board</i> 0,9 cm, Ex. Jayaboard, Fin. cat tembok warna putih, Ex. Dulux<i>Plywood</i> Fin. HPL Black TH 003 AA, Ex. Taco<i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco				
Alternatif 1		Alternatif 2		
Desain ceiling belum menghasilkan bentuk pola yang sesuai dengan tema dan gaya serta belum memenuhi fungsional perancangan.		Desain ceiling menghasilkan bentuk pola yang sesuai dengan tema dan gaya serta memenuhi fungsional perancangan.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan
1	• •	•	• • •	• • •
2	• • •	• • •	• • •	• • •
Terpilih	Alternatif 2			

e. *Guest Room (Deluxe Room)*



Gambar 122. Alternatif 1 Rencana *Ceiling Deluxe Room*



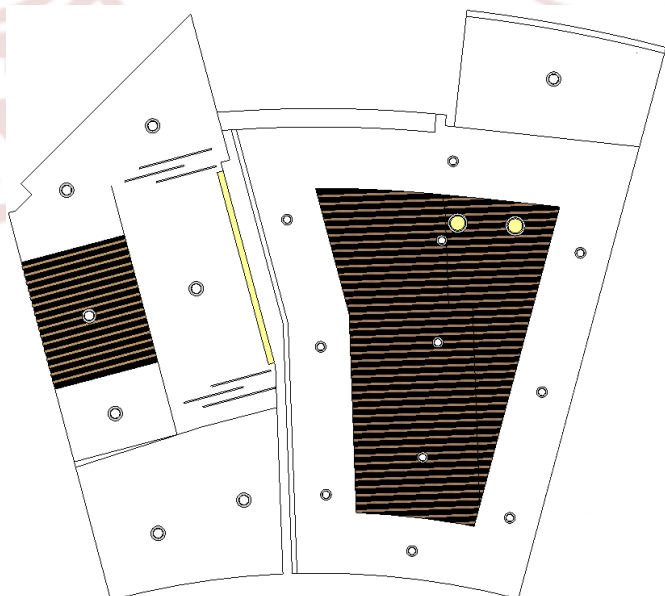
Gambar 123. Alternatif 2 Rencana *Ceiling Deluxe Room*

Tabel 43. Analisis Alternatif Rencana *Ceiling Deluxe Room*

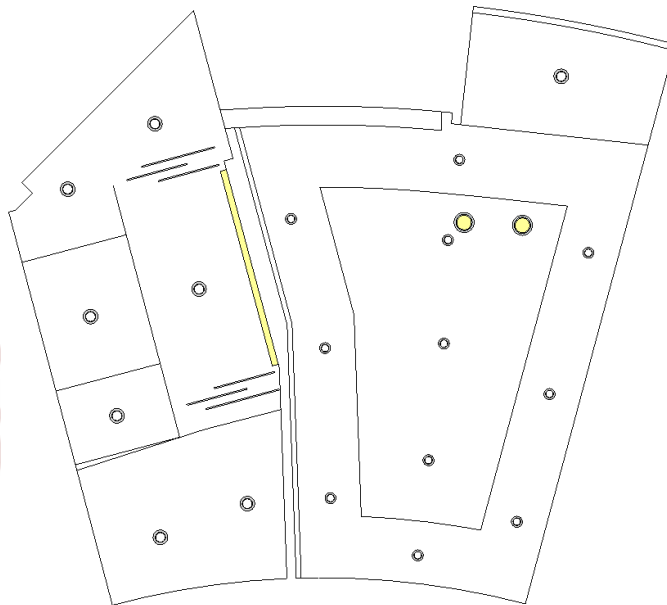
Bahan & Spesifikasi
<ul style="list-style-type: none"> <i>Gypsum Board</i> 0,9 cm, Ex. Jayaboard, Fin. cat tembok warna putih, Ex. Dulux

<ul style="list-style-type: none">• Plywood Fin. HPL Black TH 003 AA, Ex. Taco• Plywood Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco				
Alternatif 1		Alternatif 2		
Desain ceiling menghasilkan bentuk pola yang sesuai dengan tema dan gaya serta memenuhi fungsional perancangan.		Desain ceiling belum menghasilkan bentuk pola yang sesuai dengan tema dan gaya serta belum memenuhi fungsional perancangan.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan
1	• • •	• • •	• • •	• • •
2	• •	•	• • •	• • •
Terpilih	Alternatif 1			

f. Guest Room (Suite Room)



Gambar 124. Alternatif 1 Rencana *Ceiling Suite Room*



Gambar 125. Alternatif 2 Rencana *Ceiling Suite Room*

Tabel 44. Analisis Alternatif Rencana *Ceiling Suite Room*

Bahan & Spesifikasi	
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Gypsum Board</i> 0,9 cm, Ex. Jayaboard, Fin. cat tembok warna putih, Ex. Dulux • <i>Plywood</i> Fin. HPL Black TH 003 AA, Ex. Taco • <i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco 	
Alternatif 1	Alternatif 2
Desain ceiling menghasilkan bentuk pola yang sesuai dengan tema dan gaya serta memenuhi fungsional perancangan.	Desain ceiling belum menghasilkan bentuk pola yang sesuai dengan tema dan gaya serta belum memenuhi fungsional perancangan.
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih	

Alternatif	Fungsional	Tema dan Gaya	Keamanan	Perawatan
1	• • •	• • •	• • •	• • •
2	• •	•	• • •	• • •
Terpilih	Alternatif 1			

M. Elemen Pengisi Ruang

Elemen pengisi ruang pada perancangan ini dirancang sesuai dengan tema dan kebutuhan dengan batasan yang telah ditentukan. Elemen pengisi ruang terdiri dari mebel dan aksesoris interior. Pengertian mebel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain, dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi para pemakainya.⁸⁶ Sedangkan aksesoris interior merupakan elemen pengisi ruang yang memperindah ruangan.

Elemen pengisi ruang dirancang sesuai dengan fungsi, kebutuhan serta tema dan gaya dengan batasan yang telah ditentukan. Untuk mencapai kesesuaian tersebut diperlukan indikator penilaian dalam setiap pemilihan desain. Indikator penilaian akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 45. Indikator Penilaian Elemen Pengisi Ruang


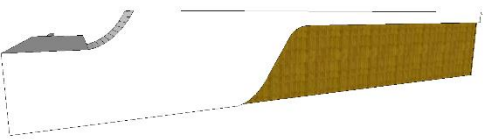
Indikator	Keterangan
Fungsional	Mendukung segala aktifitas yang dilakukan





⁸⁶ Eddy Marizar, *Designing Furniture*, (Yogyakarta: Media Presindo Yogyakarta, 2005), hal. 36

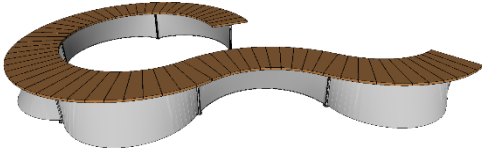

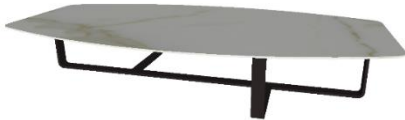

	pengguna di dalam ruang sesuai dengan fungsi
Tema dan Gaya	Implementasi bentuk, material dan warna pada tema dan gaya
Ergonomis	Terkait ukuran yang menentukan kemanan dan kenyamanan pengguna

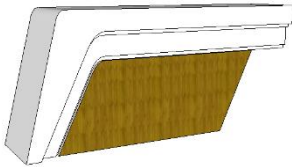
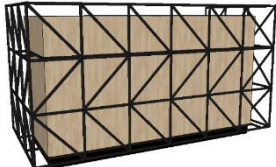
1. Lobby

Tabel 46. Analisis Alternatif Rencana Elemen Pengisi Ruang Lobby

Alternatif 1	Alternatif 2
Receptionist Desk	
<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Plywood Fin. HPL New Rhumba TH 362 H, Black TH 003 AA, Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Marmer Creama Moonlight, Ex. Kammer <p>Ukuran : 760 × 320 × 110 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan</p>	 <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Plywood Fin. HPL White TH 001 AA, Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco <p>Ukuran : 760 × 320 × 110 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>

material yang sesuai dengan konsep perancangan	
Kursi Kerja	
<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Renee Office Chair Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 60 × 59 × 86 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi : Kursi Kantor Ex. Ergotec tipe 848 S</p> <p>Ukuran : 60 × 60 × 80 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang belum menarik dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
Kursi Hadap Tamu	
<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Full Twist Guest Chair Ex. Muuto</p> <p>Ukuran : 75 × 55 × 56 cm</p>	 <p>Spesifikasi : Guest Chair Ex. Ergotec tipe 865 SP</p> <p>Ukuran : 60 × 50 × 80 cm</p>



<p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	<p>Dasar Pertimbangan : Desain yang belum menarik dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
<p>Kursi Tunggu</p>	
 <p>Spesifikasi : Arch Bench tipe Hart Miller Ex. Mark Ukuran : 405 × 50 × 50 cm Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Plywood Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Busa lapis <i>fabric</i> warna hijau • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 462 × 50 × 50 cm Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
<p>Meja</p>	
	<p>(Terpilih)</p> 

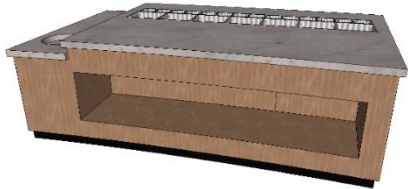
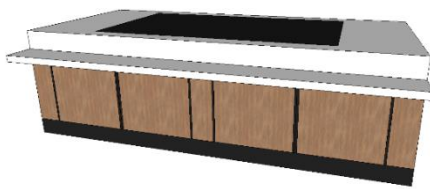

<p>Spesifikasi :</p> <p>White Coffee Table Ex. Muuto</p> <p>Ukuran : 132 × 70 × 42 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain dengan ukuran yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	<p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL New Rhumba TH 362 H, Black TH 003 AA, Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 97 × 97 × 43 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
<p>Bellboy Desk</p>	
 <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL White TH 001 AA, Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco <p>Ukuran : 225 × 100 × 60 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan pemilihan warna dan</p>	<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL New Rhumba TH 362 H, Black TH 003 AA, Ex. Taco • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 200 × 100 × 80 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan</p>



material yang belum sesuai dengan konsep perancangan	material yang sesuai dengan konsep perancangan
--	--





2. Restaurant



Tabel 47. Analisis Alternatif Rencana Elemen Pengisi Ruang *Restaurant*


Alternatif 1	Alternatif 2
Meja Kasir/Reservasi	
<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL New Rhumba TH 362 H, Black TH 003 AA, Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Marmer <i>Creama Moonlight</i>, Ex. Kammer <p>Ukuran : 250 × 85 × 100 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL Black TH 003 AA, Ex. Taco • Marmer <i>White Moonlight</i>, Ex. Kammer <p>Ukuran : 230 × 80 × 110 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>

Meja Buffet	
<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL New Rhumba TH 362 H, Black TH 003 AA, Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Marmer <i>Creama Moonlight</i>, Ex. Kammer <p>Ukuran : 300 × 160 × 90 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang memenuhi fungsionalitas</p>	 <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL New Rhumba TH 362 H, Black TH 003 AA, White TH 001, Ex. Taco <p>Ukuran : 300 × 160 × 90 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang belum menarik dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan dan fungsionalitas</p>
Kursi Makan	
<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p>	 <p>Spesifikasi : <i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco</p>

<ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Black TH 003 AA, Ex. Taco • Busa lapis <i>fabric</i> warna hijau <p>Ukuran : 60 × 50 × 80 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan dan memenuhi kenyamanan</p>	<p>Ukuran : 60 × 50 × 80 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang belum menarik dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan serta kenyamanan</p>
Kursi Makan	
 <p>Spesifikasi :</p> <p>Dining Chair Dope Ex. Muuto</p> <p>Ukuran : 120 × 200 × 65 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	<p style="text-align: center;">(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Busa lapis <i>fabric</i> warna hijau • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 120 × 180 × 60 cm</p>

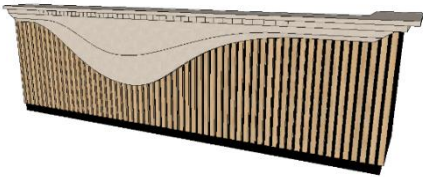

	<p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
Kursi Makan	
 <p>Spesifikasi : Thonet Dining Chair Series, Ex. IKEA</p> <p>Ukuran : 40 × 45 × 90 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain dengan warna yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Bugsy Dining Chair, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 48 × 48 × 83 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
Kursi Makan	
	<p>(Terpilih)</p> 



<p>Spesifikasi : Thonet Dining Chair Series, Ex. IKEA</p> <p>Ukuran : 40 × 45 × 75 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	<p>Spesifikasi : Hans Dining Chair, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 48 × 48 × 83 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
Meja Makan	
<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Plywood Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 120 × 120 × 65 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Marmer White Moonlight, Ex. Kammer • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 135 × 135 × 65 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain dengan pemilihan warna dan ukuran yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
Meja Makan	
(Terpilih)	





 <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 120 × 105 × 65 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi : Black Dope Dining Table, Ex. IKEA</p> <p>Ukuran : 120 × 80 × 65 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain dengan pemilihan warna dan ukuran yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
--	--



3. *Coffee Lounge*





Tabel 48. Analisis Alternatif Rencana Elemen Pengisi Ruang *Coffee Lounge*

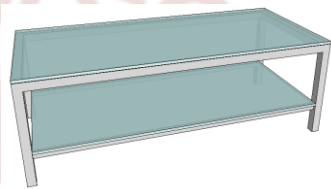



Alternatif 1	Alternatif 2
Meja Kasir/Barista	
<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p>	 <p>Spesifikasi :</p>

<ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL New Rhumba TH 362 H, Black TH 003 AA, Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Marmer <i>Creama Moonlight</i>, Ex. Kammer <p>Ukuran : 360 × 80 × 110 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Marmer <i>White Moonlight</i>, Ex. Kammer <p>Ukuran : 360 × 80 × 110 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
Kursi	
<p style="text-align: center;">(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Full Twist Guest Chair Ex. Muuto</p> <p>Ukuran : 75 × 55 × 56 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi : Blora Dining Chair, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 75 × 55 × 50 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang belum menarik dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>

Kursi	
<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Lauren Palha Chair, Ex. Loggia Mobili</p> <p>Ukuran : 49 × 55 × 70 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan dan memenuhi kenyamanan</p>	 <p>Spesifikasi : Wisbone Chair, Ex. Wegner</p> <p>Ukuran : 50 × 50 × 70 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang belum menarik dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan serta kenyamanan</p>
Kursi	
 <p>Spesifikasi :</p> <p>Dining Chair Dope Ex. Muuto</p> <p>Ukuran : 120 × 200 × 65 cm</p>	<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Plywood Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco

<p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Busa lapis <i>fabric</i> warna hijau • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 120 × 180 × 60 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
Kursi	
<p style="text-align: center;">(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Dench Chair, Ex. Loggia Mobili</p> <p>Ukuran : 120 × 60 × 70 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi : Red Sofa Family Series, Ex. IKEA</p> <p>Ukuran : 120 × 60 × 60 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
Kursi	
(Terpilih)	


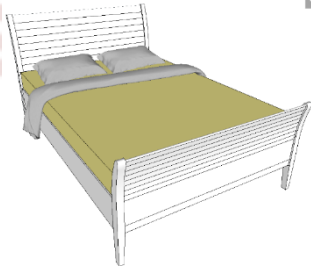
 <p>Spesifikasi : Dench Chair Single Series, Ex. Loggia Mobili</p> <p>Ukuran : 60 × 60 × 70 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi : Greench Sofa Single Series, Ex. IKEA</p> <p>Ukuran : 60 × 60 × 60 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
<p style="text-align: center;">Meja</p>	
 <p>Spesifikasi : Black Dope Dining Table, Ex. IKEA</p> <p>Ukuran : 120 × 80 × 65 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain dengan warna dan ukuran yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	<p style="text-align: center;">(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Plywood Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 120 × 105 × 65 cm</p>





	<p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
Meja	
 <p>Spesifikasi : Glass Coffee Table, Ex. IKEA</p> <p>Ukuran : 115 × 50 × 40 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Coltrane Coffee Table, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 105 × 50 × 42 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
Meja	
<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Coltrane Marble Coffee Table, Ex. Fabelio</p>	 <p>Spesifikasi : Wood Coffee Table, Ex. IKEA</p>

<p>Ukuran : 55 × 55 × 42 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	<p>Ukuran : 75 × 75 × 40 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain dengan warna dan ukuran yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
---	--





4. *Guest Room (Standard Room)*



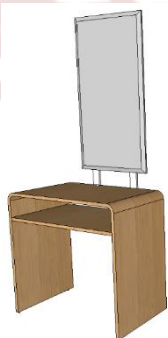
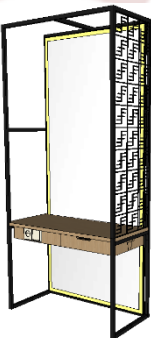
Tabel 49. Analisis Alternatif Rencana Elemen Pengisi Ruang *Standard Room*

Alternatif 1	Alternatif 2
Tempat Tidur	
<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Dalila Queen Bed, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 160 × 200 × 50 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain dengan warna dan ukuran yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi : Queen Size Malm Bed, Ex. IKEA</p> <p>Ukuran : 160 × 200 × 50 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain dengan warna dan ukuran yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
Meja Sampung	

<p style="text-align: center;">(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Black TH 003 AA, White TH 001, Ex. Taco • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 50 × 30 × 50 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi : Hem Side Table, Ex. Ikea</p> <p>Ukuran : 50 × 50 × 50 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan ukuran yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
Kursi	
<p style="text-align: center;">(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Full Twist Guest Chair Ex. Muuto</p> <p>Ukuran : 65 × 55 × 56 cm</p>	 <p>Spesifikasi : Sofas Brown Series, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 60 × 55 × 50 cm</p>

<p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	<p>Dasar Pertimbangan : Desain yang dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
<p>Wardrobe</p>	
<div data-bbox="501 745 632 1048" data-label="Image"> </div> <p>Spesifikasi : Brandon Wardrobe, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 90 × 46 × 232 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	<p>(Terpilih)</p> <div data-bbox="1011 745 1182 1048" data-label="Image"> </div> <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Plywood Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 130 × 60 × 210 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
<p>Cabinet</p>	
	<p>(Terpilih)</p>

 <p>Spesifikasi :</p> <p>Nordmela Cabinet, Ex. Ikea</p> <p>Ukuran : 100 × 50 × 80 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Plywood Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Black TH 003 AA, White TH 001, Ex. Taco <p>Ukuran : 100 × 52 × 83 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
Rak	
<p style="text-align: center;">(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Jon Shelf, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 80 × 24 × 20 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi : Lack Shelf, Ex. Ikea</p> <p>Ukuran : 80 × 20 × 3 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>


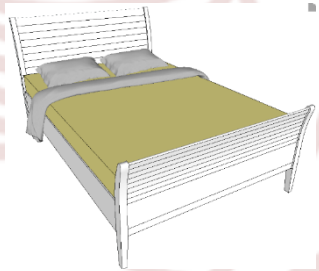
Meja	
<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 205 × 45 × 60 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi :</p> <p>Platsa TV Table, Ex. Ikea</p> <p>Ukuran : 200 × 50 × 600 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
Meja Rias	
 <p>Spesifikasi :</p> <p>Meja Rias Kimi Table, Ex. Fabelio</p>	<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p>





<p>Ukuran : 80 × 43 × 180 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Besi Fin. cat hitam doff • Kaca cermin • LED Strip <p>Ukuran : 100 × 48 × 210 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
Kursi Rias	
<div data-bbox="477 1196 654 1384" data-label="Image"> </div> <p>Spesifikasi :</p> <p>Kursi Rias Kimi Table, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 44 × 40 × 45 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	<p style="text-align: center;">(Terpilih)</p> <div data-bbox="1007 1196 1184 1384" data-label="Image"> </div> <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Busa lapis <i>fabric</i> warna hijau • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 40 × 40 × 45 cm</p>


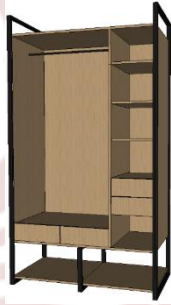
	Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan
--	---





5. Guest Room (Deluxe Room)



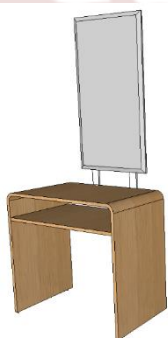
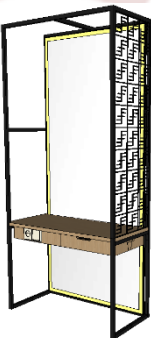
Tabel 50. Analisis Alternatif Rencana Elemen Pengisi Ruang *Deluxe Room*



Alternatif 1	Alternatif 2
Tempat Tidur	
<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Dalila King Bed, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 180 × 200 × 50 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain dengan warna dan ukuran yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi : King Size Malm Bed, Ex. IKEA</p> <p>Ukuran : 180 × 200 × 50 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain dengan warna dan ukuran yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
Meja Samping	
(Terpilih)	



 <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Black TH 003 AA, White TH 001, Ex. Taco • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 50 × 30 × 50 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi : Hem Side Table, Ex. Ikea</p> <p>Ukuran : 50 × 50 × 50 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan ukuran yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
Kursi	
<p style="text-align: center;">(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Full Twist Guest Chair Ex. Muuto</p> <p>Ukuran : 65 × 55 × 56 cm</p>	 <p>Spesifikasi : Sofas Brown Series, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 60 × 55 × 50 cm</p>

<p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	<p>Dasar Pertimbangan : Desain yang dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
<p>Wardrobe</p>	
 <p>Spesifikasi :</p> <p>Brandon Wardrobe, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 90 × 46 × 232 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Plywood Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 130 × 60 × 210 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
<p>Cabinet</p>	
	<p>(Terpilih)</p>

 <p>Spesifikasi :</p> <p>Nordmela Cabinet, Ex. Ikea</p> <p>Ukuran : 100 × 50 × 80 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Plywood Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Black TH 003 AA, White TH 001, Ex. Taco <p>Ukuran : 100 × 52 × 83 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
Rak	
<p style="text-align: center;">(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Jon Shelf, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 80 × 24 × 20 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi : Lack Shelf, Ex. Ikea</p> <p>Ukuran : 80 × 20 × 3 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>

Meja	
<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 205 × 45 × 60 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi :</p> <p>Platsa TV Table, Ex. Ikea</p> <p>Ukuran : 200 × 50 × 600 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
Meja Rias	
 <p>Spesifikasi :</p> <p>Meja Rias Kimi Table, Ex. Fabelio</p>	<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p>


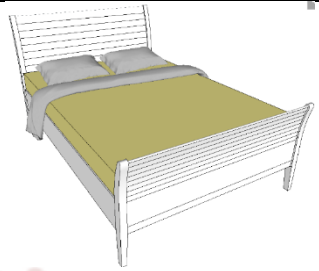


<p>Ukuran : 80 × 43 × 180 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Besi Fin. cat hitam doff • Kaca cermin • LED Strip <p>Ukuran : 100 × 48 × 210 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
Kursi Rias	
 <p>Spesifikasi :</p> <p>Kursi Rias Kimi Table, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 44 × 40 × 45 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	<p style="text-align: center;">(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plywood</i> Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Busa lapis <i>fabric</i> warna hijau • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 40 × 40 × 45 cm</p>



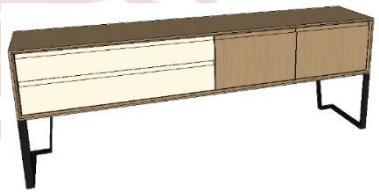

	<p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
Bench	
<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Puff Veendra Bench, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 160 × 47 × 45 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi : Nyhamn Bench, Ex. Ikea</p> <p>Ukuran : 160 × 50 × 45 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>

6. *Guest Room (Suite Room)*


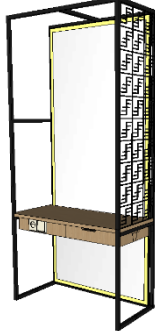


Tabel 51. Analisis Alternatif Rencana Elemen Pengisi Ruang *Suite Room*

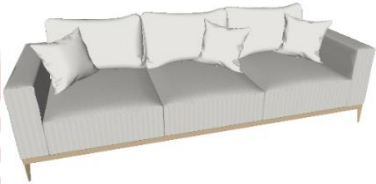
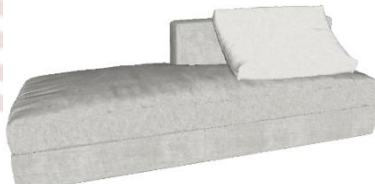
Alternatif 1	Alternatif 2
Tempat Tidur	
(Terpilih)	





 <p>Spesifikasi : Dalila Super King Bed, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 200 × 200 × 50 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain dengan warna dan ukuran yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi : Super King Size Malm Bed, Ex. IKEA</p> <p>Ukuran : 200 × 200 × 50 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain dengan warna dan ukuran yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
<p align="center">Meja Samping</p>	
<p align="center">(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Jasper C Table, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 50 × 30 × 50 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi : Hem Side Table, Ex. Ikea</p> <p>Ukuran : 50 × 50 × 50 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan ukuran yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
<p align="center">Sofa</p>	



<p style="text-align: center;">(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Hem Sofa 2 Seater, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 176 × 95 × 70 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi : Loraine 2 Seater Sofa Modular, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 185 × 90 × 60 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
Meja	
<p style="text-align: center;">(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Plywood Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Black TH 003 AA, White TH 001, Ex. Taco • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 200 × 40 × 60 cm</p>	 <p>Spesifikasi :</p> <p>Platsa TV Table, Ex. Ikea</p> <p>Ukuran : 200 × 50 × 600 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material</p>

<p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	<p>yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
<p>Wardrobe</p>	
<div data-bbox="451 748 683 1037" data-label="Image"> </div> <p>Spesifikasi :</p> <p>Brandon Wardrobe, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 180 × 46 × 232 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	<p>(Terpilih)</p> <div data-bbox="963 748 1230 1048" data-label="Image"> </div> <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Plywood Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 200 × 60 × 210 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
<p>Meja Rias</p>	
	<p>(Terpilih)</p>

 <p>Spesifikasi :</p> <p>Meja Rias Kimi Table, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 80 × 43 × 180 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Plywood Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Besi Fin. cat hitam doff • Kaca cermin • LED Strip <p>Ukuran : 100 × 48 × 210 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
<p>Kursi Rias</p>	
 <p>Spesifikasi :</p>	<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi :</p>

<p>Kursi Rias Kimi Table, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 44 × 40 × 45 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang sederhana dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Plywood Fin. HPL Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Busa lapis <i>fabric</i> warna hijau • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 40 × 40 × 45 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
Sofa	
<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Hem Sofa 3 Seater, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 270 × 95 × 70 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi : Loraine 2 Seater Sofa Modular, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 185 × 90 × 60 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang dengan warna dan material yang belum sesuai dengan konsep perancangan</p>
Meja	
	(Terpilih)

 <p>Spesifikasi : Toby Coffee Table, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 95 × 95 × 50 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material tetapi belum sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Plywood Fin. HPL New Rhumba TH 362 H, Black TH 003 AA, Golden Cherry TH 202 B, Ex. Taco • Besi Fin. cat hitam doff <p>Ukuran : 97 × 97 × 43 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan pemilihan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>
<p align="center">Meja Makan</p>	
<p align="center">(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Tobi 6 Seater Dining Table, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 235 × 100 × 80 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material</p>	 <p>Spesifikasi : Melltorp Dining Table, Ex. Ikea</p> <p>Ukuran : 190 × 100 × 80 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain dengan warna dan material serta ukuran yang</p>

yang sesuai dengan konsep perancangan	belum sesuai dengan konsep perancangan
Kursi Makan	
<p>(Terpilih)</p>  <p>Spesifikasi : Simo Dining Chair, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 45 × 45 × 80 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material yang sesuai dengan konsep perancangan</p>	 <p>Spesifikasi : Fresno Dining Chair, Ex. Fabelio</p> <p>Ukuran : 45 × 40 × 90 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan : Desain yang menarik dengan warna dan material tetapi belum sesuai dengan konsep perancangan</p>

N. Tata Kondisi Ruang


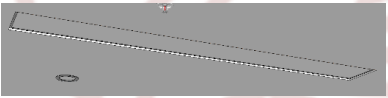
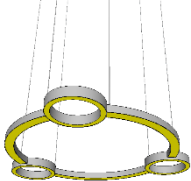

1. Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan pada *Lawu Resort Hotel* meliputi pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami diperoleh dari jendela kaca dan bukaan yang dapat menyalurkan cahaya yang berasal dari matahari. Jenis pencahayaan buatan yang digunakan yaitu *general lighting*, *task lighting* dan

accent/decorative lighting. Berikut merupakan pencahayaan buatan yang digunakan pada masing-masing ruang.


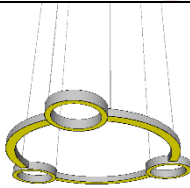
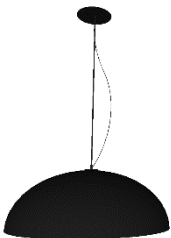

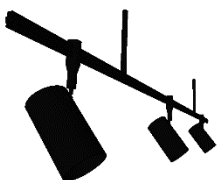
a. Lobby


Tabel 52. Pencahayaan *Lobby*

Jenis Pencahayaan	Gambar	Spesifikasi
<i>General Lighting</i>		<i>Downlight</i> LED 12 watt warna putih, Ex. Philips
<i>General Lighting</i>		Produk <i>custom</i> dengan lampu LED Neon 16 watt warna putih, Ex. Philips
<i>Decorative Lighting</i>		Produk <i>custom</i> dengan lampu LED strip 12 watt, Ex. Hiled
<i>Accent Lighting</i>		LED Strip 12 watt warna kuning, Ex. Hiled

b. Restaurant




Tabel 53. Pencahayaan *Restaurant*


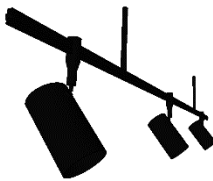

Jenis Pencahayaan	Gambar	Spesifikasi
<i>General Lighting</i>		<i>Downlight</i> LED 12 watt warna putih, Ex. Philips
<i>Decorative Lighting</i>		Produk <i>custom</i> dengan lampu LED Strip 12 watt warna kuning, Ex. Hiled
<i>Task Lighting</i>		<i>Pendant lamp</i> 36635, Ex. Kare
<i>Task Lighting</i>		<i>Pendant lamp</i> , Ex. Sami Bayram
<i>Task Lighting</i>		<i>Spotlight</i> LED 12 watt warna warm white, Ex. Philips

<i>Accent Lighting</i>		LED Strip 12 watt warna kuning, Ex. Hiled
------------------------	---	---

c. Coffee Lounge


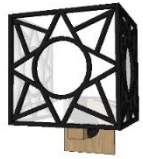
Tabel 54. Pencahayaan *Coffee Lounge*


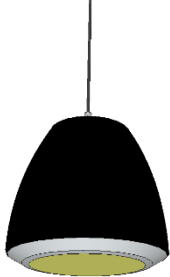

Jenis Pencahayaan	Gambar	Spesifikasi
<i>General Lighting</i>		<i>Downlight</i> LED 12 watt warna putih, Ex. Philips
<i>Task Lighting</i>		<i>Pendant lamp</i> 38535, Ex. Kare
<i>Decorative Lighting</i>		Produk <i>custom</i> dengan lampu LED 12 watt warna warm white, Ex. Philips

<i>Decorative Lighting</i>		<i>Pendant lamp 39835, Ex. Kare</i>
<i>Task Lighting</i>		<i>Spotlight LED 12 watt warna warm, Ex. Philips</i>
<i>Accent Lighting</i>		<i>LED Strip 12 watt warna kuning, Ex. Hiled</i>

d. Guest Room

Tabel 55. Pencahayaan *Guest Room*

Jenis Pencahayaan	Gambar	Spesifikasi
<i>General Lighting</i>		<i>Downlight LED 12 watt warna putih, Ex. Philips</i>
<i>Task Lighting</i>		Produk <i>custom</i> dengan lampu LED 12 watt warna warm white, Ex. Philips

<i>Accent Lighting</i>		LED Strip 12 watt warna kuning, Ex. Hiled
<i>Task Lighting (Suite Room)</i>		Pendant Lamp 34762, Ex. Kare
<i>Decorative Lighting (Suite Room)</i>		<i>Floor Lamp</i> 69858, Ex. Kare

2. Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan pada *Lawu Resort Hotel* meliputi penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami diperoleh dari bukaan yang dapat menyalurkan udara dari luar bangunan. Optimalisasi penghawaan alami juga diperoleh dari roster serta desain kusen pintu dan jendela yang berongga antara sisi dengan dinding sehingga udara bebas untuk masuk.



Gambar 126. Penghawaan *Lobby*



Gambar 127. Penghawaan *Restaurant*



Gambar 128. Penghawaan *Coffee Lounge*

Sistem penghawaan buatan diterapkan pada *guest room* dengan menggunakan AC (*Air Conditioner*). Jenis AC yang digunakan adalah AC VRV (*Variable Refrigerant Volume*). Sistem AC VRF menggunakan teknologi inverter yang memiliki kemampuan pengaturan kapasitas AC yang dapat mencegah pendinginan berlebih pada suatu ruangan dan dapat menghemat listrik. 1 *Unit Outdoor* AC bisa digunakan untuk mensuplai beberapa *Unit Indoor* AC, serta dapat mengatur jadwal dan temperatur AC yang diinginkan secara terkomputerisasi.



Gambar 129. Sistem AC VRV
(Sumber: ahliac.com, 2018)



Gambar 130. AC VRV *Indoor Unit* – 3DI, Ex. Daikin

3. Akustik

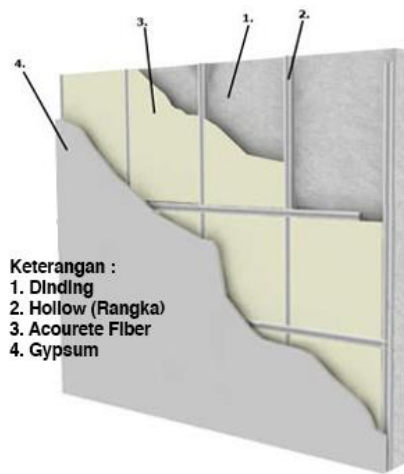
Sistem akustik diperlukan untuk menghindari kebisingan yang disebabkan baik oleh suara dari luar maupun dari dalam bangunan. Maka dari itu pengendalian akustik dalam bangunan harus diperhatikan yaitu dengan teknik *soundproofing*. *Soundproofing* adalah sebuah metode menginsulasi rambatan energi suara dari sumber suara bising ke penerima suara bising, sederhananya adalah mengatasi kebisingan di dalam sebuah ruangan.⁸⁷ Teknik *soundproofing* diterapkan pada dinding, lantai atau ceiling dengan bahan utamanya adalah *Acourete Fiber*. *Acourete Fiber* adalah bahan peredam suara yang terbuat dari anyaman serabut *poly-propylene* halus dengan lebar 1.5m dan tebal mulai dari 3mm.

Panduan kerja pemasangannya adalah sebagai berikut:⁸⁸

1. Pemasangan rangka *hollow* sejajar dengan dinding dengan jarak 10 cm dari dinding.
2. Pemasangan *acourete fiber* pada rangka *hollow* dengan sekrup sampai menutupi seluruh dinding dan rangka.
3. Penutupan dengan *gypsum board* atau *plywood*.

⁸⁷ “Bahan *Soundproofing* yang Tepat untuk Mengatasi 10 Masalah Kebisingan di Hotel, Apartemen, dan Perumahan”, <http://id.acourete.com/publikasi/artikel/bahan-soundproofing-yang-tepat-untuk-mengatasi-10-masalah-kebisingan-di-hotel-apartemen-dan-perumahan> (diakses pada 18 November 2019, pukul 17.30 WIB)

⁸⁸ “Petunjuk Pemasangan Panel Insulasi Suara *Soundproofing Wall*”, <http://id.acourete.com/pemasangan/pemasangan-permanen/kebisingan-dan-getaran/petunjuk-panel-insulasi-suara-soundproofing-wall-fr51> (diakses pada 18 November 2019, pukul 18.00 WIB)



Gambar 131. Detail Konstruksi *Soundproofing*
 (Sumber: <http://peredamsuara.com>)

O. Sistem Keamanan

Sistem keamanan sangat penting keberadaannya agar pengguna merasa aman dan nyaman saat beraktivitas di ruangan tersebut serta dapat mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan. Beberapa sistem keamanan yang digunakan adalah keamanan yang berhubungan dengan fisik manusia, bangunan dan lingkungan. Selain petugas *security* yang berperan aktif menjaga keamanan dan ketertiban, penerapan alat-alat penunjang seperti *security camera* atau *CCTV* penting adanya sehingga jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan akan dengan mudah dan cepat untuk mengidentifikasinya. Faktor kebakaran juga merupakan aspek penting dalam sistem keamanan Kebakaran bisa saja terjadi dalam suatu ruangan ketika adanya unsur api yang tidak sengaja membakar salah satu benda atau terjadinya hubungan arus pendek listrik.

Berikut adalah perangkat sistem keamanan yang akan diterapkan pada *Lawu Resort Hotel*.

1. *Closed Circuit Television (CCTV)*



Gambar 132. *Closed Circuit Television (CCTV)*, Ex. *Sony CCTV*

CCTV adalah alat rekam yang difungsikan untuk mengawasi keamanan tiap sudut ruang dari monitor pengawas. *CCTV* terdiri dari beberapa perangkat, antara lain *camera*, *Digital Video Recorder (DVR)*, *Hard Disk Drive (HDD)*, konektor dan kabel. Penerapannya adalah *camera* dipasang pada langit-langit beserta instalasi (konektor dan kabel) yang menghubungkannya ke monitor pengawas (*DVR* dan *HDD*) pada ruang pengawas.

2. *Smoke Detector Fire Alarm Secutron*



Gambar 133. *Smoke Detector Fire Alarm Secutron*, Ex. *Xiaomi Mijia*

Smoke Detector Fire Alarm Secutron adalah alat yang pendeteksi asap kebakaran. Perangkat yang terpasang pada langit-langit ini akan memberikan input berupa sinyal elektrik yang akan diteruskan ke panel kontrol. Dari panel kontrol, sistem akan aktif sehingga dapat memperingatkan para pengguna ruang untuk segera mengambil tindakan pemadaman atau melakukan evakuasi.

3. *Fire Sprinkler*



Gambar 134. *Fire Sprinkler, Ex. Globe Fire Sprinkle*

Fire Sprinkler adalah perangkat yang berfungsi untuk memadamkan api secara otomatis. Perangkat ini akan mengeluarkan debit air ketika terdeteksi ada api, atau ketika telah melampaui suhu yang telah ditentukan pada suatu ruangan. Sistem instalasi *fire sprinkler* adalah berupa pipa yang terpasang pada langit-langit, saat terjadi kebakaran dan panas mencapai titik pecah kaca *sprinkler*, air langsung menyembur keluar dari pipa tersebut.

4. *Fire Extinguishers*

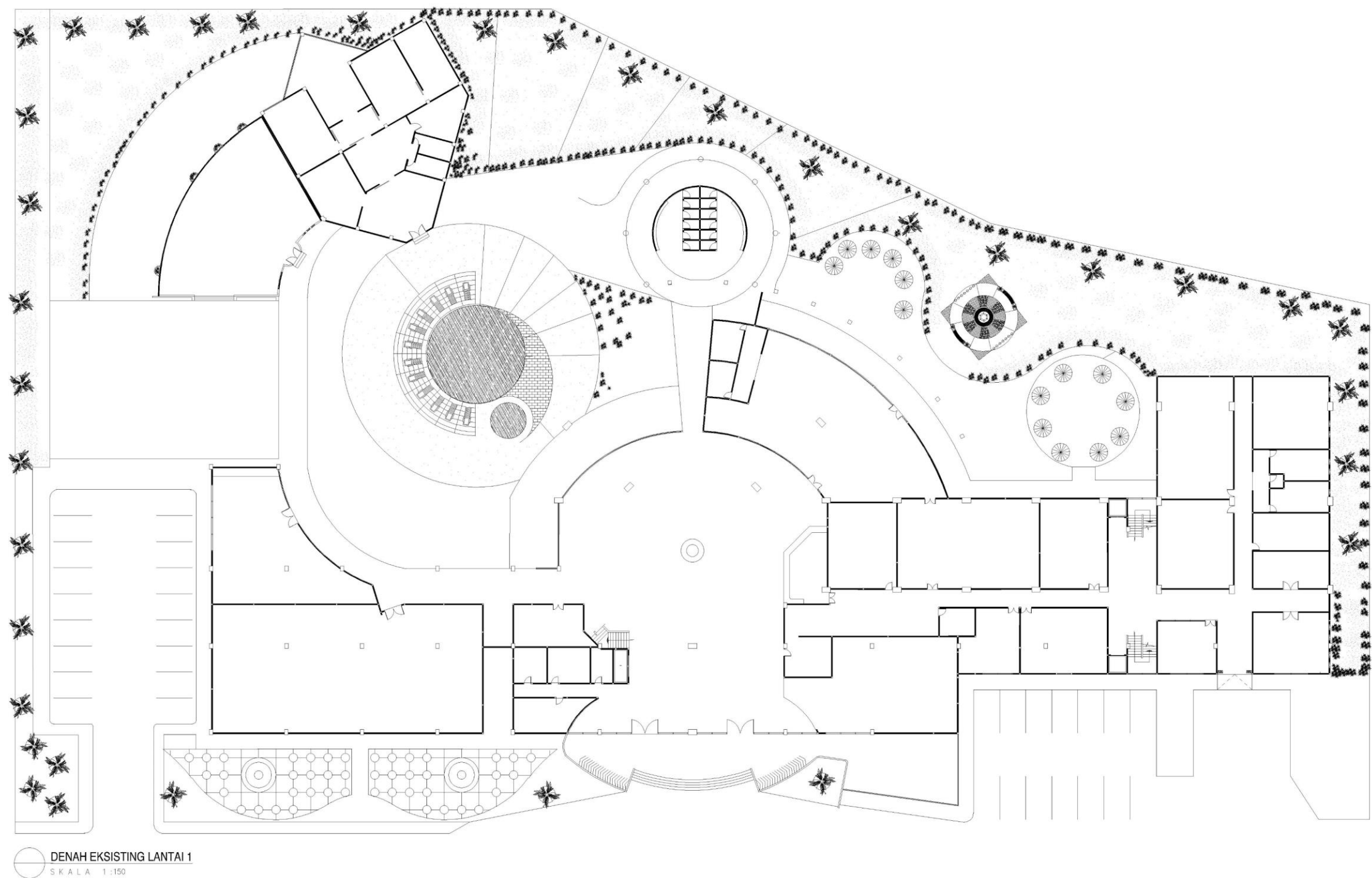


Gambar 135. *Fire Extinguishers, Ex. Chemguard Fire Extinguisher Powder*

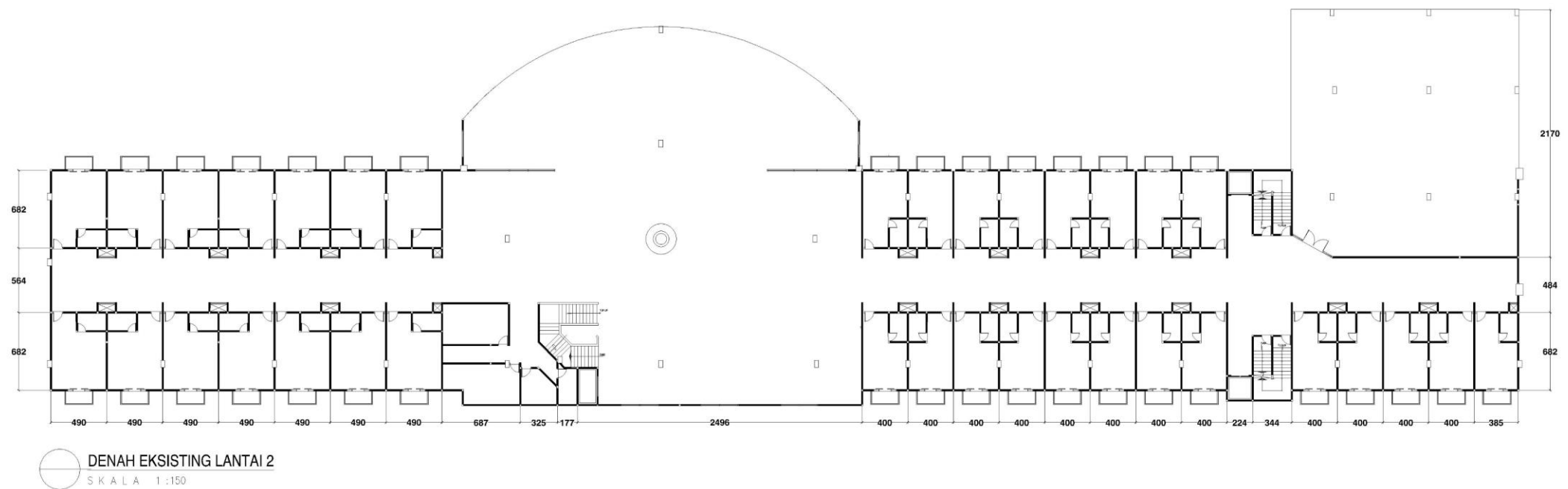
Fire Extinguishers adalah pemadam api portabel yang dapat mengeluarkan air, busa, gas, dan media lainnya yang mampu untuk memadamkan api penyebab dari kebakaran. Perangkat ini diletakkan pada sudut ruangan tertentu yang sewaktu-waktu bisa digunakan oleh pengguna ruang jika terjadi kebakaran.

BAB IV
HASIL DESAIN

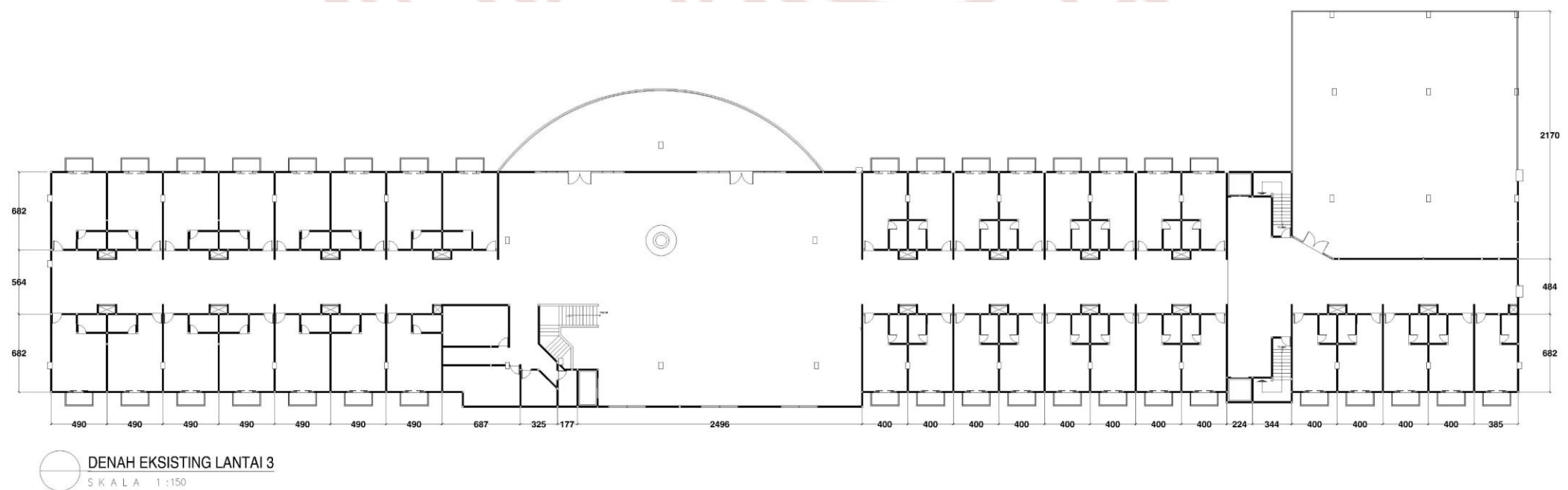
A. Denah Eksisting



Gambar 136. Denah Eksisting Lantai 1

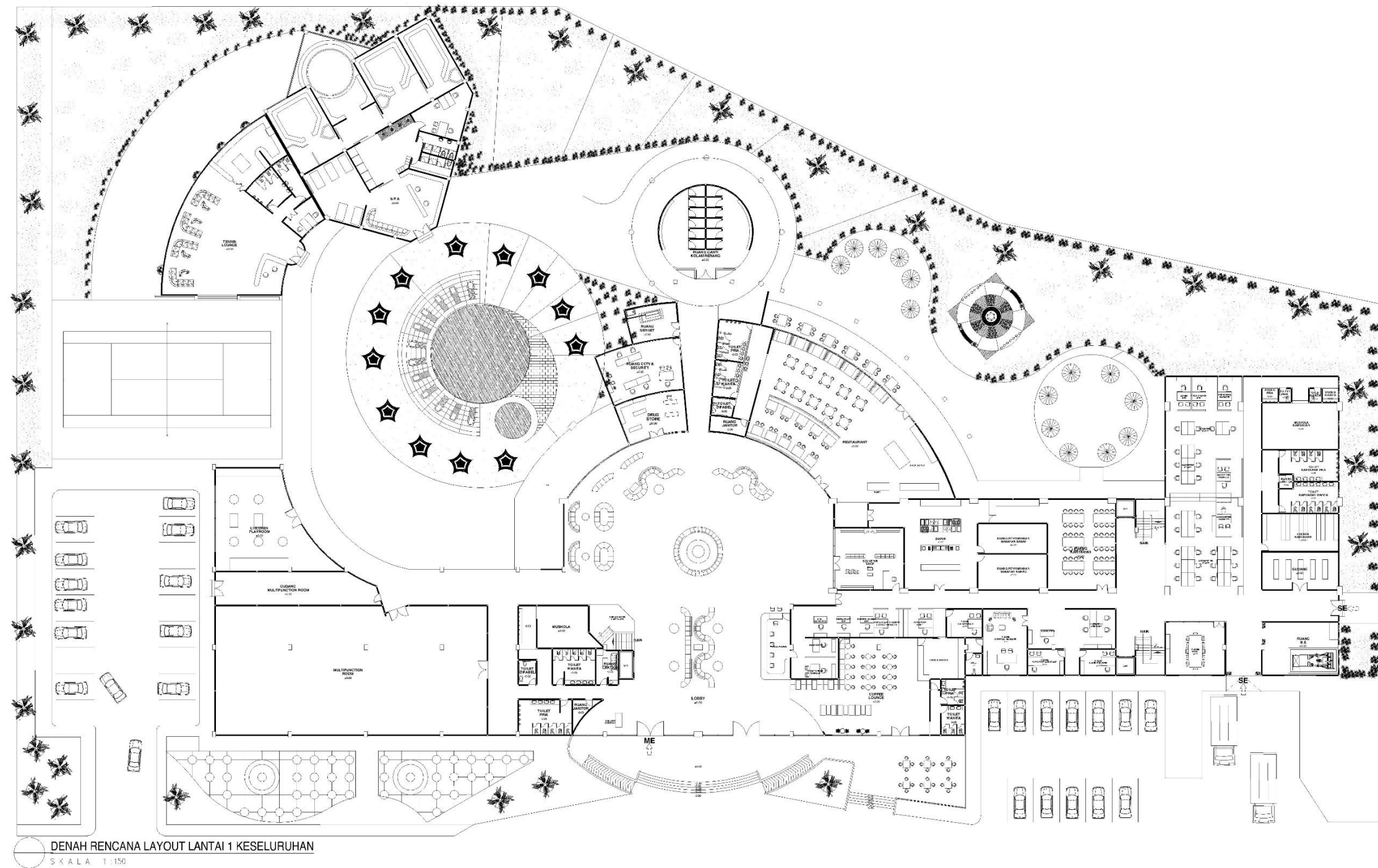


Gambar 137. Denah Eksisting Lantai 2



Gambar 138. Denah Eksisting Lantai 3

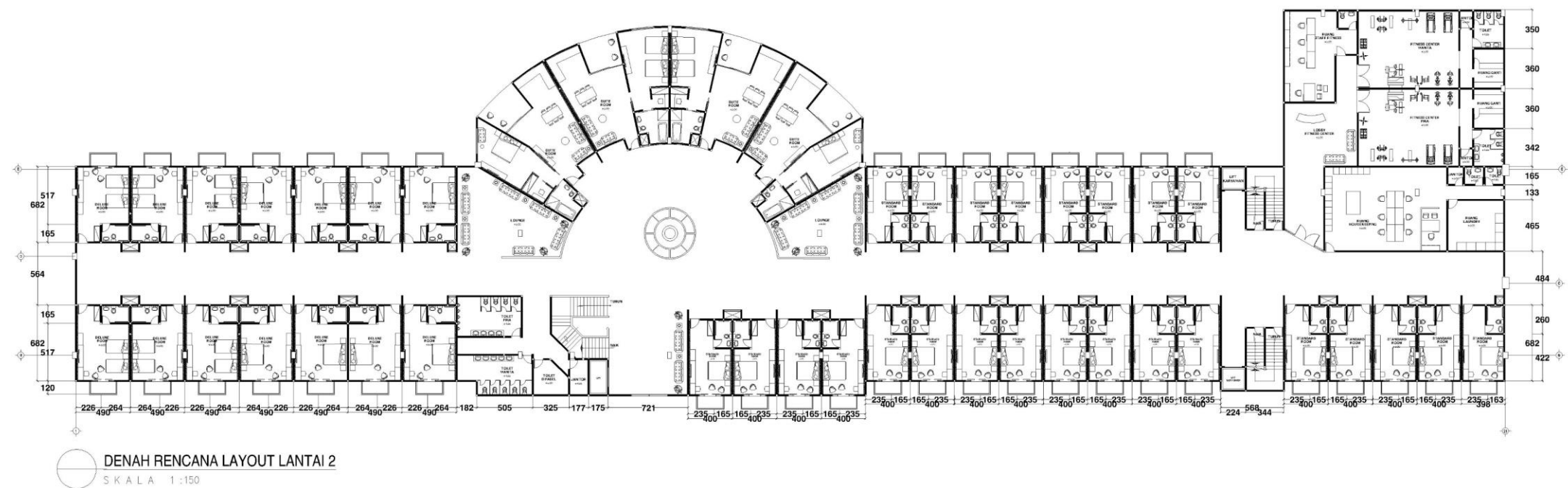
B. Denah Rencana *Layout*



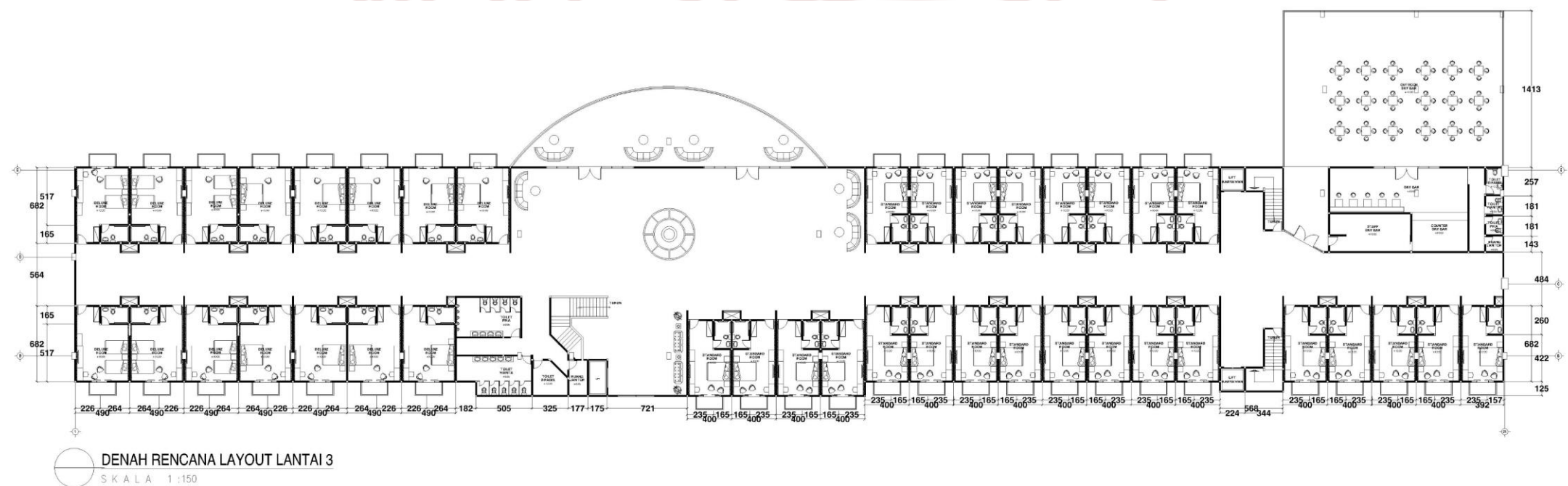
Gambar 139. Denah Rencana *Layout* Keseluruhan



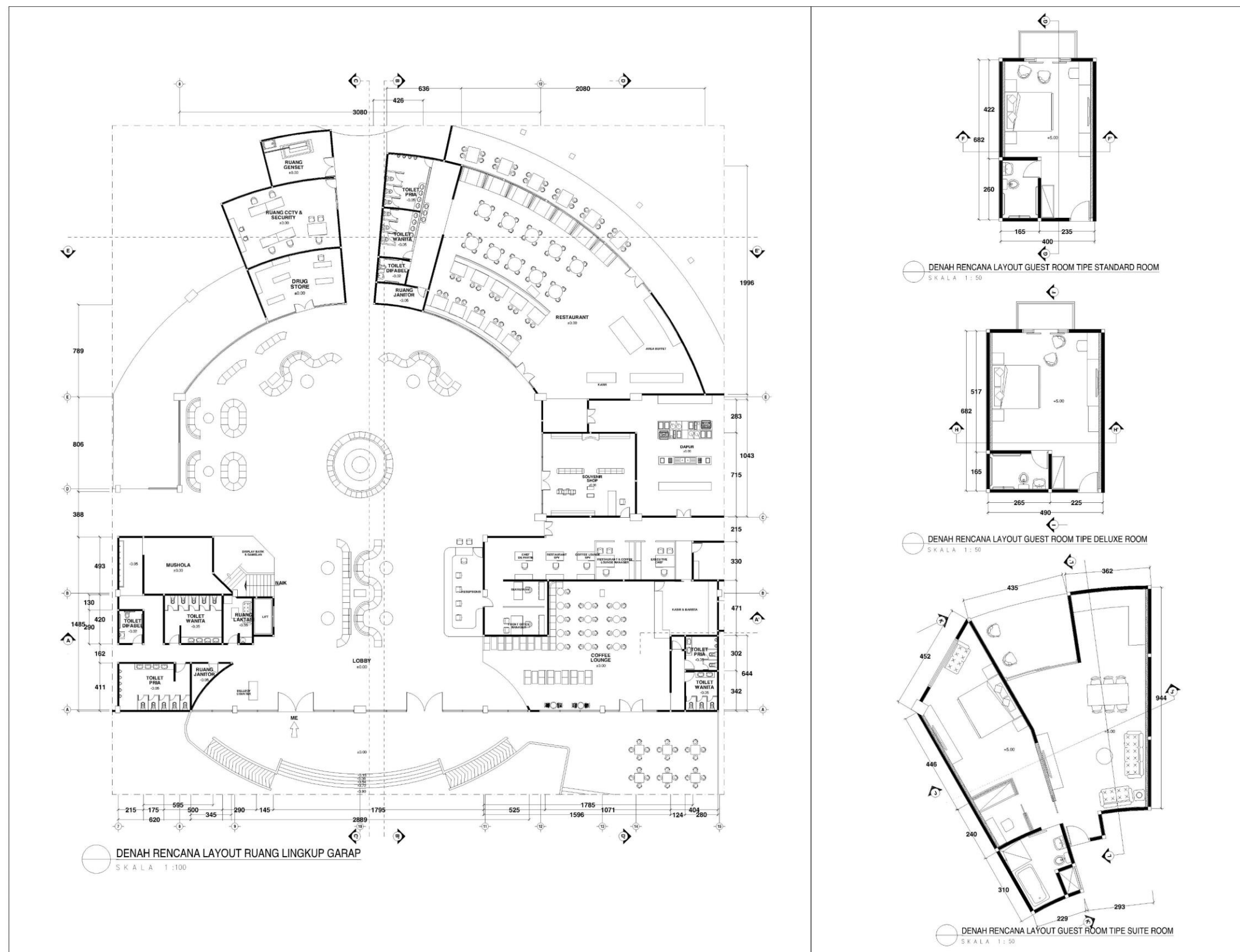
232



Gambar 141. Denah Rencana *Layout* Lantai 2

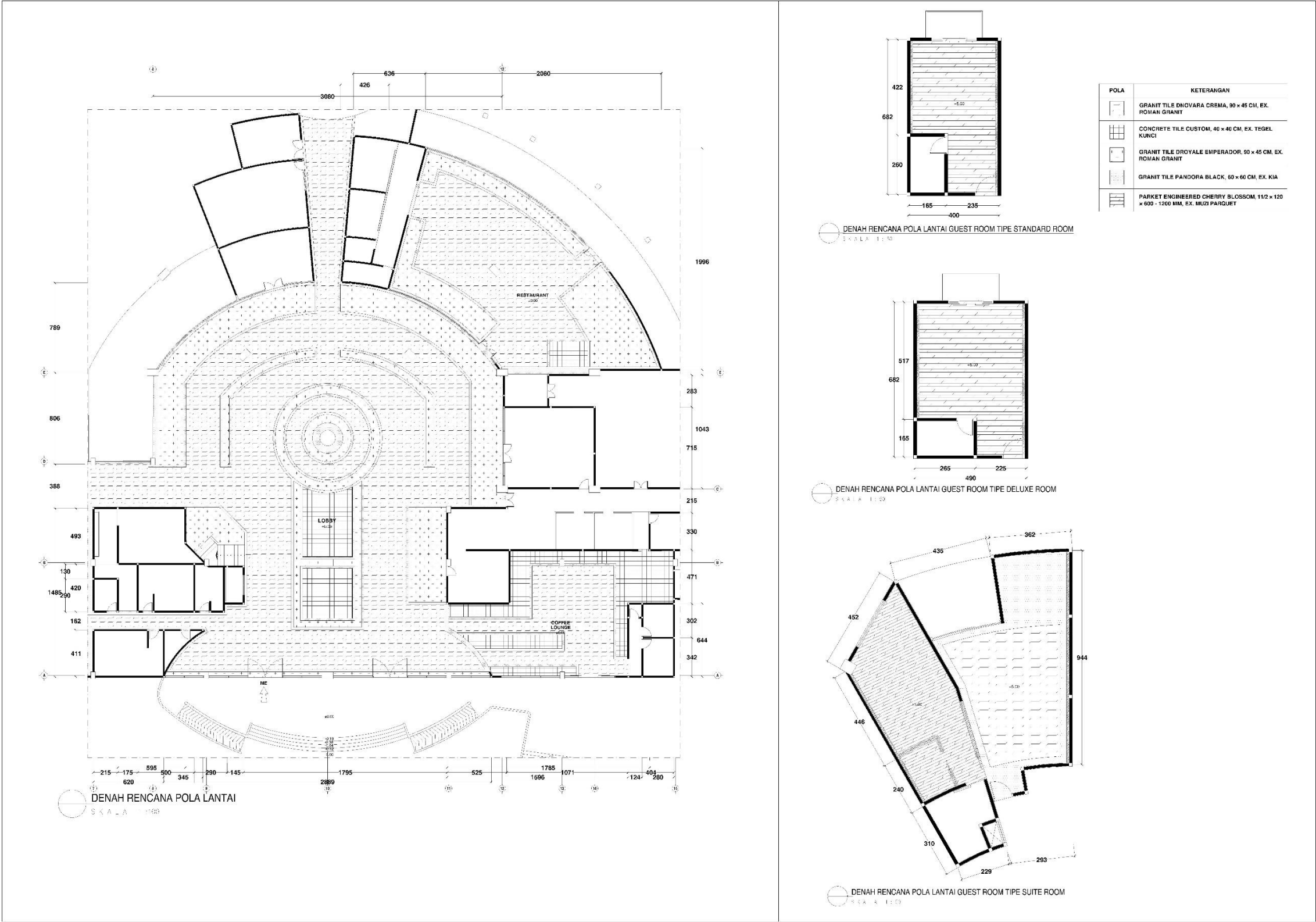


Gambar 142. Denah Rencana *Layout* Lantai 3



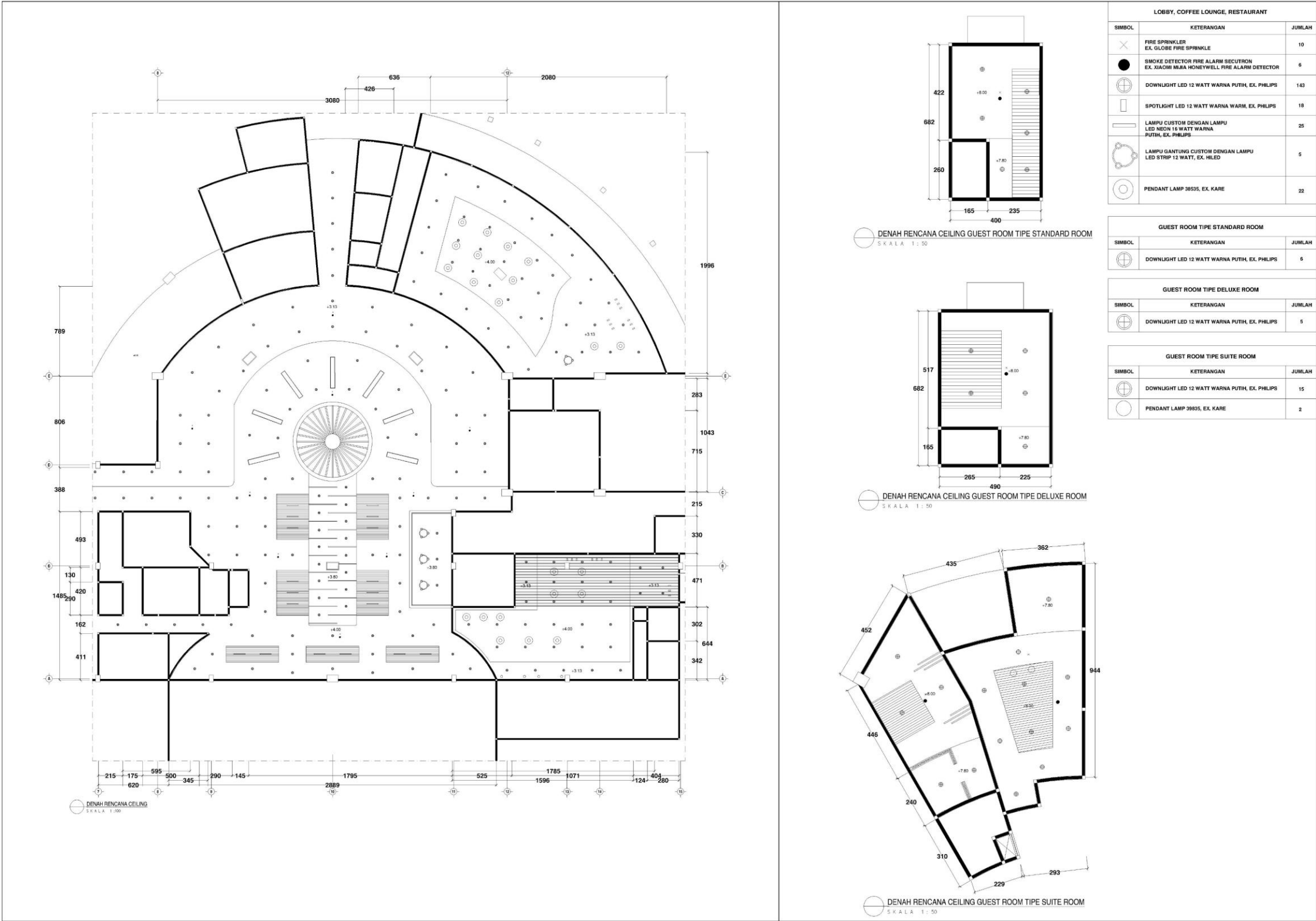
Gambar 143. Denah Rencana *Layout* Ruang Lingkup Garap

C. Denah Rencana Pola Lantai



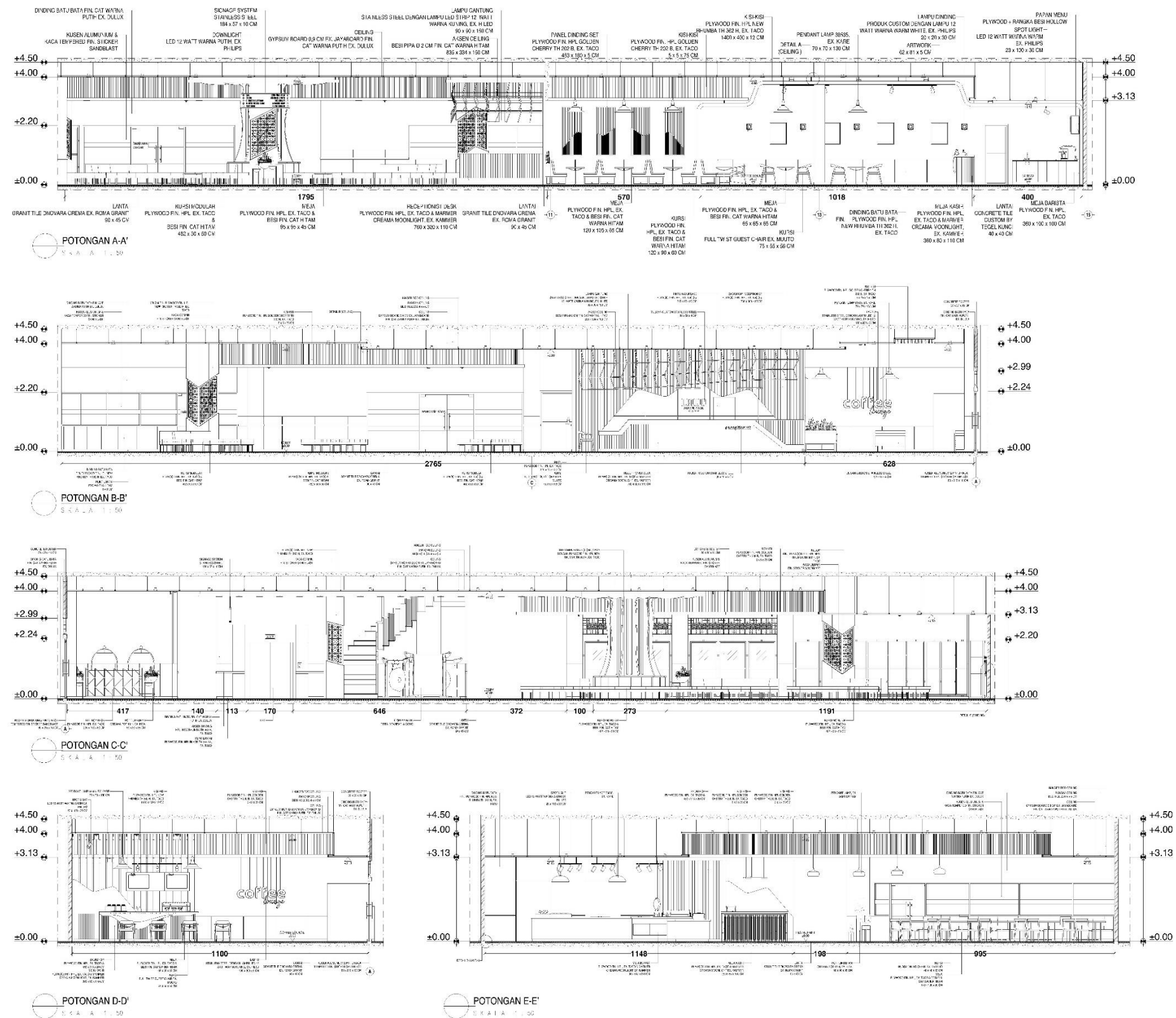
Gambar 144. Denah Rencana Pola Lantai

D. Denah Rencana Ceiling

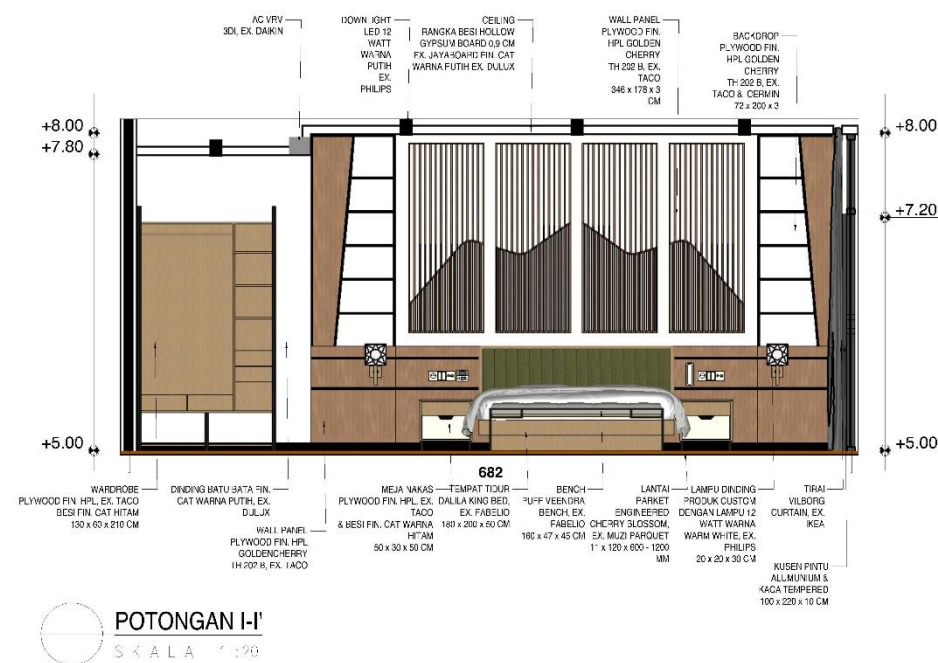
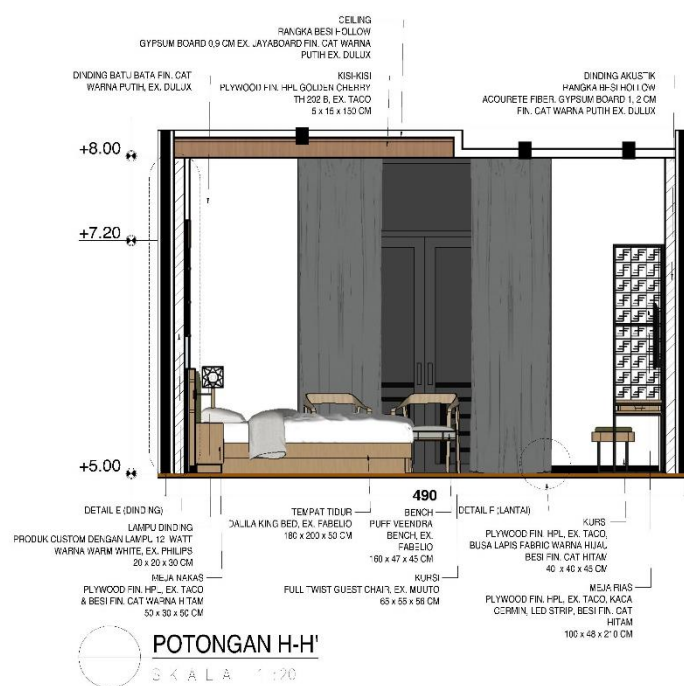
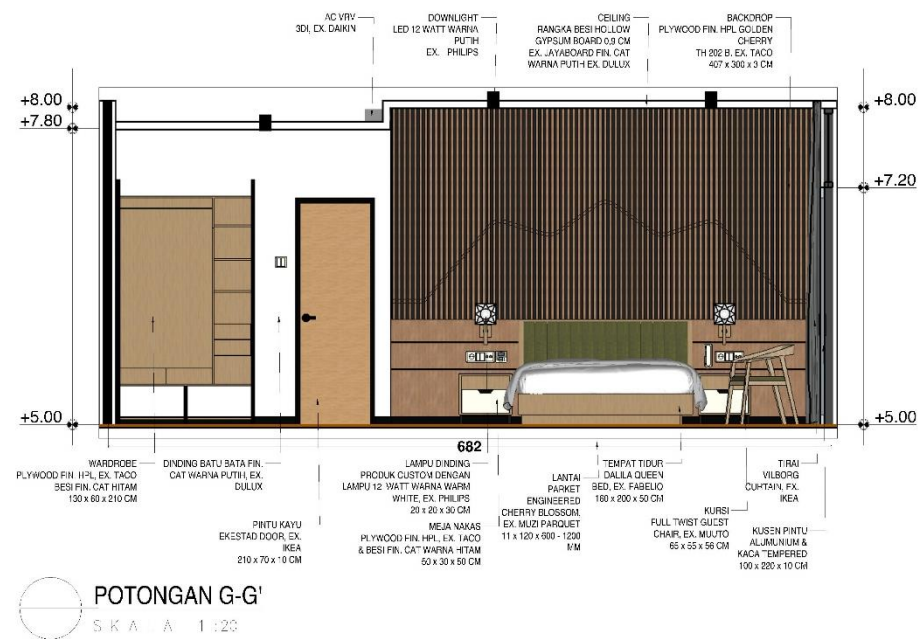
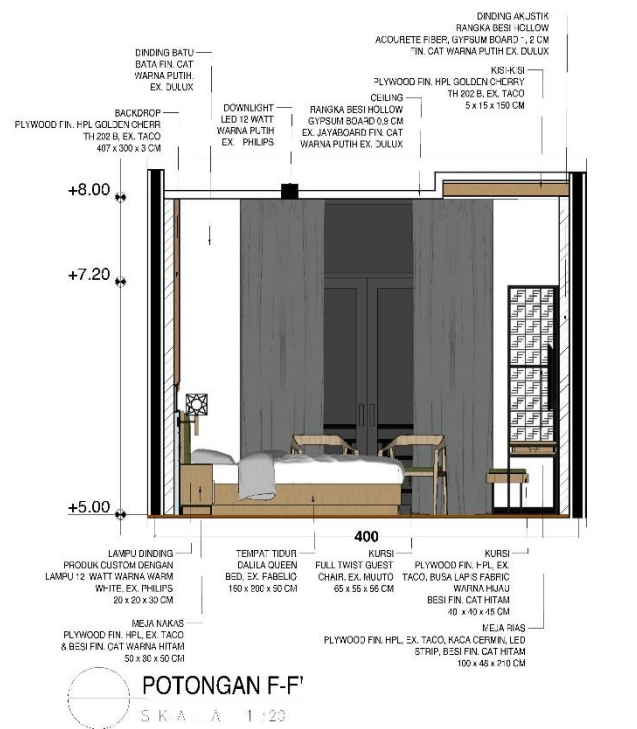


Gambar 145. Denah Rencana Ceiling

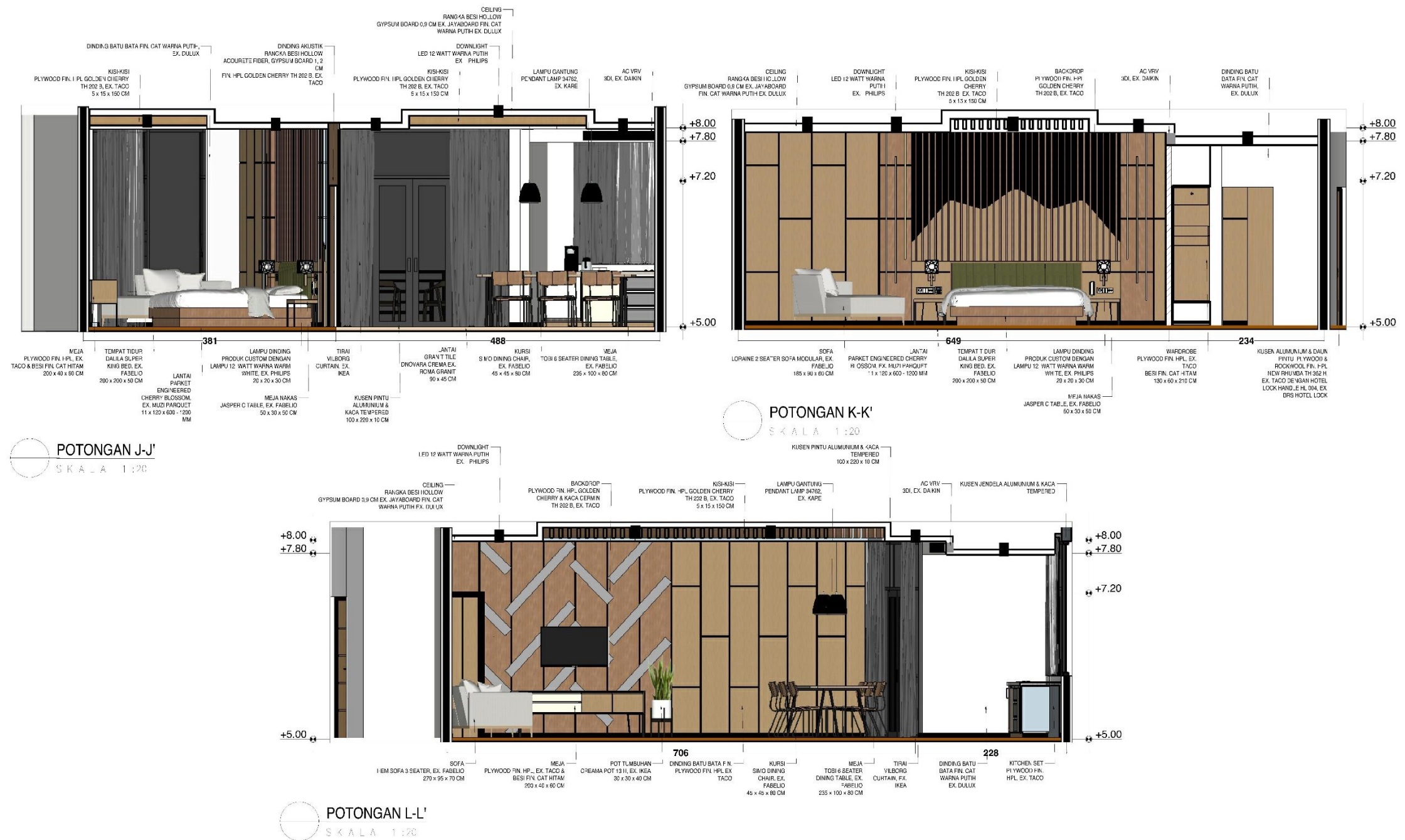
E. Potongan



Gambar 146. Potongan

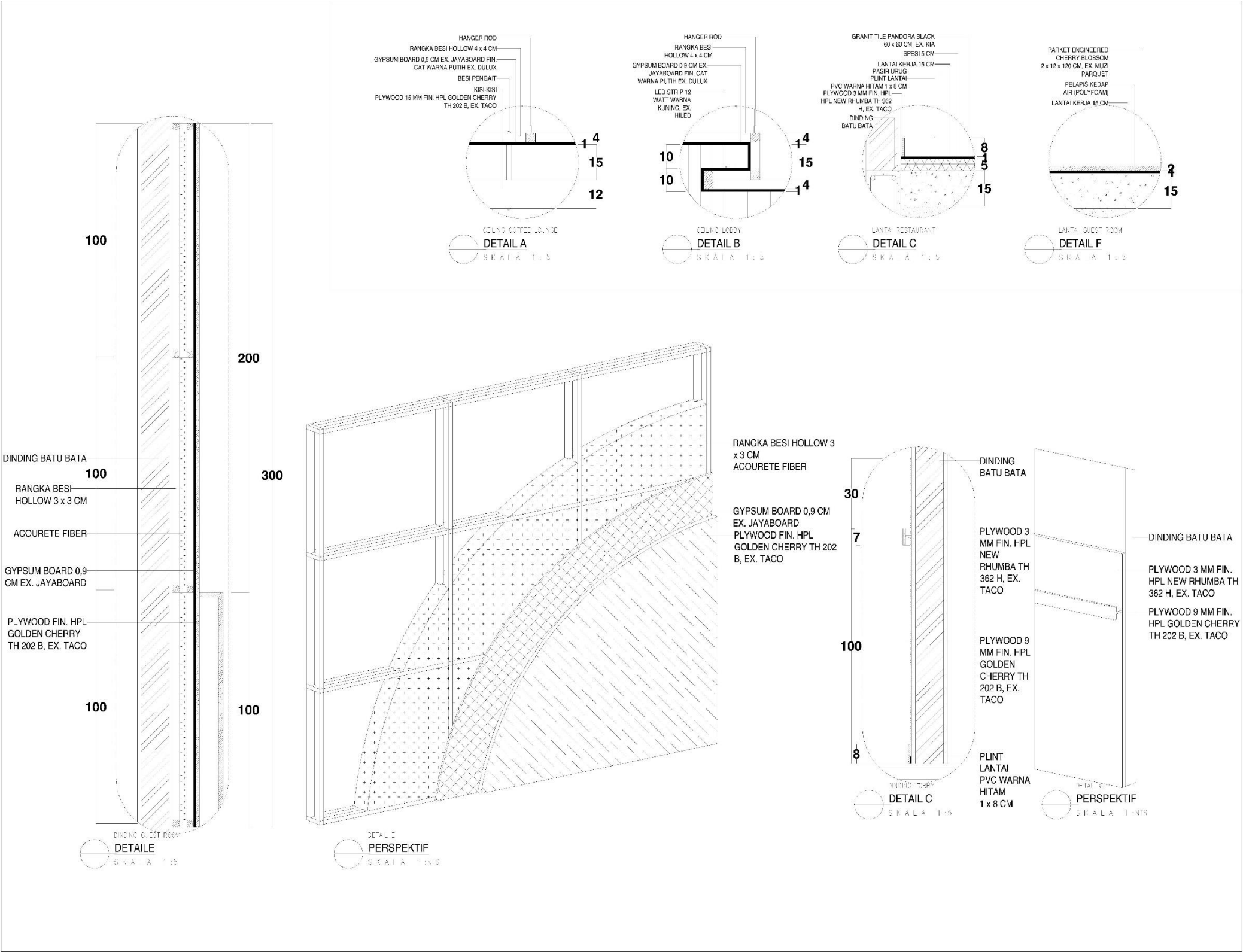


Gambar 147. Potongan Berwarna



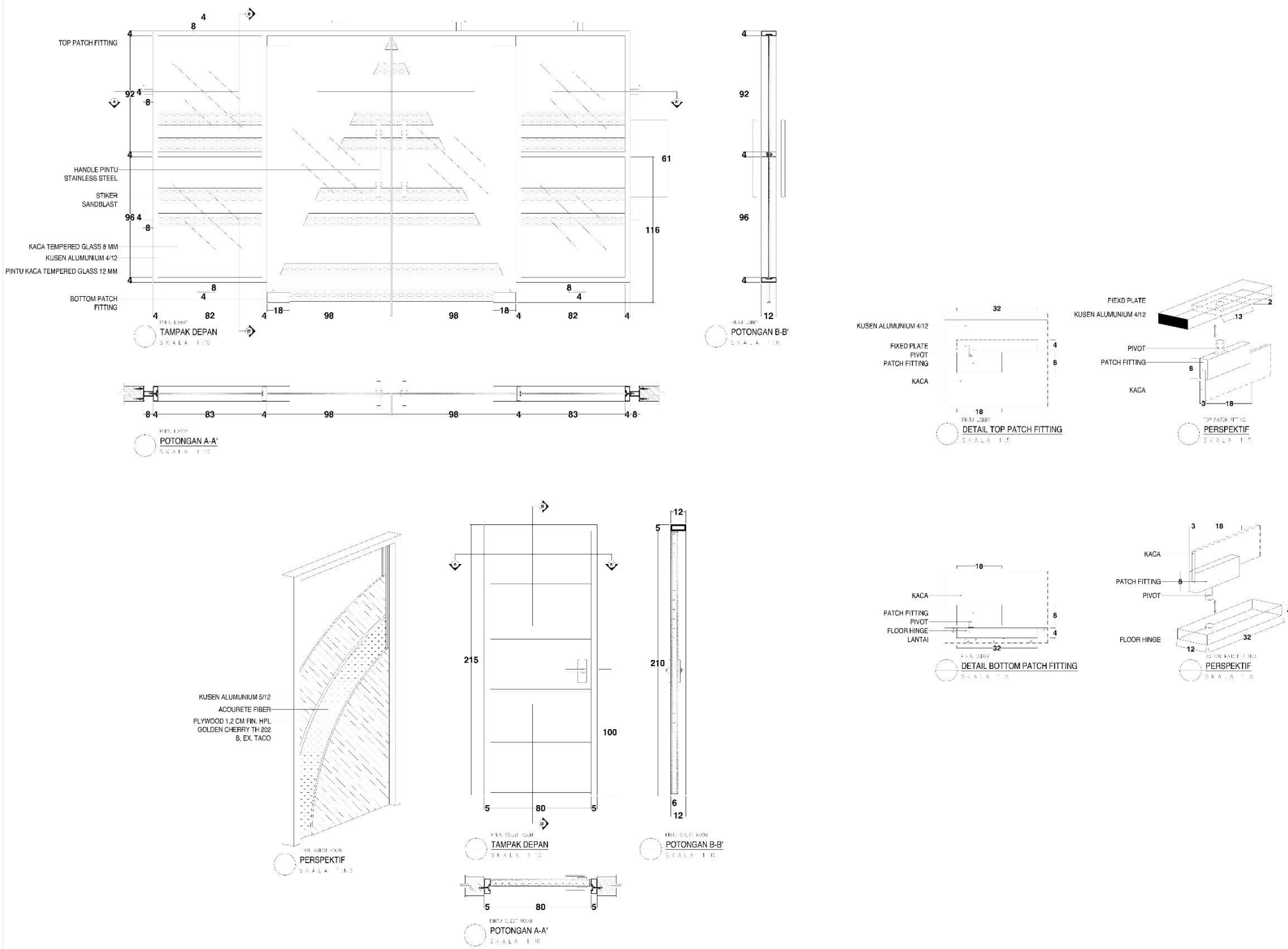
Gambar 148. Potongan Berwarna

F. Detail Konstruksi Elemen Pembentuk Ruang



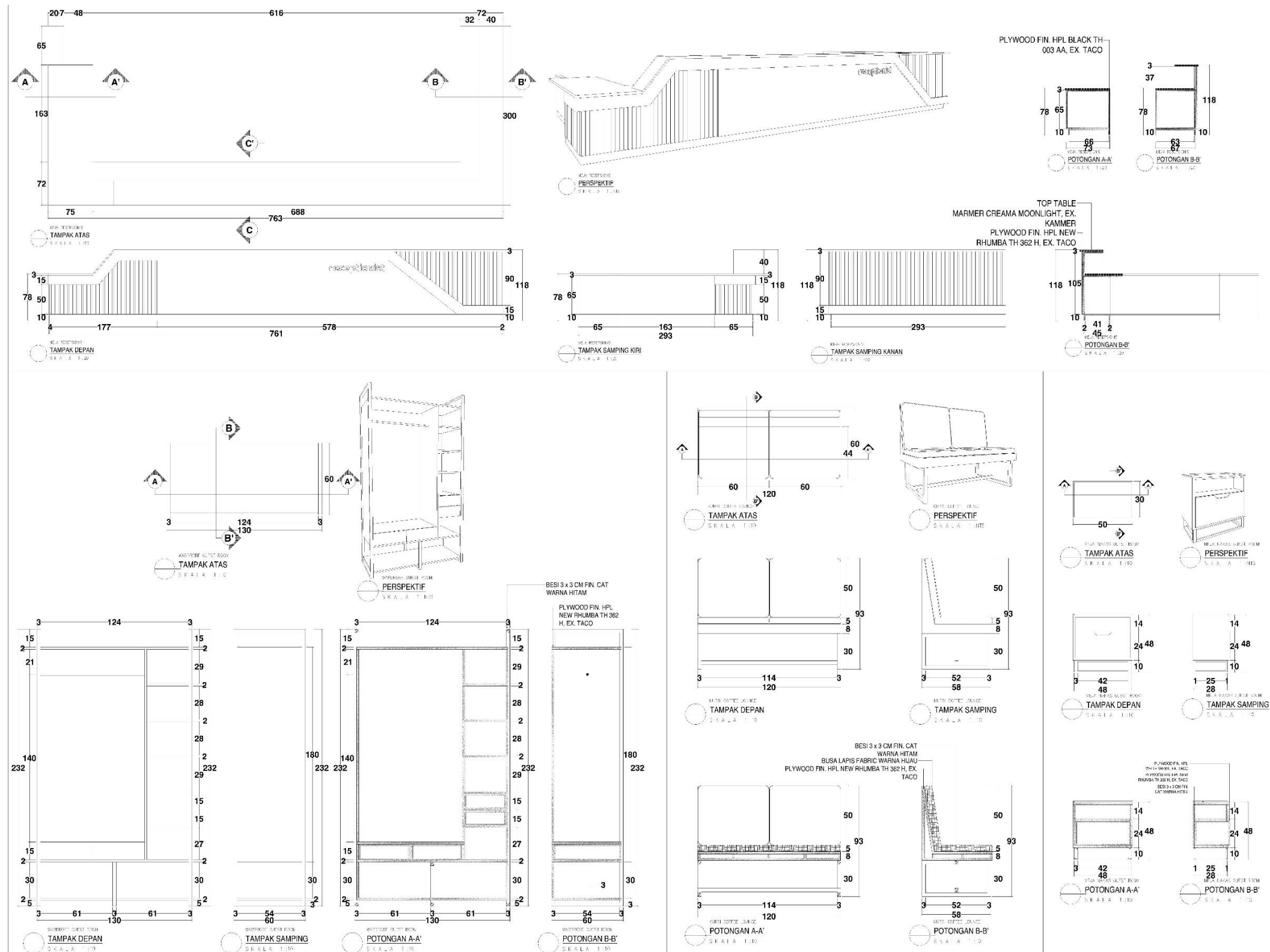
Gambar 149. Konstruksi

G. Detail Konstruksi *Millwork*



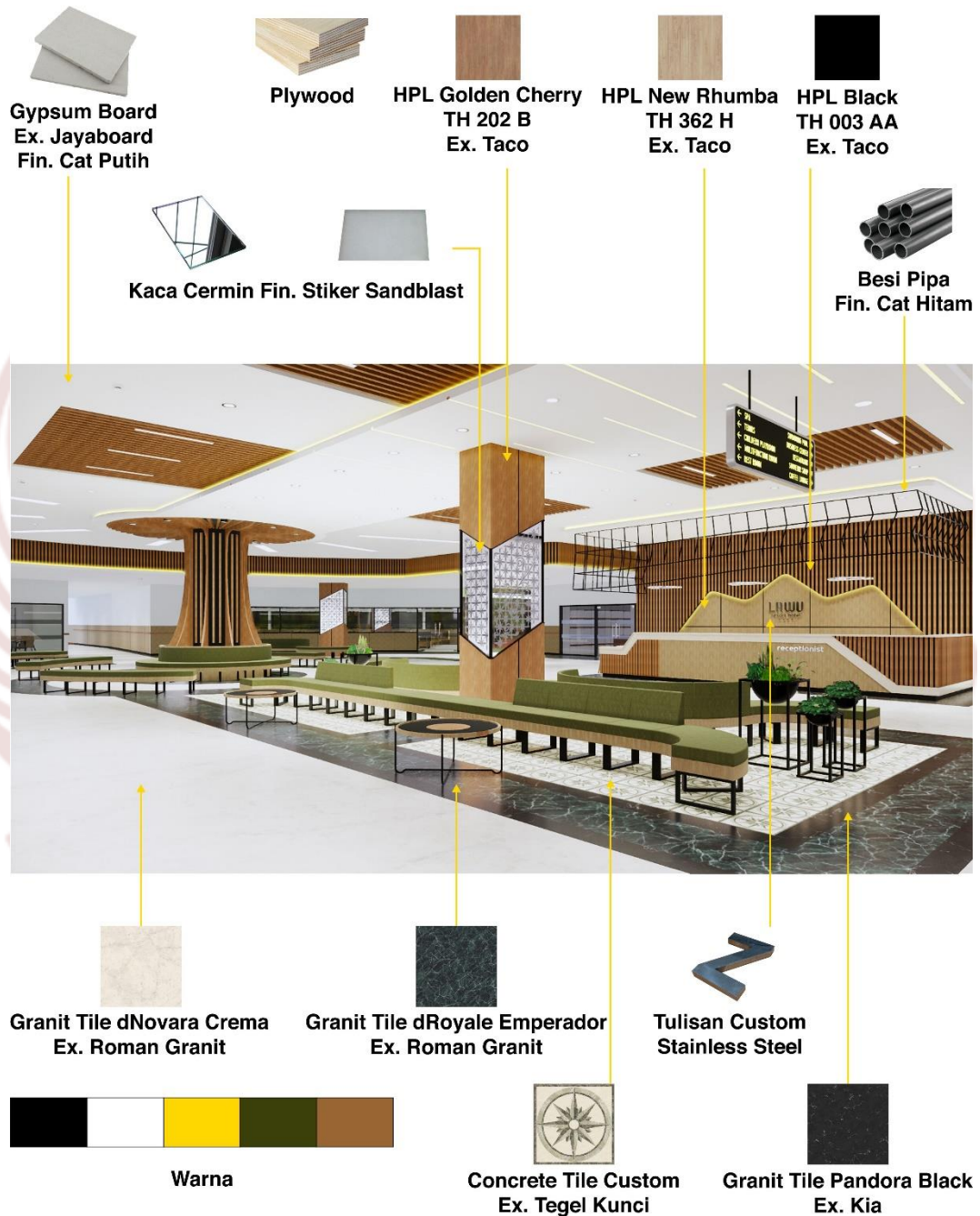
Gambar 150. Konstruksi *Millwork*

H. Mebel Terpilih



Gambar 151. Mebel Terpilih

I. Skema Bahan dan Warna



Gambar 152. Skema Warna dan Bahan

J. Perspektif



Gambar 153. *Lobby View 1*



Gambar 154. *Lobby View 2*



Gambar 155. *Restaurant View 1*



Gambar 156. *Restaurant View 2*



Gambar 157. *Coffee Lounge View 1*



Gambar 158. *Coffee Lounge View 2*



Gambar 159. *Standard Room View 1*



Gambar 160. *Standard Room View 2*



Gambar 161. *Deluxe Room View 1*



Gambar 162. *Deluxe Room View 2*



Gambar 163. *Suite Room View 1*



Gambar 164. *Suite Room View 2*



Gambar 165. *Suite Room View 3*



Gambar 166. *Suite Room View 4*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan Interior *Lawu Resort Hotel* dengan Tema Batik Tirta Intanpari di Tawangmangu adalah suatu perancangan interior bangunan komersial berupa *resort hotel* bintang 4 yang meliputi pengelolaan dan pengorganisasian ruang dengan tujuan untuk memberikan berbagai fasilitas bagi wisatawan di Tawangmangu. Fasilitas penunjang yang meliputi *lobby, restaurant, coffee lounge, multifunction room* dan *souvenir shop*. Serta fasilitas rekreasi dan kebugaran berupa *children playroom, spa, swimming pool, fitness center, garden* dan *tennis*. *Lawu Resort Hotel* dirancang dengan *guest room* yang berjumlah 83 buah yang terdiri dari 50 tipe *standard room*, 29 tipe *deluxe room* dan 4 tipe *suite room*.

Perancangan ini menggunakan tema batik Tirta Intanpari yang merupakan motif batik khas Kabupaten Karanganyar. Motif batik Tirta Intanpari diterapkan pada beberapa elemen pembentuk dan pengisi ruang melalui tahap transformasi bentuk. Pengaplikasian budaya lokal berupa batik bukan berarti menampilkan desain yang berkesan kuno dan ketinggalan zaman, tetapi desain yang terus berkembang dan mampu beradaptasi mengikuti perkembangan zaman. Untuk itu tema tersebut akan dikemas dalam gaya kontemporer yang merujuk pada sebuah desain yang lebih interaktif, inovatif, dan modern. Dari penerapan tema dan gaya tersebut diharapkan dapat menghadirkan suatu interior yang sesuai dengan

perkembangan zaman dan mewadahi setiap aktivitas sesuai dengan fungsi, tetapi tetap memperhatikan budaya di sekitarnya.

B. Saran

Perancangan Interior *Lawu Resort Hotel* dengan Tema Batik Tirta Intanpari di Tawangmangu diharapkan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata. Apabila perancangan ini direalisasikan maka berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh beberapa pihak.

1. Pemerintah turut andil dalam mengedukasi masyarakat mengenai budaya lokal yang berkembang agar tidak hilang termakan zaman.
2. Bagi pengelola, agar ruang dan fasilitas dapat berjalan sebagaimana fungsinya diharapkan perawatan perlu diperhatikan sehingga kegiatan di dalamnya dapat berjalan sesuai fungsinya dengan maksimal.
3. Bagi pengunjung dan masyarakat mulai memperhatikan dan mempertahankan budaya lokal agar terus hidup.

DAFTAR ACUAN

Buku :

- Chubb, Michael dan Holly R. Chubb. *One Third of Our Time?.* New York: John Willey & Sons
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2013. *Teknik Finishing Furnitur 1.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A. 2002. *Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public.* Surakarta: UNS Press
- Francis D. K. Ching. 2011. *Desain Interior dengan Ilustrasi Edisi Kedua.* Jakarta: Indeks
- Julius Panero, Martin Zelnik. 1979. *Human Dimension & Interior Space.* Jakarta: Erlangga
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisata.* Jakarta: Gramedia
- Komar, Richard. 2005. *Hotel Management (Manajemen Perhotelan).* Jakarta: PT. Grasindo
- Laseau, Paul. 1986. *Berpikir Gambar Bagi Arsitek dan Perancang.* Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Marizar, Eddy. 2005. *Designing Furniture.* Yogyakarta: Media Presindo Yogyakarta
- Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial.* Yogyakarta: Andi Offset
- Neufert, Ernst. 2000. *Architects' Data Third Edition.* Wiley-Blackwell
- Putri, Cok Istri. 2017. *Bahan Ajar Akustik, Noise dan Material Peyerap Suara.* Denpasar: Universitas Udayana
- Suptandar, Pamudji. 1999. *Desain Interior Pengantar Merancang Interior Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur.* Jakarta: Djambatan
- Surajiyo. 2012. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar.* Jakarta: Bumi Aksara
- Suwithi, Ni Wayan. 2008. *Akomodasi Perhotelan untuk SMK Jilid 1.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tim TGB SMK Negeri 2 Trenggalek. 2015. *Modul Gaya dan Tema Interior.* Trenggalek: SMK Negeri 2 Trenggalek

Internet :

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, “KBBI Daring”, diakses dari <http://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah, “Sekilas Pandang Kabupaten Karanganyar”, diakses dari <http://bpbd.karanganyarkab.go.id/?p=28>
- Batik Tirta Intanpari, diakses dari <https://infobatik.id/batik-tirta-intanpari/>
- Dadang Rizki Ratman, SH. MPA, “Akseleasi Pembangunan Kepariwisata” Jakarta, 27 Januari 2016, <http://www.kemenpar.go.id>
- Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar <http://disparpora.karanganyarkab.go.id/>
- Eko Sri Haryanto, Jenis Papan Kayu, Bahan Ajar Mata Kuliah Alat dan Bahan Interior, diakses dari <http://eko.dosen.isi-ska.ac.id/2016/12/05/mk-alat-dan-bahan-interior>
- Hinayana, “Gaya Desain Interior: Pengertian, Asal-usul & Ciri Khas”, diakses dari <https://interiordesign.id/ciri-khas-gaya-desain-interior-kontemporer/>
- Isnanto, Bayu Ardi, “Selain PG Colomadu, Ini Aset Mangkunegaran yang dikuasai Pemerintah”, diakses dari <https://news.detik.com/jawatengah/3953689/selain-pg-colomadu-ini-aset-mangkunegaran-yang-dikuasai-pemerintah>
- Dadang Rizki Ratman (Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata Kementerian Pariwisata Dadang), paparan yang disampaikan pada Rapat Koordinasi Nasional Kementerian Pariwisata “Akselerasi Pembangunan Kepariwisata” Jakarta, 27 Januari 2016, diakses dari <http://www.kemenpar.go.id>
- Pemerintah Kabupaten Karanganyar, Potensi Pariwisata, diakses dari <http://www.karanganyarkab.go.id/20101227/potensi-wisata/>
- Wandasari, Uke, “Pengantar Perhotelan – Student Blog Universitas Dian Nuswantoro (Udinus)”, diakses dari <http://student.blog.dinus.ac.id/ukewandasari/2017/09/29/pengantar-perhotelan/>
- X. Furuhiho, ST., MT, “Arsitektur Kontemporer, Bahan Ajar Sejarah Perkembangan Arsitektur”, diakses dari <http://furuhiho.staff.gunadarma.ac.id>
- Suseno, Ponco, “Wisata Karanganyar: Tawangmangu Jadi Surga Wisata Di Bumi Intanpari, Apa Saja Objeknya?”, diakses dari <http://soloraya.solopos.com/read/20180329/494/907053/wisata-karanganyar-tawangmangu-jadi-surga-wisata-di-bumi-intanpari-apa-saja-objeknya>

Jurnal Ilmiah :

Septiningsih, Ismawati. 2014. "*Kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Pelepasan Aset Tanah yang Terletak di Kelurahan Tawangmangu, Kalisoro dan Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*". Jurnal RECHSTAAT Ilmu Hukum Fakultas Hukum UNSA. Vol. 8 no. 1 Maret 2014

Lembaga :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar, *Kecamatan Tawangmangu dalam Angka 2017*

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar, *Statistik Daerah Kecamatan Tawangmangu 2014*

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar, *Statistik Daerah Kecamatan Tawangmangu 2016*

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, *Direktori Hotel Dan Jasa Akomodasi Lainnya Jawa Tengah 2014*

Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, *Statistik Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2018*

Kedutaan Besar Republik Indonesia, Atase Perdagangan London Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2015. Market Brief Kayu Lapis

Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar No. 1 Th. 2013 Tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032

Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014

Surat Keputusan Menteri Perhubungan RI No. PM 16/PW 301/PHB 77 tanggal 22 Desember 1977

Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi RI No. KM 37/PW. 304/MPPT-86 tanggal 7 Juni 1986

Tugas Akhir :

Agung Sai Rama, Gede. 2017. *Perancangan Interior Tapis Resort Hotel Dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung*. Tugas akhir untuk mencapai derajat Sarjana (S-1) Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain. Institut Seni Indonesia Surakarta: Surakarta

- Hartanti, Sri. 2016. *Kajian Motif Batik Tirta Intanpari Sebagai Seragam Pegawai di Kabupaten Karanganyar dengan Metode Komparatif*. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana (S-1) Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Riadi, Yussy. 2015. *Perancangan Interior Hotel Resort Pines Garden di Tretes*. Pasuruan, Jawa Timur, Tugas akhir untuk mencapai derajat Sarjana (S-1) Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra: Surabaya

Wawancara :

Wawancara dengan Anna (37 tahun), HRD Sambi Resort, tanggal 23 Januari 2019 di Sambi Resort

Wawancara dengan Muhammad Qomar (48 tahun), desainer batik Tirta Intanpari, tanggal 7 Januari 2019 di Jaten, Karanganyar